



BADAN POM

LAPORAN KINERJA INTERIM

Triwulan IV Tahun 2021

BALAI BESAR POM DI MANADO



BALAI BESAR POM
DI MANADO

**TOLAK
GRATIFIKASI**

Jl. Raya Manado-Tomohon KM.7
Pineleng, Sulawesi Utara.

☎ 0431-824 686 📞 0431-824 686

✉ bpom_manado@pom.go.id



BPOM Manado

[bbpom_manado](https://www.instagram.com/bbpom_manado)

BPOMManado

www.bbpom-manado.id





BADAN POM

LAPORAN KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO

Tahun 2021

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkah dan rahmat-NYA kepada kita semua, sehingga kami dapat menyusun LAPKIN (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) Interim Triwulan 4 BBPOM di Manado Tahun Anggaran 2021 yang menjadi bentuk pertanggung jawaban yang berkelanjutan atas pelaksanaan Perjanjian Kinerja BBPOM di Manado tahun 2021.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Interim Triwulan 4 Tahun 2021 yang disusun ini mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan secara substantif Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada BBPOM di Manado ini merupakan media pertanggungjawaban yang dibuat secara periodik yang berisikan informasi mengenai kinerja untuk mendorong menyelenggarakan tugas umum dan fungsi selaku instansi pemerintah dengan baik.

Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAPKIN) Interim Triwulan 4 ini merupakan evaluasi terhadap berbagai kegiatan pada tahun 2021, sebagai perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan ataupun kegagalan dari pelaksanaan visi, misi, dan strategi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Akhir kata, kami berharap melalui Laporan Akuntabilitas Kinerja Interim Triwulan 4 Tahun 2021 ini, kinerja pada masa mendatang dapat lebih ditingkatkan, baik perbaikan pelaksanaan tugas maupun perencanaan kinerja BBPOM di Manado.

Manado, 19 Januari 2022

Kepala BBPOM di Manado,



Dra. Hariani, Apt

NIP. 19661220 199303 2 001

Laporan Akuntabilitas Kinerja Interim Triwulan 4 Tahun 2021 BBPOM di Manado merupakan wujud pertanggungjawaban kinerja kepada publik sebagai bentuk pertanggungjawaban prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan melalui Rencana Strategis Tahun 2020-2024.

Atas Reviu Rencana Strategis Tahun 2020-2024 melalui Keputusan Kepala Balai Besar POM di Manado Nomor HK.02.02.24A.24A5.12.21.420 Tahun 2021 Tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 terdapat penyesuaian terhadap target kinerja dan adanya penambahan Indikator Kinerja Utama yakni Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat serta perubahan nomenklatur indikator Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya menjadi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. Laporan Kinerja ini merupakan tahun kedua pelaksanaan Rencana Strategis BBPOM di Manado Tahun 2020-2024.

Dalam mengukur capaian kinerja, pendekatan *balanced scorecard* sudah menggunakan 3 perspektif, yaitu *Stakeholder*, *Internal Process* dan *Learning & Growth*. Dari perspektif tersebut diturunkan menjadi 11 sasaran kegiatan yaitu :

1. Terwujudnya obat dan makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Manado;
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado;
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado;
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Manado;
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado;
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado;
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado;
8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Manado yang optimal;
9. Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal;

10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan;
11. Terkelolanya keuangan BBPOM di Manado secara akuntabel;

Pencapaian sasaran kegiatan Triwulan 4 Tahun 2021 diukur dengan 11 sasaran kegiatan dan 29 indikator kegiatan yang merupakan indikator kinerja Utama (IKU) pada tahun 2021, dengan hasil sebagai berikut :

11 (sebelas) sasaran kegiatan yang ditetapkan dengan kriteria “Baik” ($90\% \leq x < 110\%$), yaitu pada :

1. Sasaran Kegiatan kesatu “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Manado” sebesar 103,52%.
2. Sasaran Kegiatan kedua “Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado” sebesar 96,48%.
3. Sasaran Kegiatan ketiga “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado” sebesar 94,70,%.
4. Sasaran kegiatan keempat “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Manado” sebesar 106,51%.
5. Sasaran kegiatan kelima “Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado” sebesar 100,32%.
6. Sasaran kegiatan keenam “Meningkatnya Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado” sebesar 99,21%.
7. Sasaran Kegiatan ketujuh “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado ” sebesar 92,68%.
8. Sasaran kegiatan kedelapan “Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup BBPOM di Manado yang optimal” sebesar 99,99%.
9. Sasaran kegiatan kesembilan “Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal” sebesar 100,11%.
10. Sasaran kegiatan kesepuluh “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan” sebesar 109,06%.
11. Sasaran kegiatan kesebelas “Terkelolanya keuangan BBPOM di Manado secara akuntabel” sebesar 101,24%.

Dalam mendukung capaian kinerja tahun 2021, anggaran yang berasal dari APBN yang dialokasikan setelah adanya *Refocusing* Anggaran tahap IV menjadi sebesar Rp. 37.118.495.000,00. Dari pagu anggaran tersebut realisasi sampai dengan triwulan 4 Tahun 2021 sebesar Rp. 36,361,884,875,00 atau terealisasi sebesar 97,96%. Perlu dilakukan perbaikan secara terus menerus untuk memperbaiki kinerja, sehingga diharapkan terjadi optimalisasi peran kelembagaan dan peningkatan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas kinerja seluruh jajaran pejabat dan pelaksana di lingkungan BBPOM di Manado sehingga dapat mendukung kinerja BBPOM di Manado secara keseluruhan dalam mewujudkan *Good Governance* dan *Clean Government*.

Dalam pencapaian sasaran kegiatan yang ditelaah ditetapkan, berbagai upaya telah dilakukan seperti koordinasi dari perencanaan, dan pelaksanaan hingga monitoring evaluasi kinerja dilakukan oleh BBPOM di Manado. Kendala dan permasalahan yang menyebabkan tidak tercapainya indikator sasaran akan menjadi fokus perbaikan kinerja di periode selanjutnya.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
IKTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	vi
<u>DAFTAR GAMBAR</u>	viii
DAFTAR TABEL	viii
<u>DAFTAR LAMPIRAN</u>	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. GAMBARAN UMUM INSTITUSI	2
1.3. STRUKTUR ORGANISASI	5
1.4. ISU STRATEGIS ORGANISASI	9
BAB II PERENCANAAN KINERJA	25
2.1. URAIAN SINGKAT RENCANA KINERJA	25
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)	26
2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK)	27
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)	31
2.5 METODE PENGUKURAN	34
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	36
3.1 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2021	36
3.2 REALISASI ANGGARAN	180
3.3 ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN	188
BAB IV PENUTUP	194
4.1 KESIMPULAN	194
4.2 SARAN	195
LAMPIRAN	196

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Bagan Struktur Organisasi BBPOM di Manado	5
Gambar 1.2	Struktur Organisasi Loka POM di Kab Kepulauan Sangihe	5
Gambar 1.3	Bagan Struktur Organisasi BBPOM di Manado	6
Gambar 1.4	Jumlah SDM berdasarkan Tingkat Pendidikan	7
Gambar 1.5	Prosentase Pemenuhan Standar Minimal Peralatan Laboratorium Tahun 2020	12
Gambar 1.6	Wilayah Kerja BBPOM di Manado dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe	14
Gambar 1.7	Pendampingan UMKM Pangan Olahan Spesifik Lokal Menuju Go Export	19
Gambar 2.1	Visi , Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis	25
Gambar 2.2	Peta Strategis Level II BBPOM di Manado	27
Gambar 2.3	Kriteria Capaian Kinerja	35
Gambar 3.1	Jumlah KIE Triwulan 4 Tahun 2021	61
Gambar 3.2	Profil Perkara BBPOM di Manado 2017-2021	141
Gambar 3.3	Pembobotan Pengukuran Indeks Reformasi Birokrasi	147



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rincian Distribusi Pegawai Berdasarkan Penempatan dan Tingkat Pendidikan	8
Tabel 1.2.	Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang Diawasi	15
Tabel 1.3	Daftar Kab / Kota di Provinsi Sulawesi Utara yang Telah Melaksanakan MoU dan Pembentukan Tim Terpadu	18
Tabel 2.1	Sasaran Kegiatan, Indikator dan Target Kinerja Tahun 2021	28
Tabel 2.2	Pagu Anggaran Per Sasaran Kegiatan Triwulan 4 Tahun 2021	31
Tabel 2.3	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021	32
Tabel 3.1	Capaian Sasaran Kegiatan BBPOM di Manado Triwulan 4 Tahun 2021	37
Tabel 3.2	Target dan Capaian Indikator Kinerja BBPOM di Manado Triwulan 4 Tahun 2021	38
Tabel 3.3	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	42
Tabel 3.4	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Triwulan 4 2021 dan 2020	43
Tabel 3.5	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	45
Tabel 3.6	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020	47
Tabel 3.7	Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	49
Tabel 3.8	Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020	50
Tabel 3.9	Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	52
Tabel 3.10	Persentase Makanan Yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020	53
Tabel 3.11	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	56
Tabel 3.12	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020	57
Tabel 3.13	Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman di Wilayah Kerja BBPOM di Manado	60
Tabel 3.12	Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman di Wilayah Kerja BBPOM di Manado Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020	61

Tabel 3.15	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Manado	66
Tabel 3.16	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Manado Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020	67
Tabel 3.17	Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71
Tabel 3.18	Persentase Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020	72
Tabel 3.19	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Manado	78
Tabel 3.20	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020	79
Tabel 3.21	Nilai Survei Kepuasan Masyarakat Per Unsur Pelayanan Tahun 2021	80
Tabel 3.22	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	85
Tabel 3.23	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020	86
Tabel 3.24	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	88
Tabel 3.25	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Triwulan 3 Tahun 2021 dan 2020	89
Tabel 3.26	Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	91
Tabel 3.27	Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020	92
Tabel 3.26	Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	96
Tabel 3.29	Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020	97
Tabel 3.30	Persentase Sarana Distribusi Obat yang Memenuhi Ketentuan	99
Tabel 3.31	Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020	100
Tabel 3.32	Indeks Pelayanan Publik	103
Tabel 3.33	Indeks Pelayanan Publik Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020	104
Tabel 3.34	Persentase Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	107
Tabel 3.35	Indikator Pembentuk Indeks Efektivitas KIE	108
Tabel 3.36	Skor Indeks Interpretasi Efektivitas KIE	108

Tabel 3.37	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Triwulan 4 Tahun 2021 dengan Tahun 2020	109
Tabel 3.38	Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	113
Tabel 3.39	Progres Tahapan Kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2021	113
Tabel 3.40	Jumlah Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Triwulan 4 Tahun 2021 dengan Tahun 2020	116
Tabel 3.41	Jumlah Desa Pangan Aman	118
Tabel 3.42	Progres Tahapan Kegiatan Desa Pangan Aman Tahun 2021	119
Tabel 3.43	Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020	122
Tabel 3.44	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	124
Tabel 3.45	Progres Tahapan Kegiatan Pasar Pangan Aman dari Bahan Berbahaya Tahun 2021	126
Tabel 3.46	Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Triwulan 4 Tahun 2021 dengan Tahun 2020	128
Tabel 3.47	Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	131
Tabel 3.48	Persentase Sampel Obat yang Diuji Sesuai Standar pada Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020	133
Tabel 3.49	Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	135
Tabel 3.50	Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan diuji pada Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020	136
Tabel 3.51	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	139
Tabel 3.52	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020	141
Tabel 3.53	Indeks RB BBPOM di Manado	146
Tabel 3.54	Penilaian Penerapan Reformasi Birokrasi BBPOM di Manado	147
Tabel 3.55	Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks Reformasi Birokrasi BBPOM di Manado Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020	149
Tabel 3.56	Nilai AKIP BBPOM di Manado	152
Tabel 3.57	Kategori Penilaian SAKIP	153
Tabel 3.58	Nilai AKIP BBPOM di Manado Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020	153
Tabel 3.59	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado	157
Tabel 3.60	Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado Triwulan 4 Tahun 2021 dengan 2020	158
Tabel 3.61	Persentase Pemenuhan Lab Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP	162
Tabel 3.62	Rata-rata Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2021 BBPOM di Manado	162

Tabel 3.63	Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2021	163
Tabel 3.64	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Manado yang Optimal	165
Tabel 3.62	Perbandingan Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020	167
Tabel 3.65	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	170
Tabel 3.66.	Indikator dan Bobot Aspek Implementasi pada Penilaian EKA	172
Tabel 3.67	Perhitungan Nilai Kinerja Anggaran Triwulan 4 Tahun 2021 BBPOM di Manado	173
Tabel 3.68	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020	173
Tabel 3.69	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado	176
Tabel 3.70	Perhitungan Tingkat Efisiensi Anggaran BBPOM di Manado	177
Tabel 3.71	Kriteria Capaian Tingkat Efisiensi Anggaran	179
Tabel 3.72	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020	179
Tabel 3.73	Realisasi Anggaran per Rincian Output Kegiatan BBPOM di Manado Triwulan 4 Tahun 2021	182
Tabel 3.74	Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan	183
Tabel 3.75	Tingkat Efisiensi Per Sasaran Kegiatan Triwulan 4 Tahun 2021	189



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Strategis BBPOM di Manado Tahun 2020-2024	196
Lampiran 2	Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2021 BBPOM di Manado	200
Lampiran 3	Perjanjian Kinerja Tahun 2021 BBPOM di Manado	205
Lampiran 4	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021 BBPOM di Manado	208
Lampiran 5	Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2021 BBPOM di Manado	211
Lampiran 6	Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021 BBPOM di Manado	219
Lampiran 7	Kegiatan Sampling dan Pengujian	204
Lampiran 8	Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Bermutu	220
Lampiran 9	Indeks Kesadaran Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	221
Lampiran 10	Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	222
Lampiran 11	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BBPOM di Manado	223
Lampiran 12	Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	225
Lampiran 13	Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan	227
Lampiran 14	Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	228
Lampiran 15	Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	229
Lampiran 16	Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	230
Lampiran 17	Indeks Pelayanan Publik	231
Lampiran 18	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan BBPOM di Manado	232
Lampiran 19	Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman	233
Lampiran 20	Jumlah desa pangan aman	233
Lampiran 21	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	234
Lampiran 22	Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	234
Lampiran 23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	235

Lampiran 24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	235
Lampiran 25	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Rincian Output BBPOM di Manado	236
Lampiran 26	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran indikator kinerja dan sasaran kegiatan BBPOM di Manado	237
Lampiran 27	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Manado Yang Optimal	238
Lampiran 21	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	239

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

=-

Pengawasan Obat dan Makanan 5 (lima) tahun ke depan akan menghadapi tantangan, yaitu:

Aspek kesehatan Menjamin Produk Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar keamanan, manfaat/khasiat, dan mutu. Termasuk dalam perkembangan pandemi Covid-19 sejak awal tahun 2020 terkait pengawalan keamanan dan mutu vaksin Covid-19 pada tahun 2021 – 2022.

Aspek sosial Meningkatkan kepercayaan publik terhadap kualitas produk Obat dan Makanan yang beredar dan juga vaksin Covid 19 pada tahun 2021 – 2022.

Aspek ekonomi Mendorong daya saing industri Obat dan Makanan dengan semakin mudahnya perizinan dan sertifikasi obat dan makanan dengan tetap mempertimbangkan aspek keamanan dan mutu produk, termasuk jaminan produk halal, dukungan pengembangan obat dan makanan baru, serta mendorong ketersediaan bahan baku dalam negeri melalui riset, meniadakan penyelundupan dan peredaran produk ilegal dan palsu, serta memperluas penggunaan teknologi dalam pengawasan obat dan makanan

Aspek keamanan nasional Meningkatkan penegakan hukum terhadap kasus pelanggaran/kejahatan Obat dan Makanan yang merupakan kejahatan kemanusiaan, termasuk bioterorisme

Aspek teknologi Meningkatkan Pengawasan Obat dan Makanan berbasis teknologi informasi untuk menghadapi tren peredaran obat dan makanan daring di era Revolusi Industri 4.0

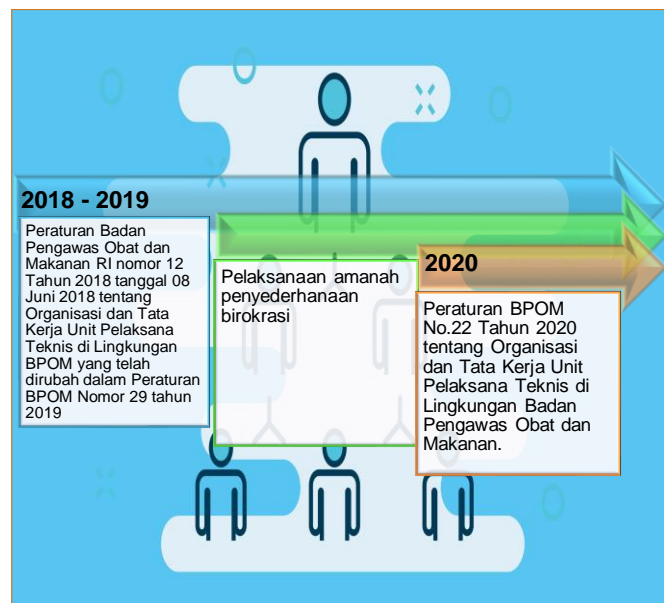
Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024 mengamanahkan bahwa Sistem Pengawasan Obat dan Makanan masih perlu dioptimalkan dengan berbagai tantangan tersebut di atas. Agar ke depan Pengawasan Obat dan Makanan dapat menghasilkan dampak yang optimal bagi masyarakat, maka BPOM perlu menyusun langkah

strategis yang mengacu pada prioritas pembangunan nasional.

Dalam rangka mendukung pencapaian program prioritas pemerintah, BPOM sesuai kewenangan, tugas dan fungsinya khususnya lingkup BBPOM di Manado menyusun Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2020, yang pelaporannya dituangkan secara interim atau tiap triwulannya dan tahunan.

1.2. GAMBARAN UMUM INSTITUSI

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 05018/KBPOM/2001 Tahun 2001 dan beberapa kali mengalami perubahan sampai terakhir dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI nomor 12 Tahun 2018 tanggal 08 Juni 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM yang telah dirubah dalam Peraturan BPOM Nomor 29 tahun 2019, BBPOM di Manado merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM yaitu satuan kerja bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan.



Kedudukan BBPOM di Manado berada di bawah dan bertanggung

jawab kepada Kepala Badan, dipimpin oleh seorang Kepala yang secara

teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. BBPOM di Manado dikategorikan sebagai Balai Besar POM. Selain mengatur tentang kategori Balai dan struktur organisasi, juga dibentuk Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Sebagai pelaksanaan amanah penyederhanaan birokrasi pada akhir

tahun 2020 Badan POM telah menjalankannya yang tentunya terjadi perubahan SOTK baru yang dituangkan dalam Peraturan BPOM No.22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Adapun total *catchment area* Balai Besar POM di Manado terdiri dari 15 Kabupaten/Kota, dengan rincian 12 kabupaten/kota merupakan *catchment area* BBPOM di Manado, sedangkan 3 kabupaten/kota merupakan *catchment area* Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Adapun kabupaten/kota dengan masing-masing *catchment area* adalah sebagai berikut:



TUGAS POKOK

Melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

FUNGSI

- Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;

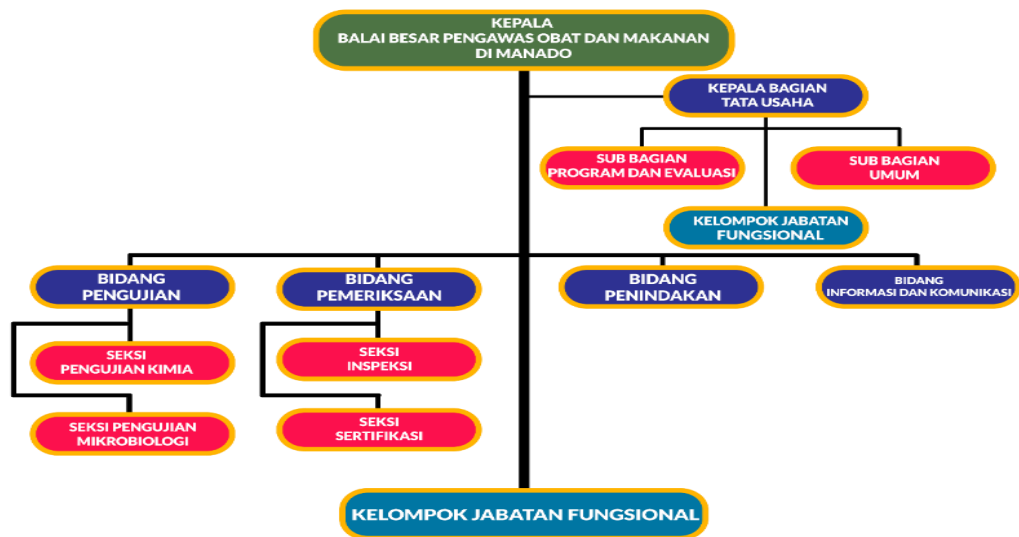
- d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;
- e. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan;
- f. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan;
- g. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- h. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- i. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- k. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga;
- l. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan POM.

Tugas dan Fungsi Khusus Loka POM di Kab. Kepulauan Sangihe

- a. Melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian.
- b. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan.
- c. Pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan.
- d. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan.
- e. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap penyelenggaraan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- f. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- g. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- h. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Sulawesi Utara, maka pelaksanaan tugas dan fungsi UPT Badan POM dikoordinasikan oleh BBPOM di Manado guna memberikan perlindungan terhadap masyarakat.

1.3. STRUKTUR ORGANISASI

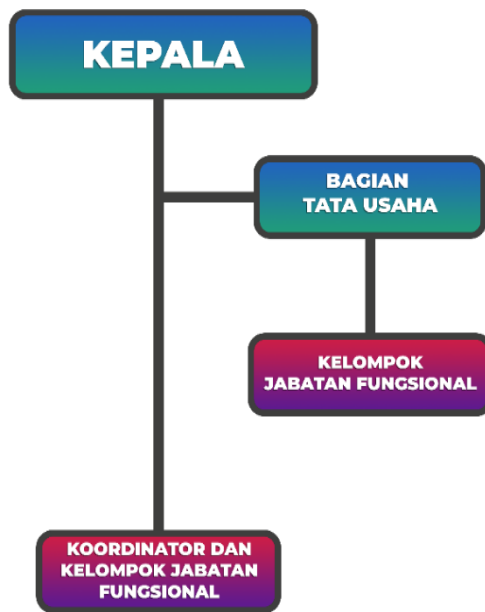


Gambar 1. 1 Bagan Struktur Organisasi BBPOM di Manado

Pada Tahun 2018, berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dalam wilayah kerja BBPOM di Manado terdapat Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kepulauan Sangihe dengan cakupan wilayah adalah Kabupaten Sangihe, Kabupaten Kepulauan Talaud, Kabupaten Kepulauan Sitaro. Struktur organisasi BBPOM di Manado dan Loka Kabupaten Kepulauan Sangihe berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 dapat dilihat pada Gambar 1.1 dan Gambar 1.2.



Gambar 1. 2 Struktur Organisasi Loka POM di Kab Kepulauan Sangihe



Gambar 1. 3 Bagan Struktur Organisasi BBPOM di Manado

Pada tanggal 28 Desember 2020, Badan POM secara keseluruhan termasuk BBPOM di Manado telah dilaksanakan pelantikan Pejabat

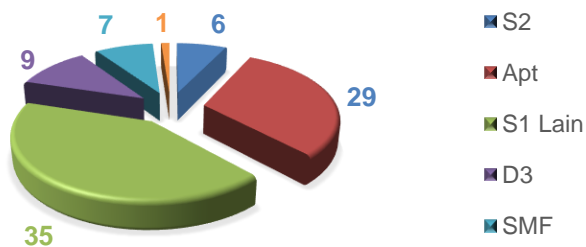
Fungsional penyetaraan atas pejabat administrator (Eselon III) dan pengawas (Eselon IV), sebagai pelaksanaan amanah penyederhanaan birokrasi sesuai Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. signifikan terhadap pelaksanaan tugas Balai Besar POM di Manado Adapun perubahan Organisasi dan Tata Kerja.

Dimana dalam detail implementasi pelaksanaan garis koordinasi yang dijalankan adalah sebagai berikut :



Sumber Daya Manusia

Jumlah pegawai BBPOM di Manado sebanyak 71 orang dan 13 orang pada Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dapat dilihat pada Gambar 1.4



Gambar 1. 4 Jumlah SDM berdasarkan Tingkat Pendidikan

Rincian distribusi pegawai berdasarkan lokasi penempatan dan tingkat pendidikan, sebagai berikut :

Tabel 1.1 Rincian Distribusi Pegawai Berdasarkan Penempatan dan Tingkat Pendidikan

UPT	Tingkat Pendidikan							Total
	S3	S2	Apt	S1 Lain	D3	SMF	SLTA Umum	
BBPOM di Manado								
Kepala			1					1
Bagian TU		1		11	5	1	1	19
Bidang Pengujian		1	12	7	3	2		25
Bidang Pemeriksaan		3	4	3		2		12
Bidang Penindakan		1	2	4				7
Bidang Informasi dan Komunikasi			4	1		2		7
Loka POM di Kab.Kep.Sangihe								
Kepala Loka				1				1
Staff Loka			3	8	1			12
TOTAL		6	26	36	9	7	1	84

Sumber Daya Lainnya

- Kantor BBPOM di Manado memiliki 2 (dua) bangunan Gedung yaitu Gedung Toar luas bangunan 3840 m² dan Gedung Lumimuut luas bangunan 2000 m², total luas bangunan sebesar 5840 m², kemudian didukung laboratorium dan peralatan yang memadai sesuai standar Laboratorium Badan POM dan metode analisis terkini. BBPOM di Manado memiliki laboratorium pengujian kimia, dan laboratorium pengujian mikrobiologi. Didasarkan

kemampuan laboratorium Balai Besar POM di Manado yang memiliki fasilitas Laboratorium DNA yang dilengkapi Alat PCR, terhitung sejak tanggal 26 Mei 2020, Balai Besar POM di Manado menjadi salah satu Laboratorium pengujian spesimen Covid-19 di wilayah Provinsi Sulawesi Utara bersama dengan BTKL PP Kelas 1 Manado. Selain itu BBPOM di Manado dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya telah membangun dan memelihara

sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001 : 2015 dan telah tersertifikat untuk seluruh bisnis prosesnya serta laboratorium BBPOM di Manado telah terakreditasi ISO/IEC 17025 : 2017. Terkait dengan Sertifikasi ISO 9001 : 2015 dilakukan Audit Surveilans, penerapannya tanggal 14 – 15 September 2020 dan direkomendasikan dapat mempertahankan Sertifikasi tersebut.

- Kantor Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe dengan tanah

seluas 800 m² merupakan hibah tanah dari Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe kepada Badan Pengawas Obat dan Makanan dengan Nomor : 028/23/2190 dan Nomor : B-PL.03.07.112.8.9.3690 tanggal 30 Agustus 2019 tentang Berita Acara Serah Terima Hibah Barang Milik Daerah. Pada tahun 2020 tersertifikat Hak Pakai Nomor 00003 dengan luasan sebesar 799 m² dan telah tuntas dilakukan penilaian wajar atas tanah dan bangunan.

1.4. ISU STRATEGIS ORGANISASI

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, Badan POM melaksanakan sistem pengawasan *full spectrum* mulai dari *pre-market* hingga *post-market control* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*).

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Badan POM tidak bertindak sebagai *single player*. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah

diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan. Menghadapi era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), Badan POM mengubah paradigma pengawasan dari *watchdog control* menjadi *proactive control*, dengan mendorong penerapan *Risk Management Program*.

BBPOM di Manado sebagai UPT Badan POM melaksanakan kegiatan utama di tahun 2021 berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Kinerja tahun 2021, yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan *full spectrum* mulai dari *pre-market* hingga *post-market* di

seluruh wilayah administratif Provinsi Sulawesi Utara meliputi sertifikasi sarana produksi dan sarana distribusi obat, pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan

peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

Selain hal diatas, dalam mendukung pemerintah terkait percepatan penanganan pandemi Covid-19, dengan kemampuan laboratorium yang dimiliki oleh Balai Besar POM di Manado melakukan pengujian spesimen Covid-19 dengan RT-PCR sejak tanggal 26 Mei 2020 untuk wilayah Provinsi Sulawesi Utara.

BBPOM di Manado sebagai UPT Badan POM, mempunyai 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yakni:



1.4.1. Analisis Lingkungan Strategis

A. INTERNAL

➤ Sumber Daya Manusia

Dalam penyusunan ABK tahun 2020 diperoleh pegawai yang dibutuhkan sebanyak 114 orang. Dengan jumlah pegawai eksisting yang hanya sebanyak 71 orang maka pemenuhan terhadap ABK ASN di lingkungan BBPOM di Manado sampai dengan akhir tahun adalah sebesar **63,72%**.

Dalam rangka untuk mengurangi gap tersebut BBPOM di Manado diisi oleh tenaga PPNPN sebanyak 45(empat lima satu) orang.

Dari segi kompetensi, kualitas SDM BBPOM di Manado diakui di lingkungan pemerintah daerah sehingga memberi keyakinan saat menjalankan program, namun demikian dengan tantangan yang semakin kompleks, BBPOM di

Manado harus melakukan peningkatan kompetensi SDM dan memprediksikan kebutuhan

SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis. Untuk itu, BBPOM di Manado perlu penambahan jumlah SDM dalam menghadapi tantangan pengawasan dan semakin berkembangnya modus pelanggaran di bidang obat dan makanan. Selain itu, BBPOM di Manado juga harus mempunyai strategi pengembangan pegawai yang tepat sehingga tidak terjadi kekosongan di posisi-posisi strategis. Serta memberikan *soft competency* untuk menghasilkan pribadi pemimpin yang matang dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

➤ Kapasitas dan Kapabilitas Laboratorium Pengujian

Laboratorium pengujian mempunyai peran yang sangat strategis utamanya dalam hal mendeteksi serta memvalidasi mutu dan keamanan produk-produk yang beredar di masyarakat, hasil pengujian laboratorium dibutuhkan cepat agar jika hasil pengujian tidak memenuhi syarat dapat dilakukan penarikan produk atau tindakan yang terkait sehingga

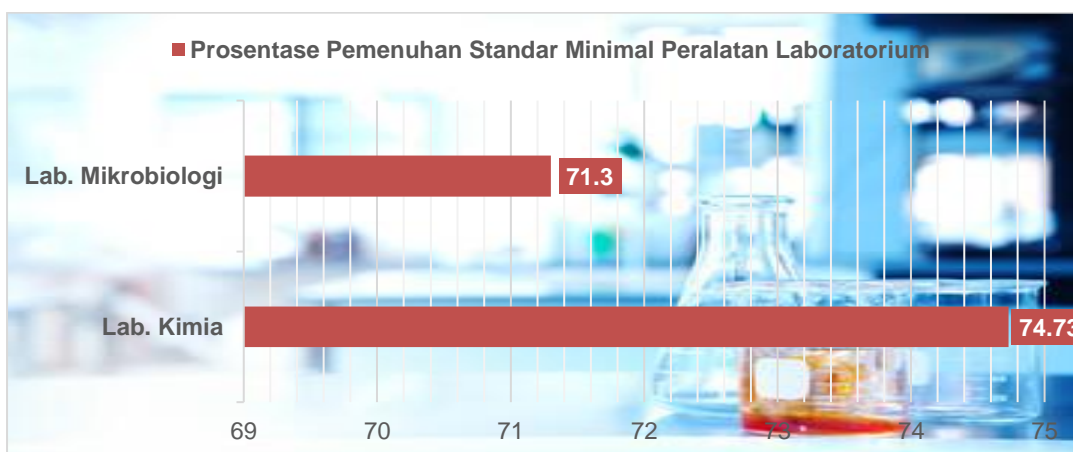
masyarakat terhindar Rencana Strategis BBPOM Di Manado 2020-2024 dari obat yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu.

Untuk itu diperlukan peningkatan kemampuan pengujian baik pemenuhan standar peralatan laboratorium yang andal dan efisien, standar kompetensi SDM serta Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian.

Dengan demikian akan meningkatkan jenis pengujian dan jenis serta jumlah produk yang diuji. Untuk menjawab tuntutan ini diperlukan instrumen yang menggunakan teknologi yang kompleks, seperti LCMSMS, GCMS, ICPMS, dan PCR. Namun pengadaan, pemeliharaan dan fasilitas ruangan dan kebutuhan operasional untuk instrumen yang demikian membutuhkan biaya yang mahal dan kompetensi penguji yang andal dari penguji dalam menggunakan instrumen tersebut.

Ketersediaan baku pembanding untuk beberapa kategori atau sampel menjadi salah satu kendala dalam pemenuhan SRL pangujian. Keterbatasan sumber daya maka peningkatan kemampuan pengujian tidak dapat dilakukan sekaligus.

Sesuai Aseessment GLP oleh P3OMN, rata-rata pemenuhan peralatan sesuai dengan standar minimal laboratorium tahun 2021 BBPOM di Manado adalah sebesar (73,02%), dengan rincian pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. 5 Prosentase Pemenuhan Standar Minimal Peralatan Laboratorium Tahun 2021

➤ Pelayanan Publik dalam Mendukung Kemudahan Perizinan/Registrasi Obat dan Makanan

Kemudahan perizinan di bidang registrasi telah dan masih perlu terus dilakukan melalui simplifikasi dan deregulasi persyaratan registrasi, digitalisasi perizinan, pemberian bimbingan dalam pemenuhan persyaratan keamanan, mutu dan gizi pangan

olahan serta pengembangan media komunikasi secara elektronik memberikan dampak terhadap meningkatnya jumlah permohonan dan pemberian rekomendasi dan izin edar yang memenuhi SLA.

Pelayanan publik yang disediakan oleh BBPOM di Manado

belum sepenuhnya dilakukan secara terpadu dalam satu pintu. Peningkatan pelayanan publik terus dilakukan oleh BBPOM di Manado dalam rangka mempermudah dan simplifikasi layanan kepada masyarakat.

Pengembangan inovasi – inovasi perlu terus dilakukan dalam

rangka peningkatan kualitas pelayanan publik termasuk penguatan sarana dan prasarana dengan perencanaan pembangunan gedung layanan publik, serta aplikasi – aplikasi yang memudahkan pihak ketiga.

➤ **Anggaran**

Sesuai DIPA Nomor : SP DIPA-063.01.2.432901/2021 Anggaran BBPOM di Manado berasal dari APBN dengan alokasi sebesar Rp.

41,283,591,000,00. Dengan adanya refocusing anggaran tahap IV anggaran BBPOM di Manado menjadi Rp. 37.118.495.000,00

B. EKSTERNAL

➤ **Kondisi Geografis dan Demografis**

Provinsi Sulawesi Utara terletak pada 123° 07' hingga 127° 10' Bujur Timur dan 00° 15' hingga 05° 34' Lintang Utara. Wilayah Provinsi Sulawesi Utara seluas 15.069 km². Cakupan wilayah kerja BBPOM di Manado terdiri dari 15 Kabupaten/Kota (BBPOM di Manado mencakup 12 Kab/Kota dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe mencakup 3 Kab/Kota) dengan jumlah penduduk 2.494.100 jiwa, dengan proporsi jumlah penduduk perempuan 1.223.400 jiwa (49 %) dan penduduk laki laki sejumlah 1.270.700 jiwa (51 %).



Gambar 1. 6 Wilayah Kerja BBPOM di Manado dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe

➤ Perkembangan Teknologi dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat

Kemajuan teknologi juga telah mengubah wajah perekonomian dunia, khususnya di sektor industri dan perdagangan, tidak terkecuali industri Obat dan Makanan. Salah satu fase penting dalam perkembangan teknologi adalah munculnya revolusi industri gelombang ke-4, atau yang dikenal Industrial Revolution 4.0. Karakteristik revolusi industri 4.0 ditandai dengan berbagai teknologi terapan (applied technology), seperti advanced robotics, artificial intelligence, internet of things, virtual and augmented reality, additive manufacturing, serta distributed manufacturing yang secara keseluruhan mampu mengubah pola produksi dan model bisnis di berbagai sektor industri.

Tingginya minat masyarakat terhadap transaksi online ditambah

kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memilih obat yang aman masih rendah, menjadi peluang bagi pelaku usaha untuk mendulang keuntungan besar dengan memanfaatkan ketidaktahuan masyarakat terhadap aspek keamanan mutu dan kemanfaatan produk.

Era digital membawa penyaluran dan peredaran obat di masyarakat menjadi cukup fleksibel sehingga tidak jarang masyarakat tidak memperhatikan aspek ketentuan distribusi obat yang sesuai peraturan.

Dengan demikian, BBPOM di Manado bagian dari pengawasan secara nasional harus segera beradaptasi untuk melakukan digitalisasi instrumen pengawasan yang berbasis kemandirian industri dalam memastikan keamanan, mutu dan gizi produk yang dihasilkan.

Untuk implementasi atas adaptasi dalam pengawasan secara daring telah dikeluarkan Peraturan Bada POM nomor 8 tahun 2020 tentang Pengawasan Obat dan Makanan yang diedarkan secara daring.

Penguatan digitalisasi dalam rangka percepatan dan memudahkan proses pelayanan publik menjadi tantangan sekaligus peluang untuk selaras dengan peningkatan kepuasan pelanggan BBPOM di Manado.

➤ Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi yang Diawasi

Sarana produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Sulawesi Utara meliputi industri kecil obat tradisional, industri pangan MD serta industri rumah tangga pangan. Untuk sarana distribusi meliputi sarana distribusi obat yaitu Pedagang Besar Farmasi serta instalasi farmasi Kabupaten / Kota, sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, pangan serta bahan berbahaya.

NO.	JENIS SARANA	JUMLAH SARANA
1.	Industri Farmasi	0
2.	Industri Obat Tradisional	0
3.	Industri Kecil Obat Tradisional	3
4.	Industri Mikro Obat Tradisional	0
5.	Industri Kosmetik	0
6.	Industri Pangan (MD)	55
7.	Industri Rumah Tangga Pangan (PIRT)	852
8.	Industri Minuman Keras	9
9.	Pedagang Besar Farmasi	35
10.	Apotek	212
11.	Toko Obat berizin	103
12.	Distributor Obat Tradisional	104
13.	Distributor Kosmetika	137
14.	Distributor Pangan	1924
15.	Distributor PKO	68
16.	Distributor PKRT	0
17.	Distributor Bahan Berbahaya	10
18.	Rumah Sakit	38
19.	Puskesmas	140
20.	Balai Pengobatan/Klinik	6
21.	Instalasi Farmasi Kabupaten Kota	16
TOTAL		3.763

Tabel 1.2. Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang Diawasi

Selain sarana distribusi obat, juga terdapat sarana pelayanan kefarmasian meliputi Apotek, Toko Obat, RS pemerintah dan swasta, Puskesmas, Balai Pengobatan, Jumlah sarana produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Provinsi Sulawesi Utara dapat dilihat pada Tabel 1.2.

1.4.2. Isu Strategis

Beberapa isu strategis yang dapat berpengaruh pada kinerja BBPOM di Manado antara lain:

➤ Reformasi Birokrasi

Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Tahun 2021 Balai Besar POM di Manado mempersiapkan mengajukan predikat WBK (Wilayah Bebas Korupsi) kembali, sehingga

diperlukan upaya penguatan internal dalam pengembangan SDM yang berkualitas yang berlandaskan budaya organisasi serta publikasi kepada eksternal melalui sosialisasi program pengawasan Obat dan Makanan dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat antara lain kemudahan akses informasi. Penerapan Reformasi Birokrasi dilakukan melalui Evaluasi Pembangunan Zona Integritas secara menyeluruh.

➤ Revolusi Industri 4.0

Revolusi industri generasi keempat ini ditandai dengan kemunculan superkomputer, robot pintar, kendaraan tanpa pengemudi, editing genetik dan perkembangan neuroteknologi yang memungkinkan manusia untuk lebih mengoptimalkan fungsi otak. Revolusi industri keempat, menjadi lompatan besar bagi sektor industri, dimana teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan sepenuhnya. Tidak hanya dalam proses produksi, melainkan juga di seluruh rantai nilai industri sehingga melahirkan model

bisnis yang baru dengan basis digital guna mencapai efisiensi yang tinggi dan kualitas produk yang lebih baik. Untuk itu, sektor industri nasional perlu banyak pembenahan terutama dalam aspek penguasaan teknologi yang menjadi kunci penentu daya saing di era Industry 4.0 karena sistem siber-fisik berkomunikasi dan bekerja sama satu sama lain dengan manusia secara bersamaan.

Kemajuan di bidang industri dan perdagangan harus diimbangi dengan

pengembangan SDM tenaga pengawas untuk lebih memahami bahwa ketersediaan data tidak hanya hitam di atas putih, dalam bentuk dokumen, namun bisa dalam bentuk *data base* dengan sistem *paperless*.

Peningkatan Efektifitas pengawasan tidak lepas dari digitalisasi pengawasan dan pelayanan, antara lain melalui pemanfaatan situs dan sosial media resmi BBPOM di Manado, HaloBPOM 1500533, edukasi kampanye Cek KLIK menggunakan aplikasi BPOM Mobile,

dan aplikasi Cek BPOM serta saluran komunikasi dan edukasi yang dimiliki, meliputi:



➤ Implementasi Inpres No. 3 Tahun 2017

Tentang Peningkatan Efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan dan Permendagri Nomor 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah.

Dengan diterbitkannya Instruksi Presiden No. 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan dan Permendagri Nomor 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah diharapkan dapat memperkuat kinerja BPOM dalam pengawasan Obat dan Makanan melalui peningkatan sinergisme kemitraan dengan Kementerian maupun lintas sektor

terkait di daerah. Perlu adanya landasan hukum yang kuat dalam koordinasi pelaksanaan di daerah, untuk itu peraturan Gubernur yang mengatur mekanisme koordinasi, pembinaan, pengawasan dan tindaklanjut perlu disiapkan.

Tindak lanjut oleh instansi terkait atas rekomendasi yang dikeluarkan oleh BBPOM di Manado sangat berpengaruh terhadap peredaran Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan perundang-undangan. Berikut Tabel Kabupaten/Kota yang sudah dilaksanakan MoU dan pembentukan Tim Terpadu di Provinsi Sulawesi Utara dapat di lihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Daftar Kab / Kota di Provinsi Sulawesi Utara yang Telah Melaksanakan MoU dan Pembentukan Tim Terpadu

No	Kab/ Kota	Yang telah memiliki		
		Instruksi Gubernur/ Bupati/Walikota	MoU	SK Tim Koordinasi
1	Provinsi Sulawesi Utara	√	√	-
2	Kota Manado	√	√	√
3	Kab Minahasa Utara	√	√	-
4	Kab Bitung	√	√	√
5	Kota Tomohon	√	√	√
6	Kab Minahasa Selatan	√	√	√
7	Kab Minahasa	√	Penjadwalan ttd	On proses
8	Kab Minahasa Tenggara	√	√	-
9	Kab Bolaang Mongondow Timur	√	√	√
10	Kab Bolaang Mongondow Selatan	√	√	√
11	Kab Bolaang Mongondow	-	On proses	On proses
12	Kota Kotamobagu	√	√	-
13	Kab Bolaang Mongondow Utara	√	√	√
14	Kab Kepulauan Sangihe	√	√	-
15	Kab Kepulauan Talaud	√	√	-
16	Kab Kepulauan Sitaro	√	On proses	On proses
	TOTAL	15	13	7

➤ **Trend Penyebaran Informasi dan Transaksi Perdagangan melalui Media Sosial dan Online**

Pembangunan ekonomi desa/ kelurahan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi kabupaten/kota dan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi provinsi yang berlanjut sebagai penopang perkembangan ekonomi secara nasional. Kurang lebih 80 % penduduk berada di pedesaan, maka pembangunan ekonomi harus melibatkan langsung atau tidak langsung penduduk perdesaan.

Dengan berkembangnya ekonomi desa akan menurunkan angka kemiskinan. Untuk itu Badan POM menginisiasi program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), sebagai salah satu prasyarat

peningkatan kesehatan keluarga secara mandiri. Program ini sarat dengan keterpaduan dan koordinasi karena melibatkan semua pihak terkait baik jajaran pemerintahan daerah maupun tatanan masyarakat termasuk pelaku usaha sebagai pilar ekonomi di perdesaan.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberdayakan masyarakat desa melalui kader-kader yang selama ini telah terbentuk, seperti kader PKK, kader karang taruna, komunitas sekolah, pelaku usaha (ritel), dan pedagang kreatif lapangan (PKL).

Hingga tahun 2020 BBPOM di Manado baru dapat mengintervensi 29

desa dari 1.839 desa/kelurahan yang ada di Provinsi Sulawesi Utara.

Kecilnya jumlah desa yang diintervensi ini disebabkan karena keterbatasan sumber daya, sehingga diperlukan kerjasama dengan lintas sektor terkait agar dapat ikut serta menggalakkan sosialisasi tentang keamanan pangan dan mereplikasi Desa Pangan Aman di seluruh desa yang ada. Masyarakat sebagai sub sistem pengawasan Obat dan Makanan mempunyai peran penting dalam memilih dan menggunakan produk sehingga menjadi konsumen yang cerdas sehingga kesehatannya tetap terjaga serta partisipasi aktif masyarakat dalam memberikan

informasi produk – produk yang kemungkinan dapat merugikan kesehatan menjadi prioritas untuk segera ditindaklanjuti oleh petugas BBPOM di Manado sehingga masyarakat terhindar dari produk yang tidak memenuhi syarat.

Strategi pelaksanaan Gerakan Keamanan Pangan Desa perlu dilakukan improvisasi melalui mekanisme pelaksanaannya yang lebih terintegrasi atau tidak bersifat parsial pada Kabupaten/Kota. Pada tahun 2021 pelaksanaan program GKPD, PJAS dan Pasar Aman dilaksanakan secara terintegrasi dalam 1 (satu) kabupaten/kota yang sama.

➤ Pengawasan Obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Mengantisipasi dampak yang dapat merugikan masyarakat dari penerapan JKN, Balai Besar POM di Manado meningkatkan peran dalam memberikan jaminan obat yang aman, bermutu dan bermanfaat serta mengantisipasi adanya penggunaan obat palsu dan pendistribusian obat dari jalur ilegal melalui

pengawasan/inspeksi sarana produksi terhadap pemenuhan cara produksi obat yang baik, pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi, melakukan sampling dan pengujian laboratorium obat-obat publik di sarana instalasi farmasi/gudang farmasi Kabupaten/Kota, puskesmas, rumah sakit dan sarana pelayanan kesehatan lainnya.

➤ Dukungan Terhadap UMKM

Jumlah UMKM di Sulawesi Utara mencapai 84.000 unit (Dinas Koperasi dan UMKM Daerah Provinsi Sulut). Pada tahun 2020, BBPOM di Manado melakukan pendampingan

UMKM yang dianggap layak untuk “naik kelas” dari nomor P-IRT (Dinkes Kab/Kota) menjadi nomor MD dari Badan POM, serta bimbingan penerapan Cara Produksi Obat

Tradisional yang Baik (CPOTB) dan Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB). Kerjasama dengan Akademisi dengan pendampingan “Start Up” hingga dukungan “Go Export” proaktif bekerjasama dengan sarana produksi yang dibina oleh Lembaga-lembaga penyantun (Instansi Pemerintah, Perbankan, dan LSM).

Kegiatan ini berlanjut pada tahun 2021, dan perlu dikembangkan

kepada produk spesifik local lainnya, yang diantaranya adalah produk Obat Tradisional warisan leluhur agar memiliki peningkatan daya saing.

Adanya fasilitas pelayanan publik yang ada di daerah menjadi salah satu peluang yang perlu dimanfaatkan pula dalam pendekatan peningkatan pelayanan publik agar lebih dekat dan mudah diakses kepada masyarakat termasuk pelaku usaha secara umum.



Gambar 1. 7 Pendampingan UMKM Pangan Olahan Spesifik Lokal Menuju Go Export

➤ Dukungan Visi - Misi Presiden

BBPOM di Manado berperan dalam upaya pencegahan penyakit tidak menular dan penurunan angka stunting. Pemberdayaan masyarakat melalui Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman (Germas SAPA) yang diinisiasi Badan POM sebagai penjabaran dari Instruksi Presiden

No.1 tahun 2017 terkait Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas).

Germas SAPA dilakukan melalui kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) dan Gerakan Pasar Aman (Paman).

➤ Daerah Tujuan Wisata

Program pemerintah provinsi yang berkelanjutan terkait peningkatan ekonomi di sektor pariwisata pada tahun 2020 berpotensi terjadinya peningkatan jumlah wisatawan China dari Changsa Huanghua, Tianjin, Guangzhou Baiyun, Shanghai Pudong, dan Xi'an Xianyang 400% dari target yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Utara.

Kondisi tersebut mendorong BBPOM di Manado untuk melanjutkan mendukung program pemerintah daerah dalam memperkenalkan kuliner khas daerah dengan meningkatkan kualitas dan keamanan pangan siap saji dan industri pangan rumah tangga berupa peningkatan kuantitas stikerisasi / labelisasi "Pang Barasa" (Pangan Siap Saji Bebas

Bahan Berbahaya dan Sehat) pada rumah makan, restoran di daerah atau Kabupaten/Kota destinasi wisata yang telah dilakukan stikerisasi sebelumnya. Di bulan April – Desember Tahun 2020 sampai dengan Triwulan 2 tahun 2021 tidak dapat melakukan Pang Barasa dikarenakan adanya Pandemi Covid-19 yang berkepanjangan. Sebagai kota pariwisata, Manado memiliki populasi dengan latar belakang yang beragam diantaranya golongan masyarakat yang usia produktif yang diyakini melek IT, dan berpotensi menggerakkan perekonomian melalui usaha skala kecil, namun juga menunjukkan peluang dalam meningkatkan resiko atas pelanggaran hukum di bidang obat dan makanan.

➤ Terwujudnya Masyarakat Ekonomi Asia

Dampak dari Revolusi Industri 4.0 adalah era globalisasi yang sudah tidak mungkin dihindari saat ini. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, terutama penggunaan internet yang kian meluas, membawa dampak nyata terbukanya ruang dan kesempatan baru dalam transaksi perdagangan antar negara. Era teknologi yang tanpa batas menyebabkan aliran barang antar negara mudah terinformasikan dan mudah diperoleh. Untuk melindungi

produknya, Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau Asean Economic Community telah resmi disahkan oleh Kepala Negara/ Pemerintahan anggota ASEAN pada Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN ke 27 tahun 2015 di Malaysia, dengan salah satu tujuan untuk meningkatkan daya saing kawasan secara keseluruhan di pasar dunia, yang berdampak pada tingginya ekspor dan impor produk-produk antar negara ASEAN.

Pembentukan pasar tunggal yang diistilahkan dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) ini memungkinkan satu negara menjual barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara lain di seluruh Asia Tenggara. Aturan antar negara ASEAN yang semakin longgar menyebabkan banyak produk-produk impor masuk ke Indonesia secara ilegal. Indonesia adalah pasar terbesar produk obat dan makanan karena memiliki sekitar 250 juta

penduduk yang merupakan 45% dari total penduduk ASEAN.

Penjualan on line ataupun barang *tentengan* yang tadinya untuk keperluan sendiri beralih fungsi diperjualbelikan secara komersial. Di sisi lain tujuan MEA untuk melindungi produk ASEAN ternyata bisa menjadi bumerang dengan meningkatnya produk ilegal karena semakin longgarnya peraturan antar Negara ASEAN.

➤ Pandemi Nasional Wabah Covid-19

Sejak akhir bulan Maret 2020 secara insentif pemerintah melakukan protokol kesehatan yang dikarenakan semakin besarnya pengaruh wabah Covid-19 yang melanda di Indonesia, berdampak pada hampir di seluruh sektor antara lain industri, perdagangan, pariwisata, dan pendidikan.

Penyesuaian pola penganggaran, fungsi pengawasan dan pelayanan publik oleh Badan POM menjadi hal yang mutlak dilakukan yang dituntut keluar dari jalur/pola yang biasa dijalankan.

Terdapat peluang dan tantangan yang perlu disusun untuk menjawab isu tersebut mengingat pandemi wabah Covid-19 berkepanjangan dan belum dapat dipastikan kapan akan berakhir. Sampai dengan Triwulan 1 Tahun 2021, yang diprediksi kondisi ini masih berlanjut dan BBPOM di Manado turut serta secara langsung dalam percepatan penanganan pandemi Covid-19 dengan menjadi Laboratorium Pengujian Spesimen Covid-19 bekerjasama dengan BTKL Provinsi Sulawesi Utara. dan sebagai UPT Badan POM di daerah, turut mengawal dalam pelaksanaan penanganan penyaluran hingga di titik terakhir pendistribusian vaksinasi Covid-19, dalam hal ini vaksin yang telah diberikan izin Penggunaan darurat/ Emergency Use Autorhorization (EUA)

oleh Badan POM. Termasuk pengawasan atas obat-obatan yang berisiko penyalahgunaan dan Penggunaan yang salah oleh masyarakat akibat dampak dari informasi yang begitu mudah dan cepat diperoleh dari berbagai media sehingga memerlukan perhatian khusus dalam pengawasan dari sisi pencegahan hingga penindakan.

➤ Implementasi UU No. 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (JPH)

Undang-Undang No 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal akan diberlakukan 5 (lima) tahun sesudah diundangkan. Salah satu implementasinya yakni adanya kewajiban pencantuman “Keterangan Tidak Halal” untuk produk yang mengandung unsur tidak halal (dapat berupa gambar, tanda, dan/atau tulisan) yang akan berdampak pada pelaksanaan proses pengawasan pre-market dan post-market produk. Langkah-langkah strategis yang dilakukan BBPOM di Manado antara lain : pemberian kawalan atas daya saing produksi Obat dan Makanan, serta ketersediaan alternatif obat “life saving” dan vaksin yang mengandung dan atau berbasis bahan yang “tidak direstui” atau diproduksi bersentuhan dengan bahan dimaksud.

➤ **Pengawalan Dana Alokasi Khusus (DAK) Sub Bidang Pengawasan Obat dan Makanan**

Pada tahun 2021, alokasi anggaran DAK Sub Bidang Pengawasan Obat dan Makanan sebagai tahun ke-2 dalam pelaksanaannya dengan 11 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara yang mendapatkan anggaran DAK. Penyerapan DAK pada tahun 2020 menjadi pembelajaran yang penting dalam implementasinya pada tahun 2021 agar dapat berjalan lebih optimal. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, Permendagri Nomor 41 tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah, dan Instruksi Presiden Nomor 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan

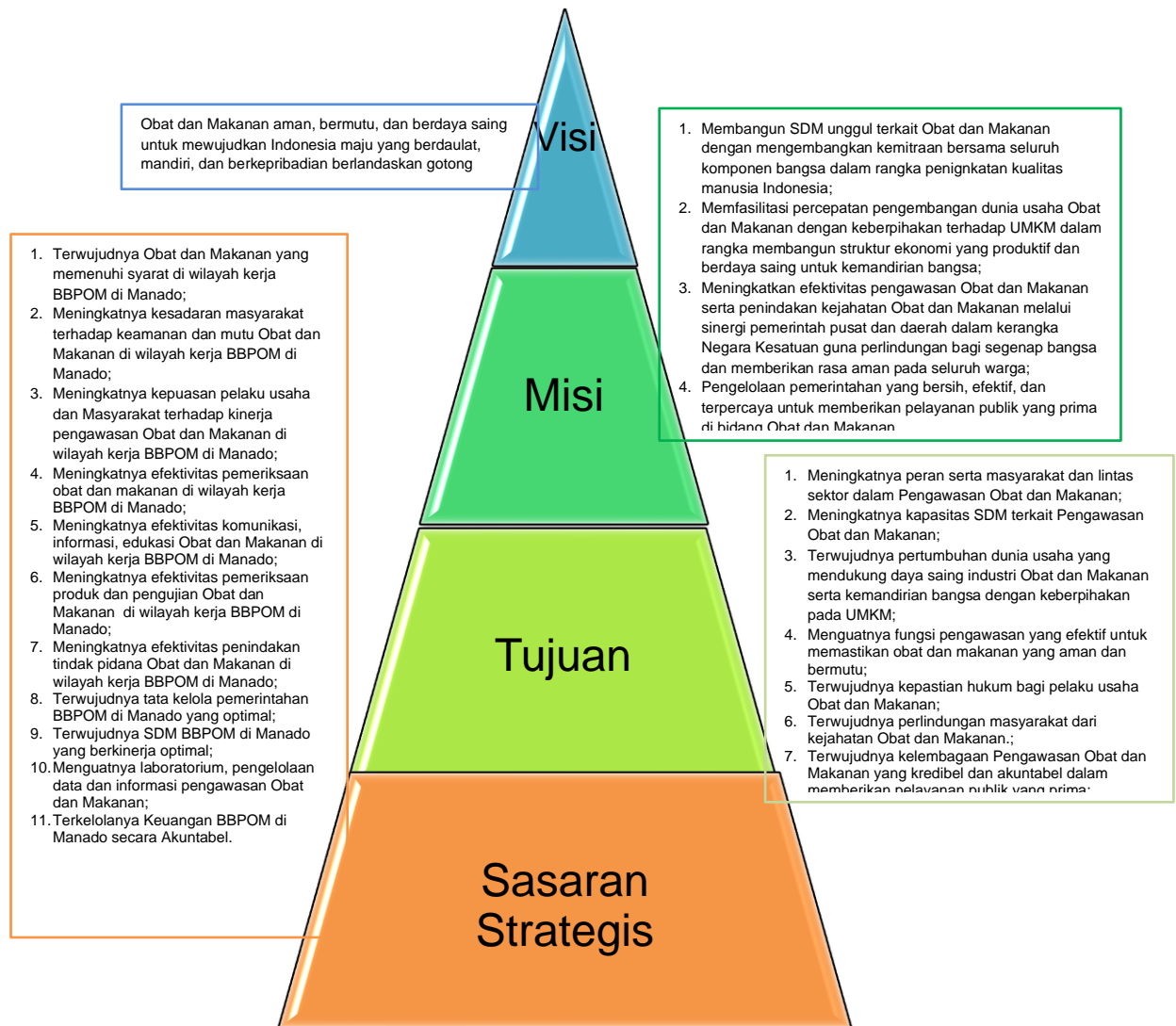
yang mengamanatkan kepada 9 Menteri, Kepala Badan POM, Gubernur, serta Bupati dan Walikota untuk meningkatkan efektivitas serta penguatan pengawasan Obat dan Makanan.

Salah satu implementasi atas amanah Undang-undang dan peraturan-peraturan diatas adalah melalui alokasi DAK atau Dana Alokasi Khusus. DAK merupakan alokasi dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) kepada Provinsi/Kabupaten/Kota tertentu dengan tujuan untuk mendanai program khusus/kegiatan yang merupakan urusan Pemerintahan Daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Program yang dimaksud adalah program yang menjadi prioritas nasional dimuat dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahun anggaran bersangkutan.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1. URAIAN SINGKAT RENCANA KINERJA

Dengan memperhatikan prioritas pembangunan RPJMN 2020-2024, maka kedudukan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Visi , Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis

Diharapkan BBPOM di Manado mampu mencapai sasaran strategis secara efektif dan efisien sehingga memberikan kontribusi positif dalam dimensi pembangunan manusia seiring dengan proses revolusi mental sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia serta mengembangkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif,

demokratis dan terpercaya karena komoditas/produk yang diawasi BBPOM di Manado tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Selain itu, pengawasan yang dilakukan juga mencakup pemberian layanan informasi dan edukasi kepada masyarakat, pemberdayaan masyarakat, advokasi dan kerja sama dengan lintas sektor. Hal lain yang tidak kalah penting adalah sebagai satuan kerja di daerah, Balai tidak hanya berperan dalam melaksanakan tugas teknis pengawasan akan tetapi tugas terkait dengan manajemen juga perlu dilaksanakan dalam upaya mendukung sasaran strategis BPOM yang terkait dengan Terwujudnya Reformasi Birokrasi BPOM sesuai roadmap yang dilanjutkan pada tahun 2021.

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Perencanaan kinerja BBPOM di Manado tertuang dalam Dokumen Rencana Kinerja BBPOM di Manado tahun 2021 yang ditetapkan dalam SK Kepala BBPOM di Manado Nomor HK. 02.02.112.05.20.0237 tanggal 19 Mei 2020 Tentang Rencana Kinerja BBPOM di Manado Tahun 2021. Pada dokumen Rencana Kinerja tersebut memuat sasaran kegiatan, indikator kinerja, target kinerja yang dilaksanakan BBPOM di Manado.

Pendekatan manajemen kinerja menggunakan pendekatan *Balanced Score Card*. *Balanced Score card* atau BSC merupakan *performance management tools* yang mampu menterjemahkan strategi organisasi ke dalam kerangka operasional sampai level individu, sehingga setiap personil dalam organisasi mengetahui apa yang harus dilakukan serta dapat berkontribusi pada kesuksesan pencapaian visi dan misi organisasi. Konsep BSC ini juga digunakan untuk mengkaitkan antara informasi Rencana Strategis ke dalam Rencana Aksi (*Action Plan*) yang bersifat tahunan dan triwulan, yaitu, mengkaitkan antara Rencana Strategis yang lebih pada perencanaan berbasis organisasi (*organization-wide planning*) dengan perencanaan program. BSC ini merupakan alat yang dapat membantu merumuskan Rencana Aksi beserta Rencana Kinerjanya.

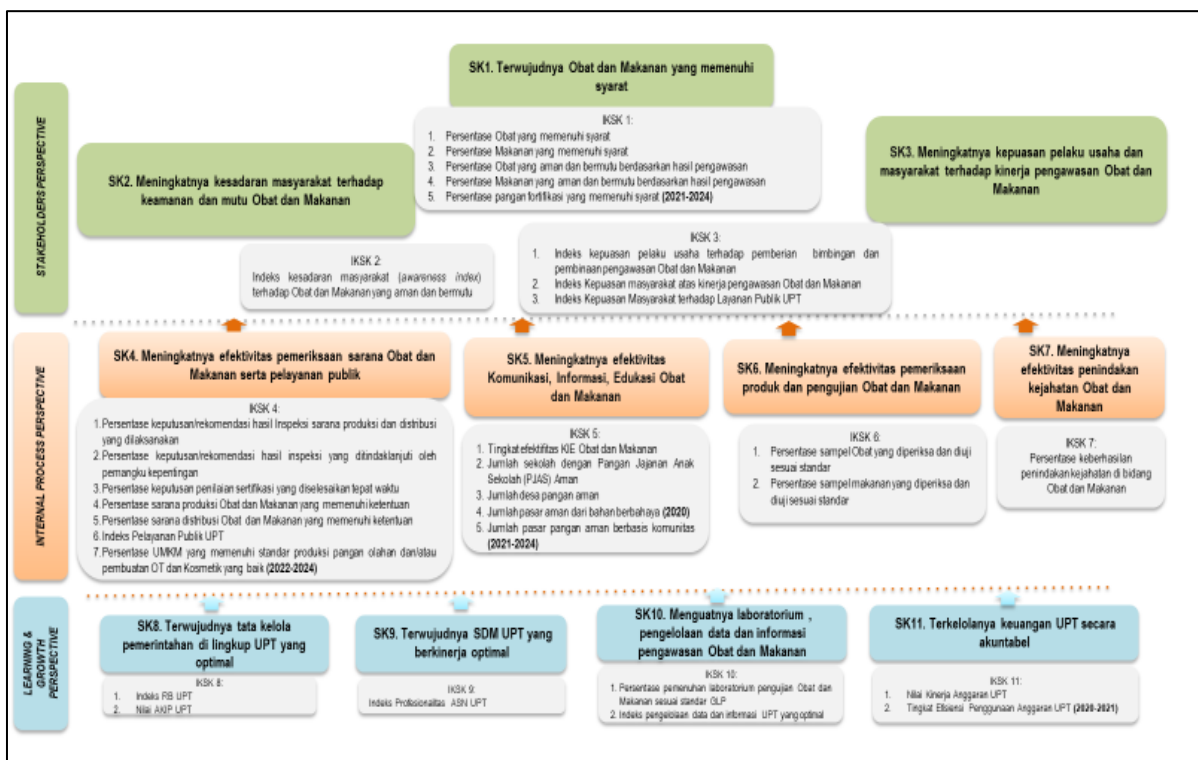
Tujuan yang akan dicapai pada tahun 2021 adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.

- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Berdasarkan pertimbangan dari 3 (tiga) perspektif dalam pendekatan *Balance Scorecard* (BSC) meliputi *Stakeholders*, *Internal Process* dan *Learning & Growth* maka sasaran strategis dalam periode tahun 2021 dapat dilihat pada peta strategi level II BBPOM di Manado, sebagai berikut :

Gambar 2. 2 Peta Strategis Level II BBPOM di Manado



2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK)

Atas Reviu Rencana Strategis Tahun 2020-2024 melalui Keputusan Kepala Balai Besar POM di Manado Nomor HK.02.02.24A.24A5.12.21.420 Tahun 2021 Tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 terdapat penyesuaian terhadap target kinerja dan adanya penambahan Indikator Kinerja Utama yakni Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat serta perubahan nomenklatur

indikator Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya menjadi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. Dalam rangka mewujudkan visi dan misi BBPOM di Manado Tahun 2020 - 2024, BBPOM di Manado untuk tahun 2021 menetapkan 11 (sebelas) sasaran kegiatan dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator. Rincian sasaran kegiatan, indikator dan target kinerja BBPOM di Manado digambarkan dalam tabel 2.1.

Perjanjian Kinerja merupakan pelaksanaan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja, dan merupakan tekad dan janji yang akan dicapai antara pimpinan unit kerja yang menerima amanah/tanggung jawab/kinerja (Kepala BBPOM di Manado) dengan pihak yang memberikan amanah/tanggung jawab/kinerja (Kepala BPOM RI).

Tabel 2.1 Sasaran Kegiatan, Indikator dan Target Kinerja Tahun 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Penanggung Jawab
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup BBPOM di Manado	Persentase Obat yang memenuhi syarat	88,50	Pemeriksaan, Pengujian
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92,00	Pemeriksaan, Pengujian
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92,00	Pemeriksaan, Pengujian
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,50	Pemeriksaan, Pengujian
		Presentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat	93,00%	Pemeriksaan, Pengujian
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	81,00	Infokom
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89,90	Pemeriksaan, Infokom
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	83,37	Infokom, Pemeriksaan, Pengujian, Penindakan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Penanggung Jawab
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Manado	90,00	Infokom, Pemeriksaan, Pengujian, Penindakan Bagian Tata Usaha
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di lingkup BBPOM di Manado	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,00	Pemeriksaan,
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63,00	Pemeriksaan
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98,00	Pemeriksaan, Pengujian
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71,00	Pemeriksaan
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68,00	Pemeriksaan
		Indeks Pelayanan Publik	4,20	Infokom, Pemeriksaan, Pengujian, Penindakan Bagian Tata Usaha,
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,00	Infokom
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	Infokom
		Jumlah desa pangan aman	12	Infokom
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	Infokom
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	Pemeriksaan, Pengujian
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	Pemeriksaan, Pengujian
7	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97,00	Penindakan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Penanggung Jawab
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Manado yang optimal	Indeks RB BBPOM di Manado	83,90	Infokom, Pemeriksaan, Pengujian, Penindakan Bagian Tata Usaha
		Nilai AKIP BBPOM di Manado	80,20	Infokom, Pemeriksaan, Pengujian, Penindakan Bagian Tata Usaha
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado	84,75	Infokom, Pemeriksaan, Pengujian, Penindakan Bagian Tata Usaha.
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan lab pengujian obat dan makanan BBPOM di Manado sesuai standar GLP	76,00	Pengujian
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Manado yang optimal	2,00	Pemeriksaan, pengujian, infokom dan Bagian TU
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Manado secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	93,60	Infokom, Pemeriksaan, Pengujian, Penindakan Bagian Tata Usaha.
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado	(95 %) Efisien	Infokom, Pemeriksaan, Pengujian, Penindakan Bagian Tata Usaha.

Untuk mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama BBPOM di Manado setelah mengalami Refocusing Anggaran tahap IV pagu anggaran sesuai DIPA Nomor : SP DIPA- 063.01.2.432901/2021 menjadi sebesar Rp. 37.118.495.000,00, Jumlah tersebut digunakan untuk melaksanakan 28 Rincian Output yang terangkum dalam 2 kegiatan sebagai berikut :

Kegiatan	Anggaran (Rp)
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Wilayah Indonesia	20.363.651.000
Layanan Perkantoran	16.754.844.000

Anggaran sebesar Rp. 37,118.495,000,00 tersebut digunakan untuk mendukung terwujudnya 11 sasaran kegiatan BBPOM di Manado tahun 2021 dengan alokasi sebagai berikut:

Tabel 2.2 Pagu Anggaran Per Sasaran Kegiatan Triwulan 4 Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN		PAGU
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	553,824,000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	429,728,000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	1,700,768,000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	2,607,254,000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	1,820,741,000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	812,267,000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	638,679,000
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Manado yang optimal	709,235,333
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Manado yang berkinerja optimal	895,020,000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	10,196,134,667
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Manado secara Akuntabel	16,754,844,000
TOTAL		37,118,495,000

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian kinerja yang telah ditetapkan, disusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang menggambarkan target dan realisasi

kinerja per triwulan dari masing-masing indikator. Perjanjian Kinerja dilakukan secara berjenjang/cascading dari level eselon 2, 3, Koordinator, Subkoordinator sampai level individu. RAPK BBPOM di Manado Tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B3	B6	B9	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup BBPOM di Manado	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86%	86%	86%	88.50%	301,903,682
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86%	86%	86%	92.00%	93,055,718
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87%	87%	87%	92.00%	112,060,318
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87%	87%	87%	88.50%	27,313,282
		Presentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat	-	-	-	93.00%	19,491,000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	81.00	429,728,000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	89.90	81,788,000
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	-	-	-	83.37	429,728,000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	90.00	1,189,252,000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di lingkup BBPOM di Manado	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89%	89%	89%	89.00%	459,764,000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	69,1%	69,1%	69,1%	63.00%	459,764,000

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B3	B6	B9	B12	
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96%	96%	96%	98.00%	38,710,000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68%	68%	68%	71.00%	31,199,333
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65%	65%	65%	68.00%	428,564,667
		Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	4.20	1,189,252,000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	86,91	86,91	86,91	92.00	429,728,000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	10%	20%	70%	40.00	488,645,000
		Jumlah desa pangan aman	12.5%	30%	82,5%	12.00	775,657,000
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	10%	20%	60%	4.00	126,711,000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	23%	45%	75%	100.00%	484,590,000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	23%	45%	75%	100.00%	327,677,000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	30%	40%	50%	97.00%	638,679,000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Manado yang optimal	Indeks RB BBPOM di Manado	-	-	-	83.9	354,617,667
		Nilai AKIP BBPOM di Manado	-	-	-	80.2	354,617,667
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado	-	-	-	84.75	895,020,000
10	Menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	76.00%	9,441,565,000
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Manado yang optimal	-	1,51	1,51	2.00	754,569,667
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	35	45	60	93.60	5,443,889,000

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B3	B6	B9	B12	
	di Manado secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado	Efisien (95 %)	Efisien (95 %)	Efisien (95 %)	Efisien (95 %)	11,310,955,000

2.5 METODE PENGUKURAN

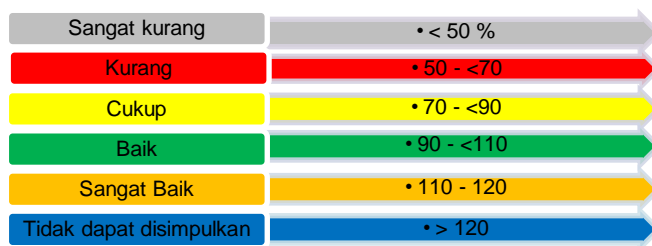
Pengukuran Kinerja Kegiatan merupakan sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi, misi dan strategi BBPOM di Manado. Untuk melihat kemajuan capaian kinerja dan anggaran BBPOM di Manado secara periodik seluruh Bagian, Fungsi dan Loka POM Kab. Kepulauan Sangihe menyampaikan perkembangan rencana aksinya setiap triwulan. Selanjutnya dilakukan klarifikasi dan validasi melalui kegiatan monitoring dan evaluasi yang diikuti oleh Eselon 2, 3, Koordinator, Sub Koordinator serta Kepala Loka POM Kab. Kepulauan Sangihe. Tujuan monitoring dan evaluasi adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan capaian kinerja.
2. Untuk mengidentifikasi kendala tidak tercapainya capaian kinerja.
3. Melakukan penilaian apakah rencana aksi sudah tepat untuk mencapai tujuan/ sasaran.
4. Sebagai dasar dalam melakukan revisi kinerja/realokasi anggaran.
5. Sumber informasi bagi pimpinan dalam pengambilan kebijakan.
6. Sebagai sumber data dalam penyusunan laporan kinerja.
7. Sebagai dasar penyusunan rencana kinerja periode berikutnya.

Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran kegiatan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing – masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan.

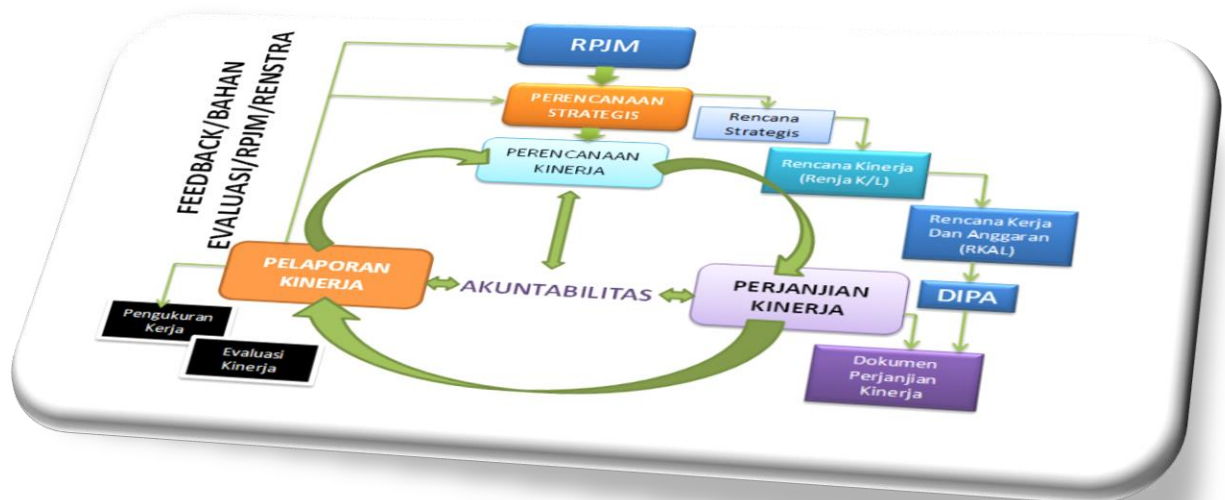
$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja :



Gambar 2. 3 Kriteria Capaian Kinerja

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA



3.1 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA TRIWULAN 4 TAHUN 2021

Kinerja BBPOM di Manado tahun 2021 diukur dari pencapaian indikator kinerja utama seluruh sasaran kegiatan berdasarkan perbandingan antara target dengan realisasi yang berhasil dicapai dalam jangka waktu 1 (satu) triwulan.

Dari 11 sasaran kegiatan dengan 29 indikator kegiatan yang telah ditetapkan, hanya 28 indikator kegiatan yang sudah ada penilaiannya dan masih ada 1 indikator kegiatan yang belum keluar nilai sampai dengan tanggal pelaporan.

Jika dilihat dari sasaran kegiatan, 11 (sebelas) sasaran kegiatan memiliki kriteria 'Baik'. Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan pada triwulan 4 Tahun 2021 sebesar 100,17%. Nilai tersebut merupakan nilai capaian rata – rata atas sasaran kegiatan pada masing-masing perspektif yang telah ada nilai pada triwulan 4 ini. Dengan demikian disimpulkan bahwa BBPOM di Manado telah berhasil mencapai target semua sasaran kegiatan dari semua perspektif. Capaian sasaran kegiatan Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Capaian Sasaran Kegiatan BBPOM di Manado Triwulan 4 Tahun 2021

No	Sasaran Kegiatan	% Capaian	Kategori
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Manado	103,52	Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	96,48	Baik
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	94,70	Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Manado	106,51	Baik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	100,32	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	99,21	Baik
7	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	92,68	Baik
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Manado yang optimal	99,99	Baik
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal	100,11	Baik
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	109,06	Baik
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Manado secara Akuntabel	101,24	Baik

Tabel 3.2 Target dan Capaian Indikator Kinerja BBPOM di Manado Triwulan 4 Tahun 2021

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target	Realisasi	NPS (%)
a	b	c	d	d	e	f = (e/d x 100)
Nilai Pencapaian Sasaran						100,17
Stakeholder Perspective						98,24
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	88.50	96.51	109.05
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92.00	89.61	97.40
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92.00	96.80	105.22
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88.50	90.91	102.72
		5	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	93.00	96.00	103.23
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	81	78.15	96.48
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89.9	85.6	95.22
		7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	83.37	69.7	83.60
		8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90	94.76	105.29

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target	Realisasi	NPS (%)
Internal Process Perspective						99,68
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89.00	94.67	106.37
		10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63.00	85.00	134.92
		11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98.00	98.87	100.89
		12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71.00	68.09	95.90
		13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68.00	65.75	96.69
		14	Indeks Pelayanan Publik	4.2	4.38	104.29
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	15	Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	92	90.89	98.79
		16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	41	102.50
		17	Jumlah desa pangan aman	12	12	100.00
		18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	4	100.00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	98.42	98.42

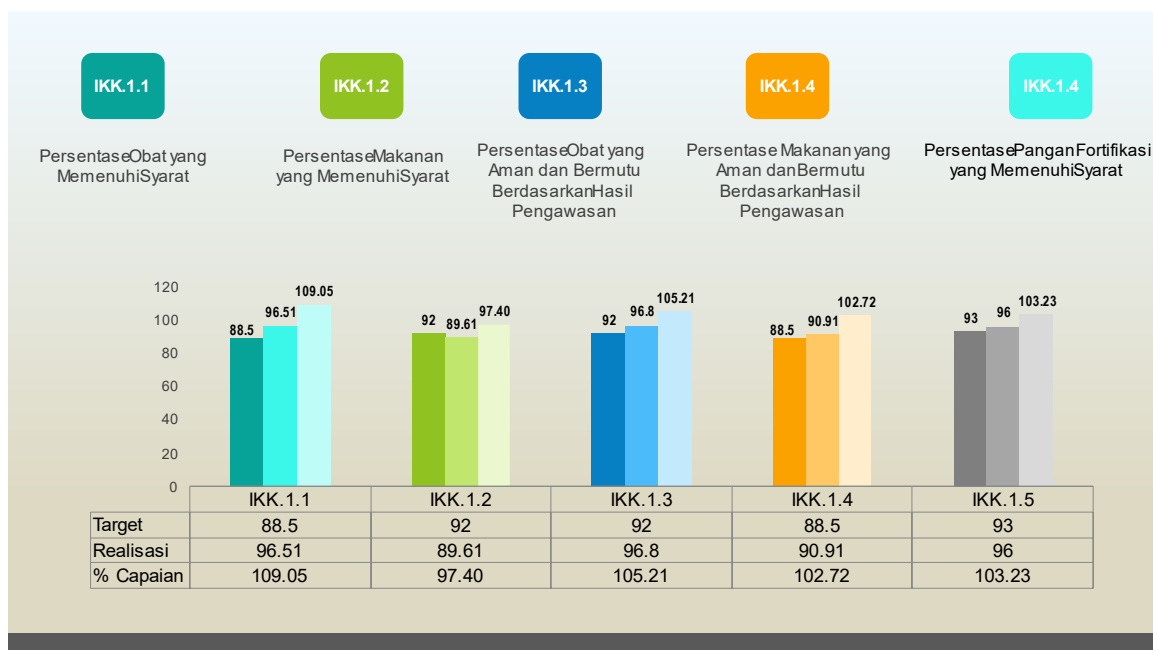
No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target	Realisasi	NPS (%)
	dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97.00	89,90	92,68
Learning and Growth Perspective						102,60
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Manado yang optimal	22	Indeks RB Balai Besar POM di Manado	83.9	83.89	99.99
		23	Nilai AKIP Balai Besar POM di Manado	80.2		
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Manado yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Manado	84.75	84.84	100.11
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76.00	76.47	100.62
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Manado yang optimal	2	2,35	117,50
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Manado secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	93.6	90.99	97.21
		28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado	95%	100%	105.26

Sasaran Kegiatan 1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Manado

Komoditas/produk yang diawasi BBPOM di Manado tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik. Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal - hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat

Sasaran kegiatan terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup BBPOM di Manado yang merupakan *stakeholder perspective* telah tercapai yang diukur berdasarkan pencapaian rata-rata capaian 5 indikator kinerja sebagai berikut :



IKK.1.1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 4 TAHUN 2021

Tabel 3.3 Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Indikator Kinerja	Target Tw 4	Realisasi Tw 4	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	88,50	96,51	109,05	Baik

Persentase obat yang memenuhi syarat menggambarkan kondisi obat yang beredar di wilayah Provinsi Sulawesi Utara. Definisi dari obat yaitu mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang disampling secara acak (Random Sampling). Sampel Obat mencakup sampel yang disampling oleh BBPOM di Manado dan juga Loka POM di Kepulauan Sangihe.

Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk produk dengan nomor izin edar yang sudah habis masa berlaku)
- 2) Produk kedaluwarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Persentase Sampel Obat Yang Memenuhi Syarat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

% Obat MS = (Jumlah Sampel Acak MS dibagi Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji) x 100%

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, tanggal kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b. Diuji meliputi pengujian sampel di laboratorium.

Berdasarkan tabel diatas realisasi persentase obat yang memenuhi syarat hingga triwulan 4 tahun 2021 yaitu sebesar 96,51% dari target yang ditetapkan 88,50%, sedangkan % capaian sebesar 109,05% dengan kriteria “**Baik**”.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 3 TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.4 Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Triwulan 4 2021 dan 2020

Triwulan 4 Tahun 2020			Triwulan 4 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
84	84,74	105,64	88,50	96,51	109,05	Baik

Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Persentase obat yang memenuhi syarat pada triwulan 4 Tahun 2021 jauh lebih baik jika dibandingkan dengan capaian triwulan 4 tahun 2020. Realisasi pada triwulan 4 tahun 2020 sebesar 84,74%, sedangkan realisasi pada triwulan 3 tahun 2021 sebesar 96,51%. Metode random sampling yang digunakan pada tahun 2021 masih sama dengan metode random sampling yang digunakan tahun 2020, begitu juga dengan definisi komoditi yang termasuk dalam indikator ini juga masih sama yaitu obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Hingga triwulan 4 tahun 2021 komoditi obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang sudah disampling sebanyak 1146 sampel dengan metode random sampling dari target keseluruhan tahun 2021 sebanyak 1145 sampel. Metode random sampling yang digunakan pada tahun 2021 sama dengan metode yang dilakukan pada tahun 2020, yaitu dengan melakukan pengacakan Kabupaten/Kota lokasi sampling di Sulawesi utara, selanjutnya menentukan sarana yang akan disampling di setiap kabupaten/kota secara random. Pada pelaksanaannya, sampling dilakukan secara acak di sarana yaitu dengan melakukan pendataan stok yang ada di sarana tersebut berdasarkan kategori atau kelas terapi kemudian dilakukan pengacakan menggunakan Aplikasi Random Generator atau aplikasi sejenis.

Berdasarkan sampling secara random yang dilaksanakan oleh petugas BBPOM di Manado dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe sampai dengan triwulan 4, sebanyak 1143 sampel dilakukan pengujian dimana 1106 sampel memenuhi syarat, 20 sampel Memenuhi Ketentuan (MK) Label tetapi Tidak Memenuhi Syarat (TMS) Uji, 17 sampel Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) penandaan tetapi Memenuhi Syarat (MS) Uji, serta terdapat 2 sampel yang tidak dilakukan uji di Laboratorium Teranokoko BBPOM di Manado, karena dikirim ke Balai POM di Kendari (1 Sampel Kosmetik) & BBPOM di

Makasar (1 Sampel Suplemen Kesehatan) untuk dilakukan pengujian parameter Halal . Dari hasil pengujian sampel di laboratorium sampai dengan triwulan 4 sampel TMS pengujian yaitu obat (pH dan disolusi), kosmetik (asam retinoat dan metanol) dan obat tradisional (Kadar air dan waktu hancur).

Keberhasilan dalam mencapai target yang ditetapkan disebabkan oleh beberapa hal, salah satu hal yang menentukan adalah kesesuaian metode sampling yang digunakan dengan pedoman sampling tahun berjalan. Metode sampling yang digunakan menentukan hasil yang didapatkan, terlebih karena metode yang digunakan adalah metode random atau acak. Selain itu kompetensi petugas dalam melakukan sampling juga menentukan hasil tersebut. Metode yang digunakan sudah beberapa periode diterapkan, sehingga memudahkan petugas dalam pelaksanaan sampling.

Disamping kesesuaian pelaksanaan sampling, keberhasilan dalam mencapai indikator kinerja persentase obat yang memenuhi syarat juga berkaitan dengan hasil pemeriksaan sarana distribusi yang dilakukan oleh BBPOM di Manado. Pada tahun 2020 persentase capaian sarana distribusi yang memenuhi ketentuan termasuk dalam kriteria **Sangat Baik**, dan persentase capaian sarana distribusi yang memenuhi ketentuan hingga triwulan 4 tahun 2021 ini termasuk dalam kriteria **Baik**. Salah satu poin yang menentukan sarana distribusi dianggap memenuhi ketentuan adalah sarana tidak mendistribusikan obat, psikotropika, narkotika, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang rusak, kedaluwarsa, atau pun tanpa izin edar. Selain itu penyimpanan produk yang tepat sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan meliputi suhu dan kelembaban juga menjadi poin dalam pemeriksaan, hal tersebut berpengaruh terhadap mutu produk.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai indikator kinerja persentase obat yang memenuhi syarat antara lain :

1. Pembinaan terhadap para pelaku usaha pada saat melaksanakan pemeriksaan sarana salah satunya untuk tidak menjual obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Tanpa ijin edar (TIE), Kedaluwarsa, Rusak, dan produk-produk yang masuk dalam *Public Warning* Badan POM.
2. Konsistensi penerapan sistem manajemen mutu sesuai ISO 9001 : 2015 dan 17025 : 2017 sehingga didapat hasil pengujian yang terpercaya dan tertelusur.

3. Peningkatan kompetensi bagi penguji melalui seminar, pelatihan, Pendidikan maupun magang.
4. Koordinasi dengan P3OMN dan kedeputan terkait untuk dilakukan pembinaan terhadap industri farmasi perihal pemenuhan aspek CPOB agar didapat produk yang berkualitas baik.
5. Pengadaan baku pembanding dan reagen yang diperlukan pengujian baik dengan cara berkoordinasi dengan P3OMN maupun pengadaan langsung sehingga pengujian yang dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang sudah ditetapkan
6. Rencana tindak lanjut pada triwulan 3 yang telah dilaksanakan, antara lain input dan evaluasi penandaan di SIPT telah dilaksanakan seluruhnya khususnya penandaan komoditi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang pada awal tahun dilakukan penilaian secara manual, serta Pelaksanaan sampling telah selesai dilaksanakan dan target telah tercapai. Disamping itu, upaya pemenuhan reagen pengujian dan baku pembanding dengan cara pengadaan langsung dan meminjam kepada Balai/Balai Besar POM terdekat telah dilaksanakan. Begitu juga dengan penerapan system WFO 100% dapat dilaksanakan dengan baik dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Tahun 2022 adalah :

1. Melakukan identifikasi dan penyusunan kebutuhan terkait permasalahan ketersediaan baku pembanding, media dan reagen
2. Konsistensi penerapan sistem manajemen mutu sesuai ISO 9001 : 2015 dan 17025 : 2017 sehingga didapat hasil pengujian yang terpercaya dan tertelusur.
3. Melakukan Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan sampling dan pengujian setiap bulan, baik yang dilaksanakan secara regionalisasi ataupun yang dilaksanakan secara mandiri

IKK .1.2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 4 TAHUN 2021

Tabel 3.5 Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Indikator Kinerja	Target Tw 4	Realisasi Tw 4	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	92	89,61	97,40	Baik

Persentase makanan yang memenuhi syarat menggambarkan kondisi makanan yang beredar di Provinsi Sulawesi Utara. Persentase tersebut diperoleh dari perhitungan jumlah sampel makanan yang disampling secara acak (*Random Sampling*) yang TMS ilegal/TMS rusak/kedaluwarsa /TMS pengujian dan/atau TMK label/penandaan dibandingkan dengan total sampel acak yang diperoleh pada tahun 2020. Sampel Makanan mencakup sampel BBPOM di Manado dan Loka POM Kepulauan Sangihe.

Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- 2) Produk kadaluwarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Kesimpulan produk pangan random/acak adalah bahwa hasil evaluasi penandaan (MK atau TMK) mempengaruhi hasil kesimpulan akhir.

Persentase Sampel Makanan Yang Memenuhi Syarat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

% Makanan MS = (Jumlah Sampel Acak MS : Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji) x 100%

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
- b. Diuji meliputi pengujian sampel di laboratorium.

Berdasarkan tabel diatas realisasi persentase obat yang memenuhi syarat hingga triwulan 4 tahun 2021 tidak dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Realisasi yang didapatkan sebesar 89,61% dari target yang ditetapkan 92%. Namun berdasarkan perhitungan % capaian sebesar 97,40%, kriteria capaian tersebut masih dalam rentang kriteria “**Baik**”.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 4 TAHUN 2021 DAN TRIWULAN 4 TAHUN 2020

Tabel 3.6 Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 4 Tahun 2020			Triwulan 4 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
84	91,89	109,39	92	89,61	97,40	Baik

Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Persentase makanan yang memenuhi syarat pada triwulan 4 Tahun 2021 sedikit lebih kecil jika dibandingkan dengan capaian triwulan 4 tahun 2020. Pada triwulan 4 tahun 2020 realisasi sebesar 91,89%, sedangkan realisasi triwulan 4 tahun 2021 sebesar 89,61%. Namun, realisasi tersebut masih dalam kriteria Baik jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Berdasarkan sampling secara random yang dilaksanakan oleh petugas BBPOM di Manado dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe sampai dengan triwulan 4, sebanyak 587 sampel telah dilakukan pengujian dimana 526 sampel memenuhi syarat. Sampel Memenuhi Ketentuan (MK) Label tetapi Tidak Memenuhi Syarat (TMS) Uji sebanyak 22 sampel, kemudian 34 Sampel Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) penandaan tetapi Memenuhi Syarat (MS) Uji. Sampel yang Tidak Memenuhi Syarat pengujian antara lain TMS uji kimia yaitu PK NaCl, PK KIO₃, PK BHA, PK Benzoat, Rasio BTP Campuran Pengawet, PK Vitamin B1, PK Enzim Diastase, PK Ratio Pemanis, PK Sakarin, PK Siklamat, PK Pb, Asam Lemak Bebas dan Kadar Lemak, sedangkan TMS Angka *Enterobacteriaceae*, angka kapang khamir, ALT, *P. aeruginosa*.

Pencapaian indikator kinerja persentase makanan yang memenuhi syarat berkaitan dengan hasil pemeriksaan sarana distribusi dan sarana pemeriksaan produksi pangan yang dilakukan oleh BBPOM di Manado. Hingga triwulan 4 tahun 2021 persentase capaian sarana produksi yang memenuhi ketentuan sebesar 95,89%, sedangkan distribusi yang memenuhi ketentuan sebesar 96,69%. Hasil tersebut berbanding lurus dengan mutu pangan yang Memenuhi Syarat. Hal ini disebabkan Salah satu poin yang menentukan sarana distribusi dianggap memenuhi ketentuan adalah sarana tidak mendistribusikan produk pangan yang rusak, kedaluwarsa, atau pun tanpa izin edar. Kemudian penyimpanan produk yang tepat sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan

meliputi suhu dan kelembaban juga menjadi poin dalam pemeriksaan, karena hal tersebut berpengaruh terhadap mutu produk. Dalam hal pengujian produk, koordinasi antar penguji dan petugas sampling telah berjalan dengan baik, Penerapan ISO 9001 : 2015 dan 17025 : 2017, meningkatnya standar kemampuan ruang lingkup laboratorium juga menjadi hal penting yang mendukung tercapainya target realisasi.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai indikator kinerja persentase makanan yang memenuhi syarat antara lain :

1. Peningkatan kompetensi bagi penguji melalui seminar, pelatihan, pendidikan maupun magang.
2. Peran aktif pada pelaksanaan kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi)
3. Pendampingan UMKM selama proses pendaftaran pangan.
4. Penurunan biaya pengujian laboratorium untuk pelaku UMKM.
5. Pelaksanaan mobil keliling dalam rangka peningkatan pengawasan makanan yang beredar di Sulawesi Utara.
6. Rencana tindak lanjut pada triwulan 3 yang telah dilaksanakan, antara lain input dan evaluasi penandaan di SIPT telah dilaksanakan seluruhnya khususnya penandaan label pangan yang pada awal tahun dilakukan penilaian secara manual, serta Pelaksanaan sampling telah selesai dilaksanakan dan target telah tercapai. Disamping itu, upaya pemenuhan reagen pengujian dan baku pembanding dengan cara pengadaan langsung dan meminjam kepada Balai/Balai Besar POM terdekat telah dilaksanakan. Begitu juga dengan penerapan system WFO 100% dapat dilaksanakan dengan baik dengan tetap mematuhi protokol kesehatan

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Tahun 2022 adalah :

1. Melakukan identifikasi dan penyusunan kebutuhan terkait permasalahan ketersediaan baku pembanding, media dan reagen
2. Konsistensi penerapan sistem manajemen mutu sesuai ISO 9001 : 2015 dan 17025 : 2017 sehingga didapat hasil pengujian yang terpercaya dan tertelusur.
3. Melakukan Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan sampling dan pengujian secara berkala, baik yang dilaksanakan secara regionalisasi ataupun yang dilaksanakan secara mandiri.

IKK.1.3.Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 4 TAHUN 2021

Tabel 3.7 Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Indikator Kinerja	Target Tw 4	Realisasi Tw 4	% Capaian	Kriteria
Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	92,00	96,80	105,21	Baik

Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan merupakan obat yang memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive tahun 2020. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang disampling secara targeted/purposive. Sampel Obat mencakup sampel BBPOM di Manado dan Loka POM Kepulauan Sangihe.

Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- 2) Produk kedaluwarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Persentase Sampel Obat Yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

% Obat MS = (Jumlah Sampel Targeted MS : Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji) x 100%

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,.
- b. Diuji meliputi pengujian sampel di laboratorium.

Berdasarkan tabel diatas BBPOM di Manado dapat mencapai target persentase obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan hasil pengawasan. Realisasi persentase obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan hasil pengawasan sebesar 96,80% dari target yang ditetapkan 92%, dengan persentase capaian sebesar 105,21% dengan kriteria “**Baik**”. Hingga triwulan 4 tahun 2021 BBPOM di Manado bersama Loka POM di Kabupaten

Kepulauan Sangihe masih dapat mempertahankan realisasi melebihi target yang telah ditetapkan.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 3 TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.8 Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 4 Tahun 2020			Triwulan 4 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
86	91,53	106,43	92	96,80	105,21	Baik

Realisasi Indikator Kinerja Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan 4 Tahun 2021 lebih baik jika dibandingkan dengan triwulan 4 tahun 2020. Akan tetapi capaian antara triwulan 4 tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan capaian triwulan 4 tahun 2020, hal ini disebabkan naiknya nilai target pada indikator kinerja presentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan. Adapun realisasi pada triwulan 4 tahun 2020 sebesar 91,53% dengan target 86%, sedangkan pada triwulan 4 tahun 2021 realisasi sebesar 96,80% dengan target sebesar 92%.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Pada triwulan 4 Tahun 2021 jumlah sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang disampling secara targeted sebanyak 437, melebihi target sampel yang harus disampling pada tahun 2021 yaitu 425 sampel. Pelaksanaan sampling hingga triwulan 4 tahun 2021 ini seluruhnya telah dilaksanakan secara *on site* dengan menerapkan protokol kesehatan, kecuali sampel yang kategori sampel *online* yang harus disampling pada penjualan di e-commerce, website, atau media social.

Berdasarkan sampling targeted yang dilaksanakan oleh BBPOM di Manado sampai dengan triwulan 4, sebanyak 437 sampel yang di uji 423 sampel memenuhi syarat, 4 sampel Memenuhi Ketentuan (MK) Label tetapi Tidak Memenuhi Syarat (TMS) Uji, dan 10 sampel Memenuhi Syarat Uji tetapi Tidak memenuhi Ketentuan Label. Dari hasil pengujian sampel di laboratorium hingga triwulan 4, sampel TMS pengujian yaitu produk obat (TMS parameter uji disolusi dan pH), obat tradisional (TMS parameter uji Waktu Hancur) dan kosmetik (TMS parameter uji Penetapan Kadar Metanol).

Keberhasilan dalam mencapai indikator kinerja persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dikarenakan produk obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang berada di wilayah kerja BBPOM di Manado dilakukan pengelolaan dengan baik. Pengelolaan tersebut yaitu dimulai dari pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, dan penyaluran. Pengelolaan yang baik tersebut dikarenakan pengawasan dan pembinaan kepada pelaku usaha dan juga penanggung jawab sarana sudah dilakukan secara rutin setiap tahun, baik pembinaan pada saat inspeksi sarana dan pembinaan melalui kegiatan Bimtek atau sosialisasi. Pada saat inspeksi khususnya sarana distribusi dilakukan pemeriksaan terhadap pengelolaan produk, oleh Karena itu dapat dikatakan pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh BBPOM di Manado dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe berhasil. Hal ini dapat dilihat juga korelasi dengan indikator kinerja persentase Sarana distribusi yang memenuhi ketentuan tercapai pada tahun 2020 dan triwulan 4 tahun 2021 dengan kriteria capaian Baik.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai indikator kinerja persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan antara lain :

1. Sinkronisasi program pengawasan sarana, sampling, pembinaan dan edukasi dengan prioritas pada hal – hal yang menjadi kendala / yang masih lemah.
2. Penegakan hukum terhadap pelanggaran di bidang pengawasan obat dan makanan
3. Peningkatan kompetensi bagi penguji melalui seminar, pelatihan, Pendidikan maupun magang.
4. Konsistensi penerapan sistem manajemen mutu sesuai ISO 9001 : 2015 dan 17025 : 2017 sehingga didapat hasil pengujian yang terpercaya dan tertelusur.
5. Pengadaan baku pembanding dan reagen yang diperlukan pengujian baik dengan cara berkoordinasi dengan P3OMN maupun pengadaan langsung sehingga pengujian yang dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang sudah ditetapkan.
6. Rencana tindak lanjut pada triwulan 3 yang telah dilaksanakan, antara lain input dan evaluasi penandaan di SIPT telah dilaksanakan seluruhnya khususnya penandaan komoditi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang pada awal tahun dilakukan penilaian secara manual, serta Pelaksanaan sampling telah selesai dilaksanakan dan target telah tercapai. Disamping itu, upaya pemenuhan reagen

pengujian dan baku pembanding dengan cara pengadaan langsung dan meminjam kepada Balai/Balai Besar POM terdekat telah dilaksanakan. Begitu juga dengan penerapan system WFO 100% dapat dilaksanakan dengan baik dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Tahun 2022 adalah :

1. Melakukan identifikasi dan penyusunan kebutuhan terkait permasalahan ketersediaan baku pembanding, media dan reagen
2. Konsistensi penerapan sistem manajemen mutu sesuai ISO 9001 : 2015 dan 17025 : 2017 sehingga didapat hasil pengujian yang terpercaya dan tertelusur.
3. Melakukan Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan sampling dan pengujian secara berkala, baik yang dilaksanakan secara regionalisasi ataupun yang dilaksanakan secara mandiri

IKK.1.4.Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 4 TAHUN 2021

Tabel 3.9 Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Indikator Kinerja	Target Tw 4	Realisasi Tw 4	% Capaian	Kriteria
Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,50	90,91	102,72	Baik

Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan merupakan makanan yang memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan metode sampling targeted/purposive tahun 2021. Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS. Sampel Makanan mencakup sampel BBPOM di Manado dan Loka POM Kepulauan Sangihe.

Persentase Sampel Makanan Yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$\% \text{ Makanan MS} = (\text{Jumlah Sampel Targeted MS} : \text{Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}) \times 100\%$

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Berdasarkan tabel diatas realisasi persentase makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan 4 tahun 2021 dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Realisasi yang diperoleh pada triwulan 4 tahun 2021 yaitu sebesar 90,91% dari target yang ditetapkan 88,50%, dengan capaian sebesar 102,72% dengan kriteria **“Baik”**.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 4 TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.10 Persentase Makanan Yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020

Tw 4 Tahun 2020			Tw 4 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
86	88,59	103,01	88,50	90,91	102,72	Baik

Realisasi Indikator Kinerja Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan 4 Tahun 2021 lebih baik jika dibandingkan dengan capaian triwulan 4 tahun 2020. Akan tetapi capaian atas realisasi pada triwulan 4 tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan capaian realisasi triwulan 4 tahun 2020, hal ini Karena pada tahun 2021 mengalami kenaikan target menjadi 88,50% sedangkan target pada triwulan 4 tahun 2020 sebesar 86%. Realisasi pada triwulan 4 tahun 2020 sebesar 88,59 % sedangkan pada triwulan 4 tahun 2021 sebesar 90,91%.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Jumlah sampel makanan yang telah disampling secara targeted hingga triwulan 4 tahun 2021 sebanyak 132 sampel. Pelaksanaan sampling makanan secara targeted/Purposive dengan berbasis resiko, dimana dari seluruh sampel yang diuji sampai dengan triwulan 4 sebanyak 132 sampel, 120 sampel Memenuhi Syarat (MS), 5 sampel Tidak Memenuhi Ketentuan Label (TMK) tetapi Memenuhi Syarat (MS) Uji dan 3 sampel Tidak Memenuhi Syarat uji tetapi Memenuhi Ketentuan Label, 3 sampel Tidak Memenuhi Ketentuan Label (TMK) dan Tidak Memenuhi Ketentuan Label (TMK), serta 1 sampel Tanpa Izin Edar (TIE). Sampel yang tidak memenuhi syarat diantaranya adalah produk Tepung Kelapa yang tidak memenuhi syarat parameter uji Penetapan Kadar (PK) Asam Lemak dan Penetapan Kadar (PK) Lemak, produk saus TMS Penetapan Kadar (PK) Sakarin, Minuman aneka rasa yang TMS PK Siklamat, dan tepung terigu yang TMS PK Vitamin B1.

Keberhasilan dalam mencapai Indikator kinerja persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dikarenakan produk makanan yang beredar di wilayah kerja BBPOM di Manado dilakukan produksi, penyimpanan, dan pendistribusian dengan baik sesuai dengan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dan Cara Ritel Pangan yang Baik. BBPOM di Manado melakukan pemeriksaan di sarana-sarana produksi dan juga di sarana ritel untuk memastikan bahwa produk makanan diproduksi dengan tepat dan juga di jual ditoko-toko dengan memperhatikan mutu dan keamanan. Hal ini juga berkaitan dengan indikator kinerja lainnya yaitu persentase sarana distribusi yang memenuhi ketentuan dan indikator kinerja persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai indikator kinerja persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan antara lain :

1. Sinkronisasi program pengawasan sarana, sampling, pembinaan dan edukasi dengan prioritas pada hal – hal yang menjadi kendala / yang masih lemah.
2. Penegakan hukum terhadap pelanggaran di bidang pengawasan obat dan makanan.
3. Pendampingan UMKM dalam pengujian produk spesifik lokal.

4. Peningkatan kompetensi bagi penguji melalui seminar, pelatihan, Pendidikan maupun magang.
5. Konsistensi penerapan sistem manajemen mutu sesuai ISO 9001 : 2015 dan 17025 : 2017 sehingga didapat hasil pengujian yang terpercaya dan tertelusur.
6. Koordinasi antara penguji dan petugas sampling sampel dalam melaksanakan sampling dan pengawasan makanan yang menjadi target sampling menjadi faktor keberhasilan dalam tercapainya target indikator presentase makanan yang aman dan bermutu berdasar hasil pengawasan.
7. Meningkatnya standard kemampuan ruang lingkup laboratorium mendukung peningkatan target realisasi.
8. Rencana tindak lanjut pada triwulan 3 yang telah dilaksanakan, antara lain input dan evaluasi penandaan di SIPT telah dilaksanakan seluruhnya khususnya penandaan komoditi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang pada awal tahun dilakukan penilaian secara manual, serta Pelaksanaan sampling telah selesai dilaksanakan dan target telah tercapai. Disamping itu, upaya pemenuhan reagen pengujian dan baku pembanding dengan cara pengadaan langsung dan meminjam kepada Balai/Balai Besar POM terdekat telah dilaksanakan. Begitu juga dengan penerapan system WFO 100% dapat dilaksanakan dengan baik dengan tetap mematuhi protokol kesehatan sehingga target pengujian dapat tercapai.

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Tahun 2022 adalah :

1. Melakukan identifikasi dan penyusunan kebutuhan terkait permasalahan ketersediaan baku pembanding, media dan reagen
2. Konsistensi penerapan sistem manajemen mutu sesuai ISO 9001 : 2015 dan 17025 : 2017 sehingga didapat hasil pengujian yang terpercaya dan tertelusur.
3. Melakukan Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan sampling dan pengujian secara berkala, baik yang dilaksanakan secara regionalisasi ataupun yang dilaksanakan secara mandiri.

IKK.1.5.Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 4 TAHUN 2021

Tabel 3.11 Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Indikator Kinerja	Target Tw 4	Realisasi Tw 4	% Capaian	Kriteria
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	93	96	103,23	Baik

Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat merupakan indikator kinerja yang baru dimunculkan pada triwulan 4 tahun 2021. Indikator kinerja persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat merupakan pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundang-undangan. Sedangkan Pengambilan keputusan Memenuhi Syarat atau Tidak Memenuhi Syarat (MS/TMS) hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi. Sampel pangan fortifikasi yang disampling mencakup sampel di wilayah kerja BBPOM di Manado.

Persentase Sampel Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

% Fortifikasi MS = (Jumlah Sampel Fortifikasi MS : Total Sampel Fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji) x 100%

Keterangan:

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Berdasarkan tabel diatas realisasi persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat hingga triwulan 4 tahun 2021 dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Realisasi yang diperoleh hingga triwulan 4 tahun 2021 yaitu sebesar 96% dari target yang ditetapkan 93%, berdasarkan nilai tersebut persentase capaian sebesar 103,23% dengan kriteria “**Baik**”. Hasil tersebut diperoleh dari hasil pengujian sampel yang didapatkan dari sarana produksi dan sarana retail di daerah tertentu di provinsi Sulawesi Utara. Penetapan daerah sampling ditentukan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan

berdasarkan hasil survey daerah stunting yang dilakukan oleh Bappenas pada setiap provinsi. Pada tahun 2021, pengambilan sampel pangan fortifikasi dilakukan di daerah Minahasa Utara.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 4 TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.12 Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020

Tw 4 Tahun 2020			Tw 4 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
NA	NA	NA	93	96	103,23	Baik

Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada triwulan 4 Tahun 2021 tidak dapat dibandingkan dengan capaian triwulan 4 tahun 2020. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan di atas bahwa indikator kinerja pangan fortifikasi yang memenuhi syarat baru dimunculkan pada triwulan 4 tahun 2021.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Jumlah sampel pangan fortifikasi yang disampling pada tahun 2021 ini sebanyak 50 sampel terdiri dari sampel minyak goreng sawit, garam, dan tepung terigu. Hasil pengujian 50 sampel pangan fortifikasi tersebut, didapatkan hasil 48 sampel Memenuhi Syarat (MS) dan 2 sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Sampel yang tidak memenuhi syarat adalah sampel fortifikasi garam dengan parameter uji Penetapan Kadar (PK) KIO₃ dan Penetapan Kadar (PK) NaCl.

Keberhasilan dalam mencapai Indikator kinerja persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dikarenakan produk makanan termasuk pangan fortifikasi yang beredar di wilayah kerja BBPOM di Manado dilakukan produksi, penyimpanan, dan pendistribusian dengan baik sesuai dengan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dan Cara Ritel Pangan yang Baik. BBPOM di Manado melakukan pemeriksaan di sarana-sarana produksi dan juga di sarana retail untuk memastikan bahwa produk makanan diproduksi dengan tepat dan juga di jual ditoko-toko dengan memperhatikan mutu dan keamanan. Hal ini juga berkaitan dengan indikator kinerja lainnya yaitu

persentase sarana distribusi yang memenuhi ketentuan dan indikator kinerja persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai indikator kinerja persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat antara lain :

1. Sinkronisasi program pengawasan sarana, sampling, pembinaan dan edukasi dengan prioritas pada hal – hal yang menjadi kendala / yang masih lemah.
2. Pendampingan UMKM dalam pengujian produk spesifik lokal
3. Peningkatan kompetensi bagi penguji melalui seminar, pelatihan, Pendidikan maupun magang.
4. Konsistensi penerapan sistem manajemen mutu sesuai ISO 9001 : 2015 dan 17025 : 2017 sehingga didapat hasil pengujian yang terpercaya dan tertelusur.
5. Koordinasi antara penguji dan petugas sampling sampel dalam melaksanakan sampling dan pengawasan makanan yang menjadi target sampling menjadi factor pendukung, sehingga berhasil dalam mencapai target indikator persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat.

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Tahun 2022 adalah :

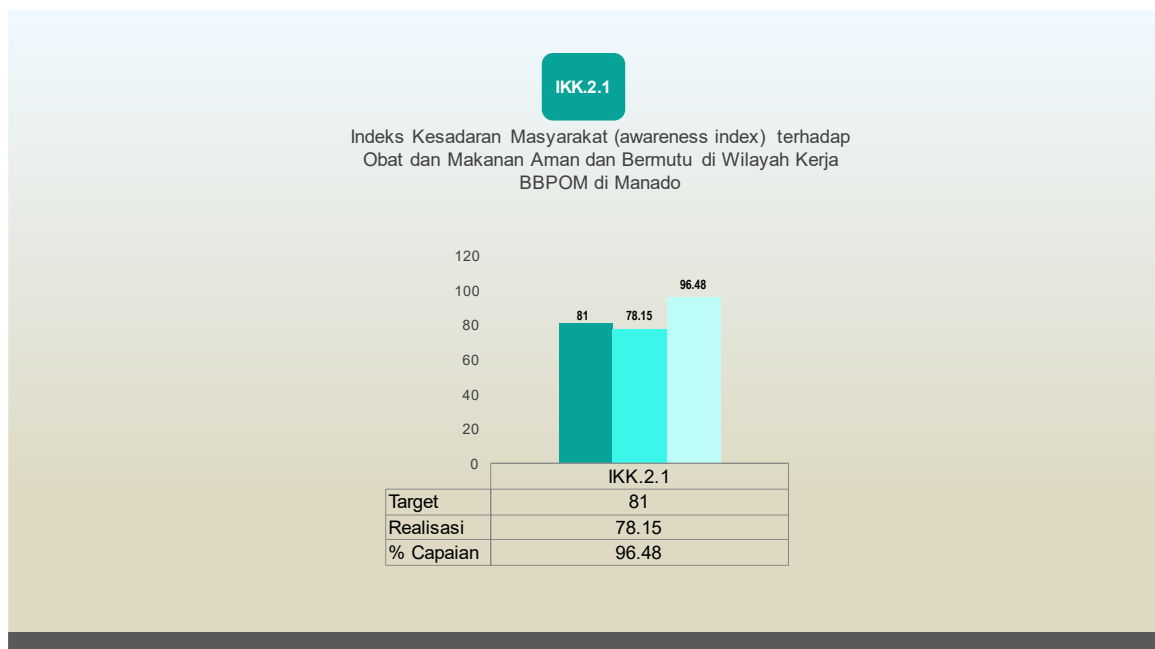
1. Melakukan identifikasi dan penyusunan kebutuhan terkait permasalahan ketersediaan baku pembanding, media dan reagen.
2. Konsistensi penerapan sistem manajemen mutu sesuai ISO 9001 : 2015 dan 17025 : 2017 sehingga didapat hasil pengujian yang terpercaya dan tertelusur.
3. Melakukan Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan sampling dan pengujian produk pangan fortifikasi setiap bulan.

Sasaran Kegiatan 2

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado

Kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang aman dan bermutu harus diciptakan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan dipasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan BBPOM di Manado melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, Layanan Informasi, dan Edukasi (KIE).

Sasaran kegiatan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado merupakan *Stakeholder perspective* telah tercapai yang dihitung berdasarkan capaian nilai indikator sebagai berikut :



IKK2.1. Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) Terhadap Obat dan Makanan Aman di Wilayah Kerja BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 4 TAHUN 2021

Tabel 3.13 Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman di Wilayah Kerja BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target Tw 4	Realiasi Tw 4	% Capaian	Kriteria
Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman di Wilayah Kerja BBPOM di Manado	81,00	78,15	96,48	BAIK

Design metodologi yang digunakan pada kajian ini adalah cross sectional (potong lintang) dengan perhitungan besar sampel/populasi menggunakan Margin of Error 10%, dan pemilihan sampel/responden adalah secara acak (random). Penetapan populasi/responden adalah berdasarkan Data Sampel Rumah Tangga/DSRT yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik yang terdiri dari yang tersebar di 34 propinsi dan 514 kabupaten/kota. Kriteria inklusi sampel studi adalah individu rumah tangga yang berumur 17-65 tahun.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI) yaitu teknik interview/pencacahan terhadap responden dengan memanfaatkan teknologi informasi. Wawancara dilakukan menggunakan tools kuesioner yang telah di-install di smartphone enumerator.

Indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat adalah mengukur sejauh mana pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap Cek KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki Izin edar dan produk yang tidak Kadaluarsa.

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap obat dan makanan aman di Wilayah Kerja BBPOM di Manado dilaksanakan diakhir tahun pelaksanaan kegiatan dengan target sebesar 81 setelah dilakukan revisi target . Dari hasil pelaksanaan pengukuran indeks dengan melalui survei diketahui indeks kesadaran masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman di Wilayah Kerja BBPOM di Manado yaitu provinsi Sulawesi Utara diperoleh nilai

78,15 dengan persentase capaian sebesar 96,48% dibandingkan dengan target yang ditetapkan sebesar 81.

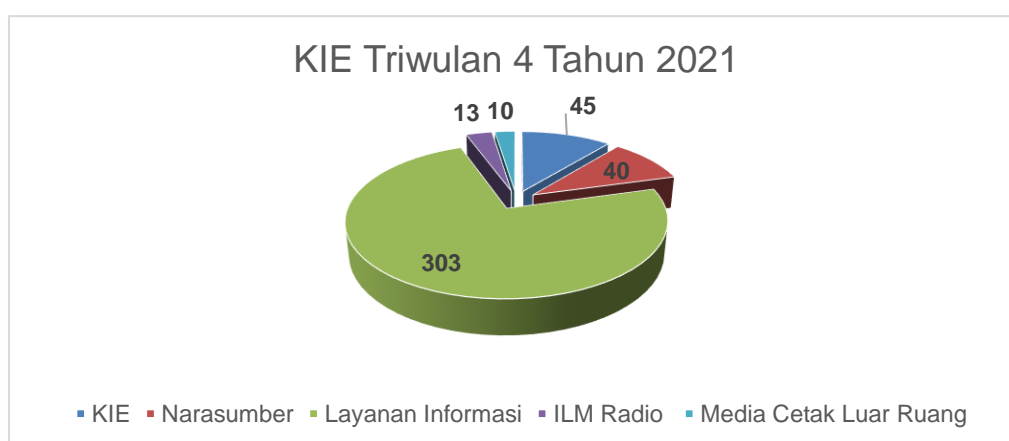
B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 4 TAHUN 2021 DAN TRIWULAN 4 TAHUN 2020

Tabel 3.14 Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman di Wilayah Kerja BBPOM di Manado Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 4 Tahun 2020			Triwulan 4 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	
72	78,22	108,64	81	78,15	96,48	BAIK

Indeks ini dilakukan secara periodik yaitu satu tahun sekali. Realisasi triwulan 4 tahun 2020 lebih tinggi 0,07 poin jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2021 sebesar 78,15. Upaya yang perlu dilakukan semenjak triwulan 1 hingga triwulan 4 akan dijelaskan secara singkat. Indeks lain yang dapat digunakan untuk menentukan strategi peningkatan kesadaran masyarakat yaitu indeks efektivitas Komunikasi Informasi dan Edukasi kepada masyarakat yang datanya dapat diperoleh secara triwulan serta kendala-kendala yang dihadapi.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN



Gambar 3.1 Jumlah KIE Triwulan 4 Tahun 2021

Upaya perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat diantaranya :

- Peningkatan Jumlah Iklan layanan Masyarakat serta Talkshow yang masyarakat dapat berdiskusi langsung dengan jangkauan responden juga diperluas tidak hanya terbatas pada Kota Manado, Tomohon dan Bitung. Dari hasil evaluasi pelaksanaan KIE bersama tokoh masyarakat yang diselenggarakan di Desa Pineleng, Kab Minahasa dengan jumlah peserta sebanyak 250 orang dan Desa Rumoong Bawah Kabupaten Minahasa Selatan dengan jumlah peserta 273 orang. Sementara pada triwulan 2 dilaksanakan KIE di Bitung, Sukur (Minahasa Utara), dan Tandengan (Minahasa) kemudian pada triwulan 3 dilaksanakan KIE Tomas di Tomohon, Bitung, Minahasa, Manado dan Minahasa Selatan. Dan Triwulan IV di Singkil, Pakowa, Bitung dan Remboken. Diketahui masyarakat daerah pedesaan untuk mendapatkan informasi masih bergantung pada media elektronik televise dan radio. Oleh karena itu perlu peningkatan penyebaran informasi lewat radio dan televisi dalam bentuk talkshow dan iklan layanan masyarakat. Sementara untuk daerah perkotaan seperti manado, bitung dan tomohon dapat memperkuat penyebaran informasi melalui media social.

Beberapa kegiatan layanan publik yang dilakukan BBPOM di Manado untuk mendukung tercapainya Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman adalah sebagai berikut :

- Layanan informasi tentang obat dan makanan kepada masyarakat baik secara langsung, via telepon, WA, media diskusi dalam website yang telah menysasar kepada 303 pelayanan terhadap masyarakat selama periode Januari – Desember tahun 2021 dengan Rincian 156 Datang langsung melalui tatap muka, 16 melalui medsos, 15 melalui telepon serta 116 pelayanan informasi melalui Whatsapp.
- Permohonan narasumber tentang obat dan makanan dengan jumlah total permintaan sebanyak 40 permohonan selama periode Januari – Desember 2021. 40 permohonan tersebut baik berupa permohonan narasumber dalam bentuk undangan webinar, pertemuan Dalam kegiatan workshop. Pertemuan tersebut disertai juga dilakukan pemberian leaflet sebagai pendukung pelaksanaan alih informasi dan pengetahuan.
- Selain berbasis pertemuan tatap muka langsung, dengan sudah dimiliki media sosial BBPOM di Manado aktif dalam mempromosikan pesan keamanan obat dan makanan baik repost dari BPOM maupun infografis dan videografis yang didesain BBPOM di

Manado. Hingga Desember 2021, follower Instagram BBPOM di Manado telah mencapai 1768 dan follower Facebook telah mencapai 4973.

- Penyebaran informasi melalui iklan layanan masyarakat melalui radio pada tiga radio melalui radio montini, radio motion dan radio rall manado. Pada triwulan 3, siaran radio diperluas di radio D'Cotha Kotamobagu. Hal ini dilakukan karena radio tersebut memiliki jangkauan pemirsa di daerah Kotamobagu dan Bolaang Mongondow Raya. Hal ini yang tidak dimiliki oleh tiga radio sebelumnya. Pada Triwulan IV, radio motion, ral FM dan sumber kasih kembali digunakan terutama diakhir tahun dengan memperhatikan penyebaran covid-19 yang sudah mereda sehingga diperkirakan terjadi pergerakan orang yang sering berbelanja kebutuhan natal dan tahun baru dari luar kota menuju ke manado sehingga memanfaatkan momen diharapkan menjangkau pemirsa yang mendengar radio selama dalam perjalanan.
- Penyebaran informasi melalui media cetak luar ruang yaitu baliho satu kali terkait HUT BPOM dan himbauan terkait pangan. Selain HUT BPOM pada triwulan 2 memanfaatkan momen bulan puasa memasang baliho di Jalan Samratulangi dengan pesan keamanan pangan kemudian pada akhir tahun, promosi melalui media cetak luar ruang Baliho pada jalan akses bandara dengan tema selamat natal dan tahun baru disertai promosi pesan ingat cek KLIK
- Di pusat belanja di Kotamobagu (Mall Paris) dan di Amurang dilakukan promosi melalui X-Banner terkait Cek KLIK dan Cek BPOM, selain itu jg menyebar KIE

Adapun kendala yang dihadapi selama tahun 2021 yang masih dialami sejak awal tahun hingga triwulan IV diantaranya :

- Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia menghambat pelaksanaan KIE secara tatap muka.
- Masih minimnya interaksi dengan responden di media sosial, sehingga perlu dievaluasi pemilihan konten dan media yang digunakan.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Capaian Indikator ini dipengaruhi oleh dukungan kegiatan atau program lain diantaranya

- Dilakukan Komunikasi Edukasi dan Informasi terhadap masyarakat dengan memberikan informasi yang dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat linier dengan nilai tingkat efektifitas KIE BBPOM di Manado yang cukup tinggi yaitu 90,46.

- KIE melalui mobil laboratorium keliling, pada tahun 2021 dilakukan 2 kali pada bulan Februari 2021 sebagai bentuk pengawasan makanan jajanan pasar yang sering dikonsumsi oleh masyarakat di kota Manado. Kemudian pada bulan Puasa dilakukan pemeriksaan takjil di berbagai kota di Sulawesi utara, diantaranya Manado, Bitung, Bolaang Mongondow (Lolak), Kotamobagu. Sementara di akhir tahun bulan Desember dilakukan KIE dengan dilengkapi pengujian sample yaitu di desa Wongkai.
- Kegiatan Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman pada tahun 2021 dilakukan pada Kabupaten Bolaang Mongondow dan Kab Kepulauan Sangihe. Kegiatan ini hingga triwulan 4 telah selesai dilaksanakan.
- Reformasi Birokrasi yang dilakukan pada lingkungan BBPOM di Manado ditandai dengan dicapai Indeks Reformasi Birokrasi BBPOM di Manado 83,89, Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado 84,84 serta Indeks Pelayanan Publik 4,38 turut mendukung capaian peningkatan indeks kesadaran masyarakat dikarenakan meningkatkan pelayanan publik serta kemampuan petugas dalam memberikan edukasi bagi masyarakat.

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Rencana tindak lanjut yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Triwulan 4 Tahun 2021 adalah :

1. Dilakukan Komunikasi dan Edukasi kepada masyarakat baik melalui media cetak maupun media elektronik. Media Cetak melalui baliho di pusat kota, serta X-Banner di supermarket di kotamobagu dan amurang serta Manado. sementara Media Elektronik dilakukan dengan pemilihan radio yang menjangkau kota Manado dan kabupaten disekitarnya serta radio dengan jangkauan di luar kota Manado yaitu di kota Tomohon dan Kotamobagu
2. Pertemuan tatap Muka melalui KIE Tomas, serta berbagai pertemuan dengan lintas sektor dimana petugas bpom bertindak sebagai narasumber.
3. Promosi lewat media Sosial (Instagram, Facebook, Whatsapp) serta respon yang cepat untuk menanggapi permohonan informasi.

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada tahun 2022 :

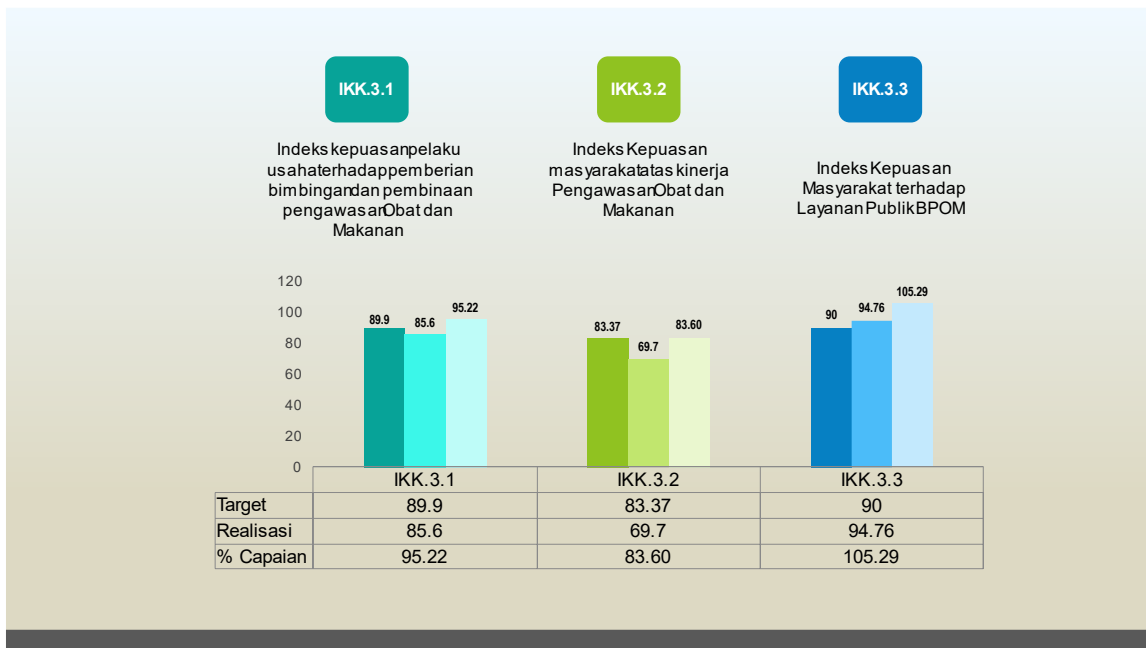
- Berdasarkan sebaran wilayah dilakukan survey, maka banyak titik survey berada diluar Kota Manado, oleh karena itu pertahankan volume ILM radio di luar manado.
- Media promosi menggunakan media cetak luar ruang, eletronik menggunakan radio, televisi nasional TVRI Sulut, Kawanua TV dan merancang kembali pelaksanaan KIE secara luring di pedesaan.
- Cepat tanggap dalam melayani permohonan informasi lewat medsos maupun whatsapp.
- Promosi No Kontak BBPOM di Manado pada berbagai pertemuan agar dapat meningkatkan interaksi dengan konsumen.

Sasaran Kegiatan 3

Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado

Sebagai salah satu Lembaga pemerintah non kementerian, BBPOM di Manado berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik BBPOM di Manado, mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, disisi lain layanan publik bertujuan untuk mendukung Rencana Strategis BBPOM di Manado 2020 - 2024 disisi lain layanan publik bertujuan untuk mendukung kemudahan usaha dan perekonomian nasional

Sasaran kegiatan meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado yang merupakan *Stakeholder perspective*, yang dihitung berdasarkan rata-rata indikator sebagai berikut, capaian 3 nilai indikator sebagai berikut :



IKK.3.1. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan.

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 4 TAHUN 2021

Tabel 3.15 Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target Tw 4	Realisasi Tw 4	% Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89,90	85,6	95,22	Baik

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM. Bimbingan dan pembinaan merupakan pemberian bimbingan teknis dan supervisi yang mencakup sosialisasi/seminar/workshop/pelatihan/bimbingan teknis terhadap pelaku usaha obat dan makanan yang mencakup produsen, distributor, importer, eksportir, dan sarana pelayanan.

Penilaian Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan dilaksanakan melalui survei. Survei dilakukan

secara online dan paper based, yaitu dengan melakukan email blast kepada seluruh pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh BPOM serta email blast kepada semua pelaku usaha yang terdaftar di BPOM. Selain itu survei juga dilakukan pada setiap kegiatan bimbingan atau pembinaan yang dilakukan pada tahun berjalan.

Target sampel dihitung dengan rumus Krejcie & Morgan dengan margin of error sebesar 2%. Analisis dilakukan secara statistic-kuantitatif dengan persamaan regresi dan AHP sebagai penimbang. Kriteria yang digunakan adalah: 75,01 – 100: sangat puas; 50,01 – 75 : puas; 25,01 – 50 : kurang puas; 0 – 25: tidak puas.

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dilaksanakan diakhir tahun pelaksanaan kegiatan melalui survei yang dilaksanakan oleh Inspektorat Utama dengan target sebesar 89,90 Hasil pengukuran indeks kepuasan pelaku usaha yang diselenggarakan oleh BBPOM di Manado selama tahun 2021 mendapatkan respon nilai dari pelaku usaha sebesar 85,6. Meskipun hasil tersebut di bawah target yang ditetapkan (89,90%) persentase capaian untuk indicator ini masih dalam kriteria” **Baik**” (95,22%).

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 4 TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.16 Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Manado Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 4 Tahun 2020			Triwulan 4 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
83,10	88,79	106,85	89,90	85,6	95,22	Baik

Realisasi indikator indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan pada triwulan 4 Tahun 2020 dan triwulan 4 tahun 2021 memiliki kriteria “**Baik**” meskipun target dinaikan dari 83,10% menjadi 89,90%.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Pengukuran kepuasan pelaku usaha berasal dari kegiatan bimbingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha yang dilakukan oleh BBPOM di Manado, baik secara

mandiri maupun bekerja sama dengan Badan POM yang kemudian dilakukan survei terhadap pelaku usaha yang mengikuti kegiatan tersebut..

Selama Triwulan 4 Tahun 2021 BBPOM di Manado telah melakukan bimbingan terhadap pelaku usaha dalam rangka penyelesaian CAPA dan memberikan sosialisasi kepada UMKM di Kota Kotamobagu. Layanan tersebut merupakan salah satu komitmen dari BBPOM di Manado untuk memajukan UMKM daerah dan meningkatkan daya saing produk dalam negeri khususnya produk unggulan Provinsi Sulawesi Utara.

Selain itu pada triwulan 4 dilakukan bimbingan dalam rangka sertifikasi Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik yang merupakan tindak lanjut atas komitmen kerjasama bersama Kimia Farma Area Sulawesi Utara untuk pendampingan UMKM Obat Tradisional Spesifik Lokal Minyak Tawaang.

Kendala yang dihadapi dalam registrasi produk yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kepuasan pelanggan adalah sulitnya mendaftarkan akun perusahaan dan mendaftarkan produk ke aplikasi e-registrasi milik Badan POM. Kendala yang dihadapi meliputi:

1. Akses internet yang terbatas di wilayah terpencil, ataupun bahkan di dalam Kota Manado.
2. Pemahaman pelaku usaha terhadap teknologi yang kurang
3. Pemahaman pelaku usaha terhadap kategori pangan yang kurang
4. Aplikasi yang kurang ramah pengguna hingga banyak pengguna yang merasa bingung dengan tahapan-tahapan yang harus dilalui saat mendaftarkan produknya. Manual yang ada dalam aplikasi kurang dapat membantu karena terdapat perbedaan antara yang tertulis di manual dan praktek yang sebenarnya.
5. Komunikasi antara petugas yang memverifikasi dokumen dengan pelaku usaha yang kurang terjalin baik, dimana sering kali pelaku usaha merasa bingung dan salah paham dengan arahan yang diberikan. Hal ini mengakibatkan perbaikan data dapat memakan waktu yang cukup lama.
6. Perubahan dalam aturan perijinan menjadi OSS berbasis Resiko. Perubahan sistem ini seringkali menyebabkan para pelaku usaha merasa kebingungan.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN/ KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Capaian indeks kepuasan pelaku usaha terdapat korelasi terhadap capaian indikator kinerja kegiatan lainnya yang berfungsi sebagai pengungkit, diantaranya :

- Kualitas Pelayanan Publik yang dicerminkan dengan capaian indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM; Indeks Pelayanan Publik dengan dibangunnya sistem *prototype* pelayanan publik terpadu online serta persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.
- Tingkat pengetahuan pelaku usaha terkait obat dan makanan aman termasuk persyaratan yang dibutuhkan sejak dari pendaftaran hingga peredaran obat dan makanan yang dicerminkan oleh indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu; Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado.
- Persepsi pelaku usaha terhadap pengawasan obat dan makanan juga sangat berpengaruh terhadap persepsi kepuasan pelaku usaha. Dengan jelasnya pengawasan, maka peran BPOM sebagai regulator dengan aturan main yang jelas dan menimbulkan rasa keadilan sehingga dapat menumbuhkan persaingan pasar yang sehat, terlebih di masa pandemic harapan masyarakat BPOM lebih berpihak kepada UMKM sesuai arahan Presiden. Indikator yang mencerminkan hasil pengawasan yaitu Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan
- Peningkatan layanan publik serta mengakomodir kebutuhan pengusaha tidak akan berjalan dengan baik bila tidak didukung oleh Aparatur Sipil Negara yang berkualitas. Oleh karena itu peran perbaikan reformasi birokrasi serta kualitas ASN menjadi dasar. Indikator yang mencerminkan hal ini yaitu Indeks RB BBPOM di Manado dan Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado.
- Pendekatan kepada pelaku usaha khususnya UMKM dengan cara membentuk WAG atau perkumpulan dan memberikan informasi kegiatan dari Badan POM yang dapat meningkatkan daya saing produk dapat meningkatkan kepercayaan kepada BADAN POM dalam upayanya mendukung UMKM
- Kompetensi petugas yang melayani pelaku usaha perlu ditingkatkan dan di *up date* baik *soft competency* (Manajemen dan Komunikasi Publik) dan *hard competency* (Sertifikasi dan Registrasi Produk)

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Untuk meningkatkan kepuasan Pelaku Usaha terhadap bimbingan dan pembinaan yang dilakukan, BBPOM di Manado pada Triwulan 4 Tahun 2021 telah melakukan upaya:

1. Melakukan pembimbingan secara komprehensif kepada produsen obat tradisional unggulan daerah.
2. Melakukan upaya sosialisasi registrasi akun dan produk kepada pelaku usaha di daerah kabupaten/kota dengan lebih intensif
3. Membuka ruang komunikasi yang lebih besar dengan pelaku usaha secara formal maupun informal
4. Melakukan koordinasi dengan lintas sektor untuk merangkul UMKM di daerah

Upaya tersebut memberikan hasil yang positif dimana:

1. Pelaku Usaha sudah mulai mengenal Aplikasi Rumah RPO yang disosialisasikan di tiap kesempatan (pemberian materi di lintas sektor, sosialisasi pangan dan tiap bimbingan khusus dengan pelaku usaha) dan beberapa aplikasi dari Badan POM RI
2. Upaya bimbingan registrasi akun dan produk langsung ke Pelaku Usaha tidak hanya dikantor atau secara online (via aplikasi Whatapps dan telepon) juga dengan mendatangi pelaku usaha yang berdomisili diluar kota manado. BBPOM di Manado.
3. BBPOM di Manado telah membentuk grup chat (WA group) untuk memudahkan komunikasi sebagai salah satu upaya membuka ruang komunikasi yang lebih luas dan juga telah ikut bergabung dalam wadah komunikasi UMKM daerah.

Untuk tahun 2022, BBPOM di Manado akan tetap melanjutkan upaya-upaya tersebut dan lebih memperluas jangkauan informasi registrasi dan meningkatkan layanan publik lebih baik lagi dengan:

1. Melakukan program pendampingan lebih terpadu dan komprehensif yang dilakukan secara rutin serta menjangkau UMKM diluar kota. Program pendampingan ini merangkul lintas sektor terkait dan dapat menjadi wadah bimbingan dan konsultasi teknis bagi pelaku usaha baik yang akan mendaftarkan produk pangan olahan, OT dan Kosmetika ke Badan POM maupun yang akan melakukan registrasi pangan industry rumah tangga berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat.
2. Menjalin kerjasama dengan Lintas sektor yang lebih erat dalam rangka menyebarkan informasi registrasi produk dan menjaring pelaku usaha yang berminat mendaftarkan produknya.
3. Membuat aplikasi monitoring kegiatan agar kegiatan lebih terarah dan terukur.

IKK.3.2. Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 4 TAHUN 2021

Tabel 3.17 Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target Tw 4	Realisasi Tw 4	% Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	89,90	69,70	83,60	CUKUP

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BBPOM di Manado dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles, realibility, responsiveness, assurance, dan empathy*.

Penilaian indeks kepuasan masyarakat ini dilakukan dengan melakukan survei dengan metode multi stage cluster random sampling dengan margin of error 10%. Responden adalah Kepala / Anggota rumah tangga dengan kriteria usia 17-65 tahun.

Pelaksanaan survei ini dilakukan bersamaan dengan pengukuran indeks kesadaran masyarakat akan obat dan makanan. Survei dilakukan di daerah perkotaan dan pedesaan untuk mendapatkan penilaian masyarakat secara objektif terkait kinerja pengawasan obat dan makanan yang dilakukan BBPOM di Manado.

Indeks kepuasan masyarakat kinerja pengawasan Obat dan Makanan ini secara nasional :

No.	Produk	Indeks	Kategori
1	Obat	69,38	Cukup Puas
2	Obat Tradisional	68,55	Cukup Puas
3	Suplemen Kesehatan	68,82	Cukup Puas
4	Kosmetik	68,55	Cukup Puas
5	Pangan Olahan	68,71	Cukup Puas
	Nasional	68,89	Cukup Puas

Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan BPOM berdasarkan provinsi mayoritas berada pada kategori Cukup Puas. Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Manado tahun 2021

adalah sebesar 69,70 dengan capaian 83,60%, Kriteria “Cukup” namun masih diatas nilai rata-rata nasional sebesar 68,89.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 4 TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.18 Persentase Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 4 Tahun 2020			Triwulan 4 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
72,00	81,60	112,72	89,90	69,70	83,60	CUKUP

Realiasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan sebesar 69,70 lebih rendah dibandingkan tahun 2020. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan cenderung fluktuatif, dimana tahun 2020 meningkat dibandingkan tahun 2019. Hal ini disebabkan kondisi pandemi covid-19 meningkatkan harapan masyarakat kepada BPOM terkait penanganan covid-19 melalui penyediaan obat dan vaksin covid-19. Ditahun 2021

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN.

Kendala yang dihadapi sepanjang tahun 2021, masih terjadinya pandemi COVID-19 yang terjadi secara global sejak tahun 2020 berdampak pada pola peredaran obat dan makanan yang tentunya sangat berdampak pada pengawasan yang harus dilaksanakan Balai Besar POM di Manado. Dampak dari pandemi Covid-19 yang berkaitan dengan peredaran obat dan makanan diantaranya :

1. Dari sisi petugas dan internal BBPOM di Manado, dampak yang terasa diantaranya :
 - a. Pandemi membatasi keterbatasan ruang gerak petugas dalam rangka pengawasan dan promosi. Hal ini menurunkan frekuensi pertemuan tatap muka yang pada tahun 2019 cukup dilaksanakan secara massif., baik dalam rangka pengawasan maupun upaya komunikasi informasi dan edukasi sebagai bagian upaya promosi.
 - b. Pandemi menguji integritas dan kemampuan petugas untuk beradaptasi terhadap perubahan. Selama pandemi covid-19 pada tahun 2020, dalam rangka menekan penyebaran covid-19 diberlakukan kebijakan WFO dan WFH bagi pegawai BBPOM di Manado. Hal ini tentunya perlu strategi manajerial yang berbeda dalam hal men-*delivery* pekerjaan dari atasan kepada bawahan serta

- proses monev yang lebih ketat. Selain itu penggunaan teknologi informasi memerlukan adaptasi yang cukup lama terutama dari sisi pelaku usaha yang diawasi, karena tidak semua pengusaha memiliki pemahaman atas penggunaan teknologi informasi
- c. Alokasi anggaran terkait kebutuhan anggaran Negara dalam rangka menekan penyebaran *covid-19* serta penanganan dampaknya yang cukup parah baik dari aspek ekonomi maupun kesehatan. Terkait perubahan anggaran diikuti pula perubahan target serta berbagai detil teknis pelaksanaan di lapangan, baik sejak penyusunan indikator hingga maupun teknis pengawasan obat dan makanan yang dapat dilakukan selama pandemic.
2. Dari sisi masyarakat pandemic berdampak sangat besar, beberapa hal yang terkait pengawasan obat dan makanan diantaranya :
- a. Beralihnya pola peredaran obat dan makanan di masyarakat ke dunia maya. Konsep pasar bukan hanya terkait pasar tradisional dimana pembeli dan penjual dapat bertemu langsung. Saat ini pertumbuhan *e-commerce* yang pesat sebagai bukti besarnya permintaan transaksi melalui media online, termasuk makanan didalamnya. Hal ini yang menjadi tantangan dalam pengawasan.
 - b. Dampak ekonomi yang dirasakan membuat masyarakat dapat melakukan apapun untuk bertahan hidup. Salah satu diantaranya menjadi penjual atau kurir peredaran obat ilegal. Depresi akibat pandemi juga meningkatkan permintaan obat-obat ilegal.
 - c. Keterbatasan ketersediaan jaringan internet yang tidak merata antara di pedesaan dengan di perkotaan menyebabkan kendala dalam pengawasan serta komunikasi dengan stakeholder dan juga dalam penyebaran informasi obat dan makanan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Belum lagi dengan perbedaan pemahaman teknologi informasi antara generasi orang tua dan generasi anak muda sehingga perlu pemetaan yang mendalam terkait pemilihan media yang tepat selama dalam rangka promosi keamanan obat dan makanan.

Dari kendala yang muncul hingga tahun 2021, tentunya diperlukan strategi pelaksanaan yang berbeda bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Strategi yang telah dilaksanakan diantaranya :

1. Penyediaan teknologi dan anggaran terkait kebijakan WFO dan WFH di lingkungan BBPOM di Manado yang juga diterapkan oleh semua instansi pemerintah lainnya

2. BBPOM di Manado berperan dalam bagian yang tidak terpisahkan bersama tim satgas covid-19 provinsi Sulawesi Utara dalam rangka menekan penyebaran covid-19. Dengan dimiliki alat PCR, maka BBPOM di Manado berkontribusi dalam rangka uji covid-19 sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka *Testing, Tracing dan Treatment* (3T). Peran ini tidak dipungkiri mengangkat citra BBPOM di Manado di Masyarakat.
3. Dengan sudah mengantongi sertifikat ISO 9001 : 2015 dan ISO 17025 : 2017 menjadi pondasi yang kokoh dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan publik.
4. Kemitraan dengan lintas sektor diakomodir dengan adanya Dana Alokasi Khusus yg di peroleh Kabupaten/Kota yang memungkinkan pemerintah daerah kabupaten/kota dapat melakukan pengawasan mandiri di wilayahnya ,berkolaborasi dengan BBPOM di Manado,sehingga peredaran obat yang tidak memenuhi persyaratan mutu dan keamanan dapat ditekan diantaranya produk daluarsa , produk rusak serta produk ilegal. Pada tahun 2020, telah terdapat 11 kabupaten yang mendapat Dana Alokasi Khusus untuk pengawasan obat dan makanan, sementara pada tahun 2021 bertambah menjadi 11 Kota/Kabupaten yaitu Kota Bitung, Kota Tomohon, Kota Kotamobagu, Kab. Minahasa Utara, Kab. Minahasa Selatan, Kab. Kep. Talaud, Kab. Bolaang Mongondow, Kab. Minahasa, Kota Manado, Kab. Bolaang Mongondow Timur
5. Selain dengan Pemda, Kemitraan dengan aparat hukum ditingkatkan. Diantaranya dengan POLDA Sulawesi Utara dengan mewujudkan joint investigation antar BBPOM di Manado dan RES NARKOBA POLDA Sulawesi Utara, terutama terkait pelanggaran peredaran obat ilegal yang sudah meresahkan masyarakat dan volumenya makin meningkat terutama sejak terjadi pandemi. Dengan pihak Kejaksaan juga ditingkatkan koordinasinya, hal ini diwujudkan proses penanganan perkara hingga diajukan di pengadilan dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.
6. Pelaksanaan *Cyber Patrol* sebagai upaya pemantauan terhadap peredaran obat dan makanan, pelaksanaan *Cyber Patrol* tidak terbatas pada pemantauan di-commerce namun juga menjangkau marketplace yang ada di Facebook maupun penjualan obat dan makanan di Instagram maupun Telegram. Dari *hasil cyber patrol* maka dapat dipetakan *demand* obat dan makanan ilegal di wilayah Sulawesi Utara. Hal ini juga dapat menjadi masukan bagi penyusunan strategi promosi terkait obat dan makanan yang aman dalam rangka menekan *demand* kebutuhan obat dan makanan ilegal.

7. Pengembangan jejaring informasi dalam hal mendeteksi peredaran obat dan makanan ilegal, diantaranya dengan membangun sinergisme dengan jasa ekspedisi di Sulawesi Utara. Program ini dilakukan sejak pertengahan 2019 dengan target membangun komunikasi yang cair dengan pelaku jasa ekspedisi. Hal ini dilakukan karena meningkatnya pengiriman barang melalui jasa ekspedisi akibat dari pertumbuhan jual beli online yang meningkat, sehingga berpotensi digunakan pula bagi pelaku pengedar obat dan makanan ilegal untuk memanfaatkan jasa ekspedisi. Proyek ini membuahkan hasil pada tahun 2020 dimana sebagian besar pengiriman obat ilegal melalui jasa ekspedisi dapat digagalkan. Tentunya juga dengan melibatkan penegak hukum seperti Polda Sulawesi Utara dalam rangka Pengamanan.
8. Dalam rangka membantu memulihkan perekonomian masyarakat akibat dampak pandemic. Maka salah satu program prioritas yaitu membantu pertumbuhan UMKM di Sulawesi Utara. Keberpihakan BBPOM di Manado terhadap UMKM yaitu dengan melakukan pembinaan dan pendampingan bagi UMKM untuk mendapatkan nomor Izin Edar. Diharapkan dengan mendapatkan izin edar, Produk UMKM dapat terjamin keamanannya serta meningkatkan daya saing dan nilai jual bagi produk tersebut. Promosi terkait kemudahan bagi UMKM dilakukan juga dengan gencar terutama di media sosial. Untuk memperluas cakupan, maka promosi program pembinaan dan pendampingan bagi UMKM akan terus dilaksanakan pada tahun 2021.
9. Dalam hal Promosi Keamanan Obat dan Makanan, BBPOM di Manado tidak hanya berfokus pada media sosial, namun juga mengembangkan penyebaran informasi berupa iklan layanan masyarakat yang ditayangkan lewat radio lokal. Hal ini juga dilakukan untuk memperluas cakupan penyebaran informasi tidak terbatas pada media sosial terutama di daerah pedesaan yang sulit sinyal dan jaringan. Pemberdayaan Desa, Sekolah dan Pasar dalam hal ini promosi yang dilaksanakan oleh kader keamanan pangan juga membatu upaya penyebaran informasi terkait keamanan obat dan makanan. Pada tahun 2021, program tersebut akan dilaksanakan di Kab. Bolaang Mongondow dan Kab. Kepulauan Sangihe.
10. Peningkatan Kinerja pengujian dengan mempersingkat waktu pengujian bagi pihak ketiga hingga dapat diselesaikan dalam 3 hari untuk sampel polisi dalam rangka penyidikan serta 5 hari untuk sampel non polisi. Hal ini berdampak pada peningkatan penilaian responden terhadap layanan publik yang diberikan.
11. Pelaksanaan pengawasan sarana legal dilakukan secara berkala serta berkoordinasi dengan lintas sector sehingga hasil rekomendasi terhadap sarana dapat ditindak

lanjuti secara cepat. Hal ini juga terkait pengaduan masyarakat juga yang cepat ditindak lanjuti

12. Fleksibilitas terkait petugas merupakan salah satu yang menunjang pengawasan Obat dan Makanan, hal ini dikarenakan dilakukan pengembangan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan serta program agen perubahan BBPOM di Manado dalam membangun budaya kerja sehingga memudahkan pencapaian kinerja ditengah keterbatasan ruang gerak di masa pandemi.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan setidaknya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung yaitu :

1. BBPOM di Manado melaksanakan pengawasan di lapangan yang didukung oleh integritas dan kompetensi petugas yang memadai, hal ini sesuai dengan capaian pada sasaran kegiatan Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Manado; Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Manado;
2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana yang memadai baik dari aspek laboratorium maupun operasional tata usaha dalam menyediakan jaringan dan fasilitas teknologi informasi yang mendukung kebijakan WFO dan WFH. Hal ini sesuai dengan capaian sasaran Kegiatan Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBOM di Manado yang optimal; Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal; Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan.
3. Cara penyampaian informasi terhadap masyarakat, luas cakupan informasi disebarkan dan terkait dengan personal yang menyampaikan informasi tersebut. Hal ini tercermin dari Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado serta indeks kesadaran (*awareness index*) masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu.
4. Kemitraan dengan Lintas Sektor yang diwujudkan dalam kegiatan yang aplikatif dan dapat dirasakan oleh masyarakat dampaknya. Diantaranya program pendampingan UMKM yang senantiasa menggandeng Dinas perindustrian dan Perdagangan, Dinas UMKM dan Koperasi baik di level provinsi maupun Kota Manado. Serta keberhasilan penanganan perkara di bidang Obat dan Makanan. Hal ini sesuai dengan target Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja

BBPOM di Manado, Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado.

Sementara faktor yang menghambat diantaranya penyebab tidak tercapainya target yaitu disebabkan jangkauan pelaksanaan pengawasan baik lingkup pembinaan maupun pemeriksaan belum menjangkau sampai dengan pelosok atau keseluruhan wilayah kerja, penyampaian komunikasi, informasi, edukasi memiliki karakteristik yang berbeda disetiap wilayah pengawasan. Dalam hal ini media promosi yang digunakan belum menjadi target sesuai yang diharapkan

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Rencana tindak lanjut yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Triwulan 4 Tahun 2021 adalah :

1. Pelaksanaan Edukasi melalui Iklan Layanan Masyarakat yang disiarkan melalui radio maupun pelaksanaan talkshow ataupun webinar.
2. Penguatan komitmen terhadap pelaksanaan podcast dari semua pihak yang berperan.
3. Pemantauan terkait Isu Penyebaran COVID – 19 pada di wilayah Sulawesi Utara agar dapat menyesuaikan kebijakan pelayanan publik yang diberikan.
4. Pelaksanaan protocol kesehatan yang ketat di lingkungan BBPOM di Manado untuk mencegah penyebaran covid – 19 sehingga pelayanan publik tetap dapat berjalan
5. Pengalihan ke media digital untuk pelayanan publik memerlukan pemantauan yang ketat bagi tiap PIC pemegang akun media sosia, telp, Whatsapp dan Website.

Rencana tindak lanjut yang dapat direkomendasikan tahun 2022 yaitu :

1. Media promosi menggunakan media cetak luar ruang, eletronik menggunakan radio, televisi nasional TVRI Sulut, Kawanua TV dan merancang kembali pelaksanaan KIE secara luring di pedesaan
2. Lebih promotif terkait no kontak dan tersedianya aplikasi Cek BPOM ke masyarakat.
3. Pelaksanaan inspeksi didesa sekaligus melakukan fungsi edukasi.
4. Pengujian sampel pihak ketiga yang dilakukan memenuhi timeline yang ditetapkan

5. Penguatan pengawasan obat dan makanan hingga ke desa dengan memberdayakan masyarakat desa untuk turut serta berperan aktif melakukan pengawasan obat dan makanan.
6. Konsistensi penerapan sistem manajemen mutu sesuai ISO 9001 : 2015 dan 17025 : 2017 sehingga didapat hasil pengujian yang terpercaya dan tertelusur.

IKK.3.3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 4 TAHUN 2021

Tabel 3.19 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target Tw 4	Realisasi Tw 4	% Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM	90,00	94,76	105,29	BAIK

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat oleh Inspektorat Utama. Pelaksanaan pelayanan publik pada BBPOM di Manado terdiri dari lima layanan public yaitu pelayanan pengujian Laboratorium obat dan makanan bagi pihak eksternal baik pelaku usaha maupun stakeholder lainnya, pelayanan permohonan Surat Keterangan Impor dan Surat Keterangan Ekspor untuk produk obat dan makanan, pelayanan permohonan rekomendasi PSB dalam Rangka Registrasi Produk Obat dan Makanan, Rekomendasi Pemeriksaan Sarana PBF dalam Rangka Sertifikasi CDOB dan penyediaan informasi dan pengaduan bagi masyarakat.

Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik) dimana target dinyatakan dalam angka.

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik BPOM yang telah diukur secara internal oleh BBPOM di Manado pada periode Januari – Juni 2021 yaitu 94,76. Hasil tersebut telah memenuhi ekspektasi dengan persentase capaian 105,29 % dari target yang ditetapkan setelah revisi target kinerja yaitu 90.00. Indeks Kepuasan Masyarakat dilaksanakan sekali sesuai dengan Surat No PI.06.08.71.7111.02.21.05

tentang Penyampaian Jadwal, Data Responden dan Link Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) Serta Monitoring dan Evaluasi Data SKM Tahun 2021 secara Mandiri dengan periode pelaksanaan survey 8 Februari – 7 Mei 2021.

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli					
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV		
1	Persiapan survei																										
	Kuesioner Subsite																										
	Kuesioner Via Aplikasi																										
2	Pelaksanaan survei oleh UPP			8 Februari s.d. 7 Mei																							
3	Pengolahan survei			Secara paralel bersamaan dengan pelaksanaan survei																							
4	Pelaporan survei																										

*UPP : Unit Pelayanan Publik

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 2 TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.20 Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BBPOM di Manado Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 4 Tahun 2020			Triwulan 4 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
82,50	88,12	106,81	90	94,76	105,29	BAIK

Realisasi Indikator indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Manado sampai dengan Triwulan 4 tahun 2021 ini dengan kenaikan target sebesar 90 lebih tinggi jika dibandingkan dengan realisasi dan capaian tahun Triwulan 4 tahun 2020. Survei Kepuasan Masyarakat tahun 2021 pada BBPOM di Manado dilakukan terhadap 5 (lima) jenis layanan dengan perbandingan jumlah populasi dan responden tahun 2020 dan 2021 sebagai berikut:

Jumlah Populasi dan Responden Tiap Layanan pada BBPOM di Manado Tahun 2020 dan 2021

No	Jenis Pelayanan	Populasi		Responden menurut Tabel Krejcie & Morgan	
		2020	2021	2020	2021
1	Pengujian	93	17	75	16
2	SKI/SKE	2	1	2	1
3	Layanan Informasi dan Pengaduan	96	33	77	30
4	Rekomendasi PSB dalam Rangka Registrasi Produk OM	-	9	-	9
5	Rekomendasi Pemeriksaan Sarana PBF dalam Rangka Sertifikasi CDOB	-	2	-	2
Jumlah		191	62	154	58

Hasil survei dengan jumlah responden sebanyak 58 responden menunjukkan nilai Survei Kepuasan Masyarakat BBPOM di Manado terhadap penyelenggaraan layanan publik sebesar 94,76 di atas target nilai yang ditetapkan yaitu 90,00. Berdasarkan nilai tersebut disimpulkan bahwa mutu layanan BBPOM di Manado mendapat kategori A (Sangat Baik). Nilai Survei Kepuasan Masyarakat per unsur pelayanan pada BBPOM di Manado tahun 2020 dan 2021 sebagai berikut:

Nilai SKM Per Unsur Pelayanan pada BBPOM di Manado Tahun 2020 dan 2021

Unsur Pelayanan		2020	2021	Naik/ Turun
U1	Persyaratan	87,55	93,10	5,55
U2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	87,12	92,53	5,41
U3	Waktu Penyelesaian	87,63	94,83	7,20
U4	Biaya/Tarif	88,64	95,98	7,34
U5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	87,99	95,40	7,41
U6	Kompetensi Pelaksana	89,50	95,11	5,61
U7	Perilaku Pelaksana	90,48	97,41	6,93
U8	Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan	88,53	95,11	6,58
U9	Sarana dan Prasarana	85,61	93,39	7,78
Nilai		88,12	94,76	6,64

Sedangkan hasil Survei Kepuasan Masyarakat per jenis pelayanan dan per unsur pelayanan tahun 2021 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.21 Nilai Survei Kepuasan Masyarakat Per Unsur Pelayanan Tahun 2021

View	Layanan	Target	Responden	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	Index
	Pengujian	16	21	92.71	93.75	95.14	96.88	95.83	92.71	98.96	94.79	93.75	94.95
	SKI/SKE	1	1	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
	Layanan Informasi dan Pengaduan	30	35	95.00	93.33	96.11	97.78	95.56	97.22	97.78	96.67	94.44	95.99
	Rekomendasi PSB dalam Rangka Registrasi Produk OM	9	9	88.89	88.89	92.59	88.89	94.44	92.59	94.44	92.59	92.59	91.77
	Rekomendasi Pemeriksaan Sarana PBF dalam Rangka Sertifikasi CDOB	2	3	83.33	83.33	80.56	91.67	91.67	91.67	91.67	83.33	75.00	85.80

Keterangan :

	: Mutu Pelayanan A (Sangat Baik; 88,31 – 100,00)
	: Mutu Pelayanan B (Baik; 76,61 – 88,30)
	: Mutu Pelayanan C (Kurang Baik; 65,00–76,60)
	: Mutu Pelayanan D (Kurang Baik; 65,00–76,60)

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Dari hasil survei diketahui masyarakat merasa puas terkait pelayanan publik yang telah dilakukan BBPOM Manado. Dari hasil penilaian diatas, maka pelayanan rekomendasi PSB dalam Rangka Registrasi Produk Obat dan Makanan mendapatkan nilai rata-rata pelayanan terkecil dibandingkan pelayanan publik lainnya. Terutama terkait U4 yaitu aspek biaya yang masih mendapat nilai 86,11 kemudian diikuti Persyaratan (U1) dan Prosedur (U2) yang mendapat nilai 88,89. Dari ketiga aspek tersebut, persyaratan prosedur dan biaya sepenuhnya tidak dikendalikan oleh BBPOM di Manado sendiri, namun juga terkait kebijakan yang telah dibuat secara nasional di BPOM. Oleh karena itu yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai tersebut melalui komunikasi yang lebih masif terkait tata cara pendaftaran produk obat dan makanan.

Upaya yang telah dilakukan untuk mendukung capaian pada tahun 2021 yang telah dilakukan hingga bulan Desember diantaranya yaitu :

- Melakukan forum komunikasi dengan pelanggan BBPOM di Manado, diantaranya para pelaku usaha UMKM, stakeholder seperti dari kepolisian dan lain-lain sebagai masukan terhadap BBPOM di Manado.
- Penyediaan fasilitas yang diperlukan pelanggan saat berkunjung ke BBPOM di Manado. Diantaranya toilet, ruang bermain anak, ruang menyusui dan membangun fasilitas yang ramah bagi *difable* yang berkunjung ke BBPOM di Manado.
- BBPOM di Manado memiliki sistem pelayanan pelayanan pengujian sampel eksternal yang terintegrasi, sistematis, efisien, efektif dan akuntabel.
- BBPOM membangun *prototype* sistem pelayanan public terpadu online
- Penggunaan media sosial dan *handle customer* melalui nomor kontak BBPOM di Manado yang dapat melayani pelanggan baik lewat telepon mau whatsapp sehingga mengakomodir pelanggan yang memerlukan informasi obat dan makanan sehingga tidak perlu datang ke BBPOM di Manado. Hal ini sebagai solusi saat pandemi *covid-19* mulai merebak sehingga pelayanan tatap muka dibatasi.
- Sementara perbaikan komunikasi pelayanan pengujian dilakukan dengan penyampaian hasil uji melalui whatsapp untuk menunjang jalannya aplikasi Simple Sampel, hal ini dikarenakan ada keluhan dari customer terkait hasil uji yang lama disampaikan
- Perbaikan lain yang telah dilakukan yaitu terkait permohonan keterangan ahli oleh ASN BBPOM di Manado dalam perkara obat dan makanan oleh pihak kepolisian.

Telah dilakukan perbaikan komunikasi dengan penyampaian melalui whatsapp atau sms kepada pemohon dengan waktu pelayanan maksimal 1 hari setelah pemohon diajukan.

- Pelaksanaan Survey Kepuasan Masyarakat pada tahun 2021 telah didiversifikasi sesuai dengan jenis pelayanan masing-masing sehingga mempermudah dalam evaluasi serta menentukan tindak lanjut yang diperlukan pada masing-masing pelayanan.
- Sosialisasi dan Bimbingan Teknis kepada UMKM dalam rangka registrasi dan keamanan pangan yang lebih intensif dan tidak hanya berfokus di kota manado sebagai ibukota provinsi namun juga di kabupaten lain yang memiliki potensi produk obat dan makanan.
- Membuat wadah komunikasi yang lebih intensif sebagai sarana penyebaran informasi dan konsultasi terkait kebutuhan registrasi obat dan makanan

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Persepsi kepuasan masyarakat terhadap layanan publik yg telah diberikan tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh beberapa program lain yg mempengaruhi diantaranya :

- Peningkatan signifikan pada Indeks Pelayanan Publik, hal ini terkait pemenuhan standar pelayanan publik yang telah ditetapkan pada permenPAN RB tahun 2017
- Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, hal ini mempengaruhi persepsi terkait penyelesaian waktu layanan publik.
- Indeks Reformasi Birokrasi, terkait perubahan birokrasi menjadi lebih melayani, hal ini terkait dari 6 area perubahan yang harus dievaluasi secara berkala agar BBPOM di Manado dapat lebih melayani dan bebas korupsi
- Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara, sebagai komponen untuk mengevaluasi dari aspek kompetensi dan perilaku ASN.

4 (empat) hal tersebut merupakan komponen yang mendongkrak capaian terhadap indikator Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Manado. Hal ini juga tidak lepas dari inovasi yang dilakukan oleh Tim Agent of Change BBPOM di Manado dalam meningkatkan budaya kerja di Internal BBPOM di Manado.

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Rencana tindak lanjut yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Triwulan 4 Tahun 2021 lebih terkait pada pencapaian WBK yang telah dicanangkan diantaranya :

1. Pembuatan Konten secara berkala terhadap kegiatan-kegiatan BBPOM di Manado yang melibatkan masyarakat.
2. Pembuatan Presentasi terkait penyampaian kelayakan memperoleh WBK bagi MenPAN RB dengan mengedepankan testimony manfaat dari layanan publik BBPOM di Manado yang dirasakan oleh Masyarakat.
3. Penjadwalan Petugas di front Office secara teratur sesuai dengan yang dijadwalkan sejak dahulu.
4. Komitmen pelayanan melalui digital kepada PIC yang bertugas agar dapat memberikan respon yang cepat bagi customer

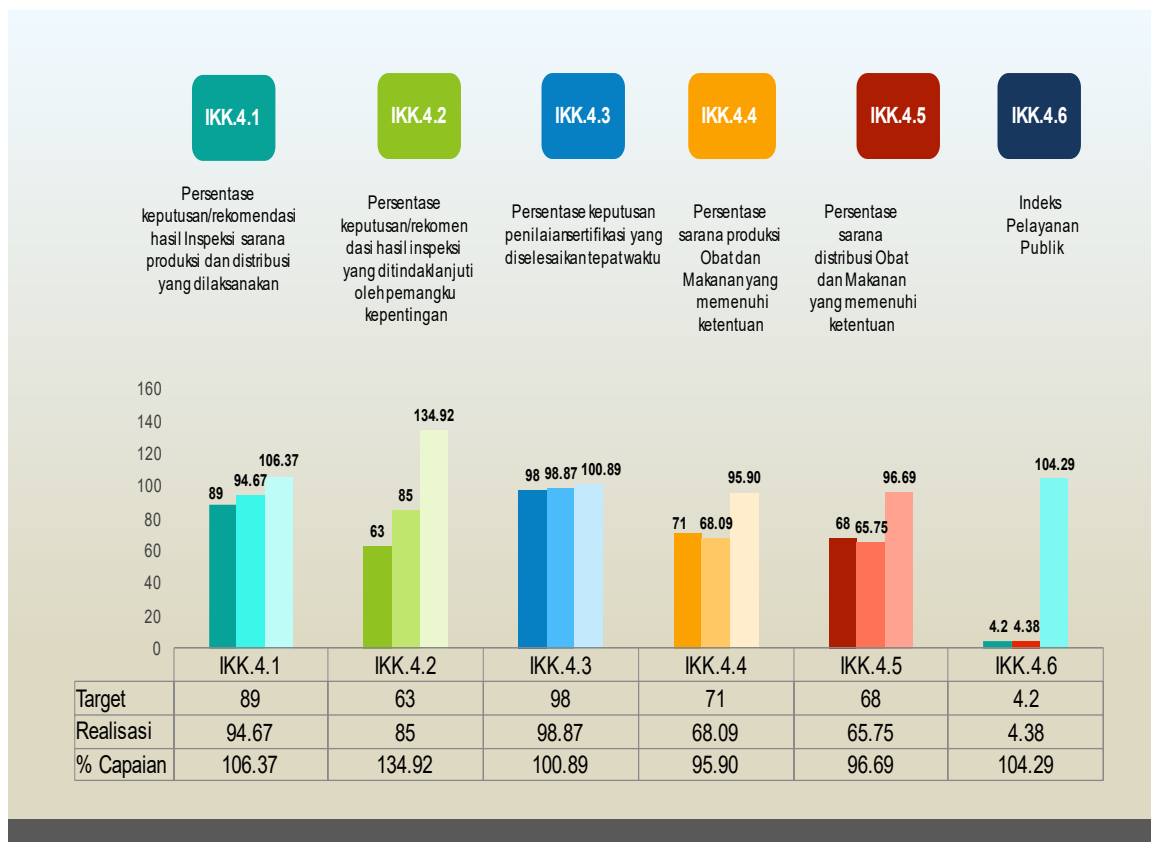
Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada tahun 2022 :

- Merencanakan pelaksanaan kegiatan Workshop Service Excellence
- Pemanfaatan gedung Layanan Publik yang baru dibangun,
- Promosi No Kontak BBPOM di Manado
- Menjaga respon cepat terhadap permohonan informasi maupun pengaduan baik melalui tatap muka maupun media sosial.
- Pengujian sampel pihak ketiga yang dilakukan memenuhi timeline yang ditetapkan
- Konsistensi penerapan sistem manajemen mutu sesuai ISO 9001 : 2015 dan 17025 : 2017 sehingga didapat hasil pengujian yang terpercaya dan tertelusur.
- Pelaksanaan survey kepuasan masyarakat, secara internal BBPOM di Manado tidak akan berhenti sesuai jadwal pelaksanaan yang ditetapkan pusat, namun akan dikembalikan ke survey internal dengan cara pengukuran yang sama dengan yang ditentukan pusat namun hanya aliran datanya saja yang akan dikumpulkan oleh BBPOM di Manado. Survey internal harus tetap dijalankan agar dapat memonitor pelaksanaan layanan publik BBPOM di Manado pada periode Juni – Desember 2021. Survey internal juga dapat digunakan sebagai pembanding dari hasil survey yang dientrykan di simolekdesi. Pelaksanaan survey internal telah dilaksanakan kembali sejak bulan juni 2021 dengan menggunakan link yang berbeda untuk setiap pelayanan sehingga pelanggan tidak akan salah dalam memilih jenis pelayanan yang diterima.

Sasaran Kegiatan 4

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Manado

Pemeriksaan yang dilakukan antara lain pemeriksaan sarana distribusi, sarana produksi dalam rangka memastikan tidak terdapat kesalahan yang dilakukan produsen maupun distributor dalam turut serta penyampaian obat dan makanan sampai ke masyarakat sehingga obat dan makanan sampai di masyarakat dalam keadaan berkualitas. Sasaran kegiatan meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di lingkup BBPOM di Manado yang merupakan *internal process perspektif*, diukur dari rata-rata capaian 6 indikator kegiatan sebagai berikut.



IKK.4.1. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 4 TAHUN 2021

Tabel 3.22 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Indikator Kinerja	Target Tw 4	Realisasi Tw 4	% Capaian	Kriteria
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	89	94,67	106,37	Baik

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID, termasuk kepada Badan POM dalam rangka verifikasi), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Komponen dari indikator ini adalah :

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh BBPOM di Manado dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Manado dan Loka POM Kabupaten Kepulauan Sangihe **(A)**
2. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Manado dan Loka POM Kabupaten Kepulauan Sangihe **(B)**
3. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh BBPOM di Manado dan Loka POM Kabupaten Kepulauan Sangihe yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain **(C)**
4. Persentase rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Manado dan Loka POM Kabupaten Kepulauan Sangihe **(D)**

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan = (A + B + C + D) / 4

Realisasi keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan triwulan 4 tahun 2021 dapat mencapai target yang ditetapkan. Realisasi yang didapatkan yaitu sebesar 94,67% dengan target yang ditetapkan yaitu 89%, persentase capaian sebesar 106,37% dengan kriteria “**Baik**”. Realisasi indikator tersebut memiliki progress yang baik, dari triwulan 1 hingga triwulan 4 tahun 2021 mengalami peningkatan realisasi yang signifikan.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 4 TAHUN 2021 DAN TRIWULAN 4 TAHUN 2020

Tabel 3.23 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 4 Tahun 2020			Triwulan 4 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
87	82,74	95,10	89	94,67	106,37	Baik

Realisasi Indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada triwulan 4 tahun 2021 dapat mencapai target yang telah ditetapkan, serta realisasi tersebut jauh lebih baik jika dibandingkan dengan realisasi triwulan 4 tahun 2020. Pada triwulan 4 tahun 2020 realisasi sebesar 82,74% dengan %capaian sebesar 95,10% dengan kriteria Baik. Sedangkan pada triwulan 4 tahun 2021 realisasi sebesar 94,67%, dengan %capaian sebesar 106,37% dengan kriteria Baik.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan terdiri dari beberapa komponen yaitu Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh BBPOM di Manado dan Loka POM Kabupaten Kepulauan Sangihe yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Manado dan Loka POM Kabupaten Kepulauan Sangihe, Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan

oleh BBPOM di Manado dan Loka POM Kabupaten Kepulauan Sangihe, Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh BBPOM di Manado dan Loka POM Kabupaten Kepulauan Sangihe yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain, Persentase rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Manado dan Loka POM Kabupaten Kepulauan Sangihe. Jika di *Breakdown* realisasi Indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan berdasarkan komponen tersebut, hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh BBPOM di Manado dan Loka POM Kabupaten Kepulauan Sangihe yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Manado dan Loka POM Kabupaten Kepulauan Sangihe realisasi sebesar 100%
2. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Manado dan Loka POM Kabupaten Kepulauan Sangihe realisasi sebesar 98,68%
3. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh BBPOM di Manado dan Loka POM Kabupaten Kepulauan Sangihe yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain realisasi sebesar 80%
4. Persentase rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Manado dan Loka POM Kabupaten Kepulauan Sangihe realisasi 100%.

Berdasarkan realisasi dari 4 komponen yang tersebut seluruhnya telah tercapai dengan baik, dengan realisasi paling kecil 80%. Realisasi tersebut telah meningkat signifikan jika dibandingkan realisasi pada triwulan 3 tahun 2021. Realisasi pada triwulan 3 tahun 2021 khususnya Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh BBPOM di Manado yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain yang merupakan realisasi paling kecil sebesar 53,85%, dapat dicapai dengan realisasi sebesar 80% pada triwulan 4.

Keberhasilan dalam mencapai target yang telah ditetapkan disebabkan karena rencana tindak lanjut yang dibuat pada triwulan 3 tahun 2021 telah dilaksanakan dengan baik pada triwulan 4 tahun 2021. Tindak lanjut tersebut yaitu membuat rekapitulasi rekomendasi yang telah diterbitkan namun belum ditindaklanjuti, selanjutnya berdasarkan rekapitulasi tersebut bersurat dan melakukan *follow up* kepada Unit terkait untuk menindaklanjuti rekomendasi dari BBPOM di Manado yang telah dikirimkan. Selain itu, menindaklanjuti beberapa rekomendasi yang telah diterbitkan oleh Pusat yang belum

ditindaklanjuti oleh BBPOM di Manado dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Sehingga pada triwulan 4, sebanyak 98,68% rekomendasi dari pusat telah ditindaklanjuti.

D. ANALISIS PROGRAM/ KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Kegiatan - kegiatan yang telah dilaksanakan untuk menunjang pencapaian kinerja diantaranya adalah :

1. Melaksanakan beberapa rekomendasi yang di terbitkan oleh Badan POM seperti pembersihan pasar terhadap produk kosmetik mengandung bahan berbahaya ,Tanpa izin edar (TIE) ,Kosmetik Tidak Memenuhi Syarat Mutu (TMS) ,Obat Tradisional mengandung Bahan Kimia Obat (BKO),TMS mutu Obat Tradisional tanpa izin edar atau izin edar fiktif ,Suplemen kesehatan TIE dan TMS Mutu.
2. Seluruh Rekomendasi dari Lintas Sektor sudah ditindaklanjuti oleh BBPOM di Manado dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe
3. BBPOM di Manado dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe juga menindak lanjuti beberapa rekomendasi dari Badan POM seperti menarik/ Recall terhadap Obat dan Makanan yang Tidak Memenuhi Syarat Mutu (TMS) dan Tidak memenuhi ketentuan label (TMK) yang merupakan hasil dari kegiatan sampling dan uji laboratorium yang di lakukan Balai dan Loka seluruh Indonesia.

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Tahun 2022 adalah :

1. Melaksanakan Monitoring dan evaluasi terkait dengan keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diterbitkan dan ditindaklanjuti

IKK.4.2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 4 TAHUN 2021

Tabel 3.24 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

Indikator Kinerja	Target Tw 4	Realisasi Tw 4	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63	85	134,92	Tidak dapat disimpulkan

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan merupakan rekomendasi yang diberikan oleh BBPOM di Manado kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain: pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = $(A+B) / 2$

Dimana A : (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100%

B : (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan hingga triwulan 4 tahun 2021 adalah sebesar 85% dengan target yang ditetapkan yaitu 63% dengan persentase capaian sebesar 134,92% dengan kriteria “**Tidak Dapat Disimpulkan**”. Realisasi tersebut terlalu besar dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan, sehingga kesimpulan menjadi bias.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 4 TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.25 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 4 Tahun 2020			Triwulan 4 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
63,70	56,09	88,05	63	85	134,92	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi indikator kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada triwulan 4 tahun 2021 jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan realisasi triwulan 4 tahun 2020. Pada triwulan 4 tahun 2020

tidak dapat mencapai target yang telah ditetapkan, dengan realisasi hanya sebesar 56,09% dengan %capaian sebesar 88,05% dan kriteria Cukup. Sedangkan pada triwulan 4 tahun 2021 realisasi sebesar 85%, dengan capaian sebesar 134,92% namun termasuk kriteria “**Tidak Dapat Disimpulkan**” karena pencapaian terlalu tinggi dari target yang telah ditetapkan.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan terdiri dari 2 indikator kinerja, yaitu Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor. Realisasi setiap indikator kinerja pendukung tersebut adalah sebagai berikut :

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha realisasi sebesar 70%
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor realisasi sebesar 100%

Berdasarkan rincian tersebut, sehingga didapatkan perhitungan realisasi sebesar 85% sebagaimana tertera pada tabel di atas. Realisasi tersebut jauh melampaui target yang telah ditetapkan yaitu 63%. Besarnya realisasi tersebut disebabkan karena meningkatnya kesadaran para petugas terhadap rekomendasi yang diterbitkan, hal ini dipicu oleh tidak tercapainya realisasi indikator tersebut pada tahun 2020 sehingga memicu petugas untuk memberikan *effort* yang lebih besar dalam memantau rekomendasi yang telah diterbitkan dengan melakukan koordinasi, komunikasi, dan pendampingan kepada Lintas Sektor ataupun Pelaku Usaha. Dengan upaya tersebut sebagian besar rekomendasi yang diterbitkan telah ditindaklanjuti baik oleh pelaku usaha ataupun lintas sektor. Selain itu, dilaksanakannya kegiatan Monitoring dan Evaluasi pada semester 2 tahun 2021 yang melibatkan lintas sektor turut meningkatkan persentase rekomendasi yang ditindaklanjuti. Pada kegiatan tersebut lintas sektor terkait dihimbau untuk menindaklanjuti rekomendasi yang diterbitkan oleh BBPOM di Manado, sehingga hasilnya rekomendasi yang dikirimkan kepada lintas sektor 100% ditindaklanjuti hingga triwulan 4 tahun 2021.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Hingga Triwulan 4 tahun 2021 telah dilaksanakan beberapa kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja tersebut, antara lain :

1. Dilaksanakannya kegiatan Monitoring dan Evaluasi DAK Non Fisik Tahun 2021 pada tanggal 10 Juni 2021. Pada acara tersebut yang dihadiri oleh lintas sektor dari Dinas Kesehatan juga menghimbau kepada lintas sektor untuk dapat menindaklanjuti rekomendasi yang dikirimkan oleh BBPOM di Manado
2. Melakukan pembimbingan dalam membuat CAPA (Corrective Action and Preventive Action) atau TPP (Tindakan Pencegahan dan Perbaikan) kepada Pelaku usaha di setiap selesai pengawasan, hingga melakukan pendampingan dalam membuat CAPA melalui pesan singkat ataupun telepon langsung kepada pelaku usaha.
3. Telah dilaksanakannya rencana tindak lanjut pada triwulan 3 tahun 2021 yaitu koordinasi, komunikasi, dan pendampingan kepada pemangku kepentingan oleh petugas pemeriksaan serta dilaksanakannya monitoring dan evaluasi setiap bulan.

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Tahun 2022 adalah :

1. Melaksanakan Monitoring dan evaluasi terkait dengan rekomendasi yang diterbitkan dan yang sudah ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan setiap bulan dengan lebih memperhatikan realisasi dan target yang telah ditetapkan.
2. Melakukan review SOP Monitoring tindak lanjut disesuaikan dengan pedoman tindak lanjut sebagai tindak lanjut atas rekomendasi inspektorat.

IKK.4.3. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 4 TAHUN 2021

Tabel 3.26 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Indikator Kinerja	Target Tw 4	Realisasi Tw 4	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98	98,87	100,89	Baik

BBPOM di Manado melakukan evaluasi penilaian sertifikasi meliputi pelayanan terkait rekomendasi/sertifikasi CPPOB, CPOTB, dan CDOB, Pelayanan pembuatan

Surat Keterangan Impor, Pelayanan pembuatan Surat Keterangan Ekspor dan Pelayanan Pengujian Sampel.

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sulawesi Utara diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sulawesi Utara: (Jumlah keputusan penilaian sertifikasi pada tahun berjalan dan carry over tahun sebelumnya yang diselesaikan tepat waktu dibagi Jumlah permohonan penilaian sertifikasi pada tahun berjalan) x 100%

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sulawesi Utara pada triwulan 4 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100,89 % dari target 98% dengan kriteria “Baik”. Sehingga dapat dinyatakan bahwa sebanyak seluruh pengajuan sertifikasi oleh pelaku usaha telah diselesaikan dengan tepat waktu.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 4 TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.27 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 4 Tahun 2020			Triwulan 4 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
95	98,34	103.52	98	98,87	100,89	Baik

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sulawesi Utara pada triwulan 4 tahun 2021 dan 2020 memiliki kriteria capaian “Baik” meskipun target capaian dinaikkan dari 95% menjadi 98%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja BBPOM di Manado hingga dapat memenuhi target yang sudah dinaikkan dari tahun sebelumnya.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Pada Triwulan 4 tahun 2021, permohonan sertifikasi yang masuk yaitu sebanyak 442 dan sebanyak 437 diantaranya sudah diselesaikan. Realisasi tersebut sudah melebihi target yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap permohonan sertifikasi

dari pelaku usaha dapat diselesaikan dan diterbitkan sertifikat dengan baik dan tepat waktu.

Dalam kondisi pandemi seperti saat ini, pelayanan pengujian sampel pihak ketiga tetap diterima dengan menerapkan protokol kesehatan pada saat pelayanan, begitu juga dengan permohonan sertifikasi CDOB dan rekomendasi penerbitan ijin edar MD. Berdasarkan hasil evaluasi *timeline*, seluruh permohonan pengujian sampel pihak ketiga, sertifikasi CDOB, dan rekomendasi ijin edar pangan MD dapat diselesaikan sesuai dengan janji layanan.

Masih belum optimalnya pengetahuan/pemahaman pelaku usaha terkait peraturan/persyaratan sesuai ketentuan termasuk juga bagaimana pembuatan SOP serta bagaimana tindakan perbaikan dan pencegahan terhadap hasil temuan (CAPA) sehingga menjadi kendala dalam pemenuhan sertifikasi yang dikeluarkan tepat waktu. Beberapa hambatan dan tantangan Internal dalam pelaksanaan penilaian sertifikasi diantaranya adalah keterbatasan SDM, serta perlunya penguatan SDM dalam hal kompetensi teknis dan juga kemampuan berinovasi untuk memberikan kemudahan dalam pelayanan publik.

Berbagai kendala tersebut dapat dikendalikan dengan berbagai upaya, salah satunya yaitu dengan menerapkan Responsif, yang merupakan salah satu Budaya Kerja Badan POM yaitu Profesional, Kredibilitas, Kerjasama Tim, Inovatif, dan Responsif (PIKKIR). Yaitu dengan cara melakukan pelayanan berkaitan dengan sertifikasi tidak hanya dilakukan dengan turun ke lapangan tetapi juga dengan menggunakan metode daring atau *on desk inspection*, sehingga target penyelesaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tetap dapat tercapai. Selain itu, BBPOM di Manado juga menerima konsultasi baik secara langsung dengan datang ke kantor maupun melalui telepon atau pesan singkat (*WhatsApp*). Kemudian melakukan pendampingan kepada pelaku usaha dalam rangka *e-registration* pendaftaran pangan olahan.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Selain itu BBPOM di Manado telah melakukan beberapa upaya yang menunjang keberhasilan dalam mencapai Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di Wilayah Kerja BBPOM di Manado antara lain :

- Pendampingan penerbitan Ijin edar untuk pangan olahan spesifik lokal dari UMKM di Kota Manado yang sudah berjalan sejak tahun 2020 hingga saat ini, sehingga beberapa pangan olahan spesifik lokal telah memiliki ijin edar MD

- Bekerja sama dengan lintas sektor di Provinsi Sulawesi Utara dan Kota Manado dalam rangka pendampingan UMKM Pangan Olahan Spesifik daerah menuju “Go Export” yang juga telah dilaksanakan sejak tahun 2020 lalu.
- Melaksanakan audit PSB secara *on desk*, konsultasi dan pendampingan dalam penyelesaian CAPA secara online
- Melakukan kerjasama dengan PT. Kimia Farma dalam hal pembinaan dan mendorong pelaku usaha produksi obat tradisional di Kabupaten Minahasa Selatan agar produknya segera mendapatkan izin edar.
- Adanya inovasi SIMPEL SAMPEL dimana pihak ketiga dapat melihat status tahapan/proses layanan dan mengunduh hasil Laporan Hasil Uji sampel yang diujikannya
- Menerima konsultasi baik secara langsung dengan datang ke kantor maupun melalui telepon atau whatsapp.
- Melakukan kegiatan desk dan sosialisasi registrasi produk secara berkala.

Keberhasilan Balai Besar POM di Manado dalam memberikan Sertiikat Tepat Waktu karena adanya monitoring yang konsisten terhadap proses penetapan keputusan/rekomendasi yang dihasilkan. Pelaku usaha juga diberikan kesempatan untuk mengajukan permohonan perpanjangan perbaikan apabila perbaikan temuannya tidak memenuhi waktu yang telah disepakati. Upaya pendampingan juga diberikan kepada pelaku usaha yang mengalami kesulitan dalam melakukan upaya perbaikan.

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Kendala yang dihadapi petugas saat penerbitan rekomendasi adalah: penyelesaian CAPA yang lama dari pelaku usaha yang disebabkan baik oleh kurang kuatnya keinginan dari pelaku usaha untuk mendaftarkan produknya, perbaikan sarana dan prasarana yang memerlukan waktu dan dana ataupun kesulitan lainnya yang dihadapi pelaku usaha. Dalam hal ini pelaku usaha memerlukan dorongan yang lebih untuk dapat menyelesaikan perbaikannya sesuai dengan waktu yang disepakati bersama.

Pada Triwulan sebelumnya telah direncanakan beberapa langkah tindak lanjut masalah diatas diantaranya dengan:

1. Melakukan monitoring secara berkala terhadap proses penyelesaian CAPA dengan cara menghubungi para pelaku usaha secara berkala.

2. Memberikan bimbingan, ide dan solusi bagi pelaku usaha yang mengalami kendala dalam menyelesaikan CAPA dengan membuka komunikasi langsung dengan para pelaku usaha.
3. Membentuk grup UMKM dalam rangka memberikan informasi dan edukasi kepada pelaku usaha serta mengikut sertakan mereka ke dalam kegiatan KIE Badan POM yang ditujukan kepada masyarakat dan pelaku usaha untuk menarik minat mereka mengajukan ijin edar.

Monitoring penyelesaian CAPA yang konsisten dapat membantu petugas dalam mendampingi pelaku usaha yang kesulitan dalam melakukan perbaikan CAPA dan menjamin penerbitan rekomendasi tepat waktu. Dalam upaya meningkatkan upaya pendampingan kepada pelaku usaha, Balai Besar POM di Manado juga membuat program :

1. Pendampingan berupa Desk Pendaftaran Pangan Olahan yang kedepannya dilakukan secara berkala tiap triwulan, kegiatan ini dibuat untuk menjadi wadah konsultasi bagi pelaku usaha yang kesulitan mendaftarkan produknya, menyelesaikan CAPA dan untuk menjaring UMKM baru mendaftarkan produknya.
2. Melaksanakan sosialisasi PSB dan pembuatan aplikasi Simple PSB untuk membantu pelaku usaha yang akan mendaftarkan produk, khususnya dalam proses pengajuan permohonan PSB.
3. Pelaksanaan Monitoring dan evaluasi yang konsisten
4. Bantuan konsultasi CAPA via media *online/chat*

Untuk meningkatkan pelayanan masyarakat dalam penerbitan sertifikat di tahun 2022, BBPOM di Manado akan membuat beberapa inovasi antara lain:

1. Membuat aplikasi konsultasi sertifikasi sebagai wadah konsultasi dan bimbingan teknis sertifikasi sarana.
2. Membuat aplikasi monitoring kegiatan agar kegiatan lebih terarah dan terukur.

IKK.4.4. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Tabel 3.28 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Indikator Kinerja	Target TW 4	Realisasi TW 4	% Capaian	Kriteria
Persentase Sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	71	68,09	95,89	Baik

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan merupakan bentuk kepatuhan para pelaku usaha di bidang produksi Obat dan Makanan di wilayah Sulawesi Utara. Sarana produksi yang dimaksud adalah sarana produksi Obat (sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi, dan sarana khusus seperti unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca, dan instalasi farmasi rumah sakit), sarana produksi Obat Tradisional (Industri Obat Tradisional (IOT), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), dan Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)), sarana produksi Kosmetik (Industri Kosmetik golongan A dan B), sarana produksi Suplemen Kesehatan (mencakup IOT, UKOT (GMP), Industri Farmasi (Fasber), dan Industri Pangan), dan sarana produksi pangan (sarana produksi MD dan IRTP/UMKM).

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Manado diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan : (Jumlah Sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dibagi target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa) x 100%

Hingga triwulan 4 Tahun 2021 BBPOM di Manado dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe telah melakukan pemeriksaan sarana produksi sebanyak 94 sarana. Sarana produksi yang diperiksa meliputi sarana produksi Pangan Olahan MD sebanyak 50 sarana, IRTP/UMKM sebanyak 42 sarana, dan Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) sebanyak 2 sarana. Berdasarkan hasil pemeriksaan hingga triwulan 4 tahun 2021 diperoleh persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan sebesar 68,09%, sedikit dibawah target yang ditetapkan sebesar 71,00%. Persentase capaian 95,89% dengan kriteria “**Baik**”.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 3 TAHUN 2021 DAN TRIWULAN 3 TAHUN 2020

Tabel 3.29 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 4 Tahun 2020			Triwulan 4 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
67,00	71,23	106,31	71,00	68,09	95,89	Baik

Pada triwulan 4 tahun 2021 realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Manado sedikit lebih kecil jika dibandingkan realisasi pada triwulan 4 tahun 2020. Realisasi pada triwulan 4 tahun 2020 sebesar 71,23%, sedangkan realisasi pada triwulan 4 tahun 2021 sebesar 68,09%. Namun, pencapaian pada triwulan 4 Tahun 2021 masih termasuk dalam kriteria Baik dengan capaian 95,89%.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Pemeriksaan sarana produksi oleh Balai Besar POM di Manado dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe hingga triwulan 4 tahun 2021 telah mencapai 94 sarana produksi atau sebesar 101,08% dari target tahun 2021, yakni 93 sarana. Cakupan pemeriksaan sarana produksi tersebut telah sesuai dengan tindak lanjut yang direncanakan pada triwulan 3 tahun 2021, dimana target cakupan pemeriksaan sarana produksi pada triwulan 4 setidaknya 100%. Sarana yang diperiksa terdiri dari sarana produksi Pangan MD, sarana produksi PIRT, dan Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) yang berada di Sulawesi Utara.

Berdasarkan hasil pemeriksaan sarana produksi di Sulawesi Utara hingga triwulan 4 tahun 2021 sarana produksi yang memenuhi syarat sebesar 68,09%, sedikit dibawah target yang direncanakan yaitu sebesar 71,00%. Capaian tersebut naik jika dibandingkan dengan capaian pada triwulan 3 tahun 2021, walaupun belum mencapai target yang telah ditetapkan dengan capaian 95,89%. Namun, capaian tersebut termasuk dalam kriteria yang "Baik". Hal ini karena pengawasan yang dilaksanakan oleh BBPOM di Manado mengutamakan pembinaan terhadap pelaku usaha di sarana produksi, sehingga

sebagian besar pelaku usaha mampu memenuhi kriteria yang di persyaratkan yaitu Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).

Pemeriksaan sarana produksi hingga triwulan 4 banyak dilakukan terhadap sarana produksi yang baru mendapatkan registrasi MD pada tahun 2020. Sebagian besar sarana tersebut merupakan UMKM yang sebelumnya produk yang diproduksi memiliki registrasi PIRT, kemudian dilakukan pembinaan untuk mendapatkan registrasi MD. Permasalahan dari sarana produksi baru yaitu masalah konsistensi dalam penerapan CPPOB, terlebih lagi para pelaku usaha belum terbiasa dengan penerapan CPPOB yang lebih kompleks dibandingkan dengan sebelumnya ketika produknya memiliki registrasi PIRT. Selain itu, pelaksanaan sepanjang tahun 2021 seluruhnya dilaksanakan secara *onsite*, dimana sebelumnya pada tahun 2020 sebagian besar pemeriksaan dilaksanakan secara *online* atau *desktop inspection*. Hal ini cukup berpengaruh, karena pelaksanaan pemeriksaan secara *onsite* lebih detail dan sifatnya mendadak atau tanpa pemberitahuan sebelumnya. Berbeda dengan *desktop inspection* yang pelaksanaannya berdasarkan pemberitahuan terlebih dahulu. Sehingga, BBPOM di Manado akan terus melakukan pendampingan yang lebih intens berdasarkan evaluasi capaian indikator tersebut khususnya pada tahun 2022.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

- Dialog Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan (DiKi POM) yang dilaksanakan secara periodik setiap triwulan yaitu evaluasi terhadap capaian, faktor penunjang, kendala, tindak lanjut dan juga peluang setiap indikator kinerja.
- Pendampingan penerbitan Izin edar untuk pangan olahan spesifik lokal dari UMKM di Kota Manado yang dilaksanakan sejak tahun 2020 lalu, sehingga beberapa pangan olahan spesifik lokal telah memiliki ijin edar MD
- Peningkatan kompetensi petugas melalui keikutsertaan melalui Pelatihan Food Inspector tingkat dasar yang dilaksanakan pada bulan Maret 2021. Sehingga menambah petugas yang kompeten dalam melaksanakan pengawasan sarana produksi khususnya produksi pangan olahan yang merupakan sarana produksi paling banyak yang berada di Sulawesi Utara.
- Kondisi pandemi sedikit banyak mempengaruhi kondisi social dan ekonomi pelaku usaha. Hal ini berdampak terhadap modal usaha yang tersedia, sehingga beberapa hal terkait dengan pemenuhan aspek CPPOB yang membutuhkan dana sedikit terhambat.

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Tahun 2022 adalah :

1. Melakukan perencanaan yang baik berdasarkan analisis risiko pemeriksaan sarana produksi
2. Melakukan pendampingan yang lebih intens khususnya terhadap sarana produksi UMKM yang baru mendapatkan registrasi MD.
3. Melakukan Monitoring dan Evaluasi terhadap realisasi pemeriksaan sarana produksi

IKK.4.5. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 4 TAHUN 2021

Tabel 3.30 Persentase Sarana Distribusi Obat yang Memenuhi Ketentuan

Indikator Kinerja	Target TW 4	Realisasi TW 4	% Capaian	Kriteria
Persentase Sarana Distribusi Obat yang Memenuhi Ketentuan	68	65,75	96,69	Baik

Persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan merupakan kepatuhan pelaku usaha di bidang distribusi Obat dan Makanan di wilayah Sulawesi Utara. Perhitungan dilakukan terhadap hasil pemeriksaan sarana distribusi Obat (Pedagang Besar Farmasi (PBF), Apotek, Toko Obat, Instalasi Farmasi Kota/Kabupaten dan/atau Instalasi Farmasi Rumah Sakit, Rumah Sakit, Puskesmas, serta Klinik), sarana distribusi Obat Tradisional, sarana distribusi Suplemen Kesehatan, sarana distribusi Kosmetik, dan sarana distribusi Pangan.

Persentase Sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Manado diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan : (Jumlah Sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dibagi target jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa) x 100%

Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Sulawesi Utara sebanyak 3253 sarana. Target sarana yang diperiksa selama tahun 2021 mengalami penurunan target karena *Refocusing* Anggaran, dari target sebelumnya sebesar 684

sarana menjadi 634 sarana. Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang telah diintervensi hingga triwulan 4 tahun 2021 sebesar 689 sarana atau sebanyak 108,68% dari target tahun 2021. Capaian intervensi sarana distribusi tersebut telah sesuai dengan rencana tindak lanjut pada triwulan 3 dimana capaian intervensi sarana distribusi pada triwulan 4 tahun 2021 paling sedikit 100% dari total target sarana tahun 2021.

Berdasarkan hasil pemeriksaan hingga triwulan 4 tahun 2021, capaian realisasi sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado sebesar 65,75%, belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 68%. Akan tetapi, persentase capaian sebesar 96,69%, masih termasuk dalam kriteria “Baik”.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 4 TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.31 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020

TRIWULAN 4 Tahun 2020			TRIWULAN 4 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
60	67,76	112,93	68	65,75	96,69	Baik

Pada triwulan 4 tahun 2021 realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan lebih kecil dibandingkan dengan realisasi pada triwulan 4 tahun 2020. Realisasi triwulan 4 tahun 2020 sebesar 67,76%, sedangkan realisasi triwulan 4 tahun 2021 sebesar 65,75%. Walaupun demikian, kriteria capaian pada triwulan triwulan 4 tahun 2021 termasuk dalam kriteria “Baik”.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Berdasarkan hasil pemeriksaan sarana distribusi di Sulawesi Utara, realisasi hingga triwulan 4 tahun 2021 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 65,75% dengan target yang harus dicapai yaitu sebesar 68%. Realisasi tersebut belum mencapai target yang telah ditetapkan dengan capaian 96,69% namun masih dalam kriteria Baik. Hal ini disebabkan adanya pembinaan yang dilakukan terhadap Sarana Distribusi , menyebabkan kesadaran dan pemahaman pelaku usaha terhadap cara distribusi yang baik meningkat sehingga pelaku usaha mampu memenuhi kriteria yang di persyaratkan.

Namun, realisasi dan capaian indikator kinerja, persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan pada triwulan 4 tahun 2021, terjadi penurunan realisasi jika dibandingkan dengan target tahun 2021, realisasi triwulan 4 tahun 2020, serta terjadi penurunan realisasi dibandingkan dengan realisasi dan capaian triwulan 3 tahun 2021. Hal ini disebabkan pemeriksaan sarana distribusi pada tahun 2021 difokuskan terhadap sarana yang mengelola vaksin Covid19, yaitu Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota, Puskesmas, dan Rumah Sakit. Sebagian besar sarana pengelola vaksin Covid19 tersebut, khususnya Puskesmas, terhambat dengan anggaran dalam pemenuhan sarana dan prasarana yang mendukung penyimpanan Covid19 seperti pengadaan generator listrik (genset), thermometer pemantau suhu, serta Alarm Peringatan suhu kritis. Genset dan thermometer merupakan peralatan yang sangat penting dalam pengelolaan vaksin, karena titik kritis dalam pengelolaan vaksin yaitu suhu penyimpanan dan distribusi harus tetap dipertahankan dalam rentang suhu yang dipersyaratkan. Hal tersebut yang membuat beberapa sarana pengelola vaksin disimpulkan Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK).

Namun, dengan keterbatasan sarana dan prasarana tersebut, petugas Balai Besar POM di Manado tetap melakukan pembinaan terhadap pengelola vaksin sehingga vaksin tetap terjaga mutunya. Misalnya dalam pemeriksaan sarana pengelola vaksin, petugas Balai Besar POM di Manado membawa thermometer yang terkalibrasi untuk melakukan verifikasi suhu penyimpanan di sarana tersebut dan memantau suhu penyimpanan apakah suhu penyimpanan sesuai dengan yang dipersyaratkan, serta melihat apakah tempat penyimpanan masih layak dan dapat mempertahankan suhu penyimpanan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Jika dalam pemeriksaan ditemukan hal-hal yang tidak sesuai ketentuan, misalnya suhu penyimpanan diluar suhu yang dipersyaratkan, maka petugas membantu untuk melakukan pengaturan suhu chiller agar sesuai suhu yang dipersyaratkan. Namun jika suhu tetap di luar suhu yang dipersyaratkan, maka petugas akan merekomendasikan pemindahan vaksin ke tempat penyimpanan yang sesuai atau menitipkan vaksin di sarana pengelola vaksin terdekat. Hal ini dilakukan agar vaksin tidak mengalami kerusakan dan mutu vaksin tetap terjaga.

Selain itu, beberapa hal yang dilakukan petugas dalam melakukan pembinaan yaitu dengan memberikan contoh-contoh Prosedur Operasional Baku (POB) dalam pengelolaan vaksin termasuk Penerimaan Vaksin, Penyimpanan Vaksin, Pengiriman Vaksin, Pemantauan Suhu Vaksin, Pemusnahan Vaksin, serta Penanganan Vaksin Dalam Kondisi Darurat. Dengan demikian, sarana diharapkan dapat mengelola vaksin

dengan baik karena memiliki panduan dalam melakukan pengelolaan vaksin, sehingga mutu vaksin dapat terjaga.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan BBPOM di Manado dalam mencapai indikator kinerja persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan antara lain :

- Dialog Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan (DiKi POM) yang dilaksanakan secara periodik setiap triwulan yaitu evaluasi terhadap capaian, faktor penunjang, kendala, tindak lanjut dan juga peluang setiap indikator kinerja.
- Adanya WhatsApp grup bersama lintas sektor dan penanggung jawab sarana sehingga memudahkan koordinasi dan komunikasi.
- Pelaksanaan Webinar yang dilaksanakan oleh pusat, khususnya dalam melakukan pengawasan dan pengelolaan vaksin dan Cold Chain Product (CCP)
- Rekomendasi pada triwulan sebelumnya telah dilakukan adanya monev terhadap rekomendasi yang di terbitkan, serta pemeriksaan sarana distribusi sesuai dengan perencanaan. Target pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi sampai dengan triwulan 4 tahun 2021 tercapai 689 sarana

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Tahun 2022 adalah konsisten dalam :

1. Menyusun Renlak tahun 2022 dengan memasukkan nama sarana berdasarkan analisis risiko, serta akan membuat Tools analisis risiko dengan bobot risiko mengacu pada pedoman pemeriksaan sarana yang disusun oleh masing-masing kedeputian sebagai bentuk tindak lanjut atas rekomendasi inspektorat.
2. Melakukan perencanaan yang baik berdasarkan analisis risiko pemeriksaan sarana distribusi
3. Melakukan Monitoring dan Evaluasi terhadap realisasi indikator pemeriksaan sarana distribusi.

IKK.4.6. Indeks Pelayanan Publik

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRWULAN 4 TAHUN 2021

Tabel 3.32 Indeks Pelayanan Publik

Indikator Kinerja	Target Tw 4	Realisasi Tw 4	% Capaian	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik	4,2	4,38	104,29	BAIK

Indeks pelayanan publik merupakan indikator yang muncul berdasarkan PerMenPAN RB nomor Nomor 26 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Evaluasi Reformasi Birokrasi dimana Indeks Pelayanan Publik menjadi salah satu indikator pendukung pada aspek hasil dengan bobot nilai 20%. Penilaian Indeks Pelayanan Publik (IPP) mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Penilaian Indeks Pelayanan Publik berdasarkan pada 6 (enam) aspek meliputi Kebijakan Pelayanan (bobot 30%); Profesionalitas SDM (18%); Sarana Prasarana (15%); Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%); Konsultasi dan Pengaduan (15%); dan Inovasi (7%). Pelaksanaan penilaian Indeks Pelayanan Publik dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali oleh Tim Penilai Kinerja UPP BPOM yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala BPOM tentang Pembentukan Tim Penilai Kinerja UPP di Lingkungan BPOM.

Penilaian Indeks Pelayanan Publik pada level Balai berdasarkan data yang diolah oleh Biro Hukum dan Organisasi Badan POM mengacu pada Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Penilaian IPP dilakukan secara daring menggunakan aplikasi evortala.pom.go.id.

Berdasarkan pengolahan data secara internal oleh BBPOM di Manado diperoleh nilai Indeks Pelayanan Publik BBPOM Manado Triwulan 1 Tahun 2021 adalah 3,83 dimana nilai ini lebih rendah dari nilai tahun 2020 yaitu 3,91. Dari hasil evaluasi di triwulan 1, maka BBPOM di Manado melakukan tindakan perbaikan yang direkomendasikan dari tim penilai internal BPOM, maka nilai akhir Indeks Pelayanan Publik ini naik menjadi 4.38 dari target yang ditetapkan setelah dilakukan revisi untuk tahun 2021 menjadi sebesar 4.20.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 3 TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.33 Indeks Pelayanan Publik Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 4 Tahun 2020			Triwulan 4 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
3,51	3,91	111,40	4,2	4,38	104,29	BAIK

Penilaian indikator ini dilakukan secara periodik yaitu satu tahun sekali. Realisasi Indeks Pelayanan Publik pada triwulan 4 Tahun 2021 jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan realisasi triwulan 4 tahun 2020.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Upaya yang telah dilakukan selama tahun 2021 sebagai upaya untuk meningkatkan penilaian Indeks Pelayanan Publik ini diantaranya :

1. Pelaksanaan Forum Komunikasi Publik yang telah melibatkan berbagai tokoh masyarakat sesuai dengan persyaratan yang terdapat dalam menpan RB no. 17 tahun 2017
2. Evaluasi terhadap saran dan masukan dilaksanakan setiap bulan untuk mempercepat evaluasi terhadap komplai jika terjadi dan merespon saran dan masukan yang didapat secara cepat.
3. Penilaian Pegawai Berprestasi telah dilaksanakan setiap triwulan
4. Pelaksanaan publikasi terkait pelayanan publik telah dilakukan walau masih terbatas pada area publik yang dimiliki lintas sektor.
5. Inovasi dan Terobosan Peningkatan Pelayanan Publik
6. Agenda Agen Perubahan bersinergi dalam melengkapi sarana prasarana pelayanan publik dengan konsep yang diselaraskan dengan budaya organisasi Profesional, Integritas, Kredibel, Kerjasama Tim, Inovatif dan Responsif (PIKKIR). Project ini menargetkan perubahan perilaku dari ASN BBPOM di Manado agar lebih cepat tanggap dan membangun budaya melayani.
7. Pendampingan UMKM Pangan Olahan Spesifik Lokal dalam rangka peningkatan daya saing lokal hingga global melalui akselerasi penerbitan Ijin Edar MD.
8. Pengembangan inovasi berbasis online Sistem Pelayanan Publik Terpadu (SIMPEL) pada portal website mandiri BBPOM di Manado pada alamat simpel.bpommanado.id.

9. Penyediaan Fasilitas yang diperlukan pelanggan saat berkunjung ke BBPOM di Manado. Diantaranya Toilet, Ruang Bermain anak, Ruang Menyusui dan membangun Fasilitas yang ramah bagi disabilitas yang berkunjung ke BBPOM di Manado.
10. Penggunaan Media Sosial dan *handle customer* melalui nomor kontak BBPOM di Manado yang dapat melayani customer baik lewat telepon mau *WhatsApp* sehingga mengakomodir pelanggan yang memerlukan informasi obat dan makanan sehingga tidak perlu datang ke BBPOM di Manado. Hal ini sebagai solusi saat pandemi covid – 19 mulai merebak sehingga pelayanan tatap muka dibatasi.

Namun dari hal yang telah dilakukan dan kemudian dievaluasi oleh Tim Penilai Internal BPOM , maka masih ada hal-hal yang belum sempurna yaitu :

1. Tersedianya Standar Pelayanan yang menjadi Acuan Dalam pemberian pelayanan publik pada aspek Kebijakan Pelayanan dengan skala penilaian 4 dari skala tertinggi penilaian yaitu 5.
2. Kecepatan tindak lanjut Hasil SKM adalah progresivitas waktu dalam merespon saran, kritik, rekomendasi hasil SKM dalam ukuran waktu tertentu atas kasus-kasus yang muncul di seluruh jenis pelayanan. ditindaklanjuti seluruhnya 6 bulan setelah laporan SKM diterbitkan. Pemberian sehingga skor yang diberikan 2 dari skala tertinggi penilaian yaitu 5.
3. Penghargaan adalah media apresiasi terhadap prestasi luar biasa bagi pelaksana layanan yang telah menjalankan kewajibannya telah secara konsisten diberikan kepada pegawai setiap 3 (tiga) bulan sehingga mendapat nilai 4 dari skala tertinggi yaitu 5
4. Rubrik dokumentasi dan publikasi hasil konsultasi telah terdapat system dokumentasi/arsip berbasis IT dan manual yang dapat diakses berdasarkan permintaan mendapat nilai 2 dari skala tertinggi 5.
5. Tersedia rubrik, dokumentasi, dan publikasi proses/hasil pengaduan yang mudah diakses berdasarkan permintaan mendapat nilai 3 dari skala tertinggi 5
6. Tersedia inovasi, dilaksanakan lebih dari 1 tahun dan memberi manfaat pada masyarakat, berkelanjutan, dapat atau sudah direplikasi mendapat nilai 4 dari skala tertinggi 5

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelayanan publik diantaranya :

- Pembangunan gedung Pelayanan Publik saat ini yang dipengaruhi pembangunan gedung baru mengurangi aspek kenyamanan di Ruang Tunggu.
- Peningkatan penyebaran covid-19 pada agustus sampai September memaksa BBPOM di Manado meniadakan pelayanan tatap muka untuk mencegah penularan covid-19

Beberapa hal atas hasil evaluasi yang ke depan perlu ditindaklanjuti dalam rangka peningkatan capaian Indeks Pelayanan Publik adalah sebagai berikut :

- Pelaksanaan publikasi standar pelayanan publik secara keseluruhan kepada masyarakat melalui media massa cetak perlu didukung dari sisi penganggaran dan perencanaan sehingga dapat dilaksanakan secara konsisten.
- Pengelolaan arsip proses konsultasi yang didokumentasikan dan mudah diakses di website, majalah, dokumen/arsip lainnya perlu ditingkatkan dan dipublikasikan kepada masyarakat agar semakin banyak masyarakat yang mengetahui
- Sistem informasi pelayanan publik secara keseluruhan perlu dikembangkan secara online/website dan memenuhi unsur profil penyelenggara, pelaksana, standar pelayanan, maklumat pelayanan, pengelolaan pengaduan dan penilaian kinerja Lembaga.

D. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Rencana tindak lanjut yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Triwulan 4 Tahun 2021 adalah :

- Kebutuhan Informasi terkait permohonan izin edar digunakan untuk prioritas pada hal-hal apa saja yang perlu BBPOM di Manado promosikan ke masyarakat selain hasil pengawasan obat dan makanan. Yaitu promosi terkait persyaratan dan pendaftaran izin edar. Untuk promosi terkait proses persyaratan dan pendaftaran izin edar telah dijadwalkan dalam program podcast dan juga disosialisasikan bersama dengan program keamanan pangan desa.

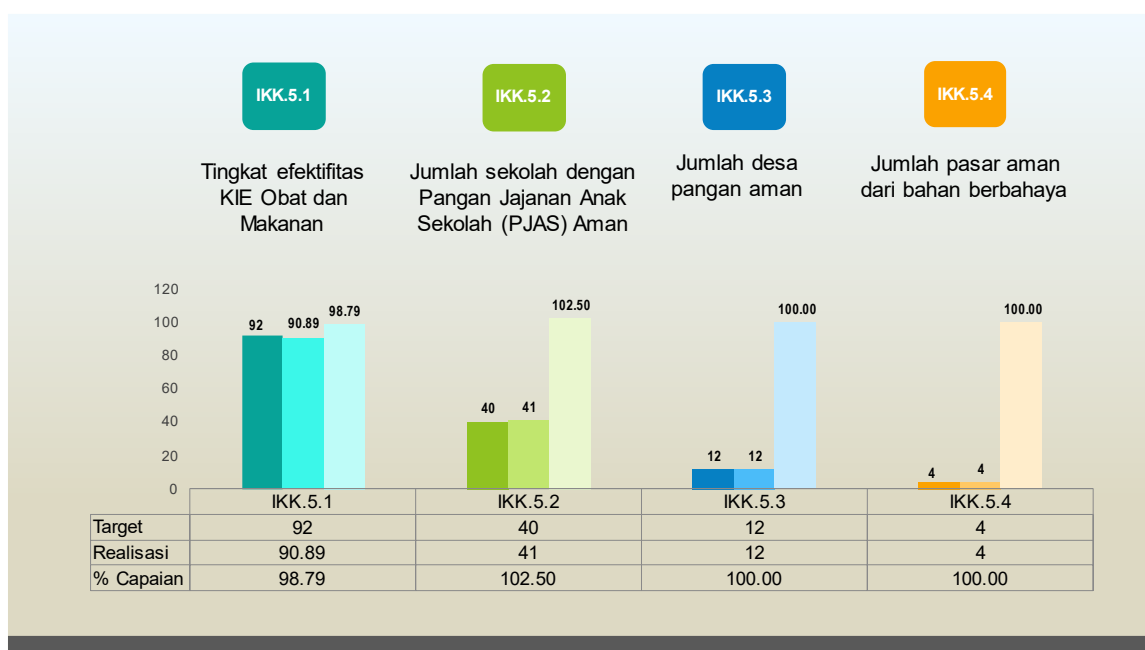
Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada tahun 2022

- Mengadakan kegiatan Workshop Service Excellence
- Mempertahankan kompetensi petugas pelayanan publik
- Pemanfaatan gedung pelayanan publik secara optimal
- Promosi jenis dan tatacara pelayanan publik.

Sasaran Kegiatan 5

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado

Komunikasi, informasi dan edukasi obat dan makanan dilakukan untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai obat dan makanan yang berbahaya. Sasaran kegiatan meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado yang merupakan *internal process perspective* diukur berdasarkan rata-rata capaian 4 indikator kegiatan sebagai berikut :



IKK.5.1. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 4 TAHUN 2021

Tabel 3.34 Persentase Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target Tw 4	Realisasi Tw 4	% Capaian	Kriteria
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92	90,89	98,79	Baik

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan didefinisikan sebagai ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Tingkat Efektifitas KIE dihitung dengan menggunakan Nilai Indeks. Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE BBPOM di Manado dalam 3 bulan terakhir. Dimana teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan *online survey*

Pengukuran menggunakan indikator pembentuk indeks efektifitas KIE dengan 4 (empat) aspek KIE yang terdiri atas:

Tabel 3.35 Indikator Pembentuk Indeks Efektivitas KIE

No.	Kriteria	Keterangan	Bobot
1	Ragam Media	Keragaman media program KIE BPOM	9.9%
2	Pemahaman	Pemahaman atas konten dari KIE BPOM	28.1%
3	Manfaat	Manfaat yang diterima dari program KIE BPOM	44.9%
4	Minat	Minat terlibat dalam program KIE	17.1%

Tabel 3.36 Skor Indeks Interpretasi Efektivitas KIE

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektifitas
< 65.00	Kurang Efektif
65,01 - 75.00	Cukup Efektif
75.01 - 85.00	Efektif
85.01 - 95.00	Sangat Efektif
95.01 - 100	Sangat Efektif Sekali

Hasil Capaian pada tahun 2021 untuk triwulan 4 sebesar 90,89 dari target 92 dengan capaian sebesar 98,79%, kriteria Baik..

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 4 TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.37 Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan
Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 4 Tahun 2020			Triwulan 4 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
72	89,78	105,36	92,00	90,89	98,79	BAIK

Realiasi tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Triwulan 4 Tahun 2021 walaupun dengan peningkatan target yang cukup signifikan tetap lebih tinggi jika dibandingkan dengan realisasi Triwulan 4 tahun 2020. Penilaian atas indikator tingkat efektivitas efektivitas KIE Obat dan Makanan dilakukan dengan melaksanakan evaluasi terhadap responden yang telah mendapatkan penyuluhan, pemberian informasi oleh BBPOM di Manado melalui kuisioner yang baik diberikan secara manual atau berupa elektronik.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN.

Nilai efektifitas tersebut dapat diinterpretasikan bahwa KIE yang dilakukan sangat efektif. Peningkatan nilai pemahaman, manfaat dan minat sangat diperlukan dalam upaya pencapaian target yang ditetapkan. Terlebih masih banyak beredarnya *hoax* di masyarakat terkait obat dan makanan yang besar kemungkinan dapat mereduksi pemahaman terkait obat dan makanan yang aman. Untuk itu, perlu dilakukan *counter issue* yang tepat dan cepat agar pemahaman masyarakat terkait obat dan makanan yang aman dapat terjaga. Penggunaan media sosial perlu tetap dipertahankan, pelaksanaan webinar sebagai pengganti penyuluhan di lapangan akan dilaksanakan secara berkala untuk tetap menjaga pemahaman masyarakat serta menurunkan kekhawatiran akan beredarnya banyak *hoax* di masyarakat.

Untuk mencapai target tersebut perlu monitoring yang dilakukan oleh BBPOM di Manado dan Loka POM Kepulauan Sangihe terkait data responden yang berpartisipasi diantaranya :

- Memastikan link survei yang digunakan telah sesuai dan memantau jumlah data responden yang telah masuk ke sistem.
- Memastikan tidak ada duplikasi data responden sehingga tidak ada pengurangan jumlah data pada saat proses cleaning.

- Menyelenggarakan webinar sebagai salah satu cara mengumpulkan responden yang efektif. Tema webinar yang dipilih disesuaikan dengan permasalahan yang berkembang di masyarakat diantara terkait counter issue tentang hoax bahwa covid dapat menyebar lewat makanan serta dampak penggunaan kosmetik ilegal.
- Pertemuan KIE bersama tokoh masyarakat, digunakan pula sebagai kesempatan untuk mengumpulkan data responden.

Kendala dalam penyebaran yang dihadapi selama tahun 2020 hingga triwulan III tahun 2021 dalam hal penyebaran informasi obat dan makanan yang aman diantaranya :

- Pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia sejak bulan april tahun 2020 mengubah pola penyebaran informasi yang dilakukan oleh BBPOM di Manado. Kegiatan tatap muka dialihkan melalui talkshow di TV maupun Radio, penyebaran Iklan layanan Masyarakat yang lebih massif lagi baik lewat Radio maupun IG Blast serta penyebaran informasi kegiatan balai maupun info obat dan makanan melalui infografis yang secara rutin disebarakan melalui media sosial BBPOM di Manado. Pada Triwulan III, bulan Agustus Sampai September terjadi kenaikan yang sangat signifikan sampai level 4 di kota manado sehingga pelaksanaan KIE Tatap Muka sangat dibatasi.
- Survey ini sumber datanya banyak berasal dari responden KIE Tomas, maka dengan terjadinya lonjakan covid-19, maka KIE Tomas pada bulan agustus 2021 agar tetap dilaksanakan maka dilakukan dengan beberapa termin untuk mengurangi jumlah orang yang berkumpul sehingga waktu pelaksanaan terdampak menjadi sangat singkat. Dari awal biasanya 250 – 300 dengan durasi 3-4 jam, maka pada agustus pelaksanaannya utk memperoleh 250 – 300 peserta, pelaksanaan dibatasi menjadi 1 jam per sesi. Hal ini meski sudah diadjust dengan materi yang singkat, namun tetap sangat singkat karena terpotong waktu untuk registrasi peserta.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Capaian Indikator Tingkat efektivitas KIE didukung oleh Peran Program Nasional Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, Desa Pangan Aman dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dalam menyebarkan informasi tentang obat dan makanan melibatkan kader keamanan pangan yang telah terbentuk (melalui Bimbingan Teknis Keamanan Pangan). Kader-kader Keamanan Pangan tersebut aktif melakukan promosi ke masyarakat, diantaranya melalui media sosial atau penyuluhan secara langsung di

lingkungan tempat tinggalnya. Khusus di masa pandemi *Covid-19* para kader lebih banyak melakukan komunikasi, informasi dan edukasi melalui media sosial. Hal ini sangat efektif karena jangkauannya menjadi sangat luas dan lebih banyak pembaca (masyarakat) yang mendapatkan informasi-informasi tentang obat dan makanan.

Selain itu BBPOM di Manado dalam melaksanakan kegiatan yang menunjang tercapainya target tingkat efektivitas KIE yaitu melalui kegiatan KIE yang melibatkan tokoh masyarakat.

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Triwulan 4 Tahun 2021 serta yang telah dilaksanakan yaitu :

1. Penyebaran informasi melalui media luar ruang seperti billboard pada area publik di pusat kota dengan tema utama ingat cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar dan Kedaluwarsa). Terkait rencana penyebaran informasi di luar ruang, selama triwulan II telah melaksanakan melalui Baliho dengan slogan Cek Klik dengan durasi selama 1 bulan ramadhan.
2. Pembuatan X-Banner dengan tema Ingat Cek KLIK dan promosi aplikasi Cek BPOM yang ditempatkan pada pusat perbelanjaan. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan momentum hari raya besar keagamaan dimana diprediksi akan terjadi peningkatan jumlah pengunjung pusat perbelanjaan dan didukung dengan kebijakan pemda terkait pencegahan penyebaran covid dimana area perbelanjaan sudah dapat dibuka hingga pukul 21.00 WITA.
3. Pembuatan konten sederhana seputar kinerja BBPOM di Manado serta hasil pengawasan obat dan makanan dalam bentuk podcast. Hal ini bertujuan untuk mengkomunikasikan informasi obat dan makanan dengan bahasa yang santai sehingga mudah dimengerti oleh masyarakat. Hal ini direalisasikan dalam bentuk podcast yang diselenggarakan kolaboratif bersama Tim AoC dan Tim IT telah tiga kali di triwulan 3.
4. Dalam hal evaluasi, pelaksanaan KIE yang bersifat 2 arah dan pelaksanaannya melalui tatap muka dapat dievaluasi secara langsung misalnya melalui survey yang diisi secara langsung. Sementara KIE yang bersifat 1 arah seperti pembuatan baliho/billboard, iklan layanan masyarakat maupun talkshow di radio dan di televisi hingga saat ini agak sulit melakukan evaluasi karena rendahnya responden. Selain itu untuk melakukan survey face to face belum dapat dilaksanakan karena kondisi pandemi serta bila diblasting melalui whatsapp atau IG akan rendah cakupan

responden terkait dianggap spam oleh masyarakat maupun link phishing yang dapat menyebabkan perpindahan data pribadi responden, oleh karena itu untuk melaksanakan evaluasi efektivitas KIE akan dipadukan bersama kegiatan KIE Mobil laboratorium keliling maupun terhadap customer yang datang ke kantor. Terkait evaluasi Kuisisioner, telah dilaksanakan terhadap responden yang datang ke kantor setelah menerima pelayanan permohonan informasi dan lainnya.

5. Pelaksanaan KIE kerjasama dengan Pemeriksaan tidak dilakukan karena pemeriksaan pada triwulan III berfokus pada pemeriksaan sarana distribusi farmasi dalam rangka pengawalan vaksin. Oleh karena itu dirasa kurang luas jangkauannya, maka dipilih KIE melalui Radio di Kotamobagu dengan jangkauan Kotamobagu dan Bolaang Mongondow Raya. Kemudian pada triwulan 4 dilaksanakan KIE melalui media elektronik radio montini, sumber kasih dan RAL FM untuk penyebaran informasi obat dan makanan di area luar manado

Rencana Tindak Lanjut yang direncanakan untuk triwulan IV yaitu dengan mereview sisa anggaran yang masih tersedia untuk dapat dipilihkan promosi BBPOM di manado, Baik dengan tema slogan Cek KLIK maupun terkait pendaftaran produk Obat dan Makanan. Promosi akan disinergikan dengan program Gerakan Keamanan Pangan Desa yang dalam tahap pengawalan. Maka rencana tersebut telah dilaksanakan dengan membuat X-Banner dan baliho dengan pesan keamanan Cek KLIK sebagai bahan promosi di desa dan sekolah yang telah diintervensi baik tahun 2021 maupun sebelumnya.

Rencana tindak lanjut yang direkomendasikan pada tahun 2022 sebagai upaya peningkatan diantaranya :

- Pemantauan link survei dan pelaksanaan KIE disertai lembar survei jika peserta tidak dapat mengakses link survei yang digunakan.
- Meningkatkan Promosi tentang Profil BBPOM di Manado minimal No Kontak serta promosi Keamanan Obat dan Makanan.

IKK.5.2 Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 4 TAHUN 2021

Tabel 3.38 Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Indikator Kinerja	Target Tw 4	Realisasi Tw 4	% Capaian	Kriteria
Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	41	102,50	Baik

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa dan guru dan pengelola kantin sekolah. Selain itu akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan, dan juga kegiatan sampling PJAS di kantin dan pedagang sekitar sekolah sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya dikantin sekolah.

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dilaksanakan diakhir tahun pelaksanaan kegiatan di dua kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara dengan total target sebesar 22 sekolah yang akan diintervensi dan 20 sekolah sebagai target perluasan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan yang sudah berjalan adalah Koordinasi dan komunikasi internal dan perencanaan kegiatan.

Tabel 3.39 Progres Tahapan Kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2021

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target PJAS Tahun N	Target PJAS s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)												Total progres	Jumlah sekolah dengan s.d TW IV (Jan-Des)	CAPAIAN RAPK		
					RAPK s.d TW IV (Jan - Des)														Pembilang	Penyebut	Realisasi (progres)
					Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember					
1 Adokasi Lintas Sektor keamanan	20.00	Feb - april	22.00	40.00	0.00	0.00	10.00	10.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	20.00				
2 Sosialisasi keamanan pangan	5.00	Feb - Juni			0.00	0.00	0.00	0.00	2.5	0.00	0.00	0.00	2.5	0.00	0.00	0.00	5.00				
3 Bimbingan teknis keamanan pangan	15.00	April - Juni			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	7.50	0.00	7.50	0.00	0.00	0.68	15.68					
4 Pemberian paket edukasi keamanan	10.00	April - Nov			0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	0.00	5.00	0.00	0.00	0.00	10.00						
5 Monitoring Pemberdayaan Kader		Juli - Sept													0.00						
- Pembentukan Tim Keamanan	5.00	Juli - Sept									0.45	2.73	1.82	0.22	5.22						
- Intervensi Keamanan Pangan	10.00	Juli - Sept									0.00	5.00	5.00	0.46	10.46						
6 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS	25.00	Okt - Des							0.00	0.00	2.50	2.50	21.14	26.14							
7 Pengawasan	10.00	Okt - Des							0.00	2.50	2.50	5.00	10.00	41.00							
Total skor (Tahun N)	100.00		22.00	40.00	0.00	0.00	10.00	10.00	2.50	0.00	12.50	0.00	15.45	12.73	11.82	27.50	102.50	0.00	102.50		

Rencana target Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman pada tahun 2021 yaitu 22 Sekolah yang diintervensi berada di dua Kabupaten, yaitu Bolaang Mongondow dan Kabupaten Kepulauan Sangihe dan 18 sekolah yang dikawal. berada di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Realisasi progress tahapan kegiatan terhadap indikator jumlah sekolah pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman Triwulan 4 Tahun 2021 sebesar 102,50%, telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 40 sekolah, dengan capaian 41 sekolah, kriteria "Baik". Realisasi Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman sebanyak 41 sekolah dikarenakan adanya satu sekolah yang termasuk dalam target perluasan turut aktif membentuk tim keamanan pangan serta melaksanakan sosialisasi di lingkungan sekolah serta telah mengikuti Bimtek Kader Keamanan Pangan serta diakomodir keikutsertaannya dalam program Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman.

Adapun Sekolah di Kabupaten Bolaang Mongondow yang akan diintervensi Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman yaitu :

1. SDN 1 DOMISIL
2. SMP 4 SANGTOMBOLANG
3. SDN 2 BOLAANG
4. SMPN 3 BOLAANG
5. SMPN 1 BOLAANG
6. SMPN 1 POIGAR
7. MIN 2 Bolmong
8. MTS 1 bolmong
9. MAN 1 Bolmong
10. SMA 2 Dumoga
11. SMA 1 Passi

Sementara sepuluh sekolah perluasan :

1. SDN 1 Maelang
2. SDN 4 Maelang
3. SDN 1 Lolan
4. SDN 2 Tadoy
5. SDN 2 Wineru

6. MIN 1 Bolmong
7. MTSN 2 Bolmong
8. MIN 3 Bolmong
9. MTS Al-Ikhwani
10. MAS An Nur Lolak.

Sedangkan sekolah di Kabupaten Kepulauan Sangihe yang diintervensi Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman yaitu :

1. SMAN 1 Tabukan Selatan
2. SMKN 1 Tahuna
3. SDN 3 Tahuna
4. SD Inpres Lelepu
5. SD Inpres Batulewehe
6. SD Enewatu
7. SD Katolik Santo Agustinus Tahuna
8. SMPN 1 Tabukan Utara
9. SMPN 4 Tahuna
10. SMPN 8 Satu Atap Tabukan Utara
11. SMP Katolik Santo Agustinus Tahuna

Sementara sepuluh sekolah perluasan :

1. SD GMIST Mahanaim Tarolang
2. SD Inpres Tariang Lama
3. SD Inpres Pempalaraeng
4. SD Khatolik SPES Patrie Manganitu
5. SDN Mantelagheng
6. SDN Naha
7. SMP Negeri 3 Nusa Tabukan
8. SMP Negeri 1 Tabukan Tengah
9. SMP Negeri 1 Tabukan Selatan
10. SMP Negeri 6 Satu Atap Tamako

Pengawasan dalam rangka Sertifikasi sekolah level II terhadap sekolah yang telah diintervensi pada tahun 2020 dilaksanakan pada triwulan 4 tahun 2021 bersamaan dengan pengawasan sekolah yang diintervensi tahun 2021.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 4 TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.40 Jumlah Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 4 Tahun 2020			Triwulan 4 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
16	18	112,5	40	41	102,5	BAIK

Realisasi dan capaian indikator jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman tahun 2021 dibawah capaian triwulan 4 tahun 2020, namun target tahun 2021 dapat dicapai dengan progress capaian sebesar 102,5%, kriteria “baik” hingga selesai Tahapan Kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Capaian tahapan kegiatan disebabkan beberapa hal yang terkait eksternal dan internal BBPOM di Manado. Untuk Aspek Eksternal diantaranya :

1. Dukungan dari stakeholder, terutama dari Pemerintah Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow terdapat kendala pelaksanaan kegiatan pertemuan advokasi lintas sektor terpadu karena terjadi rotasi pejabat di lingkungan Dinas yang terkait dengan Program Nasional Desa Pangan Aman, Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dan Pangan Jajan Anak Sekolah (PJAS) Aman, sehingga dibutuhkan waktu untuk melakukan koordinasi kembali kepada pejabat yang baru.
2. Khusus untuk Kabupaten Kepulauan Sangihe terdapat kendala antara lain kondisi lokasi yang jauh dan sulitnya jaringan untuk berkomunikasi dengan Sekolah yang jauh dari Ibu Kota Kabupaten sehingga nama-nama sekolah perluasan yang akan diberikan Sosialisasi Keamanan Pangan terlambat ditetapkan dan baru diserahkan oleh Pemda pada Awal bulan Juni 2021. Adapun rencana Sosialisasi Keamanan Pangan yang semula direncanakan secara daring pada minggu ke dua bulan Juni terkendala karena sulitnya jaringan internet dan kemudian rencana dilaksanakan pada akhir bulan Juni secara luring namun terkendala karena sudah waktu libur sekolah.

Sementara dari pihak Internal, upaya yang dilakukan yaitu :

1. Perencanaan yang baik, semenjak awal hingga akhir tahapan dapat diselesaikan sesuai yang direncanakan

2. Komunikasi aktif dengan pihak stakeholder terutama Dinas Pendidikan Kabupaten yang membawahi sekolah di jenjang SD dan SMP dan juga dengan Dinas Pendidikan Provinsi yang membawahi sekolah di jenjang SMA

Kendala yang dihadapi selama tahun 2020 masih terjadi pada tahun 2021, yaitu terjadinya pandemi berkepanjangan mengharuskan pelaksanaan kegiatan dengan mempertimbangkan penyebaran *covid-19* di lokasi kabupaten dan sekolah yang akan diintervensi. Pandemi *covid-19* menyebabkan proses pendidikan yang semula dilaksanakan dengan tatap muka di sekolah, selama pandemi sesuai kebijakan pemerintah pendidikan dilaksanakan melalui daring di rumah. Dengan kondisi ini, maka pelaksanaan sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman level II untuk Sekolah Intervensi tahun 2020 dilaksanakan pada tahun 2021. Pandemi *covid-19* menyebabkan perubahan pola perilaku dalam pelaksanaan pendidikan, juga mengakibatkan pergeseran pola konsumsi jajan anak-anak, yang semula konsumsi jajanan berfokus pada area sekolah, namun sejak mulai belajar dari rumah, maka pola konsumsi jajanan anak berubah menjadi lebih luas lagi tidak hanya terbatas di sekolah. Terlebih kemudahan teknologi yang berkembang pesat pada saat pandemi sehingga jajan bergeser melalui media sosial. Hal ini yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan PJAS pada tahun 2021.

Pada triwulan III, bulan agustus – September 2021 terjadi lonjakan *covid-19* di Kabupaten Sangihe sehingga pelaksanaan kegiatan ditunda hingga *covid-19* terkendali. Hal ini menyebabkan hilangnya waktu pelaksanaan kegiatan sekitar 3 minggu.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Program/Kegiatan intervensi Keamanan Pangan di Sekolah dilaksanakan sebagai kegiatan terpadu dengan intervensi terhadap Desa dan Pasar di dua Kabupaten yaitu Kabupaten Bolaang Mongondow dan Kabupaten Kepulauan Sangihe. Hal ini bertujuan untuk tersedianya Pangan Sehat dan Percepatan Perbaikan Gizi yang merupakan salah satu langkah untuk menuju Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman sebagai gerakan bersama yang terintegrasi dan berkelanjutan, disamping untuk mengefisiensikan baik dari segi anggaran, maupun dari segi waktu pelaksanaan.

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Rencana Tindak Lanjut pada triwulan 4 yang telah dilaksanakan yaitu :

1. Perbaiki aspek perencanaan sesuai dengan timeline dari BPOM.

2. Koordinasi terkait pembentukan tim keamanan pangan sekolah, dengan cara jemput bola bagi sekolah di Kab. Bolaang Mongondow dan Kab. Kepulauan Sangihe. kegiatan ini dilaksanakan secara terintegrasi saat pelaksanaan sampling PJAS.
3. Komunikasi Aktif dengan peserta sekolah untuk mendorong pelaksanaan intervensi keamanan pangan dalam bentuk sosialisasi keamanan pangan di sekolah sehingga dapat berjalan sesuai yang diharapkan.
4. Sampling dan pengujian sampel Jajanan Anak Usia sekolah dilaksanakan secara terintegrasi dengan sampling pasar dan desa dalam rangka fasilitasi tahap II.

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Tahun 2022 diantaranya :

- Perencanaan yang lebih baik disertai dengan komunikasi aktif dengan stakeholder terkait pelaksanaan kegiatan yang dalam tahun 2022 masih dipengaruhi oleh kondisi covid-19.
- Persiapan Pengadaan perlengkapan yang dibutuhkan dapat disediakan lebih cepat di awal tahun
- Pemilihan sekolah mempertimbangkan sekolah yang telah mendapat intervensi tahun sebelumnya karena Kabupaten Minahasa Utara dan Kota Bitung telah diintervensi pada tahun-tahun sebelumnya.

IKK.5.3 Jumlah Desa Pangan Aman

A. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TERHADAP TARGET TRIWULAN 4 TAHUN 2021

Tabel 3.41 Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator Kinerja	Target Tw 4	Realisasi Tw 4	% Capaian	Kriteria
Jumlah Desa Pangan Aman	12	12	100	BAIK

Desa Pangan Aman adalah :

- a. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata
- b. Desa Maju adalah Desa dengan $IDM > 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan $IDM > 0.599$ dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi
- c. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :

1. Kader keamanan pangan desa yang aktif
2. Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
3. Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Penetapan Jumlah Desa Aman melalui dihitung dari Jumlah desa yang memiliki kriteria desa pangan seperti yang tercantum pada definisi poin c.

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Jumlah desa pangan aman dilaksanakan diakhir tahun pelaksanaan kegiatan di dua kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara dengan total target desa yang diintervensi tahun 2021 sebesar 8 desa dan target desa yang diintervensi sampai dengan Tahun 2021 sebesar 12 desa.

Progres tahapan pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman sampai dengan Triwulan 4 Tahun 2021 adalah sebesar 100 % yaitu berupa kegiatan Advokasi 20 % dan pengadaan paket informasi keamanan pangan, rapid test kit, dll dengan bobot 5%, Pelatihan Kader Keamanan Pangan 15%, Bimtek Komunitas sekaligus Survei pre intervensi untuk komunitas 12,50%, Fasilitasi Keamanan Pangan 7,5% Monitoring dan Evaluasi 7,5 % dan Pengawasan sebelumnya 10%.

Tabel 3.42 Progres Tahapan Kegiatan Desa Pangan Aman Tahun 2021

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Progres (Capaian DJA) (%)												Total	Jumlah desa pangan aman (diksi oleh UPT) s.d TW IV (Jan-Des)	CAPAIAN RAPK		
																	RAPK s.d TW IV (Jan-Des)		
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember			Pembilang	Penyebut	Realisasi (progres)
1 Advokasi Kelembagaan Desa	20,00	Jan-april	0,00	0,00	10,00	10,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	20,00				
2 Pengadaan paket informasi keamanan pa	5,00	Jan-april	5,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00				
3 Pelatihan Kader Keamanan Pangan	15,00	April - Juli	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	11,25	3,75	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	15,00				
4 Bimtek Komunitas sekaligus survei pre	15,00	Mei - Okt	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3,75	2,50	6,25	2,50	0,00	0,00	15,00				
5 Fasilitasi Keamanan Pangan	10,00	Juni - Nov	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2,50	5,00	2,50	0,00	0,00	10,00				
6 Intensifikasi Pengawasan Keamanan	10,00	Mei-Nov	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	0,00	10,00				
7 Monitoring dan Evaluasi	15,00	Nov - Des	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	15,00	15,00				
8 Pengawasan tahun sebelumnya	10,00	Juni - Des	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,83	0,83	0,83	0,83	0,83	0,83	10,00				
9															0,00				
Total	100,00		5,00	0,00	10,00	10,00	0,00	11,25	13,33	5,83	12,08	5,83	10,83	15,83	100,00	12,00	12,00	100,00	

Desa yang diusulkan diintervensi program keamanan pangan pada tahun 2021 yaitu desa Tuyat, Desa Lobong, Desa Lolan, Desa Maelang, Desa Bolaang I, Desa Mongkoinit di Kabupaten Bolaang Mongondow serta Desa Utaurano dan Desa Barangkalang di Kab. Kepulauan Sangihe.

Tahapan kegiatan yang dilaksanakan :

1. Advokasi Kelembagaan Desa,

Kegiatan ini bertujuan menjalin kemitraan dengan lintas sektor di daerah. Pada tahun 2021, Koordinasi dan komunikasi internal dan perencanaan kegiatan; koordinasi dan komunikasi (Audiensi) dengan pemda dan linsek terkait di Kabupaten Bolaang Mongondow dan Kabupaten Kepulauan Sangihe; Advokasi kegiatan terpadu dilaksanakan melalui video conference.

2. Pengadaan rapid test kit dan *gimmick* promosi yang telah dilaksanakan di awal tahun 2021

3. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)

Kegiatan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa ini bertujuan untuk untuk membekali kemampuan kader tentang keamanan pangan. Pelatihan untuk kader ini penting dilakukan agar kader tersebut dapat mendampingi komunitas desanya dalam menerapkan prinsip keamanan pangan serta dapat melakukan pengawasan agar tidak terjadi penyimpangan pada praktek keamanan pangan di lingkungannya. Indikator keluaran kegiatan ini adalah jumlah kader keamanan pangan yang dilatih di bidang keamanan pangan yaitu minimal 15 orang kader perdesa dengan rincian 5 kader PKK, 5 Kader guru dan 5 kader Karang Taruna.

4. Bimtek Komunitas sekaligus Survei Pre intervensi untuk komunitas

Bimtek komunitas dan usaha pangan desa Kader berkewajiban membina komunitasnya dalam menerapkan keamanan pangan di lingkungan desa. Pembinaan oleh kader dilaksanakan dalam bentuk Bimtek komunitas dan usaha pangan desa serta kegiatan fasilitasi keamanan pangan desa. Pada tahun 2021, Bimtek akan dilaksanakan di 8 desa desa Tuyat, Desa Lobong, Desa Lolan, Desa Maelang, Desa Bolaang I, Desa Mongkoinit di Kabupaten Bolaang Mongondow serta Desa Utaurano dan Desa Barangkalang di Kab. Kepulauan Sangihe.. Komunitas terdiri dari terdiri dari 10 orang komunitas ibu rumah tangga, 5 orang komunitas sekolah, 5 orang komunitas remaja/karang taruna, 10 orang komunitas PKL/warung, 10 orang komunitas ritel/kios dan 10 orang komunitas IRTP ditiap desa sehingga totalnya 200 orang. Pada kegiatan Bimtek ini juga dilakukan pre-test dan post-test. Berdasarkan data nilai pre-test dan post-test peserta Bimtek komunitas desa dan usaha pangan desa, dapat dilihat adanya peningkatan nilai setelah dilakukan Bimtek, hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan komunitas desa dan usaha pangan desa setelah mengikuti Bimtek ini. Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan seperti peserta wajib mengenakan masker, menjaga jarak .

5. Fasilitasi Keamanan Pangan

Dilaksanakan sebagai bentuk pengawalan kepada komunitas desa dalam menerapkan prinsip-prinsip keamanan pangan, sekaligus memastikan bahwa ilmu dan pengetahuan yang dibagikan kepada komunitas dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu mengubah kebiasaan masyarakat desa untuk lebih mengutamakan keamanan dalam mengelola dan mengolah pangan baik dalam rumah tangga maupun dalam usaha pangan yang dijalankannya.

6. Intensifikasi pengawasan keamanan pangan

Pengawasan terhadap pangan yang beredar di desa dilakukan dengan pengambilan dan pengujian sampel dalam kegiatan intensifikasi pengawasan keamanan pangan (pre dan post intervensi). Petugas BBPOM di Manado bersama dengan kader melaksanakan pengujian produk pangan menggunakan rapid test kit dengan parameter pengujian methanyl yellow, rhodamin B, boraks dan formalin. Dari hasil pengujian tidak ditemukan sampel yang mengandung bahan berbahaya. Pengujian dilaksanakan oleh Kader Keamanan Pangan dan dilaksanakan sebelum pelaksanaan Bimtek Komunitas dan pengujian post intervensi dilaksanakan setelah kegiatan fasilitasi tahap kedua. Data kegiatan fasilitasi diinput pada aplikasi GKPD online.

7. Monitoring dan evaluasi (pertemuan lintas sektor)

Kegiatan ini dilakukan bertujuan melihat proses maupun kemajuan program dan mengidentifikasi hal-hal yang mendukung atau menghambat pelaksanaan program serta rekomendasi untuk pengembangan program lanjutan.

8. Pengawalan

Kegiatan pengawalan bertujuan untuk melihat konsistensi desa-desa dalam penerapan praktek Keamanan Pangan. Hingga Tahun 2019, BBPOM di Manado telah melaksanakan Intervensi terhadap 27 Desa dari 1839 Desa/Kelurahan yang ada di Provinsi Sulawesi Utara. Desa yang telah diintervensi antara lain :

- Tahun 2014 ada 10 desa/kelurahan : Desa Tonsea Lama, Kelurahan Tataaran II, Kelurahan Talikuran Utara di Kabupaten Minahasa. Kelurahan Kawangkoan Bawah, Kelurahan Buyungon, Kelurahan Ranomea di Kabupaten Minahasa Selatan. Kelurahan Winangun I, Ternate Baru, Ketang Baru dan Tuminting di Kota Manado.
- Tahun 2015 : Desa Dimembe, Desa Warukapas dan Kelurahan Airmadidi Bawah di Kabupaten Minahasa Utara.
- Tahun 2016 : Kelurahan Kinilow, Paslaten Dua dan Walian di Kota Tomohon
- Tahun 2017 : Kelurahan Girian Atas, Bitung Timur dan Pateten Satu di Kota Bitung

- Tahun 2018 : Desa Belang, Wongkai dan Kelurahan Lowu I di Kabupaten Minahasa Tenggara
- Tahun 2019 : Desa Bilalang I, Kobo Kecil dan Poyowa Besar Dua di Kota Kotamobagu.
- Tahun 2020 : Desa Moyongkota Baru dan Desa Atoga Timur di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, serta Desa Kuhanga dan Saleo I di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Kegiatan pengawalan terhadap desa yang sudah diintervensi dilaksanakan dengan komunikasi melalui group whatsapp dan kader keamanan pangan melaksanakan sosialisasi melalui media sosial.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 4 TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.43 Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 4 Tahun 2020			Triwulan 4 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
4	4	100	12	12	100	Baik

Realisasi dan capaian indikator jumlah desa pangan aman Triwulan 4 Tahun 2021 sama dengan realisasi tahun 2020, capaian seluruh tahap sesuai dengan tahapan yang telah dilaksanakan dengan capaian 8 desa di tahun 2021 sementara 4 desa ditahun 2020.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Capaian tersebut dapat tercapai dikarenakan beberapa hal yang terkait eksternal dan internal BBPOM di Manado. Untuk Aspek Eksternal diantaranya :

1. Dukungan dari stakeholder, terutama dari pemerintah daerah kabupaten yang diintervensi program keamanan pangan yaitu Pemerintah Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow dan kabupaten Kepulauan Sangihe. Pada Kabupaten Bolaang Mongondow ada kendala terkait pelaksanaan kegiatan advokasi karena ada perubahan pejabat rotasi di lingkungan kepala dinas yang terkait dengan Program Nasional Desa, Pasar dan Sekolah.

Sementara dari pihak Internal, upaya yang dilakukan yaitu :

1. Perencanaan yang baik, semenjak awal hingga akhir tahapan dapat diselesaikan sesuai yang direncanakan
2. Komunikasi aktif dengan pihak stakeholder terutama Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Program/Kegiatan intervensi Keamanan Pangan di Desa dilaksanakan sebagai kegiatan terpadu dengan intervensi terhadap Sekolah dan Pasar di dua Kabupaten yaitu Kabupaten Bolaang Mongondow dan Kabupaten Kepulauan Sangihe. Hal ini bertujuan untuk Penyediaan Pangan Sehat dan Percepatan Perbaikan Gizi yang merupakan salah satu langkah untuk menuju Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman sebagai gerakan bersama yang terintegrasi dan berkelanjutan disamping untuk untuk mengefisiensikan baik dari segi anggaran, maupun dari segi waktu pelaksanaan.

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Dari Rencana tindak lanjut triwulan sebelumnya yang telah dilaksanakan yaitu :

1. Pelaksanaan advokasi dengan Kabupaten Bolaang Mongondow dan kab. Kepulauan Sangihe di bulan April.
2. Tahap Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa Baru dapat dilaksanakan pada akhir Juni 2021 di 6 Desa Yaitu, Mongkoinit, Lolan, Bolaang I dan Tuyat di Kab. Bolaang mongondow dan Desa Utaurano dan Barangkalang di Kab. Kepulauan Sangihe. Sementara 2 Desa lainnya yaitu Maelang dan Lobong akan dilaksanakan pada bulan Juli 2021. Bimtek Komunitas dilaksanakan karena terbatasnya waktu pada triwulan 3 dimana pada bulan juli - september, bidang infokom terlibat dalam kegiatan intensifikasi pengawasan takjil selama bulan puasa bersama bidang pemeriksaan.

Rencana tindak lanjut yang telah dilaksanakan BBPOM di Manado pada triwulan 4 :

1. Berfokus pada koordinasi dan update perkembangan terkini covid-19 sehingga pelaksanaan kegiatan dapat menyesuaikan dengan kondisi terkini penyebaran covid-19, terutama terkait isu covid-19 varian delta yang lebih cepat penyebarannya. Sehingga keselamatan semua pihak yang diutamakan.
2. Prioritas kegiatan Desa akan berfokus pada Kabupaten Bolaang Mongondow yang masih di level hijau penyebaran covid-19 sehingga dapat dilaksanakan. Sementara

di Kabupaten Kepulauan Sangihe akan dipantau secara berkala terkait kemungkinan pelaksanaan. Meski dari hasil koordinasi dengan Kepala desa Utaurano dan Barangkalang tidak ada warga masyarakat yang melaporkan positif covid, namun kegiatan tidak dapat dilaksanakan karena dari hasil koordinasi diketahui Tahuna banyak yang positif covid dan tahuna sebagai pintu masuk untuk melalui jalur laut serta titik transit menuju ke dua desa tersebut.

3. Petugas BBPOM di Manado menjaga protocol kesehatan secara ketat baik di lingkungan kantor maupun di luar kantor, serta merekomendasikan pemeriksaan swab Covid-19 secara berkala untuk mencegah penularan saat bertugas

Dari rencana Tindak Lanjut yang disusun, maka dapat dievaluasi semuanya telah dapat dilaksanakan dengan hasil semua tahapan telah dilaksanakan termasuk monitoring evaluasi terkait kegiatan intervensi keamanan pangan di desa

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Tahun 2022 diantaranya :

Pemilihan Desa Pangan Aman selain bagi desa stunting juga diprioritaskan bagi desa yang menjadi kawasan pembangunan prioritas nasional diantaranya wisata dan kawasan ekonomi khusus. Hal ini perlu disampaikan saat berkoordinasi dengan stakeholder yang menjadi target Program Nasional pada tahun 2022 yaitu Kabupaten Minahasa Utara dan Kota Bitung. Pemilihan Desa mempertimbangkan pasar yang telah mendapat intervensi tahun sebelumnya karena Kabupaten Minahasa Utara dan Kota Bitung telah diintervensi pada tahun-tahun sebelumnya.

IKK.5.4 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 4 TAHUN 2021

Tabel 3.44 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Indikator Kinerja	Target Tw 4	Realisasi Tw 4	% Capaian	Kriteria
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	4	4	100	Baik

- a. Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas.

- b. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja Survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.
- c. Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar.
- d. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.
- e. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.
- f. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dapat berupa penerapan CRPB oleh pedagang pasar di pasar rakyat.
- g. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi.
- h. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dilaksanakan diakhir tahun pelaksanaan kegiatan di dua Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara dengan total target pasar yang diintervensi tahun 2021 sebesar 2 desa dan target pasar yang diintervensi sampai dengan Tahun 2021 sebesar 4 desa.

Progres tahapan pelaksanaan kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sampai dengan Triwulan 4 Tahun 2021 adalah telah melaksanakan semua tahapan sehingga dapat diklaim 100% selesai sesuai dengan tahapan.

Tabel 3.45 Progres Tahapan Kegiatan Pasar Pangan Aman dari Bahan Berbahaya Tahun 2021

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun N	Target Pasar s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)												Total	CAPAIAN RAPK			
																		RAPK s.d TW IV (Jan-Des)			
					Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Novemb	Desemb		Pembilang	Penyebut	Realisasi	
1 Adokasi	20.00	Jan - Apr	2.00	4.00	0.00	0.00	10.00	10.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	20.00				
2 Survey Pasar	5.00	Jan			0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00			
3 Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15.00	Apr - mei			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	15	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	15.00			
4 Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar (tahun N dan pengawalan tahun sebelumnya)	20.00	Apr			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	15.00	0.00	0.00	2.50	2.50	0.00	0.00	0.00	20.00			
5 Penyuluhan	5.00	Juni - Juli			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00			
6 Kampanye	5.00	Juni - Juli			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00			
7 Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20.00	Sept - Okt			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.50	17.50	0.00	20.00			
8 Lomba Pasar Aman	10.00	Des			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	10.00			
Total	100.00		2.00	4.00	0.00	0.00	10.00	10.00	5.00	40.00	0.00	0.00	2.50	5.00	17.50	10.00	100.00	0.00		100.00	

Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan :

1. Adokasi

Advokasi dilaksanakan dalam rangka mendapatkan dukungan dari Stakeholder yang berwenang, antara lain Pemerintah Daerah dan lintas sektor terkait. Kegiatan advokasi pasar aman dari bahan berbahaya ini diintegrasikan dengan kegiatan advokasi GKPD dan PJAS sehingga diharapkan ketiga program kegiatan ini dapat berjalan beriringan pada kabupaten yang sama. Kegiatan ini akan dilakukan di Kabupaten Bolaang Mongondow secara daring dan Kabupaten Kepulauan Sangihe secara luring yang dilakukan secara daring disebabkan terkendala pandemi covid-19.

2. Survey Pasar

Survey Pasar bertujuan untuk :

- Identifikasi pasar rakyat yang memenuhi persyaratan pasar sehat sebagai prioritas sasaran pengendalian bahan berbahaya;
- Mengidentifikasi pedagang pasar dan inventarisasi bahan berbahaya dan pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya;
- Memudahkan fasilitator/petugas yang berwenang untuk:
 - a. Sampling untuk pengujian;
 - b. ketertelusuran;
 - c. monitoring dan evaluasi;
 - d. tindak lanjut

3. Bimtek Pengelola Pasar dan Penyerahan Materi pelatihan Fasilitator

BBPOM di Manado melakukan kegiatan pelatihan fasilitator dan Bimbingan teknis terhadap petugas pengelola pasar dalam rangka pengawasan bahan berbahaya guna

mendukung program pasar aman dari bahan berbahaya. Dalam rangka meningkatkan kesadaran pedagang di pasar tentang keamanan pangan, maka perlu dilakukan bimtek terhadap petugas pasar yang nantinya akan melakukan pengawasan dan penyuluhan terhadap pedagang di pasar. Dalam Bimtek Keamanan Pangan Terhadap Petugas Pasar, dijelaskan terkait prinsip sanitasi dan hygiene dalam penyediaan makanan. Dengan mengenal prinsip sanitasi dan hygiene, diharapkan makanan yang disajikan dalam keadaan yang layak konsumsi dan terhindar dari cemaran mikroba.

Dengan demikian, Pengawasan oleh petugas pasar dan kesadaran pedagang akan pentingnya keamanan pangan maka diharapkan peredaran bahan berbahaya di pasar tradisional dapat diminimalisir. Bimtek ini akan dilaksanakan di Pasar lalak di Kabupaten Bolaang Mongondow dan di Pasar Towo' Kabupaten Kepulauan Sangihe dengan melibatkan petugas pasar serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang membawahi pasar.

4. Penyuluhan Kampanye Pasar Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar

Dalam rangka meningkatkan kepedulian dan pengetahuan pedagang pasar tentang keamanan pangan, maka dilakukan penyuluhan kepada pedagang pasar agar mereka dapat menjual produk pangan atau bahan tambahan pangan yang aman dari bahan berbahaya. Dengan demikian, diharapkan peredaran pangan yang diindikasikan mengandung bahan berbahaya di pasar tradisional dapat diminimalisir.

Dalam rangka meningkatkan kesadaran komunitas pasar tentang pentingnya keamanan pangan secara umum dan di pasar secara khusus, perlu dilakukan kampanye kepada komunitas pasar, tidak hanya kepada pedagang tapi juga ke masyarakat sebagai konsumen. Dengan demikian diharapkan dapat terjadi peningkatan pengetahuan sekaligus kesadaran bagi masyarakat sebagai konsumen untuk memilih pangan yang aman dari bahan berbahaya. Meningkatnya kesadaran tentang keamanan pangan akan menurunkan permintaan konsumen terhadap pangan yang mengandung bahan berbahaya.

Cara yang dilakukan dalam rangka kampanye keamanan pangan antara lain dengan penayangan iklan layanan masyarakat, pemutaran spot iklan di radio komunitas pasar serta IG Blast, sementara kegiatan kampanye dengan melakukan roadshow melalui mobil laboratorium keliling untuk selama tahun 2020 dibatasi. Hal ini dilakukan dalam rangka mendukung program pemerintah pencegahan penyebaran COVID-19.

5. Pengawasan Berupa Sampling

Dari hasil Bimtek dan Penyuluhan Kampanye Keamanan pangan diperoleh output berupa petugas pasar dapat secara mandiri melakukan pengujian terhadap bahan

berbahaya yang diduga ditambahkan ke pangan dalam pasar yang diintervensi. Oleh karena itu, dalam tahap ini petugas pasar akan melakukan secara melaksanakan pengujian terhadap sampel makanan yang beredar dipasar.

6. Monitoring dan Evaluasi (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar

Kegiatan monitoring dan evaluasi implementasi pasar aman dari bahan berbahaya dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap I di bulan April-Mei 2021 dimana pelaporan paling lambat bulan Juni 2021; dan tahap II di bulan Agustus September 2021 dimana pelaporan paling lambat bulan Oktober 2021. Hasil pengujian dilaporkan tepat waktu ke sipaman.pom.go.id. Data tersebut selanjutnya dilakukan pemantauan setiap triwulan oleh Kantor Staf Presiden dan Bappenas. Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar

Dalam satu tahap, pengambilan contoh dan pengujian dapat dilakukan beberapa kali dalam waktu dua bulan. Sampling dan pengujian dapat dilakukan terhadap 25 sampel setiap minggu nya, atau 3-5 sampel setiap hari dengan total jumlah sampel tiap tahap sebanyak 100 sampel (95 sample untuk pengujian kimia, 5 sample untuk pengujian mikrobiologi). Sampling dan pengujian mikrobiologi E. coli dan Coliform dilakukan terhadap 5 sampel air dan sampel minuman pada setiap tahapnya.

7. Lomba Pasar Aman

Bagi pasar yang bebas dari bahan berbahaya, Badan POM melalui BBPOM di Manado memberikan apresiasi bagi pasar setelah semua tahapan kegiatan pasar aman dari bahan berbahaya dilakukan. Pada Lomba Pasar Aman, hal – hal yang dinilai diantaranya terkait aspek dukungan kebijakan dari Pemerintah Daerah dalam hal pengawasan, melakukan survei pasar, kedisiplinan dalam melaporkan hasil monitoring dan evaluasi pasar tahap 1 dan 2 pada tahun 2021 serta temuan pelanggaran yang ada di pasar rakyat yang ditindaklanjuti dilakukan oleh Pemerintah daerah/kepala pasar.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 4 TAHUN 2021 DAN TRIWULAN 4 TAHUN 2020

Tabel 3.46 Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020

Trwiulan 4 tahun 2020			Trwiulan 4 tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
2	2	100	2	2	100	Baik

Realisasi dan capaian indikator progress tahapan Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Pangan aman triwulan 4 Tahun 2021 adalah sama dengan realisasi dan capaian dan realisasi pada triwulan 4 Tahun 2020.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Capaian tersebut dapat tercapai dikarenakan beberapa hal yang terkait eksternal dan internal BBPOM di Manado. Untuk Aspek Eksternal diantaranya :

1. Dukungan dari stakeholder, terutama dari pemerintah daerah kabupaten yang diintervensi program keamanan pangan yaitu Pemerintah Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow dan kabupaten Kepulauan Sangihe. Pada Kabupaten Bolaang Mongondow ada kendala terkait pelaksanaan kegiatan advokasi karena ada perubahan pejabat rotasi di lingkungan kepala dinas yang terkait dengan program nasional desa, pasar dan sekolah.

Sementara dari pihak Internal, upaya yang dilakukan yaitu :

1. Perencanaan yang baik, semenjak awal hingga akhir tahapan dapat diselesaikan sesuai yang direncanakan
2. Komunikasi aktif dengan pihak stakeholder terutama Dinas Perdagangan

Kendala yang dihadapi sejak Tahun 2020 sampai dengan selama Triwulan 4 Tahun 2021 tentunya terjadinya pandemi mengharuskan melaksanakan kegiatan dengan mempertimbangkan penyebaran covid 19 di lokasi kabupaten yang desanya akan diintervensi. Konsep ke masa yang akan datang pada era new normal, konsep pasar bukan hanya berupa bentuk fisik dimana pembeli dan penjual bertemu secara tatap muka, namun akan massif berpindah melalui media online dimana pembeli dan penjual tidak perlu bertemu untuk melakukan transaksi. Hal ini tentu akan menjadi tantangan terkait pengawasan dan pemberdayaan masyarakat.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Program intervensi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dilaksanakan sebagai kegiatan terpadu dengan intervensi terhadap desa dan sekolah di dua kabupaten yaitu Kabupaten Bolaang Mongondow dan Kabupaten Kepulauan Sangihe. Hal ini bertujuan untuk Penyediaan Pangan Sehat dan Percepatan Perbaikan Gizi yang merupakan salah satu langkah untuk menuju Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar

Pangan Aman sebagai gerakan bersama yang terintegrasi dan berkelanjutan disamping untuk untuk mengefisienkan baik dari segi anggaran, maupun dari segi waktu pelaksanaan.

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Rencana tindak lanjut yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Manado sampai dengan Triwulan 4 Tahun 2021 adalah :

1. Persiapan pelaksanaan advokasi dengan Kabupaten Bolaang Mongondow dan Kabupaten Kepulauan Sangihe di bulan April.
 2. Bimtek Pengelola Pasar sekaligus survey, Monev Tahap I serta penyuluhan dan Kampanye.
 3. Monev Tahap II yaitu berupa sampling pengujian terhadap makanan di pasar. Untuk progress ini sementara masih menunggu hasil pengadaan testkit mikrobiologi E.coli yang baru ditambahkan perlu diuji dari hasil rapat dengan BPOM di awal Triwulan 2. Progress pengadaan telah dilaksanakan awal Juni, karena testkit tersebut "indent" maka estimasi baru akan tersedia pada bulan Agustus 2021. Dan testkit E.coli tersebut telah tersedia untuk digunakan sampling Pasar dan Sekolah.
 4. Pelaksanaan Sampling Pasar pada pasar yang telah diintervensi selama tahun 2020 dan 2021
 5. Sampling direncanakan tidak menggunakan testkit yang dikirimkan BPOM karena tidak sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan dilapangan
 6. Mempercepat pelaksanaan intervensi dan sosialisasi oleh guru kepada siswa dan komunitas dengan strategi menghubungi tiap penanggung jawab pasar serta Kepala Dinas Perdagangan Bolaang Mongondow dan Kabupaten Kepulauan Sangihe.
- Rencana tindak lanjut tersebut dapat dilaksanakan sehingga semuanya dan melakukan integrasi pelaksanaan sampling dan pengujian di program desa dan sekolah. Hal ini menghemat waktu pelaksanaan.

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Tahun 2022 diantaranya :

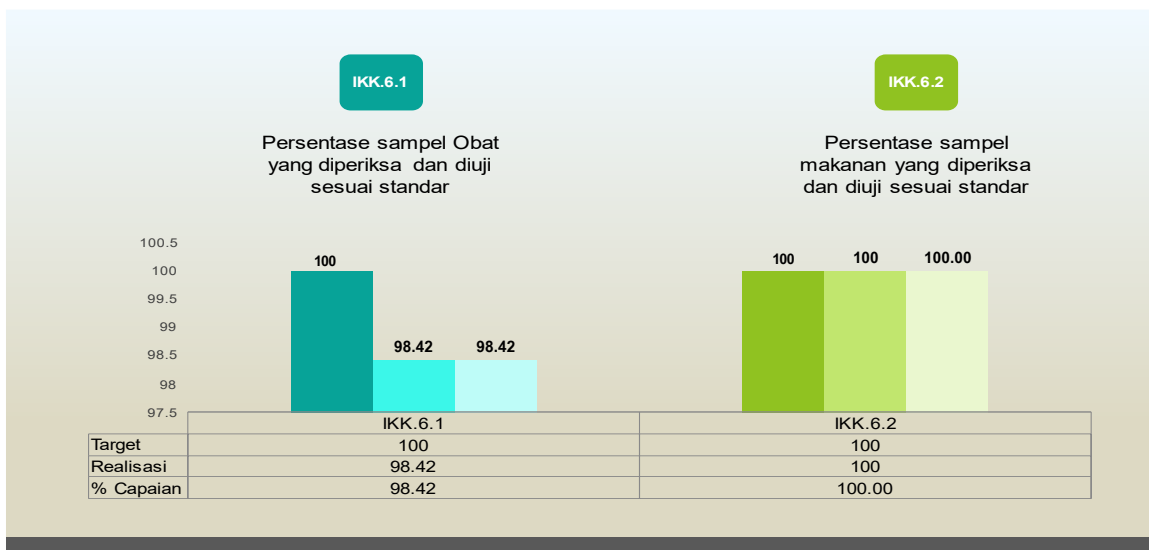
Pelaksanaan Sesuai dengan Juknis serta komunikasi aktif dengan stakeholder sejak pemilihan pasar yang menjadi target intervensi. Pemilihan Pasar mempertimbangkan pasar yang telah mendapat intervensi tahun sebelumnya karena Kabupaten Minahasa Utara dan Kota Bitung telah diintervensi pada tahun-tahun sebelumnya.

Sasaran Kegiatan 6

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado

BBPOM di Manado melakukan pemeriksaan dan pengujian sampel obat dan makanan di provinsi Sulawesi Utara. Dalam melakukan pengujian tentu harus menggunakan parameter yang sesuai agar hasil pengujian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Sasaran kegiatan meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado telah tercapai dan diukur berdasarkan rata-rata 2 indikator kegiatan sebagai berikut :



IKK. 6.1 Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 3 TAHUN 2021

Tabel 3.47 Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Indikator Kinerja	Target Tw 4	Realisasi Tw 4	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	98,42	98,42	Baik

Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar menggambarkan pemeriksaan sampel yang dilakukan oleh substansi Pemeriksaan BBPOM di Manado

dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, dan penandaan/ label serta pengujian sampel oleh substansi pengujian BBPOM di Manado yang dilaksanakan berdasarkan standar yang ditetapkan yaitu pengujian dengan parameter uji kritis (wajib) yang tercantum pada pedoman sampling dan pengujian obat dan makanan tahun 2021 dan memenuhi timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman/SOP.

Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B) / 2

Dimana :

A = (Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar / Jumlah target sampel Obat) x 100%

B = (Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar / Jumlah target sampel Obat) x 100%

Dalam hal ini, yang termasuk persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar yaitu komoditi bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Pelaksanaan sampling dan pengujian pada triwulan 4 tahun 2021 terdapat beberapa sampel yang menjadi Pilot Proyek. Pilot Proyek sampling dan pengujian yaitu sampel yang disampling di wilayah kerja BBPOM di Manado dilakukan uji di Balai-Balai yang menjadi peserta Pilot Proyek sesuai Regionalisasi yang telah ditentukan. Periode Sampling dan pengiriman sampel Pilot Project ditetapkan pada akhir bulan Juni dan bulan Juli 2021, sedangkan Pengujian sampel ditetapkan hingga bulan September 2021. Pelaksanaan pilot project berdasarkan hasil evaluasi tidak berpengaruh signifikan terhadap capaian indikator kinerja persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Berdasarkan table di atas, capaian persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh nilai 98,42% dengan target yang ditetapkan pada triwulan 4 tahun 2021 sebanyak 100%. Berdasarkan persentase capaian yaitu 98,42% dengan kriteria "**Baik**"

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 4 TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.48 Persentase Sampel Obat yang Diuji Sesuai Standar pada Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 4 Tahun 2020			Triwulan 4 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	
95	94,70	99,68	100	98,42	98,42	Baik

Realisasi persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada triwulan 4 tahun 2021 jauh lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi dan capaian pada tahun 2020 pada triwulan yang sama, akan tetapi persentase capaian terhadap realisasi pada triwulan 4 tahun 2021 lebih rendah dibandingkan triwulan yang sama di tahun 2020 karena peningkatan target di tahun 2021. Seperti pada tabel di atas, Realisasi triwulan 4 tahun 2020 sebesar 94,70% dari target yang telah ditetapkan sebesar 95 %, sedangkan realisasi pada triwulan 4 tahun 2021 sebesar 98,42 % dari target yang ditetapkan sebesar 100%.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Sampel yang diperiksa dan diuji sesuai standar hingga triwulan 4 tahun 2021 adalah sejumlah 1583 sampel. Sejumlah 1583 sampel tersebut seluruhnya (100%) dilakukan pemeriksaan sesuai standar meliputi pemeriksaan legalitas atau Nomor Izin Edar (NIE), Kedaluwarsa, kondisi kemasan, dan atau pengawasan penandaan/label. Selain itu, untuk sampel yang diuji sejumlah 1530 sampel yang diuji sesuai standar meliputi parameter uji kritis yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling tahun 2021 dan sesuai *timeline* yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada triwulan 4 tahun 2021, persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar belum tercapai sesuai target yang ditetapkan, yaitu 98,42% dari target 100%, walaupun masih termasuk dalam kriteria capaian **Baik**. Hal ini karena dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yaitu faktor eksternal maupun internal. Pertama yaitu ketersediaan media, reagen, dan baku pembanding sangat mempengaruhi sampel tersebut dapat diuji parameter uji kritis sesuai standar yang ditetapkan. Faktor Kedua pelaksanaan Pilot Project regionalisasi sampling dan pengujian yang dilaksanakan pada pertengahan tahun berjalan yang berdampak terhadap realisasi dan capaian indikator kinerja. Karena

berdasarkan hasil evaluasi, terdapat beberapa sampel pilot project yang dikirimkan ke balai lain terhambat untuk dilakukan pengujian dikarenakan beberapa hal antara lain yaitu tidak adanya reagen dan baku pembanding, tidak adanya instrument yang seharusnya digunakan untuk menguji sampel, serta terdapat human error sehingga sampel yang dikirimkan tidak dapat di uji atau hanya dapat dilakukan uji sebagian parameter uji kritis saja.

Selain itu, sampling yang dilaksanakan 80% dari total target sampling tahun 2021 merupakan sampel acak. Sehingga tidak dapat diprediksi dengan pasti sampel apa saja yang akan dilakukan pengujian dan akan diuji dengan menggunakan instrument, metode dan baku pembanding yang belum pasti. Sehingga prediksi dan perencanaan yang tepat dapat mempengaruhi realisasi dan capaian indikator kinerja tersebut.

Berikut ini merupakan beberapa kendala yang dihadapi dalam rangka pemenuhan pengujian sampel obat sesuai standar antara lain :

1. Pelaksanaan Pilot Project regionalisasi sampling dan pengujian, sehingga kinerja BBPOM di Manado tergantung dari UPT lain. Jika sampel disampling di BBPOM di Manado dikirimkan ke UPT yang ditentukan namun UPT tersebut tidak dapat melakukan uji karena berbagai alasan, maka dapat berdampak terhadap realisasi dan capaian BBPOM di Manado.
2. Belum tersedia baku pembanding baku *acid blue 1*, *basic blue 26* dan *solven green* pada komoditi kosmetik sediaan *lip color* dan pewarna rambut
3. Parameter uji pseudoefedrin pada obat tradisional kategori obat batuk belum dapat dilakukan karena menggunakan instrument yang tidak tersedia yaitu LCMS
4. *Trouble* di alat GCMS di laboratorium OTKOSSK yang memerlukan penggantian *sparepart* sehingga pengujian parameter uji tripolidin dan bromfeniramin maleat belum dapat dilakukan
5. Masih ada sampel yang *carry over* ke triwulan 4 karena adanya kendala teknis di laboratorium, sehingga capaiannya belum dapat dihitung
6. Capaian timeline pengujian secara umum mengalami penurunan bila dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan di sasaran mutu yaitu 83%. Hal ini disebabkan karena adanya *trouble* di beberapa alat laboratorium (AAS, ICPS dan GCMS di laboratorium pangan dan OTKOSSK) dan stok gas Argon dan Hidrogen yang sempat mengalami kekosongan dan baru tersedia di akhir bulan Juli.
7. Beberapa personil pengujian yang harus isolasi mandiri karena terkonfirmasi positif Covid-19, sehingga pengujian sampel juga mengalami keterlambatan.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

1. Berkoordinasi dengan P3OMN untuk pengadaan baku pembanding untuk parameter-parameter kritis yang telah ditentukan dalam prioritas sampling.
2. Pengadaan mandiri beberapa baku pembanding yang masih memungkinkan diperoleh melalui mekanisme pengadaan langsung.
3. Kerjasama dengan Balai POM terdekat untuk pengadaan media, reagen atau baku pembanding yang habis.
4. Koordinasi dengan Balai Penguji dalam Pilot Project Regionalisasi sampling dan pengujian.
5. Rencana tindak lanjut pada triwulan 3 yang telah dilaksanakan, antara lain telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap sampling yang dilakukan perbulan termasuk sampel pilot project regionalisasi yang dilaksanakan pada bulan Juni dan Juli. Disamping itu, upaya pemenuhan reagen pengujian dan baku pembanding dengan cara pengadaan langsung dan meminjam kepada Balai/Balai Besar POM terdekat telah dilaksanakan. Begitu juga dengan penerapan system WFO 100% dapat dilaksanakan dengan baik dengan tetap mematuhi protokol kesehatan sehingga target pengujian dapat tercapai.

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Tahun 2022 adalah :

1. Konsistensi penerapan sistem manajemen mutu sesuai ISO 9001 : 2015 dan 17025 : 2017 sehingga didapat hasil pengujian yang terpercaya dan tertelusur.
2. Peningkatan Standar Kemampuan Laboratorium, dari segi kompetensi penguji, ruang lingkup dan peralatan

IKK.6.2. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 4 TAHUN 2021

Tabel 3.49 Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Indikator Kinerja	Target Tw 4	Realisasi Tw 4	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	Baik

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar menggambarkan pemeriksaan sampel oleh Substansi Pemeriksaan BBPOM di Manado dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, dan penandaan/ label serta pengujian sampel yang dilaksanakan berdasarkan standar yang ditetapkan yaitu pegujian dengan parameter uji kritis (wajib) yang tercantum pada pedoman sampling dan pengujian obat dan makanan tahun 2021 dan memenuhi timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman/SOP.

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dihitung dengan menggunakan rumus :

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B) / 2

Dimana :

A = (Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar / Jumlah target sampel Makanan) x 100%

B = (Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar / Jumlah target sampel makanan) x 100%

Pada triwulan 4 tahun 2021 realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Berdasarkan tabel di atas persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh nilai 100% dari target yang ditetapkan sebesar 100% dan termasuk kategori **Baik**.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 4 TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.50 Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan diuji sesuai standar pada Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 4 Tahun 2020			Triwulan 4 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
95	99,25	104,47	100	100	100	Baik

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada triwulan 3 tahun 2021 memiliki realisasi yang lebih baik jika dibandingkan dengan tahun 2020 pada triwulan yang sama. Pada triwulan4 tahun 2021 realisasi sebesar 100%, sedangkan realisasi tahun 2020 triwulan yang sama yaitu sebesar 99,25%.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Pada triwulan 4 tahun 2021, persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tercapai sesuai target yang ditetapkan, walaupun dalam pelaksanaannya pengujian di laboratorium juga dipengaruhi oleh faktor-faktor ketersediaan media, reagen, baku pembanding dan alat/instrumen yang digunakan. Namun, berkat perencanaan yang baik sehingga seluruh sampel yang harus diuji yaitu sejumlah 763 sampel seluruhnya dapat dilakukan pengujian sesuai standar.

Selain terkait dengan pengujian, indikator kinerja persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar juga berkaitan dengan pemeriksaan sampel, yaitu pemeriksaan meliputi Legalitas produk yang disampling melalui Nomor Izin Edar (NIE) yang tertera pada label produk, kemudian tanggal kedaluwarsa, kondisi kemasan, dan hasil pemeriksaan penandaan label/kemasan. Hingga triwulan 4 tahun 2021, seluruh sampel sejumlah 769 seluruhnya dilakukan pemeriksaan sesuai standar.

Keberhasilan dalam mencapai target yang ditetapkan disebabkan karena beberapa hal, antara lain :

- Perencanaan sampling yang baik, sehingga memudahkan dalam melaksanakan perencanaan pengadaan media, reagen, serta baku pembanding yang berpengaruh terhadap pengujian sampel sesuai standar
- Adanya koordinasi yang baik antara penguji dan petugas sampling sampel, sehingga rencana sampling yang ditetapkan dapat berjalan dengan baik sehingga capaian realisasi dapat memenuhi target yang ditetapkan.
- Meningkatnya standard kemampuan ruang lingkup laboratorium

Namun, dalam mencapai keberhasilan tersebut tidak lepas dari hambatan-hambatan, antara lain adanya trouble di beberapa alat laboratorium (AAS, ICPS dan GCMS di laboratorium pangan dan OTKOSSK) dan stok gas Argon dan Hidrogen yang sempat mengalami kekosongan dan baru tersedia di akhir bulan Juli. Selain itu, terdapat beberapa personil pengujian yang terpaksa harus isoman karena terkonfirmasi positif Covid-19, sehingga pengujian sampel juga mengalami keterlambatan. Akan tetapi hambatan tersebut dapat dikendalikan dengan baik sehingga target dapat tercapai.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

1. Meningkatkan koordinasi internal antara substansi pemeriksaan dan substansi pengujian terkait pemasukan sampel.
2. Pembuatan perencanaan dan implemmentasi untuk perawatan, kalibrasi dan verifikasi alat.
3. Perlunya peremajaan alat di laboratorium pangan agar pengujian dapat berjalan dengan maksimal.
4. Perbaikan dan penggantian sparepart pada alat laboratorium yang mengalami kerusakan
5. Rencana tindak lanjut pada triwulan 3 yang telah dilaksanakan, antara lain telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap sampling yang dilakukan perbulan. Disamping itu, upaya pemenuhan reagen pengujian dan baku pembanding dengan cara pengadaan langsung dan meminjam kepada Balai/Balai Besar POM terdekat telah dilaksanakan. Begitu juga dengan penerapan system WFO 100% dapat dilaksanakan dengan baik dengan tetap mematuhi protokol kesehatan sehingga target pengujian dapat tercapai.

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Tahun 2022 adalah :

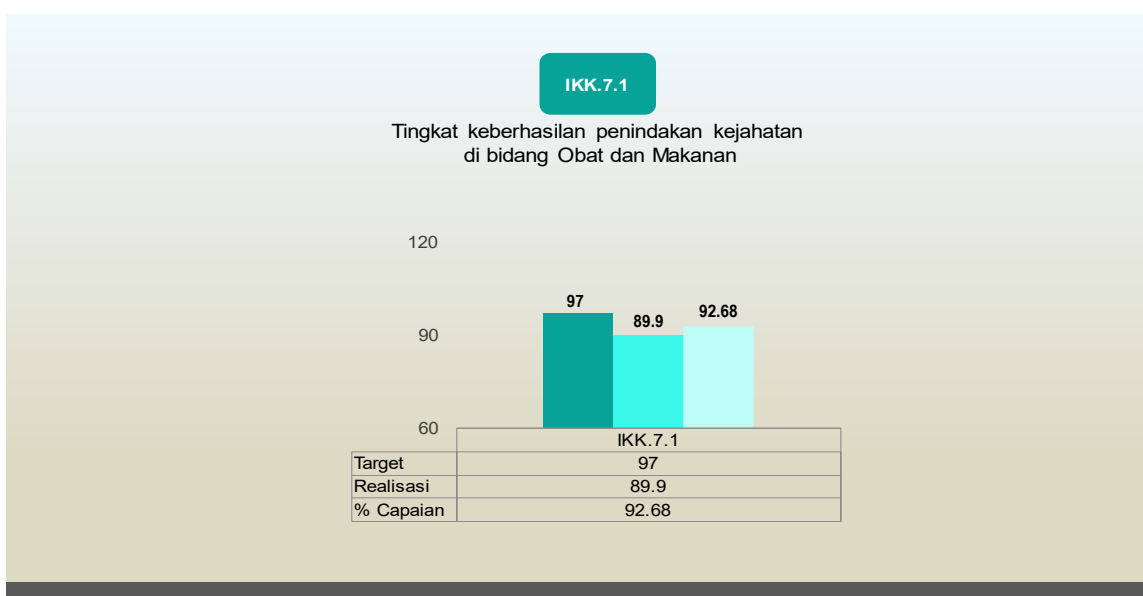
1. Konsistensi penerapan sistem manajemen mutu sesuai ISO 9001 : 2015 dan 17025 : 2017 sehingga didapat hasil pengujian yang terpercaya dan tertelusur.
2. Peningkatan Standar Kemampuan Laboratorium, dari segi kompetensi penguji, ruang lingkup dan peralatan.

Sasaran Kegiatan 7

Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado

Dalam menjaga keamanan obat dan makanan maka BBPOM di Manado harus bertanggungjawab akan keamanan obat dan makanan di Sulawesi Utara. Apabila terjadi pelanggaran mengenai ketentuan tentang keamanan obat dan makanan di wilayah

Sulawesi Utara maka BBPOM di Manado dapat melakukan pembinaan/ penindakan sesuai dengan tugas dan fungsinya. Sasaran Kegiatan meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado yang merupakan *internal process perspektif*, dihitung berdasarkan capaian indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan



IKK.7.1.Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 4 TAHUN 2021

Tabel 3.51 Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target TW 4	Realisasi TW 4	% Capaian	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97	89,90%	92,68%	Baik

Penindakan merupakan serangkaian kegiatan yang diawali dari penyelidikan hingga penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan *per*Undang-Undang di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang khususnya melanggar ketentuan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Kegiatan penindakan yang dilakukan oleh penyidik menurut tata caranya telah diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana memiliki tujuan untuk mencari serta mengumpulkan bukti-bukti yang ada dan terjadi, dan guna menemukan tersangkanya.

Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh BBPOM di Manado dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah BBPOM di Manado.

Tahapan dan pembobotan dalam proses penyelesaian berkas perkara :

1. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
SPDP sebesar 15% -- nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
2. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
Tahap I sebesar 40% -- nilai B $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
3. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
P21 sebesar 30%, dan -- nilai C $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
4. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)
Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D $(d / \text{jumlah perkara})$

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Nilai Tingkat Keberhasilan =

$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian} / \text{target perkara})$

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.

Kinerja BBPOM di Manado di bidang penindakan tindak pidana di bidang obat dan makanan diukur berdasarkan capaian indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, yaitu dari nilai persentase perkara tahun N dan *carry over* yang diselesaikan hingga tahap II pada tahun 2021. Keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan oleh BBPOM di Manado dengan nilai realisasi sebesar 102,21% pada triwulan 3, sehingga dapat dikatakan memiliki kinerja tidak dapat disimpulkan, hal ini sama dengan triwulan 3 tahun 2020 yang mencapai nilai realisasi sebesar 89,70% atau tidak dapat disimpulkan. Capaian demikian dapat tercapai, karena realisasi jumlah perkara tahun 2021 telah melebihi target yang berjumlah 8 (delapan) perkara dan perkara *carry over* tahun 2020 telah 100% mencapai tahap 2. Namun pada dasarnya, kejahatan khususnya di bidang obat dan makanan tidak dapat diprediksi kapan, dimana, dan berapa jumlahnya yang akan terjadi. BBPOM di Manado sebagai unit kerja yang salah satu tugas dan fungsinya melindungi masyarakat dari kejahatan di bidang obat

dan makanan diharuskan melakukan perlindungan tersebut terlepas dari target perkara yang tercapai. Hal ini menjadi perhatian bersama, bahwa memberikan rasa aman kepada masyarakat adalah sebuah keutamaan, sehingga perolehan perkara melebihi target sangat mungkin terjadi.

B. REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 4 TAHUN 2021 DAN 2020

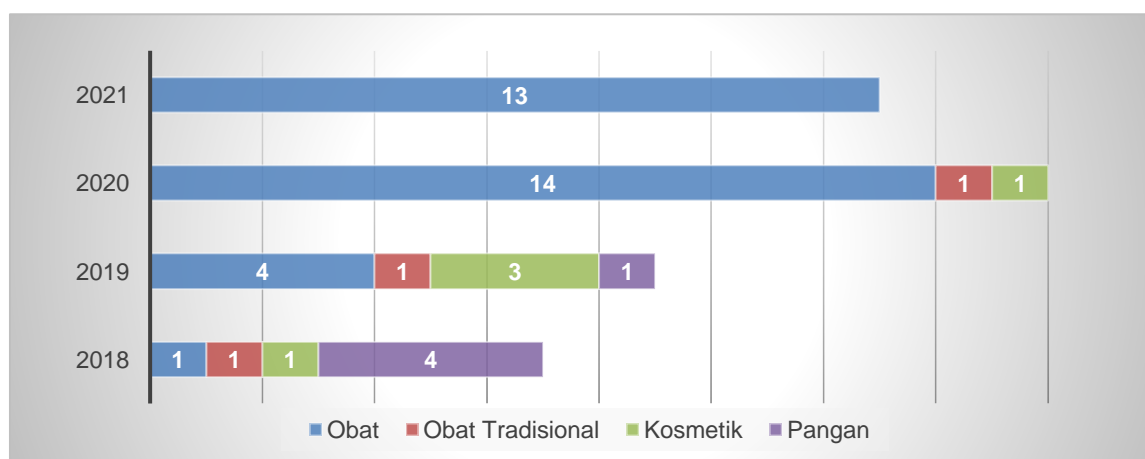
Tabel 3.52 Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 4 Tahun 2020			Triwulan 4 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
63	102,88	163,30	97	89,90	92,68	Baik

Realisasi dan capaian indikator persentase keberhasilan penindakan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2021 dengan tahun 2020, terlihat realisasi dan capaian tahun 2021 dan 2020 memiliki perbedaan nilai hampir 13% dengan jumlah presentase perbandingan yang berbeda 71%, karena adanya perbedaan nilai target yang meningkat pada tahun 2021 dengan hasil nilai kriteria kategori baik, walaupun realisasi capaian tidak mencapai target.

C. TREND CAPAIAN KINERJA TAHUN 2018-2021

Berdasarkan gambar dibawah, terlihat capaian jumlah perkara tertinggi diperoleh di tahun 2020 dengan total 16 perkara, vonis putusan pengadilan tertinggi perkara yang ditangani oleh BBPOM di Manado yaitu masa tahanan 5 tahun dan denda 100 juta rupiah atau subsider 3 bulan. Profil jumlah perkara dari tahun 2018-2021 terlihat pada Gambar berikut :



Gambar 3.2 Profil Perkara BBPOM di Manado Tahun 2018-2021

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Realisasi persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II tahun 2021 adalah 89,90% dengan nilai capaian indikator 92,68% yang masuk dalam kriteria “**Baik**” walaupun target tidak tercapai. Hal ini disebabkan:

1. Penanganan Perkara Tahun 2021 oleh Bidang Penindakan Balai Besar POM di Manado dengan target perkara secara Pro Justitia tahun 2021 adalah 13 (tujuh) perkara dan realisasi penanganan perkara sampai dengan bulan Desember adalah 13 (sepuluh) perkara dengan komoditi mayoritas berupa obat-obat tertentu jenis Trihexyphenidyl berdasarkan sumber informasi dari **Direktorat Intelejen Badan POM RI maupun informasi dari pihak ekspedisi di Sulawesi Utara.**
2. Informasi Bahan Keterangan paket OOT bulan Januari s/d Desember 2021 adalah sebanyak 23 (delapan belas) laporan intelijen, dilakukan tindak lanjut penanganan perkara secara pro justitia sebanyak 13 (tiga belas) perkara dan 10 (sepuluh) laporan intelejen **dilimpahkan** ke pihak Kepolisian tingkat Polres yang ada di wilayah Prov. Sulawesi Utara untuk menjalin kerjasama dalam penanganan perkara. Meningkatnya kasus peredaran maupun penyalahgunaan obat keras di beberapa daerah di Indonesia khususnya di Wilayah Provinsi Sulawesi Utara merupakan suatu fenomena yang sudah menjadi tren selain narkoba khususnya dikalangan anak-anak muda dan usia produktif.
3. Tercapainya 9 perkara carry over tahun 2020 hingga tahap 2, dan 10 perkara tahun 2021 yang telah mencapai tahap II sampai triwulan 4 menghasilkan nilai capaian indikator meningkat.
4. Masih berjalannya 2 perkara dalam tahap SPDP (Surat Perintah Dimulainya Penyidikan) dikarenakan masih melengkapi berkas-berkas yang dibutuhkan untuk melanjutkan ke tahapan tahap 1, dan kurangnya jumlahnya PPNS di Loka POM di Kab. Kep. Sangihe. PPNS hanya Kepala Loka, sehingga tidak fokus di perkara saja.
5. 1 perkara telah mencapai tahap P21, dan baru bisa dilaksanakan tahap 2 pada tahun berikutnya, dikarenakan penanganan perkara berproses efektif pada bulan desember tahun 2021.

Di sisi lain kemajuan teknologi terus berkembang dengan menawarkan kemudahan dalam berbelanja ataupun transaksi secara *online* untuk mendapatkan semua kebutuhan masyarakat, kebutuhan terhadap konsumsi juga semakin tinggi, Sayangnya hal ini dimanfaatkan oleh sebagian lapisan masyarakat untuk memperoleh, menjual dan menyalahgunakan produk obat yang tidak memiliki izin edar BPOM yang sebagian besar adalah produk substandar seperti obat keras kategori OOT secara ilegal dan didapatkan melalui beberapa *platform marketplace* seperti shopee dll, yang kemudian dikirim melalui jasa pengiriman ekspedisi.

Walaupun capaian kinerja Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Triwulan 4 telah mencapai target 13 perkara yang telah ditetapkan, terdapat juga kendala dalam pelaksanaan kegiatan, seperti tidak adanya bantuan teknis dari Korwas PPNS Polda SULUT berupa bantuan penahanan tersangka dalam proses penanganan perkara yang ditangani oleh PPNS BBPOM di Manado mempersulit proses penanganan perkara obat-obat tertentu mengingat pelaku kejahatan obat-obat tertentu sebagian besar merupakan penjahat jalanan yang tidak bisa diprediksi apabila melarikan diri selama proses penyidikan.

Hal-hal yang mendukung tercapainya realisasi ini, antara lain :

- Kerjasama atau *joint investigation* antara BBPOM di Manado, Direktorat Intelijen BPOM RI, Polda Sulut, dan Polresta Manado makin solid dalam memberikan informasi dan melakukan penindakan perkara terutama dalam hal penangkapan dan penahanan.
- Kerjasama antara Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe dengan Polres Sangihe dalam melakukan penindakan perkara terutama dukungan dalam hal penangkapan dan penahanan.
- Koordinasi pihak kejaksaan yang semakin baik, sehingga banyak perkara yang mencapai Tahap 2 (Penyerahan tersangka dan barang bukti kepada Kejaksaan).
- Pihak Asperindo semakin aktif dalam menginformasikan paket kiriman yang dicurigai mengandung obat-obat tertentu yang diduga ilegal.
- Kompetensi Sumber Daya Manusia yang semakin profesional dalam melakukan serangkaian kegiatan dari pengumpulan bahan keterangan hingga dilakukannya penindakan.
- Kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap BBPOM di Manado sehingga masyarakat berpartisipasi aktif dalam memberikan informasi awal mengenai

pelanggaran kasus di bidang obat dan makanan.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Kebhasilan capaian kinerja pada Tahun 2021 ditunjang melalui pelaksanaan program penyidikan obat dan makanan dan penyusunan laporan dukungan teknis investigasi awal dan penyidikan di bidang obat dan makanan yang ditangani, antara lain melalui kegiatan:

1. Kegiatan Peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan terkait dengan *Cyber Crime* dan penelusuran kejahatan obat dan makanan secara *online*.
2. Kegiatan pertemuan *Criminal Justice System* yang mengundang pihak, Direktorat Kriminal Khusus Polda Sulut, Direktorat Narkoba Polda Sulut, Kejaksaan Tinggi Sulawesi Utara, Kejaksaan Negeri Manado, dan Asperindo (Asosiasi Perusahaan Jasa Pengiriman Ekspres Indonesia), untuk meningkatkan sinergitas penanganan permasalahan tindak pidana obat dan makanan di Sulawesi Utara, khususnya yang melalui jasa ekspedisi dan *online*.
3. Kegiatan pembinaan/komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat di wilayah epicentrum penyalahgunaan obat-obat tertentu di Sulawesi Utara yang dilakukan oleh bidang Infokom, untuk meningkatkan pengetahuan dan peran aktif masyarakat terhadap penyalahgunaan obat-obat tertentu.

F. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

1. Melakukan pengembangan atau pendalaman terhadap modus pemasukan dan distribusi obat dan makanan ilegal untuk dapat mengungkap dan menindak pelaku peredaran obat dan makanan ilegal di wilayah kerja BBPOM Manado, khususnya OOT.
2. Untuk menjadi bahan masukan dalam melakukan pengawasan distribusi maupun peredaran dan penyalahgunaan obat keras kategori Obat-Obat Tertentu yang saat ini sering disalahgunakan selain Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif.
3. Perlu adanya MOU antara pihak Deputi Penindakan Badan POM dan pihak Bareskrim POLRI yang mempertegas keseragaman bantuan teknis Korwas PPNS terhadap PPNS BPOM di seluruh tingkat wilayah Indonesia.
4. Meningkatkan pendalaman pengawasan produk obat dan makanan melalui *Cyber Patrol* yang dilaksanakan petugas Bidang Penindakan secara terstruktur dan terarah, dan dilaporkan kepada Direktorat Siber BPOM RI untuk dilakukan tindak lanjut untuk melakukan *take down* terhadap akun yang telah ditemukan melakukan pelanggaran

peredaran obat dan makanan, dan/atau melakukan *profiling* terhadap pemilik akun tersebut.

Sasaran Kegiatan 8

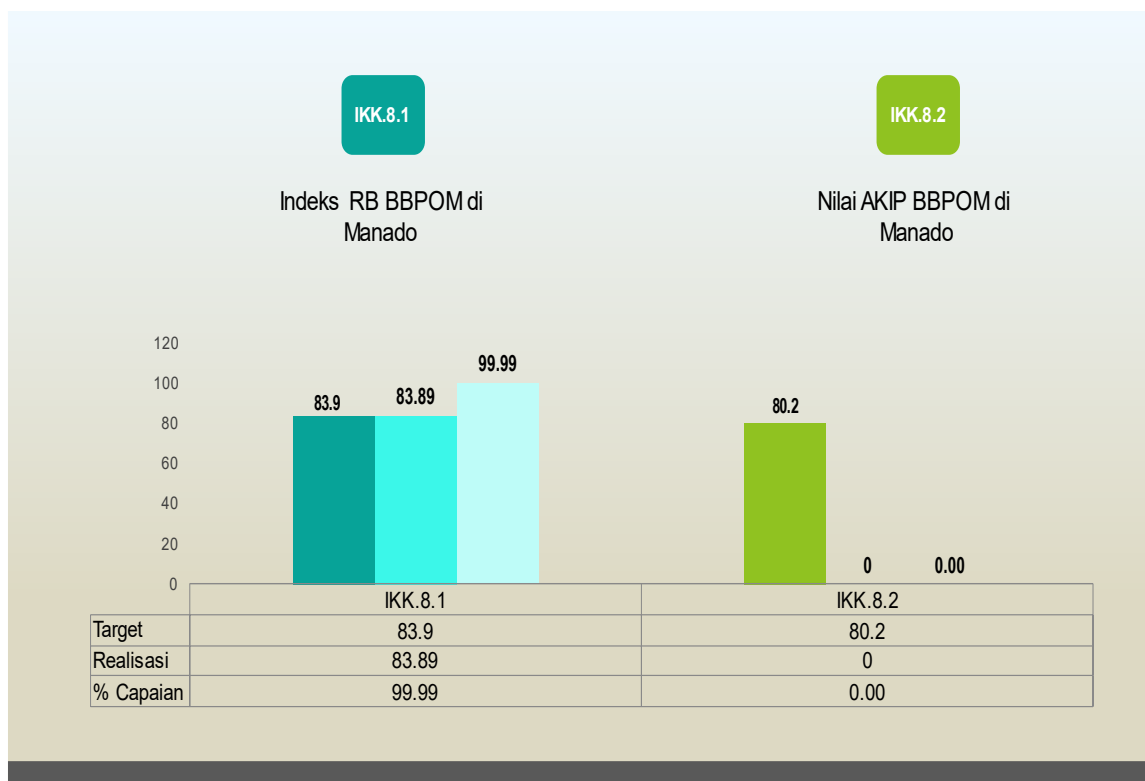
Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Manado yang optimal

Sejalan dengan pengarus utamaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024 BBPOM di Manado berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 6 (enam) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik BBPOM di Manado akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan. Pada tahun 2020-2024, BBPOM di Manado berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB dan SAKIP. Selain upaya internal, peningkatan hasil penilaian suprasistem akan terwujud dengan adanya dukungan eksternal antara lain (i) dukungan kebijakan pemenuhan target kuantitas dan kualitas SDM di BBPOM di Manado agar beban kerja lebih realistis, (ii) penguatan organisasi, dan (iii) dukungan anggaran. Sumber daya, yang meliputi 5 M (*man, material, money, method, and machine*) merupakan modal penggerak organisasi. Ketersediaan sumber daya yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya, menuntut kemampuan Badan POM untuk mengelola sumber daya tersebut seoptimal mungkin dan secara akuntabel agar dapat mendukung terwujudnya sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh elemen organisasi.

Dalam melaksanakan tugas BBPOM di Manado, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM

di Manado. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja. Sasaran Kegiatan Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Manado yang optimal yang merupakan *learning & growth perspektif* dihitung berdasarkan capaian rata-rata 2 indikator kegiatan sebagai berikut, namun sampai dengan tanggal pelaporan penilaian atas indikator Nilai AKIP belum tersedia.

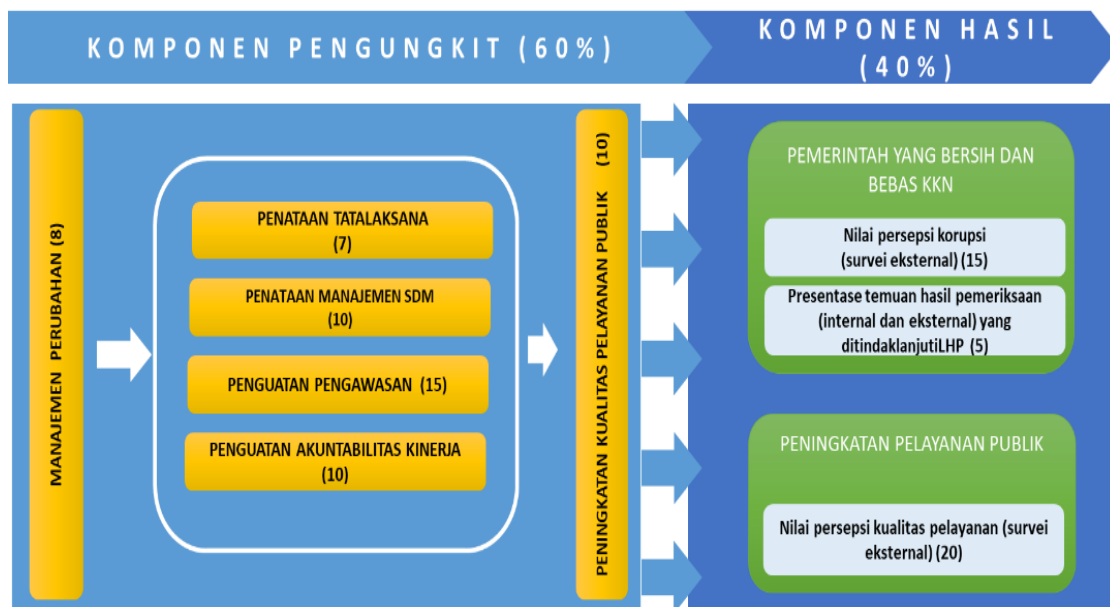


IKK.9.1. Indeks RB BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 4 TAHUN 2021

Tabel 3.53 Indeks RB BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target Tw 4	Realisasi Tw 4	% Capaian	Kriteria
Indeks RB BBPOM di Manado	83,90	83,89	99,99	Baik



Gambar 3.3 Pembobotan Pengukuran Indeks Reformasi Birokrasi

Sebagai acuan dalam peningkatan kinerja terkait penerapan Reformasi Birokrasi merujuk pada Surat Inspektur Utama BPOM nomor B-PI.06.06.7.72.11.20.279 tanggal 30 November 2020 perihal Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2020, dengan hasil penilaiannya adalah 88,23 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.54 Penilaian Penerapan Reformasi Birokrasi BBPOM di Manado

PENILAIAN		Nilai	%
A.	PROSES (60)		
	I. Manajemen Perubahan (8)	7,50	93,75%
	II. Penataan Tatalaksana (7)	5,08	72,62%
	III. Penataan Sistem Manajemen SDM (10)	8,44	84,42%
	IV. Penguatan Akuntabilitas (10)	8,93	89,31%
	V. Penguatan Pengawasan (15)	11,96	79,75%
VI. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik (10)	9,15	91,49%	
TOTAL PENGUNGKIT		51,07	85,11%
B.	HASIL (40)		
	I. PEMERINTAH YANG BERSIH DAN BEBAS KKN (20)	18,91	95
	1. Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal) (15)	13,91	92,75%

PENILAIAN		Nilai	%
	2. Persentase temuan hasil pemeriksaan (Internal dan Eksternal) yang ditindaklanjuti (5)	5,00	100,00%
II.	KUALITAS PELAYANAN PUBLIK (20)	18,25	91%
	1. Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal) (20)	18,25	91,25%
TOTAL HASIL		37,16	92,91%
NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI		88,23	

Pengukuran pencapaian atas penilaian mandiri melalui *tool* LKE ZI telah disusun dan disampaikan oleh tim pembangunan zona integritas tahun 2021 BBPOM di Manado kepada Tim Penilai Internal Badan POM (APIP), dan telah dilakukan penilaian desk pertama dan desk kedua dimana BBPOM di Manado masuk menjadi salah satu kandidat yang diusulkan untuk meraih kategori Wilayah Bebas Korupsi (WBK). Pelaksanaan evaluasi mandiri ini terdiri atas pemenuhan 2(dua) komponen penilaian yaitu:

a. Komponen Pengungkit

Pemenuhan penilaian terhadap 6 (enam) area perubahan pembangunan Zona Integritas yang meliputi : Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penataan Sistem Manajemen SDM, Penguatan Akuntabilitas, Penguatan Pengawasan dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik.

b. Komponen Hasil

Melalui pelaksanaan survei mandiri unit kerja yang dilaporkan melalui portal sapaapip.pom.go.id, yaitu : Pengukuran Nilai Indeks Persepsi Anti Korupsi (IPAK) dan Nilai Indeks Persepsi Pelayanan Publik (IPP). Selain survei juga merujuk pada status pemenuhan atas temuan hasil pemeriksaan baik internal maupun eksternal.

Hasil penilaian yang dilaksanakan oleh APIP secara keseluruhan sampai dengan triwulan 4 tahun 2021 melalui surat Inspektur Utama, nomor PI.06.06.7.71.12.21.68 tanggal 23 Desember 2021 perihal Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas (Z) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Lingkungan Badan POM Tahun 2021 :

- Hasil evaluasi PMPZI nilai yang dicapai sebesar **92,85**, dengan rincian sebagai berikut:

a. Komponen Pengungkit : **54,00** (dari nilai maksimal 60)

No.	Komponen Pengungkit Per Area	Nilai Maksimal	Hasil Penilaian
1.	Manajemen Perubahan	8	7,50
2.	Penataan Tatalaksana	7	6,33
3.	Penataan Sistem Manajemen SDM	10	8,68
4.	Penguatan Akuntabilitas	10	9,69
5.	Penguatan Pengawasan	15	13,00
6.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10	8,81

b. Komponen Hasil : **38,85** (dari nilai maksimal 40)

No.	Komponen Hasil	Nilai Maksimal	Hasil Penilaian Desk I
1.	Nilai Survey Persepsi Korupsi (Internal BPOM)	15	14,70
2.	Persentase temuan hasil pemeriksaan (Internal dan eksternal) yang ditindaklanjuti	5	5
3.	Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Internal BPOM)	20	19,15

Sehubungan dengan adanya perbedaan hasil penilaian TPI dengan KemenPAN RB untuk penetapan WBK/WBBM yang cukup tinggi maka terdapat konversi sebesar 0,834 dari penilaian TPI sehingga nilai yang ditetapkan atas pencapaian indikator kinerja utama Indeks RB BBPOM di Manado sebesar **83,89**.

A. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 4 TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.55 Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks Reformasi Birokrasi BBPOM di Manado Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 4 Tahun 2020			Triwulan 4 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
88	81,85	93,01	83,90	83,89	99,99	Baik

Realisasi Indeks RB Tahun 2021 lebih tinggi dibanding realisasi pada tahun 2020. Dari sisi pencapaian target tahun 2021 juga lebih baik dibanding tahun sebelumnya yang dalam hal ini dilakukan melalui revidi dan penyesuaian target.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Adanya peningkatan dibanding tahun sebelumnya, dalam hal ini didasarkan atas catatan evaluasi oleh APiP melalui Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Pembangunan Zona Integritas. Peningkatan atas capaian dimaksud terjadi karena pemahaman atas implementasi Reformasi Birokrasi dari pengalaman tahun sebelumnya cukup memberikan gambaran dalam pemenuhan pada evaluasi selanjutnya tentunya dengan adanya beberapa tindakan perbaikan yang dijalankan atas evaluasi tahun sebelumnya pada 6 (enam) area perubahan, yang secara ringkas sebagai berikut:

1. Konsistensi dan berkelanjutan atas pelaksanaan agenda perubahan yang dimotori oleh Agen Perubahan.
2. Perbaikan sistem evaluasi pengembangan kompetensi dalam rangka perbaikan pencapaian kinerja.
3. Penyajian informasi kinerja melalui cascading indikator kinerja dari level puncak hingga level individu melalui Perjanjian Kinerja individu secara menyeluruh.
4. Peninjauan kembali *tool* dan strategi pelaksanaan dan sosialisasi lebih jelas terkait penanganan pengaduan yang berkadar pengawasan dengan pengaduan pelayanan publik serta melakukan monitoring dan evaluasi terkait pengaduan masyarakat tersebut.
5. Penyusunan maklumat pelayanan sesuai dengan karakteristik unit kerja.
6. Penerapan sistem *punishment* (sanksi) dan *reward* bagi pemberi layanan dan pemberian kompensasi bagi penerima layanan.
7. Penanganan pelanggan eksternal dalam rangka pencapaian survei IPP IPAK.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Triwulan 3 merupakan periode dimana telah diimplementasikannya atas beberapa mekanisme dan atau rencana kerja yang telah ditetapkan pada awal tahun 2021, sehingga hal tersebut menjadi penegasan positif atas penerapan Reformasi Birokrasi di BBPOM di Manado. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Monitoring dan Evaluasi serta penyusunan tindak lanjut atas hasil capaian program Agen Perubahan dalam mendorong agar agenda perubahan lebih berdampak melalui implementasi program perubahan, melalui program peningkatan pemahaman pengetahuan terkait RB dan Budaya Organisasi yang mendorong peningkatan kinerja dan pengembangan inovasi terutama pelayanan publik. Dimana salah satunya adalah embrio PODCAST BBPOM di Manado yang terlaksana di triwulan 2 yaitu “Ba Carita Santai”, termasuk implementasi pengembangan digitalisasi penunjang kinerja yang dikembangkan oleh Agen Perubahan yaitu inovasi Pemanfaatan Aplikasi google spreadsheet dan rainlender untuk optimalisasi pengelolaan reagen kimia padat, pembuatan Sistem Informasi Digitalisasi Surat Tugas
2. Monitoring dan evaluasi triwulan atas beberapa aspek pada pengukuran indeks profesionalitas ASN dalam penyediaan mekanisme pengukuran terkait pengembangan kompetensi sebagai salah satu pendukung peningkatan kinerja unit.
3. Implementasi pelaksanaan budaya Profesional sekaligus program/kegiatan yang berkaitan dengan diseminasi hasil pengembangan kompetensi melalui program/kegiatan NOBAR BERDASI (Ngobrol Bareng bersama Diseminasi) yang berjalan mulai pada triwulan 3.
4. Implementasi di triwulan 2 dan 3 atas Mekanisme *Reward* dan *Punishment* khususnya dalam pencapaian kinerja yang telah ditetapkan di triwulan 1 tahun 2021, sehingga semakin menjadi penegasan atas konsistensi dan peningkatan kualitas serta kuantitas pelaksanaan monitoring evaluasi kinerja melalui pelaksanaan pelaporan interim, evaluasi internal yang semakin intensif. Dialog Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan (DiKi POM) menjadi salah satu terobosan dalam mendorong penguatan akuntabilitas di lingkungan BBPOM di Manado yang terlaksana mulai Triwulan 2 serta penguatan akuntabilitas dalam pengelolaan kinerja keuangan melalui pengembangan monev timeline perjadi dengan pemanfaatan digitalisasi online.
5. Sosialisasi berkelanjutan atas pembaharuan mekanisme terkait penanganan pengaduan yang berkadar pengawasan dengan pengaduan pelayanan publik melalui revisi mekanisme sebelumnya.
6. Realisasi atas komitmen kerjasama yang telah digagas pada pelaksanaan pencanangan dan dukungan komitmen pembangunan zona integritas diperluas bersama lintas sektor/stakeholder, khususnya peningkatan pelayanan publik melalui pendampingan UMKM Pangan Olahan dan Obat Tradisional Minyak Tawaang spesifik lokal di Kab. Minahasa Selatan.

- Implementasi pelaksanaan sistem *punishment* dan *reward* bagi pemberi layanan dan pemberian kompensasi bagi penerima layanan. Dalam hal ini telah diberikan *reward* untuk pegawai terbaik triwulan serta nihil *punishment*.

E. TINDAK LANJUT EVALUASI

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Tahun 2022 adalah yaitu menindaklanjuti atas masukan hasil evaluasi secara keseluruhan pada tahun 2021, diantaranya adalah:

- Pengelolaan media/aktivitas interaktif yang efektif untuk menginformasikan pembangunan ZI kepada internal dan *stakeholder* secara berkala.
- Membuat pengembangan inovasi penerapan aturan disiplin/kode etik/kode perilaku yang sesuai karakteristik Unit Kerja.
- Berinovasi dalam penerapan system pengendalian intern yang sesuai karakteristik Unit Kerja.
- Implementasi berkelanjutan dan secara penuh terhadap kebijakan mekanisme *reward* dan *punishment* serta pemberian kompensasi atas pelayanan yang tidak sesuai standar.
- Melakukan Analisa dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja.
- Mengembangkan inovasi yang dapat berpotensi di replikasi oleh unit kerja lain atau instansi lain di luar BPOM.

IKK.9.2. Nilai AKIP BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 3 TAHUN 2021

Tabel 3.56 Nilai AKIP BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target Tw 4	Realisasi Tw 4	% Capaian	Kriteria
Nilai AKIP BBPOM di Manado	80,2	-	-	-

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BBPOM di Manado adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implemementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Berdasarkan penilaian komponen sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi SAKIP. Periode penetapan target Nilai AKIP adalah tahunan sehingga Capaian Nilai AKIP BBPOM di Manado pada Triwulan 4 tahun 2021 hasil penilaian oleh Inspektorat Utama BPOM belum tersedia.

Tabel 3.57 Kategori Penilaian SAKIP

Nilai Pemenuhan Terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
> 90	AA	Sangat Memuaskan
> 80 s.d 90	A	Memuaskan
> 70 s.d 80	BB	Sangat Baik
> 60 s.d 70	B	Baik
> 50 s.d 60	CC	Cukup Baik
> 30 s.d 50	C	Agak Kurang
< 30	D	Kurang

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 4 TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.58 Nilai AKIP BBPOM di Manado Triwulan 4 tahun 2021 dan 2020

Triwulan 4 Tahun 2020			Triwulan 4 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
80	77,73	97,16	80,2	-	-	-

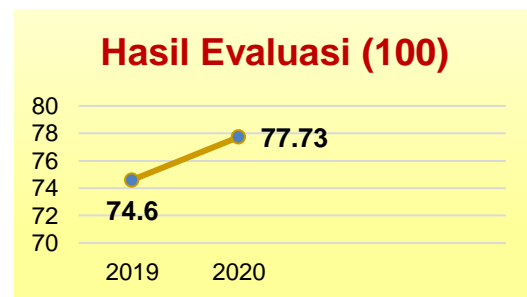
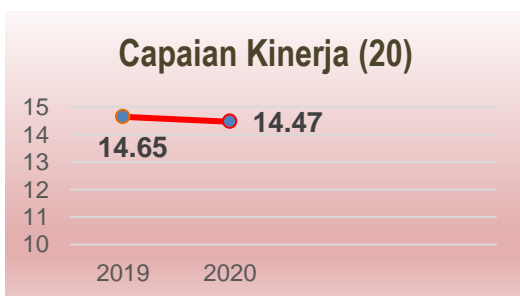
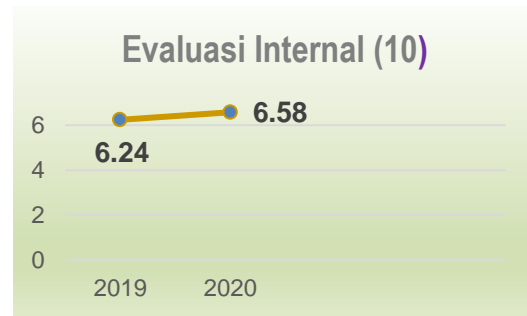
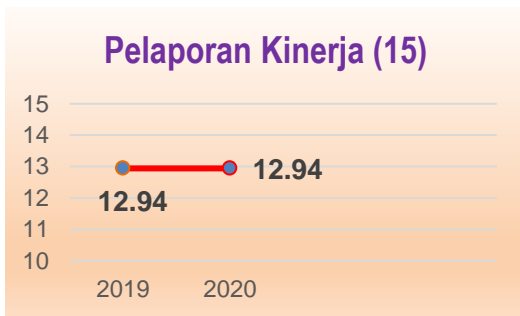
Nilai AKIP BBPOM di Manado Triwulan 4 Tahun 2021 hasil penilaian oleh Inspektorat Utama BPOM belum tersedia sehingga tidak dapat dibandingkan dengan nilai tahun sebelumnya.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Atas Surat Inspektur Utama nomor B-PI.04.7.72.11.20.252 tanggal 30 November 2020 perihal Implementasi SAKIP Tahun 2019 pada BBPOM di Manado telah ditetapkan dengan nilai **77,73 (BB)** dimana target Nilai AKIP BBPOM di Manado Tahun 2021 sebesar 84 sehingga perlu upaya konkrit untuk pencapaian target di Tahun 2021.

Perkembangan Nilai Akuntabilitas Kinerja tahun 2019-2021 sebagai berikut:





Penguatan sistem akuntabilitas yang telah dilakukan oleh BBPOM di Manado sampai dengan Triwulan 4 Tahun 2021 adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021 mulai level eselon 2 sampai dengan individu.
2. Menyusun SKP secara cascading mulai eselon 2 sampai dengan individu pada aplikasi e- SKP SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian reward dan punishment atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.
3. BBPOM di Manado menunjuk petugas yang bertanggung jawab terhadap data informasi kinerja tahun 2021 .
4. Pemanfaatan sistem perencanaan dan pelaporan kinerja bulanan secara elektronik melalui aplikasi Simetris BPOM yang telah terintegrasi *e-Planning* BPOM dengan *e Performance* BPOM, aplikasi Badan POM Operasional Center (BOC), sapaapip BPOM, e-office pada website mandiri BBPOM di Manado yang dapat diakses melalui link bbpommanado.id, bit.ly/capaianUPTtahun2021, aplikasi SMART DJA, TEPRALKPP, Bappenas
5. Evaluasi kinerja melalui Dialog Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan (DiKi POM) konsisten dilaksanakan untuk memperkuat akuntabilitas yang mana merupakan

agenda periodik bertujuan sebagai salah satu bentuk evaluasi manajemen kinerja yang membahas indikator kinerja untuk merumuskan analisa capaian, faktor penunjang, kendala, tindak lanjut dan peluang dalam mewujudkan pencapaian kinerja yang optimal.

6. Peningkatan kualitas secara berkelanjutan bagi SDM BBPOM di Manado yang mengelola akuntabilitas kinerja melalui keikutsertaan dalam bimbingan teknis, sosialisasi dan pengembangan kompetensi pegawai melalui program/kegiatan Agen Perubahan NOBAR BERDASI (Ngobrol Bareng Bersama Diseminasi) tiap pekan.
7. Penetapan Reward dan Punishment pelaksanaan pelaporan, pengukuran dan pencapaian kinerja BBPOM di Manado
8. Pembangunan Zona Integritas menuju WBK dan WBBM dengan membentuk Tim Kerja Zona Integritas untuk menjadi motor dalam melaksanakan proses perubahan melalui program, kegiatan dan inovasi.
9. Telah menindaklanjuti hasil evaluasi AKIP tahun sebelumnya.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Kegiatan yang menunjang peningkatan indikator kinerja Nilai AKIP BBPOM di Manado Tahun 2021 diantaranya pemenuhan dokumen perencanaan, penganggaran, evaluasi yang meliputi Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2021, Laporan Kinerja Tahun 2020, Laporan Tahunan 2020, Laporan Keuangan Tahun 2020, Laporan Evaluasi Internal Triwulan 1, 2, 3 dan 4 Tahun 2021, Laporan Kinerja Interim Triwulan 1, 2 dan 3 Tahun 2021, Usulan Kegiatan dan Anggaran TA 2022.

Pemenuhan atas dokumen-dokumen tersebut tidak lepas atas komitmen dari pimpinan hingga level individu terhadap tanggung jawab pemenuhan data yang diperlukan dengan tepat waktu.

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Atas rekomendasi pelaksanaan triwulan 3 telah dilakukan tindak lanjut berupa monitoring secara berkala atas capaian kinerja dengan kriteria Baik pada indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dan Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado, Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dan Jumlah Desa Pangan Aman.

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Tahun 2022 adalah :

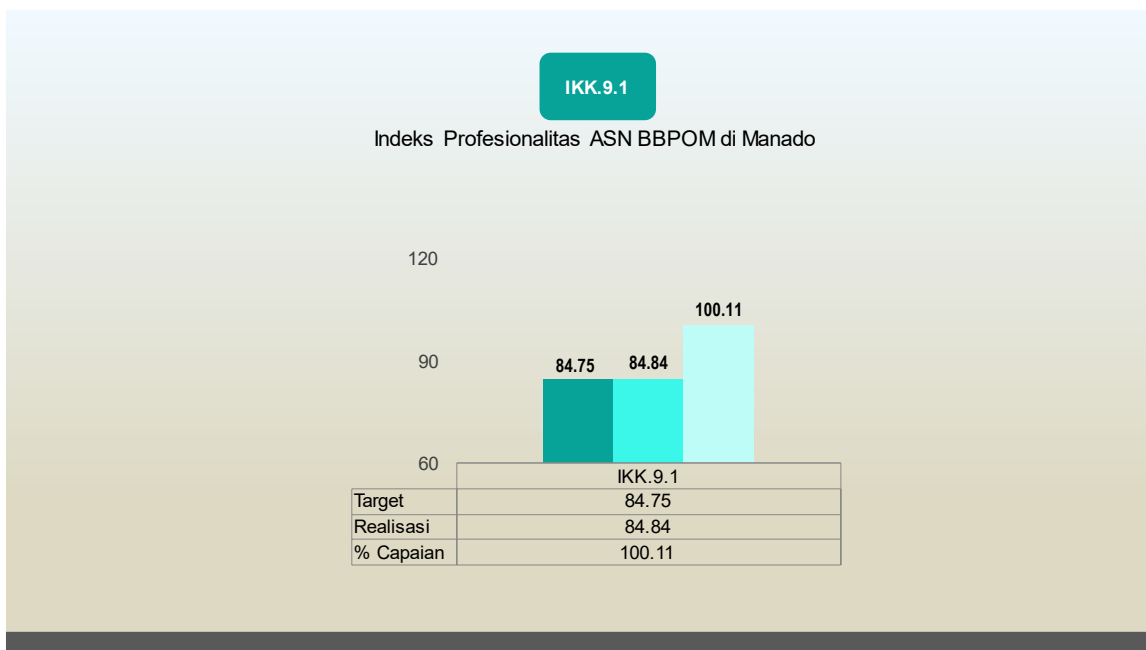
1. Prioritas evaluasi atas capaian kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan.
2. Prioritas intensifikasi peningkatan capaian kinerja pada indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dalam mewujudkan pencapaian kinerja yang optimal di tahun 2022.

Sasaran Kegiatan 9

Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian.

Sasaran Kegiatan Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal yang merupakan *learning & growth perspektif*, dihitung berdasarkan capaian indikator Indeks Profesionalitas ASN.



IKK.9.1. Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 4 TAHUN 2021

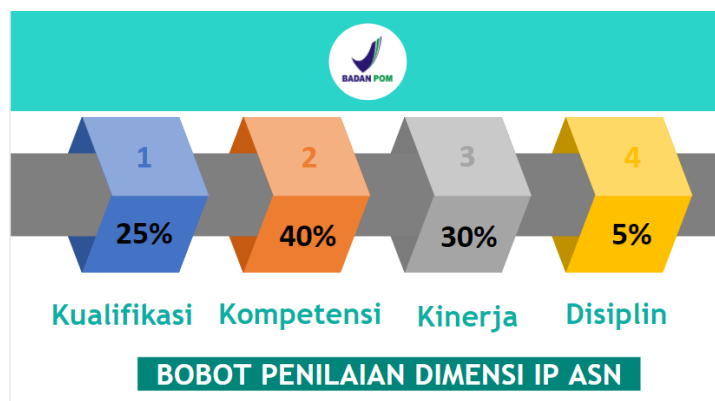
Tabel 3.59 Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target Tw 4	Realisasi Tw 4	% Capaian	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado	84,75	84,84	100,11	Baik

Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.

Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

1. Kualifikasi mengukur data/informasi mengenai kualifikasi pendidikan formal PNS yang terakhir.
2. Kompetensi mengukur data/informasi mengenai Riwayat pengembangan kompetensi yang pernah diikuti PNS dan memiliki kesesuaian dengan tugas jabatan.
3. Kinerja mengukur data/informasi mengenai penilaian kinerja.
4. Disiplin mengukur data/informasi kepegawaian lainnya yang memuat hukuman disiplin yang pernah diterima PNS dalam waktu 5 tahun terakhir.



Sesuai dengan Surat Plt. Kepala Biro SDM nomor B-KP.09.24.241.01.21.24 tanggal 15 Januari 2021 perihal Hasil Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN, dengan capaian nilai indeks profesionalitas ASN BBPOM di Manado pada tahun anggaran 2020 adalah sebesar **84,65** dengan **presentase capaian sebesar 112,87%** kategori **“Sangat Baik”**. Pengukuran Indeks dimaksud merupakan gabungan dari penilaian BBPOM di Manado dengan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe (sebagai binaan BBPOM di Manado). Tahun 2021, Indeks Profesionalitas ASN ditargetkan nilai sebesar **84,75**.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 4 TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.601 Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 4 Tahun 2020			Triwulan 4 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
75	84,65	112,87	84,75	84,84	100,11	Baik

Indikator indeks profesionalitas ASN merupakan indikator kinerja pada periode Renstra 2020-2024 dengan pengukuran penilaiannya dilakukan pada capaian di akhir tahun. Realisasi pada akhir tahun 2020 dan 2021 memiliki capaian yang hampir sama. Hal ini dikarenakan pada dimensi kualifikasi, kompetensi, kinerja maupun tingkat disiplin di lingkungan Balai Besar POM di Manado terjadi pergeseran atau perubahan yang tidak signifikan. Pencapaian indeks profesionalitas ASN ini disimpulkan pula merupakan nilai yang hampir maksimal dengan rujukan kondisi terkini. Kedepan diperlukan adanya tinjau

ulang atas penetapan target yang menggambarkan kondisi yang dapat dicapai sesuai realitas yang ada di Balai Besar POM di Manado.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Ada pun hal yang diperhatikan dan menjadi tantangan maupun peluang adalah seperti :

1. Seiring dengan penyeteraan dalam penyederhanaan birokrasi yang digulirkan pada akhir Desember 2020 maka penyesuaian diklat kompetensinya diarahkan pada pementapan fungsional sesuai dengan jabatan baik level Koordinator maupun Sub-koordinator.
2. Masih adanya pegawai teknis yang telah menjadi fungsional namun belum mengikuti diklat fungsionalnya termasuk yang belum fungsional, hal ini juga tidak lepas dari keterkaitan manajemen SDM pusat dan instansi Pembina jabatan fungsional tertentu terkait dengan periode dan persyaratan administratif yang harus dipenuhi pelaksanaan diklatnya.
3. Pemanfaatan metodologi diklat/pengembangan kompetensi secara virtual dimasa pandemi Covid-19 yang masih berlanjut pada tahun 2021. Salah satunya fasilitas pembelajaran yang disediakan oleh PPSDM Badan POM melalui portal IDEAS (ppsdm.pom.go.id/ideas) serta institusi/lembaga pemerintah dan non pemerintah lainnya.
4. Belum secara keseluruhan pegawai memiliki wawasan dan pengetahuan dalam mengakses sarana pengembangan kompetensi yang memanfaatkan teknologi informasi.
5. Penerapan *reward* dan *punishment* sebagai salah satu upaya pengendalian dan peningkatan kedisiplinan dan kinerja pegawai.

Dalam hal untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang tersebut diatas dalam rangka mewujudkan pencapaian melebihi target dilaksanakan alternatif solusi sebagai berikut :

1. Pemanfaatan alokasi anggaran peningkatan kompetensi yang telah dan untuk mendorong peningkatan profesionalitas ASN BBPOM di Manado dengan menyelenggarakan beberapa kegiatan diklat pendukung dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, baik yang dilaksanakan secara mandiri dan dari penyelenggara eksternal balai.

2. Dilaksanakannya monitoring dan penyampaian informasi atas pencapaian peningkatan kompetensi khususnya pemenuhan minimal 20 JP bagi setiap pegawai. Sampai dengan triwulan 4 2021 prosentase pemenuhan minimal 20 JP pegawai sebesar 100% dari total jumlah pegawai.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Atas rencana tindak lanjut pada triwulan 4 telah diimplementasikan dan menjadi penunjang atas pencapaian kinerja sebagaimana kegiatan yang dijalankan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi dan pemanfaatan aplikasi kepegawaian berkelanjutan pada siasn.pom.go.id secara aktif/periodik terkait pengembangan kompetensi pegawai. Termasuk pendampingan kepada pegawai yang memiliki keterbatasan wawasan dan pengetahuan dalam pemanfaatan pengembangan kompetensi menggunakan IT.
2. Pelaksanaan berkelanjutan terhadap pengembangan kompetensi penunjang utama bagi pengelolaan kinerja dan manajemen mutu.
3. Tindak lanjut pelaksanaan atas finalisasi dan reviu kebutuhan pengusulan Uji Kompetensi bagi pejabat fungsional PFM maupun Fungsional tertentu lainnya dalam rangka pengangkatan pertama dan kenaikan jabatan.
4. Dampak positif atas penerapan *reward* dan *punishment* disiplin pegawai melalui kegiatan pengumuman Top 3 Akumulasi Waktu Keterlambatan Pegawai tiap bulan dan mekanisme pegawai berprestasi tiap triwulan.
5. Pelaksanaan diseminasi pengembangan kompetensi pegawai rutin.

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Tahun 2022 adalah :

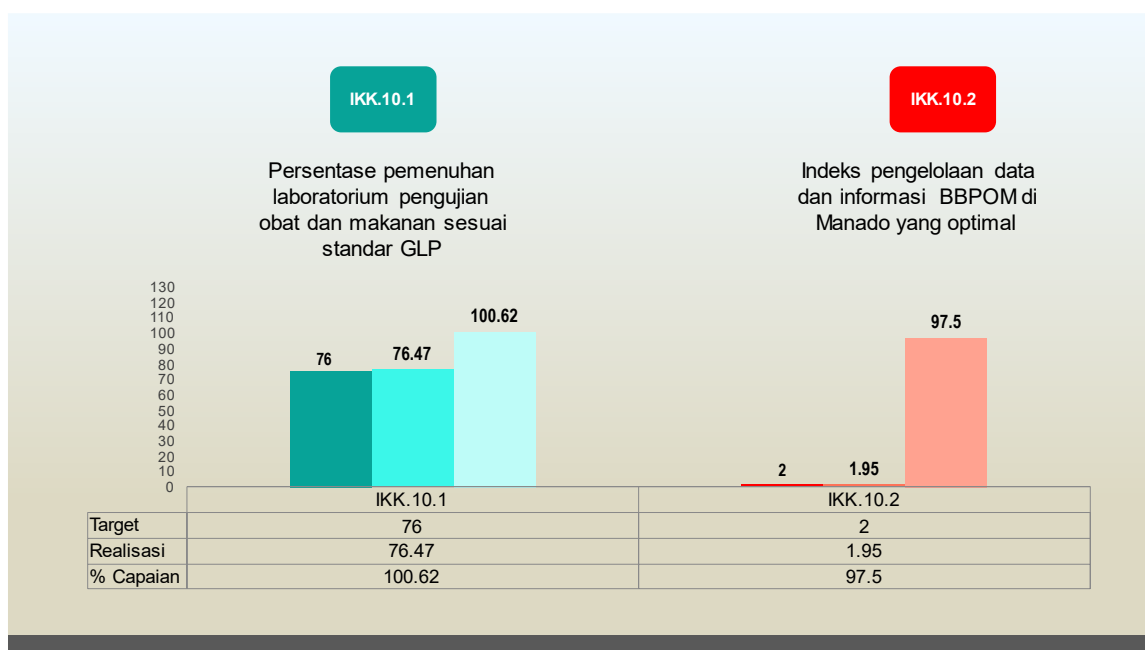
1. Implementasi mekanisme dan atau *tool* monitoring evaluasi efektifitas pengembangan kompetensi pegawai, salah satunya melalui program/kegiatan Agen Perubahan NOBAR BERDASI (Ngobrol Bareng Bersama Diseminasi) tiap pekan dan pengembangan program lainnya.
2. Penerapan berkelanjutan dan atau pengembangan atas mekanisme *reward* dan *punishment* pelaksanaan kinerja pelayanan internal dan pelayanan eksternal pegawai dari yang telah ditetapkan pada tahun 2021.

3. Pendampingan kepada pegawai yang memiliki keterbatasan wawasan dan pengetahuan (terutama yang belum terpenuhi minimal 20 JP terkait pengembangan kompetensi yang menggunakan teknologi informasi).
4. Konsistensi dan pengembangan dalam rangka pemantauan disiplin dan peningkatan *engagement* pegawai sebagai faktor pendorong kinerja yang optimal.

Sasaran Kegiatan 10

Menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan

Data dan informasi mengenai pengawasan obat dan makanan harus di dokumentasikan dengan baik dan benar untuk menjaga keabsahan data yang dimiliki. Dengan adanya data pengawasan maka dapat digunakan untuk membuat rencana yang lebih baik terkait pengawasan obat dan makanan. Sasaran Kegiatan Menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan yang merupakan *learning & growth perspektif* telah tercapai yang dihitung berdasarkan rata-rata capaian 2 indikator sebagai berikut:



IKK.10.2. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai GLP

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 4 TAHUN 2021

Tabel 3.61 Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP

Indikator Kinerja	Target Tw 4	Realisasi Tw 4	% Capaian	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	76,00	76,47	100,62	Baik

Indikator pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP menggambarkan upaya laboratorium pengujian untuk memenuhi standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter standar ruang lingkup, standar alat laboratorium, dan standar kompetensi personel laboratorium.

Nilai pemenuhan SKL BBPOM dihitung dari rata-rata nilai pencapaian pemenuhan yang terdiri dari SRL, standar peralatan dan standar kompetensi masing-masing balai. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter untuk indikator ini dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan (P3OMN).

Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup > 65,
- Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
- Standar Alat Laboratorium > 70

Adapun nilai yang diperoleh oleh BBPOM Manado adalah sebagai berikut :

Tabel 3.62 Rata-Rata Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2021 BBPOM di Manado

Komponen	Standar	Rata -Rata Nilai Pemenuhan
Ruang Lingkup	> 65	76,37
Kompetensi personel laboratorium	> 75	80,01
Alat Laboratorium	> 70	73,02

Jika dikalkulasikan untuk rata-rata nilai pemenuhan mendapatkan nilai 76,47 dan diperoleh capaian terhadap target sebesar 100,62% dengan kriteria Baik

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 14TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.63 Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 4 Tahun 2020			Triwulan 4 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
72	71.80	99,72	76	76,47	100,62	Baik

Realisasi persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP pada tahun 2021 sebesar 76,47% lebih tinggi jika dibanding dengan realisasi tahun 2020 sebesar 71,80.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Berdasarkan penilaian dari P3OMN pada tahun 2021 BBPOM di Manado memperoleh nilai 76,47, hasil tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya karena pemenuhan sebagian aspek standard ruang lingkup, akan tetapi masih didapat kendala dalam hal pemenuhan standard ruang lingkup laboratorium, Adapun kendala yang dihadapi dalam pemenuhan kemampuan laboratorium antara lain :

1. Pemenuhan Ruang Lingkup :
 - a. Keterbatasan ketersediaan baku pembanding, reagen serta peralatan seperti LC-MS/MS sebagai aspek yang menambah presentasi pemenuhan kemampuan laboratorium
 - b. Beberapa baku pembanding yang dibutuhkan dalam rangka pemenuhan kemampuan laboratorium tidak tersedia di PPPOMN sehingga membutuhkan waktu dan perencanaan untuk pengadaan secara mandiri.
 - c. Terdapat kendala untuk komoditi Obat dalam hal ini jenis obat yang beredar di provinsi Sulawesi Utara.
 - d. Adanya metode yang masih dijadikan standar untuk pengujian mikrobiologi, sedangkan metode tersebut sudah tidak dilakukan lagi ataupun tidak masuk

dalam program prioritas sampling, sehingga pemenuhan ruang lingkup mikrobiologi mengalami kendala.

2. Pemenuhan Kompetensi :
 - a. Terdapat personil pengujian dengan status pegawai baru maupun pegawai lama yang baru di rotasi ke bidang pengujian, sehingga personil tersebut belum mengikuti pelatihan.
 - b. Pandemi Covid-19 yang belum usai, menyebabkan terjadinya keterbatasan pelatihan secara luring yang menunjang pemenuhan kompetensi personil laboratorium untuk memenuhi standar kemampuan laboratorium
3. Pemenuhan peralatan :
 - a. Masih belum tersedianya peralatan di Laboratorium BBPOM di Manado, yang menunjang pemenuhan standar kemampuan laboratorium seperti LC-MS/MS dengan detector tertentu, timbangan mikro, dll. Dimana dalam hal pengadaan alat tersebut mengalami kendala karena keterbatasan anggaran.
 - b. Kendala keterbatasan ruang dalam rangka pemenuhan alat mikrobiologi.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

1. Peningkatan pemenuhan ruang lingkup dengan cara penyusunan rencana untuk pemenuhan standar ruang lingkup pengujian sebagai upaya pencapaian target.
2. Peningkatan pemenuhan peralatan dengan cara pengadaan atau perbaikan untuk alat laboratorium dasar sesuai standar yang telah ditetapkan
3. Peningkatan pemenuhan kompetensi dengan cara melakukan identifikasi kebutuhan pelatihan yang dibutuhkan oleh penguji dan pelaksanaan pelatihan baik secara daring maupun luring.
4. Peningkatan jumlah verifikasi metode analisa tiap tahunnya.

E. TINDAK LANJUT EVALUASI

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Tahun 2022 :

1. Melakukan identifikasi dan penyusunan kebutuhan baku pembanding, reagen untuk kebutuhan tahun 2022

2. Melakukan identifikasi dan penyusunan rencana kebutuhan dalam rangka peningkatan kompetensi personil pengujian untuk dilaksanakan ditahun berjalan selanjutnya.
3. Melakukan identifikasi dan penyusunan kebutuhan peralatan sesuai kebutuhan laboratorium yang dapat dilakukan pengadaan di tahun anggaran 2022.
4. Melakukan verifikasi metode analisa yang baru digunakan sesuai dengan standar yang ditetapkan dari P3OMN

IKK.10.2. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Manado yang Optimal

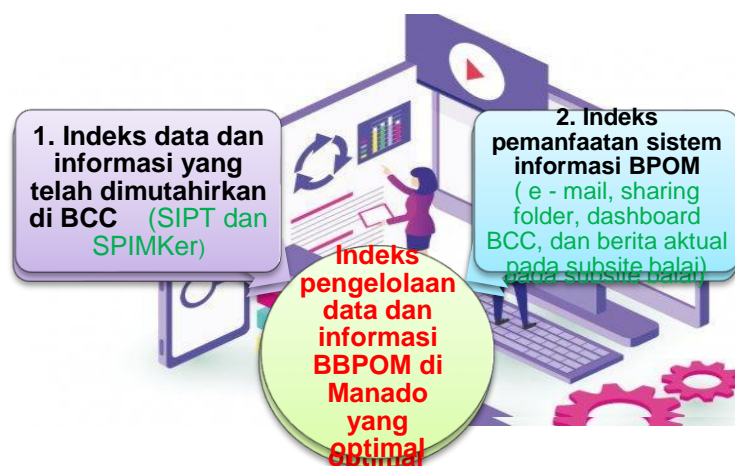
A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 4 TAHUN 2021

Tabel 3.64 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Manado yang Optimal

Indikator Kinerja	Target Tw 4	Realisasi Tw 4	% Capaian	Kriteria
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Manado yang optimal	2	1,95	97,5	Baik

Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.

Komponen pengelolaan data dan informasi mencakup komponen:



1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC
 - Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.

- Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan.
- Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan adalah data SIPT serta SPIMKer Data Keracunan dengan nilai komposit untuk SIPT 80% dan SPIMKer 20%.

2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM

Mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup email, sharing folder, dashboard BCC pimpinan, dan berita aktual pada subsite balai. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan (dihitung dari *traffic* pengiriman dan penerimaan email) oleh unit kerja, bidang/bagian/maupun individu. Pemanfaatan sharing folder melihat jumlah akses pemanfaatan sharing folder dalam satu bulan. Pemanfaatan dashboard BCC pimpinan, dihitung terhadap intensitas login (40%) dan pemanfaatan data pada dashboard BCC (60%). Jumlah upload berita aktual terkait kegiatan Balai dalam 1 bulan yang melibatkan *stakeholder* eksternal seperti KIE, talkshow, bimtek, workshop dan sejenisnya.

Pelaksanaan pengukuran atas indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Manado yang optimal merupakan hasil assesment dari Pusdatin. Hasil penilaian Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Manado yang optimal dilakukan per triwulan dengan nilai yang ditetapkan oleh Pusdatin. Nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Manado yang Optimal Triwulan 4 Tahun 2021 sebesar 1,95 dengan capaian 97,50%, kriteria “**Baik**”.

B. CAPAIAN TAHUN 2020 DIBANDINGKAN DENGAN TRIWULAN 4 TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.65 Perbandingan Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Manado yang Optimal Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 4 Tahun 2020			Triwulan 4 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	
1,51	1,95	129,14	2	2,35	117,50	Sangat Baik

Capaian Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Manado yang optimal pada triwulan 4 tahun 2020 dalam kriteria tidak dapat disimpulkan. Dalam hal pencapaian realisasi pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan triwulan 4 tahun 2020. Hal ini disebabkan karena telah termanfaatkan dengan baik komponen pengelolaan data dan informasi BBPOM di Manado.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Permasalahan yang dihadapi pada pelaksanaan kegiatan dalam mendukung pencapaian target adalah :

- Aplikasi SIPT sebagai sarana pelaporan iklan dan penandaan label yang di harapkan dapat mempermudah kerja dan pengambilan data ternyata belum sepenuhnya bisa harapkan belum dapat berjalan secara optimal.
- Evaluasi penandaan pangan sudah dapat dilaksanakan di SIPT, sehingga disamping melaksanakan evaluasi penandaan label pangan secara manual, petugas dituntut untuk melakukan evaluasi di SIPT agar hasil data hasil uji dan data hasil evaluasi penandaan dapat diintegrasikan serta didapatkan kesimpulan produk yang sesuai.
- Pemanfaatan email pada triwulan 4 menurun dibanding triwulan-triwulan sebelumnya yang dimungkinkan dipengaruhi oleh peningkatan *traffic* persuratan melalui penggunaan aplikasi SIKD. Tidak terlepas juga terhadap *traffic* komunikasi data dan informasi yang penggunaannya banyak melalui dari media sosial lainnya.
- Adanya materi informasi yang telah direncanakan dan terimplementasikan sejak awal tahun yaitu penyampaian informasi akumulasi keterlambatan kehadiran, namun

terhenti pada periode triwulan kedua dikarenakan telah diakomodir oleh pengembangan Aplikasi E-Tukin dan E-Presensi.

Dalam meng-optimalkan nilai indeks pengelolaan data dan informasi yang ada BBPOM di Manado melakukan upaya-upaya yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM yang optimal melalui tindak lanjut atas rekomendasi pada triwulan sebelumnya diantaranya :

- Upaya penyampaian informasi lingkup Balai yang *di deliver ke email corporate* seluruh pegawai BBPOM di Manado telah dilakukan.
- Meningkatkan ketepatan waktu dalam pengisian SIPT maupun SPIMKER sehingga data dapat terverifikasi
- Pemanfaatan *sharing folder* dalam pengawasan Obat dan Makanan
- Konsistensi penyampaian informasi terkait tata laksana keorganisasian melalui email corporate
- Peningkatan intensitas penayangan berita aktual di web resmi Badan POM
- Komitmen dan konsistensi penggunaan oleh petugas sampai dengan penyelesaian input dan evaluasi SIPT.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN/ KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Upaya yang dilakukan oleh BBPOM di Manado atas capaian indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal adalah sebagaimana penetapan target nilai indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Manado yang ditetapkan untuk setiap triwulannya adalah tetap sebesar 2, dimana nilai tersebut lebih tinggi dari nilai capaian pada akhir Tahun 2020. Dalam menyikapi hal ini, BBPOM di Manado melakukan strategi – strategi dalam peningkatan nilai indeks pengelolaan data dan informasi agar dapat mencapai target yang telah ditetapkan pada tahun 2021 ini, antara lain:

- Pemenuhan sarana prasarana penunjang didukung secara penuh dalam pelaksanaan anggaran tahun 2021.
- Masa pandemi Covid-19 lebih mendorong penggunaan media *online* dalam pelaksanaan tugas dan fungsi jajaran BBPOM di Manado.

Atas hal tersebut strategi yang dilakukan adalah dengan terus mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi agar mendapatkan nilai yang optimal pada komponen – komponen pembentuk indikator.

F. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

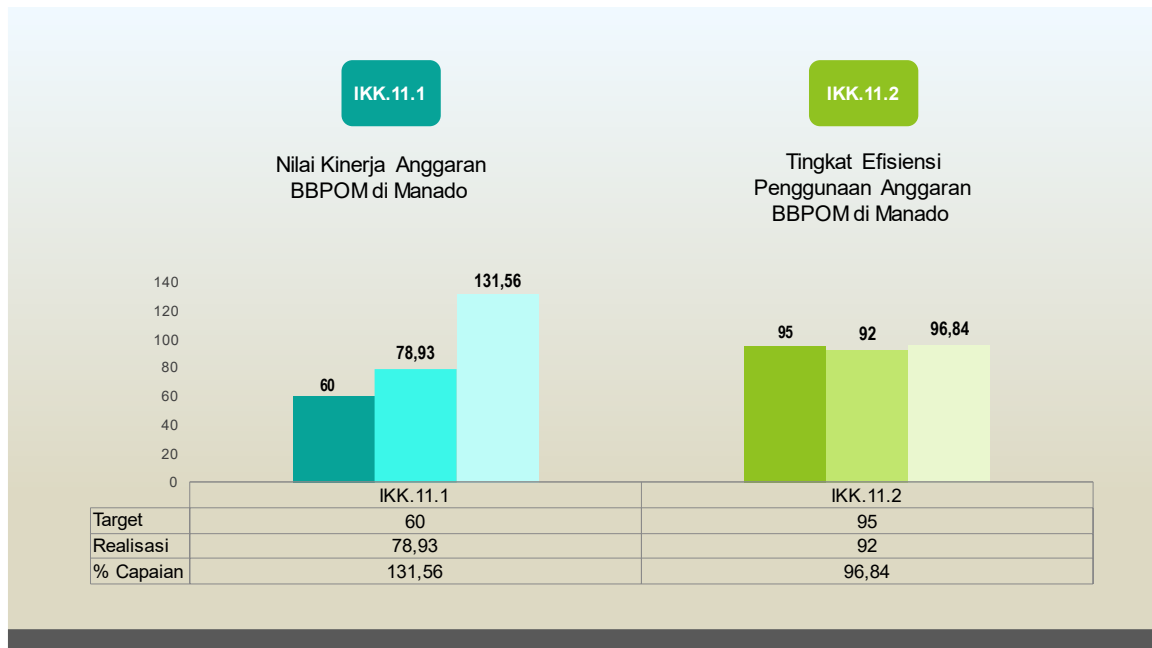
Atas rencana tindak lanjut yang telah dilaksanakan ditriwulan 4 tahun 2021, rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada periode selanjutnya pada tahun 2022 adalah:

- Penyusunan dan pengiriman materi informasi yang relevan lainnya lingkup BBPOM di Manado maupun Badan POM yang berdaya guna via *email corporate*.
- Meningkatkan kepatuhan dan ketepatan pengisian SIPT
- Memaksimalkan aspek login dan aspek pemanfaatan data pada dashboard BCC pimpinan.
- Pemanfaatan sharing folder dalam pengawasan Obat dan Makanan secara maksimal.

Sasaran Kegiatan 11

Terkelolanya Keuangan BBPOM di Manado secara Akuntabel

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam *Learning and Growth Perspective* yang menggambarkan kemampuan BBPOM di Manado dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat adalah terkelolanya keuangan secara akuntabel. Sasaran kegiatan Terkelolanya Keuangan BBPOM di Manado secara Akuntabel telah tercapai yang dihitung berdasarkan rata-rata 2 indikator kegiatan sebagai berikut :



IKK.11.1. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 4 TAHUN 2021

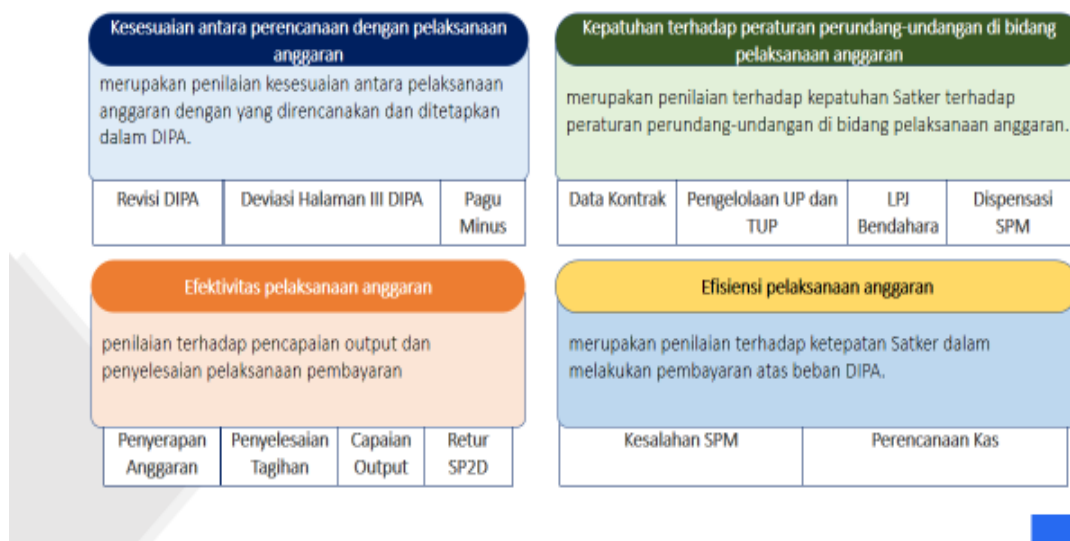
Tabel 3.65 Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target Tw 4	Realisasi Tw 4	% Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran	93,6	90,99	97,21	Baik

Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran BBPOM di Manado yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi yang memuat 13 indikator pembentuk dari penjumlahan dari nilai setiap indikator sesuai dengan bobot masing-masing indikator.

1. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Aspek Pengukuran dan Indikator Kinerja



Sehubungan dengan telah ditetapkan Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor PER-4/PB/2021 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga pada tanggal 8 Maret 2021 maka Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-4/PB/2020 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja/Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

PENYESUAIAN BOBOT INDIKATOR KINERJA

$$\text{Nilai IKPA} = \sum_{n=1}^{13} (\text{Nilai Indikator}_n \times \text{Bobot Indikator}_n) : \text{Konversi Bobot}$$

No.	Indikator	Bobot 2019	Bobot 2020	Bobot 2021
1.	Penyerapan Anggaran	20%	15%	15%
2.	Data Kontrak	15%	15%	10%
3.	Penyelesaian Tagihan	15%	12%	10%
4.	Capaian Output	-	10%	17%
5.	Pengelolaan UP dan TUP	10%	8%	8%
6.	Revisi DIPA	5%	5%	5%
7.	Deviasi Halaman III DIPA	5%	5%	5%
8.	LPJ Bendahara	5%	5%	5%
9.	Renkas	5%	5%	5%
10.	Kesalahan SPM	6%	5%	5%
11.	Retur SP2D	6%	5%	5%
12.	Pagu Minus	4%	5%	5%
13.	Dispensasi SPM	4%	5%	5%
TOTAL		100%	100%	100%

2. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Pada tanggal 15 Maret 2021, PMK 214/PMK.02/2017 telah dicabut dan digantikan dengan PMK 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Poin-poin perubahan meliputi :

- c. Penambahan dan Penyesuaian definisi
- d. Penyesuaian istilah
- e. Menghapus istilah Indikator Keluaran Kegiatan
- f. Penyesuaian pengukuran
 - Capaian Keluaran Kegiatan → Capaian Rincian Output
Tidak lagi memperhitungkan Indikator Keluaran Kegiatan
 - Pengukuran Efisiensi Rincian Output:
 - Dilakukan pada tingkat KRO pada saat belum ada realisasi anggaran per RO
 - Dilakukan pada tingkat RO pada saat realisasi anggaran per RO tersedia
 - Pembatasan nilai CRO dan COP tertinggi 120%
 - Pembatasan Nilai tertinggi setiap variable di dashboard menjadi 100%, untuk CSS, CSP, COP, CRO, Konsistensi dan Penyerapan
 - Pembatasan Nilai terendah setiap indikator / output 1%, untuk CSS, CSP, COP, CRO
 - Pembatasan nilai terendah Konsistensi 0%
- g. Penyesuaian pengaturan mengenai pelaksanaan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Aspek Konteks dengan adanya penyesuaian istilah dan penambahan struktur KRO.

Tabel 3.66 Indikator dan Bobot Aspek Implementasi pada Penilaian EKA

Indikator	Bobot (%)
Penyerapan Anggaran	9,70
Konsistensi perencanaan dan implementasi	18,20
Capaian RO	43,50
Efisiensi	26,80

Target Indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado Tahun 2021 adalah sebesar 93,6 sebagaimana ditentukan dalam Perjanjian Kinerja BBPOM di Manado Tahun 2021. Target Triwulan 4 Tahun 2021 sebesar 93,6 dengan realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran adalah 90,99 capaian sebesar 97,21% dengan kriteria “**Baik**”.

Nilai tersebut diperoleh dari hasil perhitungan sebagaimana dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 3.67 Perhitungan Nilai Kinerja Anggaran Triwulan 4 Tahun 2021 BBPOM di Manado

Keterangan	IKPA	EKA
Nilai	96,86	87,07
Bobot	40%	60%
Nilai Akhir	38,744	52,242
Nilai Kinerja Anggaran	90,99	

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 4 TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.68 Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 4 Tahun 2020			Triwulan 4 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
93	93,79	100,85	93,6	90,99	97,21	Baik

Realisasi Indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado pada triwulan 4 Tahun 2021 lebih rendah jika dibandingkan dengan realisasi triwulan 4 Tahun 2020 namun masih dalam kriteria “Baik”.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Terdapat beberapa isu yang menjadi tantangan dalam pencapaian Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado, yaitu :

- Nilai EKA pada aplikasi SMART DJA sebesar 87,07 kriteria baik
- Nilai IKPA BBPOM di Manado triwulan 4 tahun 2021 dengan kriteria sangat baik
- Capaian beberapa komponen dalam IKPA ada yang belum maksimal
- Perubahan Peraturan terkait Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga dan Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga

Implikasi dari adanya isu-isu diatas adalah :

- Capaian nilai EKA dan IKPA mempengaruhi nilai capaian Indikator kinerja “Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado”.
- Terlampauinya target indikator “Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado” triwulan 4 tahun 2021 dengan kriteria baik.
- Penyesuaian bobot indikator kinerja IKPA dan penyesuaian pengukuran pada EKA

Nilai kinerja anggaran BBPOM di Manado triwulan 4 tahun 2021 dengan kriteria baik. Jika dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 93,6 capaian yang didapat sebesar 97,21%

Nilai EKA triwulan 4 sebesar 87,07, dengan variabel penilaian penyerapan anggaran dengan nilai 97,96, Konsistensi 99,49, Nilai CRO 100, Nilai Efisiensi 55,8. Capaian Rincian Output (CRO) memiliki bobot terbesar 43,50%, CRO sendiri dipengaruhi oleh kemampuan dalam mencapai target volume RO yang sudah ditetapkan dalam DIPA petikan serta dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Nilai IKPA belum mencapai nilai sempurna hal ini disebabkan karena beberapa capaian komponen IKPA yang digunakan untuk perhitungan indikator kinerja pada triwulan 4 tahun 2021 ada yang belum optimal seperti :

1. Penyerapan anggaran

Terdapat sisa belanja modal sebesar Rp. 298.879.944 karena ada retensi paket pembangunan gedung layanan publik dan pembangunan IPAL yang belum bisa dibayarkan karena fisik atau konstruksinya belum selesai. Selain itu juga karena biaya konsultan pengawas paket pembangunan gedung layanan publik yang tidak dapat dibayarkan sama sekali karena pembangunan gedung layanan publik belum selesai 100% sampai dengan 31 Desember 2021. Sisa belanja barang sebesar Rp. 396.989.650 karena adanya sisa – sisa kegiatan – kegiatan yang tidak dapat dimanfaatkan sisa anggarannya hingga tanggal 31 Desember 2021.

2. Deviasi Halaman III DIPA

Deviasi Halaman III DIPA dihitung berdasarkan rasio antara nilai penyimpangan/deviasi realisasi anggaran terhadap RPD yang telah dimutakhirkan. Pada triwulan 4 diperoleh nilai Deviasi halaman III DIPA pada dashboard IKPA sebesar 89,83 hal ini disebabkan karena proses pengajuan revisi DJA di triwulan 1 tertahan lama hingga melewati pada saat jadwal pengajuan Revisi Halaman III DIPA pada triwulan 2.

3. Retur SP2D

Nilai retur SP2D 99.74 dengan bobot 5%, sehingga nilai akhirnya 4,99. Nilai ini hampir sempurna. Terdapat akumulasi retur SP2D sampai dengan triwulan 3 sebanyak 1 retur SP2D dari akumulasi SP2D yang diterbitkan sebanyak 378 yang disebabkan karena yang disebabkan karena kesalahan nomor rekening supplier dan telah diproses perbaikannya.

4. Kesalahan SPM

Sampai dengan bulan desember terdapat akumulasi kesalahan SPM sebanyak 26 dari total akumulasi SPM sebanyak 527 SPM. Kesalahan SPM pada triwulan 4 sebanyak 1 SPM, ini disebabkan karena adanya kesalahan data supplier pada penyedia pekerjaan, adanya pegawai tidak tetap sebagai supplier baru serta pegawai pada pembayaran gaji Induk Bulan Januari 2022.

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mendukung pencapaian Nilai Kinerja Anggaran Triwulan 4 Tahun 2021 adalah telah melakukan rencana tindak lanjut diantaranya :

- Mengoptimalkan verifikasi berjenjang terkait ketelitian dalam memproses dokumen pembayaran dalam SPM terkait keakuratan data *supplier* sehingga kesalahan SPM telah dapat tereduksi.
- Komitmen dari pimpinan dan seluruh pegawai BBPOM di Manado dalam pelaksanaan kegiatan untuk pencapaian target keluaran dan kegiatan.
- Melakukan pengisian Realisasi Volume Keluaran (RVK) bulanan pada aplikasi SMART DJA secara lengkap, dan tepat waktu.
- Melakukan pengisian data capaian output secara akurat pada aplikasi SAS secara disiplin setiap bulan.
- Melakukan evaluasi kinerja secara periodik baik bulanan, triwulanan untuk memantau pelaksanaan kegiatan dan anggaran.
- Penyampaian Data Kontrak tepat waktu
- Penyampaian LPJ bendahara tepat waktu
- Revisi DIPA yang dilakukan sesuai jadwal
- Pengelolaan UP dan TUP tepat waktu dengan rata-rata revolving 2-3 kali setiap bulan.
- Penyelesaian tagihan telah dilaksanakan sesuai jadwal yang ditetapkan pada kontrak.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN/ KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Keberhasilan capaian kinerja dengan kriteria baik pada triwulan 4 Tahun 2021 adalah peningkatan pengelolaan keuangan BBPOM di Manado secara akuntabel ditunjang melalui pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi SDM BBPOM di Manado yang berkelanjutan.

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Monitoring atas rencana tindak lanjut triwulan sebelumnya adalah telah dilakukan pengajuan revisi administratif penyesuaian Halaman III DIPA ke Kanwil DJPb maksimal pada awal bulan di triwulan berkenaan secara tepat waktu, telah melakukan verifikasi berjenjang terkait ketelitian dalam memproses dokumen pembayaran dalam SPM terkait keakuratan data *supplier* sehingga kesalahan SPM ditriwulan 4 dapat tereduksi

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada tahun Tahun 2022 adalah :

- Tetap meningkatkan ketelitian dalam memproses dokumen pembayaran dalam SPM terutama kebenaran dan keakuratan data *supplier*.
- Melakukan mengajukan revisi administratif penyesuaian Halaman III DIPA ke Kanwil DJPb maksimal pada awal bulan di triwulan berkenaan secara tepat waktu.
- Mengidentifikasi risiko yang dapat menghambat pelaksanaan proses pengadaan mekanisme tender agar berjalan secara lancar sehingga dapat terselesaikan sesuai target di triwulan berikut.
- Filtrasi dokumen perencanaan pengadaan barang dan jasa dengan melibatkan pihak kompeten.
- Komitmen dalam pencapaian target kinerja dan anggaran.
- Melakukan reviu target indikator kinerja secara berkala.

IKK.11.2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado

ii. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 4 TAHUN 2021

Tabel 3.69 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target Tw 4	Realisasi Tw 4	% Capaian	Kriteria
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado	95	100	105,26	Baik

Pengukuran efisiensi kegiatan dilakukan dengan membandingkan kemampuan menggunakan *input* yang lebih sedikit dalam menghasilkan *output* yang sama/ lebih besar; atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/ lebih besar; atau persentase capaian *output* sama/ lebih tinggi daripada persentase capaian *input*.

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Manado diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

$$TE = (IE - SE) / SE$$

Indeks efisiensi (IE) Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input: $IE = (\% \text{capaian output}) / (\% \text{capaian input})$ Standar efisiensi (SE) adalah 1 Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien

Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado pada Triwulan 3 Tahun 2021 92% (Efisien) dari target yang telah ditetapkan 95% (Efisien), dengan capaian 96,84%, kriteria “Baik”.

Tabel 3.70 Perhitungan Tingkat Efisiensi Anggaran BBPOM di Manado

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase Obat yang memenuhi syarat	88.50%	96.51%	109.05	301,903,682	300,684,037	99.60	1.09	0.09	100 %
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92.00%	89.61%	97.40	93,055,718	92,492,753	99.40	0.98	-0.02	75 %
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92.00%	96.80%	105.22	112,060,318	111,607,612	99.60	1.06	0.06	100 %
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88.50%	90.91%	102.72	27,313,282	27,148,043	99.40	1.03	0.03	100 %
Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	93.00%	96.00%	103.23	19,491,000	12,710,555	65.21	1.58	0.58	92 %
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Manado	81	78.15	96.48	429,728,000	423,875,505	98.64	0.98	-0.02	75 %
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89.9	85.6	95.22	81,788,000	74,246,500	90.78	1.05	0.05	100 %
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	83.37	69.7	83.60	429,728,000	423,875,505	98.64	0.85	-0.15	75 %
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Manado	90	94.76	105.29	1,189,252,000	1,056,395,291	88.83	1.19	0.19	100 %

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89.00%	94.67%	106.37	459,764,000	434,060,249	94.41	1.13	0.13	90.00%
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63.00%	85.00%	134.92	459,764,000	434,060,249	94.41	1.43	0.43	92 %
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98.00%	98.87%	100.89	38,710,000	35,939,500	92.84	1.09	0.09	100 %
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71.00%	68.09%	95.90	31,199,333	27,869,667	89.33	1.07	0.07	100 %
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68.00%	65.75%	96.69	428,564,667	406,190,582	94.78	1.02	0.02	100 %
Indeks Pelayanan Publik	4.2	4.38	104.29	1,189,252,000	1,056,395,291	88.83	1.17	0.17	100 %
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92	90.89	98.79	429,728,000	423,875,505	98.64	1.00	0.00	92%
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	41	102.50	488,645,000	430,715,746	88.14	1.16	0.16	100 %
Jumlah desa pangan aman	12	12	100.00	775,657,000	758,377,635	97.77	1.02	0.02	90%
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	4	4	100.00	126,711,000	121,268,900	95.71	1.04	0.04	100 %
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00%	98.42%	98.42	484,590,000	483,159,000	99.70	0.99	-0.01	75 %
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00%	100.00%	100.00	327,677,000	321,766,040	98.20	1.02	0.02	100 %
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97.00%	89.90%	92.68	638,679,000	606,545,963	94.97	0.98	-0.02	75 %
Indeks RB BBPOM di Manado	83.9	83.89	99.99	354,617,667	351,948,841	99.25	1.01	0.01	100 %
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado	84.75	84.84	100.11	895,020,000	851,686,327	95.16	1.05	0.05	100 %
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76.00%	76.47%	100.62	9,441,565,000	9,323,877,262	98.75	1.02	0.02	100 %
Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Manado yang optimal	2	2.35	117.50	754,569,667	745,748,690	98.83	1.19	0.19	100 %
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	93.6	90.99	97.21	5,443,889,000	5,423,200,316	99.62	0.98	-0.02	75 %
TINGKAT EFISIENSI			99.98	25,807,540,000	25,111,670,406	97.30	1.03	0.03	100 %

Tabel 3.71 Kriteria Capaian Tingkat Efisiensi Anggaran

No	TE	Capaian
1	< 0	Tidak Efisien
2	0 - 0,2	100% (Efisien)
3	0,21 - 0,4	95% (Efisien)
4	0,41 - 0,6	92%(Efisien)
5	0,61 - 0,8	90%(Efisien)
6	0,81 - 1,0	88%(Efisien)
7	1,01 - 1,2	86% (Tidak Efisien)
8	1,21 - 1,4	84% (Tidak Efisien)
9	1,41 - 1,60	80% (Tidak Efisien)
10	1,61 - 1,80	78% (Tidak Efisien)
11	> 1,81	80% (Tidak Efisien)

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 2 TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.72 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado Triwulan 4 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 4 Tahun 2020			Triwulan 4 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
95	95	100	95	100	105,26	Baik

Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado pada triwulan 4 tahun 2021 sebesar 100% dengan % capaian 105,26% dengan kriteria “**baik**”. Realisasi ini lebih tinggi dari yang ditetapkan 95%.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado telah mencapai target yang ditetapkan hal ini karena rata-rata capaian indikator kinerja yang dihasilkan lebih besar daripada rata-rata anggaran yang digunakan. Atas hal ini menyebabkan tingkat efisiensi sebagian besar indikator tidak lebih atau kurang dari 1 sehingga capaian tingkat efisiensinya dengan kriteria efisien.

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mendukung pelaksanaan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM adalah :

- Sebagai bentuk monitoring evaluasi akuntabilitas, BBPOM di Manado secara konsisten menyelenggarakan DiKi POM (Dialog Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan) dalam rangka evaluasi capaian kinerja.
- Melaporkan hasil evaluasi kinerja baik capaian secara berkala dan tepat waktu.
- Melakukan Evaluasi Kinerja secara periodik baik bulanan, triwulanan melalui rapat pimpinan untuk memantau pelaksanaan kegiatan dan anggaran sehingga dapat mendeteksi secara dini kendala yang terjadi dalam mencapai target keluaran dan kegiatan.
- Pelaksanaan revisi anggaran baik POK dan DIPA yang dinamis (atas hasil review pelaksanaan anggaran)

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Dalam menunjang pencapaian target kinerja untuk pengelolaan keuangan yang akuntabel BBPOM di Manado senantiasa melakukan peningkatan kompetensi SDM dalam kegiatan-kegiatan baik yang dilaksanakan internal BBPOM di Manado, Badan POM maupun eksternal.

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Berdasarkan hasil evaluasi triwulan sebelumnya telah dilakukan pemantauan dan upaya perbaikan pencapaian kinerja yang kriterianya tidak dapat disimpulkan sehingga di triwulan 4 ini mengalami perbaikan kriteria menjadi baik .

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan BBPOM di Manado pada Tahun 2022 :

- Monitoring secara berkala atas capaian kinerja , merumuskan analisa capaian, faktor penunjang, kendala, tindak lanjut dan peluang dalam mewujudkan pencapaian kinerja yang optimal di akhir tahun.
- Pelaksanaan pemantauan realisasi serapan anggaran melalui pengawasan kredit.

3.2 REALISASI ANGGARAN

Pelaksanaan pengelolaan keuangan BBPOM di Manado selama tahun 2021 telah diupayakan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi instansi pemerintah dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.

Berdasarkan pagu anggaran yang dikelola oleh BBPOM di Manado Rp.42.208.001.000,00 , pada triwulan 2 dikarenakan adanya Penghematan Belanja Kementrian/Lembaga Tahun 2021 yang bersumber dari alokasi tunjangan kinerja (tukin) dan Gaji ke 13 sehingga pagu BBPOM di Manado mengalami perubahan menjadi Rp. 41,283,591,000, kemudian pada triwulan 3 dikarenakan adanya Penghematan Anggaran TA 2021 sesuai Surat Menteri Keuangan Nomor S-629/MK.02/2021 tanggal 20 Juli 2021 tentang *Refocusing* dan Realokasi Belanja Kementrian/Lembaga TA 2021 Tahap IV dalam rangka penanganan Kesehatan dan perlindungan social kepada masyarakat sebagai dampak pelaksanaan PPKM Darurat sehingga pagu BBPOM di Manado mengalami perubahan menjadi Rp.37.118.495.000,00 realisasi anggaran Triwulan 4 Tahun 2021 sebesar Rp. 36.361.844.875*) (sumber. SPANINT per tanggal 31 Desember 2021) atau mencapai 64,30% dari total pagu.

Realisasi anggaran Triwulan 4 tahun 2021 sebesar Rp. 36,361,884,875,00 mengalami penurunan dibandingkan dengan realisasi Triwulan 4 Tahun 2020 dikarenakan adanya :

- Sisa belanja modal sebesar Rp. 298.879.944 karena ada retensi paket pembangunan gedung layanan public.
- Pembangunan IPAL yang belum bisa dibayarkan karena fisik atau konstruksinya belum dapat dilaksanakan karena anggaran terdampak kebijakan *refocusing*.
- Biaya konsultan pengawas paket pembangunan gedung layanan publik yang tidak dapat dibayarkan sama sekali karena pembangunan gedung layanan publik belum selesai 100%.
- Sisa belanja barang sebesar Rp. 396.989.650 karena adanya sisa – sisa kegiatan – kegiatan yang tidak dapat dimanfaatkan sisa anggarannya hingga tanggal 31 Desember 2021

Walaupun realisasi anggaran mengalami penurunan tetapi kriteria capaian indikator kinerja rata-rata baik. Hal ini disebabkan karena adanya upaya pemastian output telah sesuai target yang dilakukan BBPOM di Manado, serta upaya-upaya antara lain :

- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala
- Intensifikasi monitoring progress pencapaian pelaksanaan kontrak.
- Melakukan optimalisasi sisa pengadaan belanja modal covid 19

- Sinkronisasi kegiatan terpadu Pusat dan Balai yang telah ditetapkan dalam Keputusan Kepala BPOM yang mungkin terdampak dengan kebijakan *refocusing*;
- Percepatan penyelesaian tagihan.

Tabel 3.73 Realisasi Anggaran per Rincian Output Kegiatan BBPOM di Manado Triwulan 4 Tahun 2021

KODE RO	KETERANGAN	ANGGARAN		
		PAGU	REALISASI	CAPAIAN
<i>a</i>	<i>b</i>	<i>f</i>	<i>g</i>	<i>h = (g/f x 100)</i>
3165.ADD	Standarisasi Lembaga	2,789,159,000	2,710,190,627	97.17
3165.AEA.001	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh BB/BPOM	86,032,000	81,466,595	94.69
3165.AEA.002	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Loka POM I	13,542,000	13,428,301	99.16
3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	118,700,000	108,388,000	91.31
3165.BAH.002	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM I	1,798,000	1,798,000	100.00
3165.BDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	1,910,900,000	1,886,417,207	98.72
3165.BDC.002	KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM I	72,000,000	71,860,000	99.81
3165.BKB	Pemantauan produk	1,958,873,000	1,907,532,849	97.38
3165.BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	124,000,000	119,448,100	96.33
3165.BMB.002	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM I	41,740,000	41,652,220	99.79
3165.CAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	4,554,406,000	4,551,354,000	99.93
3165.CAB.002	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	540,432,000	532,574,950	98.55
3165.CAB.001	Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	3,476,568,000	3,188,597,106	91.72
3165.QCD.U40	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Manado	467,838,000	440,947,100	94.25
3165.QCD.U41	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM Kabupaten Kepulauan Sangihe	71,267,000	70,703,967	99.21
3165.QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	488,645,000	430,715,746	88.14

KODE RO	KETERANGAN	ANGGARAN		
		PAGU	REALISASI	CAPAIAN
a	b	f	g	$h = (g/f \times 100)$
3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	775,657,000	758,377,635	97.77
3165.QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya	126,711,000	121,268,900	95.71
3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	425,141,000	418,568,936	98.45
3165.QIA.002	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	22,905,000	22,837,900	99.71
3165.QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	800,978,000	798,346,795	99.67
3165.QIA.006	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM I	97,576,000	97,103,854	99.52
3165.QIA.008	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM	19,491,000	12,710,555	65.21
3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	57,753,000	47,775,000	82.72
3165.QIC.002	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	35,845,000	35,834,000	99.97
3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	920,035,000	853,160,200	92.73
3165.QIC.005	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	365,659,000	365,411,547	99.93
6384.EAA	Layanan Perkantoran	16,754,844,000	16,673,374,785	99.51

Tabel 3.75 Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target	Realisasi	NPS(%)	Target	Realisasi	NPS(%)
a	b	c	d	d	e	$f = (e/d \times 100)$	g	h	$i = (h/g \times 100)$
Stakeholder Perspective									
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	88,50	96,51	109,05%	553.824.000	544.643.000	98,34
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92,00	89,61	97,40%			

	wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92,00	96,80	105,21%			
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,50	90,91	102,72%			
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	93,00	96,00	103,23%			
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	81,00	78,15	96,48%	429.728.000	423.875.505	98,64
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89,90	85,6	95,22%			
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	83,37	69,7	83,60%	1,700,768,000	1,554,517,297	91.40
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,00	94,76	105,29%			
Internal Process Perspective									
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,00	94,67	106,37%	2,607,254,000	2,394,515,538	91.84

di masing masing wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63,00	85,00	134,92%				
	12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98,00	98,87	100,89%				
	13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71,00	68,09	95,89%				
	14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68,00	65,75	96,69%				
	15	Indeks Pelayanan Publik	4,2	4,38	104,29%				
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	16	Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	92,00	90,89	98,79%	1.820.741.000	1.734.237.786	95,25
		17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	41	102,50%			
		18	Jumlah desa pangan aman	12	12	100,00%			
		19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	4	4	100,00%			
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	98,42	98,42%	812.267.000	804.925.040	99,10
		21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100,00%			

7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97,00	89,90	92,68%	638.679.000	606.545.963	94,97
Learning and Growth Perspective									
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Manado yang optimal	23	Indeks RB Balai Besar POM di Manado	83,90	83,89	99,99%	709.235.333	703.897.681	99,25
		24	Nilai AKIP Balai Besar POM di Manado	80,2					
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Manado yang berkinerja optimal	25	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Manado	84,75	84,84	100,11%	895.020.000	851.686.327	95,16
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76,00	76,47	100,62%	10.196.134.667	10.069.625.952	98,76
		27	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Manado yang optimal	2,00	2,35	117,50%			
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Manado secara Akuntabel	28	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	93,60	90,99	97,21%	16.754.844.000	16.673.374.785	99,51
		29	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado	95	100	105,26%			

Adapun uraian anggaran per sasaran kegiatan sebagai berikut :

1. Sasaran Kegiatan 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan pagu anggaran Tahun 2021 sebesar Rp. 553.824.000,00 dan realisasi anggaran sampai dengan Triwulan 4 sebesar Rp. 544.643.000,00.
2. Sasaran Kegiatan 2 Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan pagu anggaran Tahun 2021 sebesar Rp. 429,728,000,00 dan realisasi anggaran sampai dengan Triwulan 4 sebesar Rp. 423.875.505,00.

3. Sasaran Kegiatan 3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai BBPOM di Manado dengan pagu anggaran Tahun 2021 sebesar Rp. 1,700,768,000,00 dan realisasi anggaran sampai dengan Triwulan 4 sebesar Rp. 1,554,517,297,00.
4. Sasaran Kegiatan 4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan pagu anggaran Tahun 2021 sebesar Rp. 2,607,254,000,00 dan realisasi anggaran sampai dengan Triwulan 4 sebesar Rp. 2,394,515,538,00.
5. Sasaran Kegiatan 5 Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado pagu anggaran Tahun 2021 sebesar Rp. 1.820.741.000,00 dan realisasi anggaran sampai dengan Triwulan 4 Rp. 1.734.237.786,00.
6. Sasaran Kegiatan 6 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado pagu anggaran sebesar Tahun 2021 Rp. 812,267,000,00 dan realisasi anggaran sampai dengan Triwulan 4 sebesar Rp. 804,925,040,00.
7. Sasaran Kegiatan 7 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado pagu anggaran Tahun 2021 sebesar Rp. 638.679.000,00 dan realisasi anggaran sampai dengan Triwulan 4 Rp. 606.545.963,00.
8. Sasaran Kegiatan 8 Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Manado yang optimal pagu anggaran sebesar Rp. 709.235,333,00 dan realisasi anggaran sampai dengan Triwulan 3 sebesar Rp. 703.897.681,00.
9. Sasaran Kegiatan 9 Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal pagu anggaran Tahun 2021 sebesar Rp. 895.020.000,00 dan realisasi anggaran sampai dengan Triwulan 4 sebesar Rp. 851.686.327,00.
10. Sasaran Kegiatan 10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan pagu anggaran sebesar Rp. 10,196,134,667,00 dan realisasi anggaran sampai dengan Triwulan 4 sebesar Rp. 10,069,625,952,00.
11. Sasaran Kegiatan 11 Terkelolanya Keuangan BBPOM di Manado secara Akuntabel pagu anggaran sebesar Rp. 16.754.844.000,00 realisasi anggaran sampai dengan Triwulan 4 sebesar Rp. 16,673,414,785,00.

3.3 ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN

Efisiensi kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Tingkat efisiensi anggaran menunjukkan bagaimana sasaran dengan indikator yang dirumuskan telah berhasil dicapai dengan memanfaatkan sumber daya/ input tertentu. Semakin tinggi jumlah sumber daya yang dikeluarkan untuk mencapai keluaran tertentu, maka efisiensinya akan semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah sumber daya yang dihabiskan untuk mencapai sasaran, maka efisiensi anggarannya akan semakin tinggi.

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{Capaian Output}}{\% \text{Capaian Input}}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu I diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{Rencana Capaian Output}}{\% \text{Rencana Capaian Input}} = 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, Mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien
Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Berdasarkan perhitungan pengukuran efisiensi kegiatan BBPOM di Manado diperoleh tingkat efisiensi kegiatan berikut :

Tabel 3.75 Tingkat Efisiensi Per Sasaran Kegiatan Triwulan 3 Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN		TE	KATEGORI
SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Manado	0,05	Efisien
SK 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	- 0,02	Tidak Efisien
SK 3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	0,04	Efisien
SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Manado	0,16	Efisien
SK 5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	0,05	Efisien
SK 6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	0,00	Efisien
SK 7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	-0,02	Tidak Efisien
SK 8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Manado yang optimal	0,01	Efisien

SASARAN KEGIATAN		TE	KATEGORI
SK 9	Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal	0,05	Efisien
SK 10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	0,00	Efisien
SK 11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Manado secara Akuntabel	0,02	Efisien

Pencapaian sasaran kegiatan Triwulan 4 Tahun 2021 diukur dengan 11 sasaran kegiatan dan 18 indikator kegiatan yang merupakan indikator kinerja Utama (IKU) pada tahun 2021. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara -0,02 sampai 0,16. Dalam hal ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. 10 Sasaran Kegiatan dengan kategori Efisien dan 2 sasaran kegiatan Tidak Efisien, hal ini disebabkan realisasi anggaran pada sasaran kegiatan 2 dan 7 tidak selaras dengan pencapaian indikator.

Analisa pemanfaatan sumber daya anggaran terhadap tingkat efisiensi per sasaran kegiatan dengan indikator kinerja yang dapat diukur sampai dengan triwulan 4 :

1. Sasaran Kegiatan 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan realisasi anggaran sampai dengan triwulan 4 sebesar Rp. 544.643.000,00. Anggaran ini digunakan untuk kegiatan sampling dan pemeriksaan serta pengujian sampel obat dan makanan. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi pengukuran efisiensi 5 indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 1 adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
2. Sasaran Kegiatan 2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado di Manado dengan realisasi anggaran sampai dengan triwulan 4 sebesar Rp. 429,728,000,00. Anggaran ini digunakan kegiatan komunikasi, Informasi dan edukasi Obat dan Makanan di Provinsi Sulawesi Utara baik secara langsung maupun melalui media sosial, Program Nasional melalui kegiatan Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, Desa Pangan Aman dan Pasar aman dari bahan berbahaya. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan memberikan dampak positif, dimana berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 2

adalah tidak efisien karena capaian outcome yang dihasilkan kurang dari anggaran yang dikeluarkan.

3. Sasaran Kegiatan 3 kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado dengan realisasi anggaran sampai dengan triwulan 4 sebesar Rp. 1,554,517,297,00. Anggaran ini digunakan untuk kegiatan bimbingan terkait dengan penyelesaian CAPA, Sosialisasi kepada UMKM, Layanan tersebut merupakan salah satu komitmen dari BBPOM di Manado untuk memajukan UMKM daerah dan meningkatkan daya saing produk dalam negeri khususnya produk unggulan Provinsi Sulawesi Utara, Desk registrasi pangan olahan dalam rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan bekerjasama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan Badan POM RI berupa layanan konsultasi PSB, penyelesaian CAPA, solusi atas kendala registrasi akun dan/atau produk dan percepatan registrasi akun dan/atau produk, kegiatan komunikasi, Informasi dan edukasi Obat dan Makanan di Provinsi Sulawesi Utara baik secara langsung maupun melalui media social. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi 3 indikator pembentuknya, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 3 adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
4. Sasaran Kegiatan 4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan realisasi anggaran sampai dengan triwulan 4 sebesar Rp. 2,394,515,538,00. Anggaran ini digunakan untuk kegiatan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat makanan, Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana, peningkatan kompetensi petugas, Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi, Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik, pendampingan penerbitan izin edar MD untuk pangan olahan spesifik local dari UMKM Kota Manado hingga telah memiliki ijin edar, pendampingan UMKM Pangan Olahan Spesifik Daerah menuju "Go Export" , melakukan kerjasama dengan PT. Kimia Farma dalam hal pembinaan dan mendorong pelaku usaha produksi obat tradisional agar produknya bisa segera mendapatkan ijin edar. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi 5 indikator pembentuknya, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 4 adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
5. Sasaran Kegiatan 5 Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado realisasi anggaran sampai

dengan triwulan 5 sebesar Rp. 1,734,237,786,00. Anggaran ini digunakan untuk kegiatan komunikasi, Informasi dan edukasi Obat dan Makanan di Provinsi Sulawesi Utara baik secara langsung maupun melalui media sosial, Program Nasional melalui kegiatan Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, Desa Pangan Aman dan Pasar aman dari bahan berbahaya. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan memberikan dampak positif, dimana berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 5 adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

6. Sasaran Kegiatan 6 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado pagu anggaran sebesar realisasi anggaran sampai dengan triwulan 4 sebesar Rp. 804,925,040,00. Anggaran ini digunakan untuk melaksanakan kegiatan pemeriksaaan dan pengujian sampel obat dan makanan. Hal ini meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan dapat ditunjukkan pada pencapaian target kedua indikator pembentuk sasaran kegiatan dalam kriteria baik. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan keenam adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan
7. Sasaran Kegiatan 7 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado, realisasi anggaran sampai dengan triwulan 4 sebesar Rp. 606.545.963,00. Anggaran ini digunakan untuk penanganan Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan Provinsi Sulawesi Utara. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 7 adalah tidak efisien karena capaian outcome yang lebih kecil dari anggaran yang dikeluarkan.
8. Sasaran Kegiatan 8 Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup BBPOM di Manado yang optimal, realisasi anggaran sampai dengan triwulan 4 sebesar Rp. 703.897.681,00. Anggaran ini digunakan untuk kegiatan yang menunjang penerapan sistem mutu Reformasi Birokrasi di BBPOM di Manado, kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan indikator kinerja Nilai AKIP BBPOM di Manado Tahun 2021 diantaranya pemenuhan dokumen perencanaan, penganggaran, evaluasi yang meliputi Reviu Renstra 2020-2024, Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2021, Laporan Kinerja Tahun 2020, Laporan Tahunan 2020, Laporan Keuangan Tahun 2020, Laporan Evaluasi Internal Triwulan 1, 2, 3 dan 4 Tahun 2021, Laporan Kinerja Interim Triwulan 1, 2 dan 3 Tahun 2021,

Usulan Kegiatan dan Anggaran TA 2022.. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 8 adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

9. Sasaran Kegiatan 9 Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal, realisasi anggaran sampai dengan triwulan 4 sebesar Rp. 851,686,327,00. Anggaran ini digunakan untuk kegiatan peningkatan kompetensi yang telah dan untuk mendorong peningkatan profesionalitas ASN BBPOM di Manado dengan menyelenggarakan beberapa kegiatan diklat pendukung dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, baik yang dilaksanakan secara mandiri dan dari penyelenggara eksternal balai. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 9 adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
10. Sasaran Kegiatan 10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan, realisasi anggaran sampai dengan Triwulan 3 sebesar Rp. 10,069,625,952,00. Anggaran ini digunakan untuk pengadaan sarana prasarana kantor yang menunjang pelaksanaan tugas pengawasan obat dan makanan. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 10 adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
11. Sasaran Kegiatan 11 Terkelolanya Keuangan BBPOM di Manado secara Akuntabel realisasi anggaran sampai dengan Triwulan 4 sebesar Rp. 16,673,414,785,00. Anggaran ini digunakan untuk pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan, Operasional dan Pemeliharaan Kantor yang menunjang kinerja dalam pengawasan obat dan makanan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan ke 11 adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Ke depan, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai.

BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Laporan Kinerja Interim Triwulan 4 Tahun 2021 BBPOM di Manado menyajikan pengukuran capaian sasaran kegiatan BBPOM di Manado yang dibandingkan dengan target Triwulan 4 Tahun 2021 yang telah ditetapkan, termasuk berbagai keberhasilan maupun kendala dalam pencapaian sasaran kegiatan.

Pencapaian sasaran kegiatan Triwulan 4 Tahun 2021 diukur dengan 11 sasaran kegiatan dan 29 (sembilan) indikator kegiatan yang merupakan indikator kinerja Utama (IKU) pada tahun 2021, dengan hasil sebagai berikut :

11 (sebelas) sasaran kegiatan yang ditetapkan dengan kriteria “Baik” ($90\% \leq x < 110\%$), yaitu pada :

1. Sasaran Kegiatan kesatu “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Manado” sebesar 103,52%.
2. Sasaran Kegiatan kedua “Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado” sebesar 96,48%.
3. Sasaran Kegiatan ketiga “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado” sebesar 94,70,%.
4. Sasaran kegiatan keempat “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Manado” sebesar 106,51%.
5. Sasaran kegiatan kelima “Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado” sebesar 100,32%.
6. Sasaran kegiatan keenam “Meningkatnya Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado” sebesar 99,21%.
7. Sasaran Kegiatan ketujuh “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado ” sebesar 92,68%.
8. Sasaran kegiatan kedelapan “Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup BBPOM di Manado yang optimal” sebesar **99,99%**.

9. Sasaran kegiatan kesembilan “Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal” sebesar 100,11%.
10. Sasaran kegiatan kesepuluh “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan” sebesar 109,06%.
11. Sasaran kegiatan kesebelas “Terkelolanya keuangan BBPOM di Manado secara akuntabel” sebesar 101,24%.

Dalam mendukung capaian kinerja tahun 2021, anggaran yang berasal dari APBN yang dialokasikan setelah adanya *Refocusing* Anggaran tahap IV menjadi sebesar Rp. 37.118.495.000,00. Dari pagu anggaran tersebut realisasi sampai dengan triwulan 4 Tahun 2021 sebesar Rp. 36,361,884,875,00 atau terealisasi sebesar 97,96%. Perlu dilakukan perbaikan secara terus menerus untuk memperbaiki kinerja, sehingga diharapkan terjadi optimalisasi peran kelembagaan dan peningkatan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas kinerja seluruh jajaran pejabat dan pelaksana di lingkungan BBPOM di Manado sehingga dapat mendukung kinerja BBPOM di Manado secara keseluruhan dalam mewujudkan *Good Governance* dan *Clean Government*.

Dalam pencapaian sasaran kegiatan yang telah ditetapkan, berbagai upaya telah dilakukan seperti koordinasi dari perencanaan, dan pelaksanaan hingga monitoring evaluasi kinerja dilakukan oleh BBPOM di Manado. Kendala dan permasalahan yang menyebabkan tidak tercapainya indikator sasaran akan menjadi fokus perbaikan kinerja di periode selanjutnya.

4.2 SARAN

Berdasarkan capaian kinerja Triwulan 4 Tahun 2021, perlu dilakukan langkah – langkah strategis untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan capaian kinerja di periode selanjutnya antara lain dengan cara sebagai berikut :

1. Mereviu kembali dalam penetapan target triwulanan untuk perencanaan tahun 2022.
2. Meningkatkan akurasi perencanaan kegiatan dan anggaran.
3. Meningkatkan kualitas evaluasi kinerja dan pengukuran kinerja yang sudah ada.
4. Prioritas evaluasi atas capaian kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan.
5. Prioritas intensifikasi peningkatan capaian kinerja pada pada indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dalam mewujudkan pencapaian kinerja yang optimal di tahun 2022.

LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA STRATEGIS BBPOM DI MANADO TAHUN 2020-2024



Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado

Jl. Raya Manado - Tomohon Km. 7 Pineleng Sulawesi Utara, Telp. (0431) 824686, 824327
Fax (0431) 824210 email : pommanado@yahoo.co.id, www.pom.go.id

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI MANADO

NOMOR HK.02.02.112.05.20.234 TAHUN 2020

TENTANG

RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI MANADO TAHUN 2020 - 2024

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO

- Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 5 ayat (1) Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado tentang Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado Tahun 2020-2024;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);

-2-

3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
4. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
5. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 784) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);
8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 30 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional Badan Pengawas

-3-

- Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1275);
9. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 446);
 10. Keputusan Badan Pengawas Obat dan Makanan HK.02.01.1.2.06.20.221 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyusunan, Pemantauan dan Evaluasi Rencana Strategis Tahun 2020-2024 di Lingkungan Badan Pengawasan Obat dan Makanan.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR TENTANG RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO TAHUN 2020-2024.
- Kesatu : Mengesahkan dan memberlakukan Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado Tahun 2020 – 2024 yang selanjutnya disebut Renstra Balai Besar POM di Manado sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Renstra Balai Besar POM di Manado memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan, strategi, program dan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Manado untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- Ketiga : Renstra Balai Besar POM di Manado sebagaimana dimaksud pada diktum Kedua berfungsi sebagai:

-4-

- a. acuan bagi Balai Besar POM di Manado dan Loka POM di Wilayah Provinsi Sulawesi Utara dalam menyusun dokumen perencanaan tahunan; dan
 - b. dasar penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Balai Besar POM di Manado
- Keempat : Terhadap pelaksanaan Renstra Balai Besar POM di Manado dilakukan:
- a. Pemantauan paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun.
 - b. Evaluasi pada paruh waktu dan tahun terakhir pelaksanaan Renstra.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Manado

pada tanggal 18 Mei 2020

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI MANADO



The image shows a circular official stamp of the Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado. The stamp contains the text 'BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO' and 'BADAN POM'. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in blue ink.

Dra. Sandra M.P. Linthin, Apt, M.Kes.

Lampiran 2

RENCANA KINERJA BBPOM DI MANADO TAHUN 2021



Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado

Jl. Raya Manado - Tomohon Km. 7 Pineleng Sulawesi Utara, Telp. (0431) 824686, 824327
Fax (0431) 824327, 824210 email : pommanado@yahoo.co.id, ulpk_mdo@yahoo.co.id, www.pom.go.id

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO

NOMOR HK.02.02.112.05.20.0237

TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO TAHUN 2021

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO,

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado pada tahun 2021 serta tindak lanjut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado Tahun 2021; dan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado Nomor HK.02.02.112.05.20.234 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado Tahun 2020-2024.
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado Tahun 2021.
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia



Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado

Jl. Raya Manado - Tomohon Km. 7 Pineleng Sulawesi Utara, Telp. (0431) 824686, 824327
Fax (0431) 824327, 824210 email : pommanado@yahoo.co.id, ulpk_mdo@yahoo.co.id, www.pom.go.id

- Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);
7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun

2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia
Tahun 2019 Nomor 663).

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO TAHUN 2021;
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado Tahun 2021 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini;
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2021.
- Kedua : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Manado
Pada tanggal 19 Mei 2020
Kepala Balai Besar Pengawas
Obat dan Makanan di Manado



Sandra M.P. Linthin

LAMPIRAN KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS
 OBAT DAN MAKANAN DI MANADO NOMOR
 HK.02.02.112.05.20.0237 TAHUN 2020 TENTANG RENCANA
 KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
 MANADO TAHUN 2021

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
 DI MANADO TAHUN 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	75
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,5
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	84
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	69,1
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68
		Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	65



Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado

Jl. Raya Manado - Tomohon Km. 7 Pineleng Sulawesi Utara, Telp. (0431) 824686, 824327
 Fax (0431) 824327, 824210 email : pommanado@yahoo.co.id, ulpk_mdo@yahoo.co.id, www.pom.go.id

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	86,91
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	96
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	96
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	66
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah BBPOM di Manado yang optimal	Indeks RB BBPOM di Manado	90
		Nilai AKIP BBPOM di Manado	84
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	73
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Manado yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Manado secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado	Efisien (95%)

Kepala Balai Besar Pengawas
 Obat dan Makanan di Manado



Sardina M.P. Linthin

Lampiran 3

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 BBPOM DI MANADO



Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado

Jl. Raya Manado - Tomohon Km. 7 Pineleng Sulawesi Utara, Telp. (0431) 824686, 824327
Fax (0431) 824327, 824210 email : pommanado@yahoo.co.id, ulpk_mdo@yahoo.co.id, www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dra. Sandra M.P.Linthin, Apt., M.Kes
Jabatan : Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado
Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr.Penny K. Lukito, MCP.
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggungjawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Dr.Penny K. Lukito, MCP.

Manado, 22 Desember 2020
Pihak Pertama

Dra. Sandra M.P.Linthin, Apt., M.Kes

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	75
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,5
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Manado	84
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	69,1
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68
		Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	65
		Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado	3,76

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado

Jl. Raya Manado - Tomohon Km. 7 Pinarung Sulawesi Utara. Telp. (0431) 824088, 824327
 Fax (0431) 824327, 824210 email : pommanado@yahoo.co.id, ulpk_mko@yahoo.co.id, www.pom.go.id

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	86,91
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	96
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	96
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	66
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah BBPOM di Manado yang optimal	Indeks RB BBPOM di Manado	90
		Nilai AKIP BBPOM di Manado	84
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	73
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Manado yang optimal	2,0
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Manado secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado	Efisien (95%)

Kegiatan

1. Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia
2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM

Anggaran

Rp. 25.181.359.000
 Rp. 17.026.642.000

Kepala Badan POM



Dr. Penny K. Lukito, MCP.

Manado, 22 Desember 2020
 Kepala BBPOM di Manado



Dra. Sandra M.P. Linthin, Apt., M.Kes.

Lampiran 4

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 BBPOM DI MANADO



Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado

Jl. Raya Manado - Tomohon Km. 7 Pineleng Sulawesi Utara, Telp. (0431) 824686, 824327
Fax (0431) 824327, 824210 email : pommanado@yahoo.co.id, ulpk_mdo@yahoo.co.id, www.pom.go.id

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B3	B6	B9	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86%	86%	86%	86%	332.029.980
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86%	86%	86%	86%	103.295.145
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87%	87%	87%	87%	72.382.020
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87%	87%	87%	87%	29.412.855
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	75	439.600.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	84,5	151.528.000
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	75	439.600.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	84	1.213.100.000



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B3	B6	B9	B12	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89%	89%	89%	89%	736.892.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	69,1%	69,1%	69,1%	69,1%	736.892.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96%	96%	96%	96%	48.301.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68%	68%	68%	68%	31.200.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65%	65%	65%	65%	705.692.000
		Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado	-	-	-	3,76	1.213.100.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	86,91	86,91	86,91	86,91	439.600.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	10%	20%	70%	40	699.825.000
		Jumlah desa pangan aman	12,5%	30%	82,5%	12	917.225.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	10%	20%	60%	4	183.427.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	23%	45%	75%	96%	483.942.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	23%	45%	75%	96%	346.811.000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B3	B6	B9	B12	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	66%	66%	66%	66%	887.959.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah BBPOM di Manado yang optimal	Indeks RB BBPOM di Manado	-	-	-	90	963.284.000
		Nilai AKIP BBPOM di Manado	-	-	-	84	963.284.000
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado	-	-	-	77	1.064.422.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	-	-	-	73	10.935.271.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Manado yang optimal	2,0	2,0	2,0	2,0	1.043.284.000
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Manado secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	35	45	60	94	5.380.289.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	11.646.353.000

Manado, 22 Desember 2020

Kepala BBPOM di Manado

Dra. Sandra M.P. Linthin, Apt., M.Kes.

Lampiran 5

REVISI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 BBPOM DI MANADO



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BBPOM di Manado
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Hariani, Apt
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Manado
selanjutnya disebut Pihak Pertama
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Manado, 08 November 2021

Pihak Pertama

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Dra. Hariani, Apt



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BBPOM di Manado

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	88.50
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92.00
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92.00
4	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88.50
6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.00
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84.75
8	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	81.00

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
9	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	83.9
10	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	80.2
11	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89.90
12	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97.00
13	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	83.37
14	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90.00
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
16	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89.00
17	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
18	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63.00
19	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98.00
20	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92.00
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71.00
22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68.00
23	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40
24	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.20
25	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	12
26	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	4
27	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93.6

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
28	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	95
29	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	93.00

Kegiatan :
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :
Rp.
37,118,495,000.00

Pihak Kedua

Manado, 08 November 2021
Pihak Pertama

Dr. Penny K. Lukito, MCP



Dra. Hariani, Apt

Lampiran 6

REVISI RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 BBPOM DI MANADO



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BBPOM di Manado
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat			86.00			86.00			86.00	86.00	86.00	88.50	331.570.996, 00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat			86.00			86.00			86.00	86.00	86.00	92.00	93.695.229, 60
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			87.00			87.00			87.00	87.00	87.00	92.00	72.193.003, 20
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			87.00			87.00			87.00	87.00	87.00	88.50	26.673.770, 40
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat									93.00	93.00	93.00		19.491.000, 00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	0										81.00		429.728.000, 00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan											89.90		87.338.000, 00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan											83.37		429.728.000, 00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM											90.00		1.203.228.000, 00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan			89.00			89.00			89.00	89.00	89.00	89.00	462.978.734, 40
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan			69.10			69.10			69.10	69.10	69.10	63.00	462.997.296, 40
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu			96.00			96.00			96.00	96.00	96.00	98.00	33.160.000, 00

No.	Indikator Kinerja	Target											Anggaran	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11		B12
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			68.00			68.00			68.00	68.00	68.00	71.00	11.944.274,00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			65.00			65.00			65.00	65.00	65.00	68.00	451.571.695,20
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.07	1.203.228.000,00
16.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			86.91			86.91	86.91	86.91	86.91	86.91	86.91	92.00	429.728.000,00
17.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman			10			20			70	70	70	40	488.645.000,00
18.	Jumlah desa pangan aman			12.50			30.00			82.50	82.50	82.50	12	775.657.000,00
19.	Jumlah pasar aman berbasis komunitas			10			20			60	60	60	4	126.711.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar			23.00			45.00			75.00	75.00	75.00	100.00	484.590.000,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar			23.00			45.00			75.00	75.00	75.00	100.00	327.677.000,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan			30.00			40.00			50.00	50.00	50.00	97.00	638.679.000,00
23.	Indeks RB UPT	0											83.9	451.612.834,20
24.	Nilai AKIP UPT	0											80.2	451.748.331,60
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT	0											84.75	603.899.000,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0											76	9.733.565.000,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.00						2.00	2.00	2.00	2.00	531.612.834,20

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT			50			55			60	60	60	93.6	5.443.889.000,00
29.	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT			95			95			95	95	95	95	11.310.955.000,00
Total														37.118.495.000,00

Manado, 08 November 2021

Kepala Balai Besar POM di Manado



Dra. Hariani, Apt

Lampiran 7

KEGIATAN SAMPLING DAN PENGUJIAN BBPOM DI MANADO TRIWULAN 4 TAHUN 2021

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Total											RAPPK 2021			
					TMK				TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji					Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA (jumlah sampel yg selesai diperiksa)
					Jumlah sampel	TIE/ legal/ Palsu	kedaluwarsa	rusak				MS (MK penandaan dan MS uji lab)*	TMS Penandaan dan TMS uji lab**	TMK Penandaan dan MS Uji Lab***	TMK Penandaan dan TMS uji lab****				
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																			
1	Obat	Manado	71	Targeted	74	0	0	0	0	74	74	73	1	0	0	1	0	74	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	18		18	0	0	0	2	18	18	16	0	2	0	2	0	18	
		Manado	288	Random	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	72		294	0	1	0	1	293	293	288	4	1	0	6	0	294	
		Manado	449	TOTAL	72	0	0	0	7	72	72	67	1	4	0	5	0	72	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	72		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	Obat Tradisional Obat Bahan Alam	Manado	80	Targeted	458	0	1	0	10	457	457	444	6	7	0	14	0	458	96.94
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	20		81	0	0	0	9	81	81	79	2	0	0	2	0	81	
		Manado	189	Random	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	47		20	0	0	0	3	20	20	17	0	3	0	3	0	20	
		Manado	336	TOTAL	188	0	0	0	24	188	188	168	12	8	0	20	0	188	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	47		47	0	0	0	1	47	47	43	3	1	0	4	0	47	
		Manado	336	TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	336		336	0	0	0	37	336	336	307	17	12	0	29	0	336	91.37
3	Suplemen Kesehatan	Manado	27	Targeted	29	0	0	0	1	29	29	29	0	0	0	0	0	29	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	7		7	0	0	0	0	7	7	7	0	0	0	0	0	7	
		Manado	63	Random	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	15		63	0	0	0	4	63	63	63	0	0	0	0	0	63	
		Manado	112	TOTAL	15	0	0	0	1	15	15	15	0	0	0	0	0	15	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	112		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Kosmetik	Manado	162	Targeted	114	0	0	0	6	114	114	114	0	0	0	0	0	114	100.00
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	40		168	0	0	0	30	168	168	165	1	2	0	3	0	168	
		Manado	377	Random	40	0	0	0	8	40	40	37	0	3	0	2	0	40	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	94		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Manado	673	TOTAL	373	2	0	0	54	371	371	371	0	0	0	2	0	373	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	94		94	0	0	0	9	94	94	91	0	3	0	3	0	94	
		Manado	673	TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	673		675	2	0	0	101	673	673	664	1	8	0	10	0	675	98.37
		Manado	89	TOTAL	92	0	0	0	2	92	92	89	1	2	0	3	0	92	96.74
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	89		101	0	0	0	12	101	101	96	2	3	0	5	0	101	95.05
		Manado	100	TOTAL	36	0	0	0	1	36	36	36	0	0	0	0	0	36	100.00
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	100		208	0	0	0	38	208	208	202	1	5	0	5	0	208	97.12
		Manado	202	TOTAL	352	0	0	0	40	352	352	346	4	2	0	6	0	352	98.30
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	202		85	0	0	0	13	85	85	77	0	8	0	7	0	85	90.59
		Manado	340	TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	340		437	0	0	0	53	437	437	423	4	10	0	13	0	437	96.80
		Manado	425	TOTAL	366	0	1	0	8	365	365	355	5	5	0	11	0	366	96.99
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	425		235	0	0	0	25	235	235	211	15	9	0	24	0	235	89.79
		Manado	360	TOTAL	78	0	0	0	5	78	78	78	0	0	0	0	0	78	100.00
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	360		467	2	0	0	63	465	465	462	0	3	0	5	0	467	98.93
		Manado	78	TOTAL	918	2	1	0	83	915	915	890	16	9	0	28	0	918	95.95
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	78		228	0	0	0	18	228	228	216	4	8	0	12	0	228	94.74
		Manado	471	TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	471		1146	2	1	0	101	1143	1143	1106	20	17	0	40	0	1146	95.51
		Manado	1145	TOTAL	1570	2	1	0	154	1580	1580	1529	24	27	0	53	0	1583	96.99
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	1145		1583	2	1	0	154	1580	1580	1529	24	27	0	53	0	1583	96.99
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																			
1	Pangan	Manado	149	Targeted	109	1	0	0	0	108	108	103	5	0	0	6	0	109	94.50
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	23		23	0	0	0	8	23	23	17	0	3	3	6	0	23	73.91
		Manado	459	Random	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	127		460	5	0	0	77	455	455	412	16	27	0	48	0	460	89.57
		Manado	50	TOTAL	127	0	0	0	12	127	127	114	6	7	0	13	0	127	89.76
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	50		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
		Manado	96.00	TOTAL	50	0	0	0	0	50	50	48	2	0	0	2	0	50	96.00
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	96.00		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
		Manado	172	TOTAL	132	1	0	0	8	131	131	120	5	3	3	12	0	132	90.91
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	172		587	5	0	0	89	582	582	526	22	34	0	61	0	587	89.61
		Manado	586	TOTAL	769	6	0	0	97	763	763	694	29	37	3	75	0	769	90.25
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	586		769	6	0	0	97	763	763	694	29	37	3	75	0	769	90.25

Lampiran 8

INDEKS KESADARAN MASYARAKAT (AWARENESS INDEX) TERHADAP OBAT DAN MAKANAN AMAN DAN BERMUTU

Indeks Kesadaran Masyarakat Provinsi

No.	Provinsi	Target Indeks	Capaian Indeks	Persentase
1	DKI Jakarta	85	87,12	102,49%
2	Jawa Tengah	75	87,05	116,07%
3	Kepulauan Riau	81	85,12	105,09%
4	DI Yogyakarta	80	84,97	106,21%
5	Kalimantan Timur	84	83,27	99,13%
6	Kalimantan Selatan	81	79,08	97,63%
7	Jawa Barat	71	78,33	110,32%
8	Maluku	77	78,32	101,71%
9	Sulawesi Utara	81	78,15	96,48%
10	Riau	78	78,13	100,17%
11	Gorontalo	82	78,01	95,13%
12	Kalimantan Barat	81	77,95	96,23%
13	Bengkulu	86	77,62	90,26%
14	Jambi	75	77,54	103,39%
15	Kalimantan Utara	82	77,42	94,41%
16	Sumatera Selatan	81	76,47	94,41%
17	Bali	72	76,28	105,94%
18	Papua Barat	82	75,27	91,79%
19	Aceh	75	75,21	100,28%
20	Sulawesi Tenggara	75	74,77	99,69%
21	Kalimantan Tengah	71	74,69	105,20%
22	Sulawesi Tengah	78	74,34	95,31%
23	Sumatera Barat	84	74,28	88,43%
24	Banten	89	74,26	83,44%
25	Sulawesi Selatan	79	74,11	93,81%
26	Sumatera Utara	81	74,07	91,44%
27	Jawa Timur	76	73,36	96,53%
28	Papua	64	72,57	113,39%
29	Nusa Tenggara Timur	71	72,11	101,56%
30	Kepulauan Bangka Belitung	77	71,56	92,94%
31	Lampung	85	71,20	83,76%
32	Sulawesi Barat	68	67,81	99,72%
33	Nusa Tenggara Barat	77	66,83	86,79%
34	Maluku Utara	74	65,31	88,26%
	Nasional	77	77,64	100,83%

Lampiran 9

INDEKS KEPUASAN PELAKU USAHA TERHADAP PEMBERIAN BIMBINGAN DAN PEMBINAAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

No	Unit Penyelenggara KBP	Jumlah KBP	Jumlah Responden	Capaian Indeks	Target	Persen Capaian	Gap Indeks	Total skor
1	BBPOM di Jakarta	31	1086	86.7	86.6	100.1%	0.1	11
2	BBPOM di Makassar	11	133	87.3	83.5	104.6%	3.8	11
3	BBPOM di Semarang	13	304	92.1	87.1	105.8%	5.0	11
4	BBPOM di Pekanbaru	9	145	90.6	88.2	102.7%	2.4	10
5	BBPOM di Serang	8	634	86.7	84.7	102.3%	2.0	10
6	BBPOM di Surabaya	10	202	84.5	83.6	101.1%	0.9	10
7	BBPOM di Samarinda	9	36	94.3	84.6	111.5%	9.7	9
8	BBPOM di Yogyakarta	6	281	90.1	86.6	104.0%	3.5	9
9	BPOM di Ambon	10	81	89.3	88.5	100.9%	0.8	9
10	BBPOM di Banda Aceh	4	38	94.1	91.1	103.3%	3.0	8
11	BBPOM di Bandar Lampung	8	162	90.2	91.1	99.0%	-0.9	8
12	BBPOM di Bandung	12	180	86.4	91.1	94.8%	-4.7	8
13	BBPOM di Banjarmasin	7	56	92.3	91.1	101.4%	1.2	8
14	BBPOM di Denpasar	16	193	85.8	90.7	94.6%	-4.9	8
15	BBPOM di Padang	4	58	85.4	82.7	103.3%	2.7	8
16	BPOM di Gorontalo	5	34	96.5	85.6	112.7%	10.9	8
17	BPOM di Kupang	8	53	90.7	90.2	100.6%	0.5	8
18	BPOM di Mamuju	5	38	93.4	91.1	102.5%	2.3	8
19	BBPOM di Palembang	8	193	83.5	88.8	94.0%	-5.3	7
20	BPOM di Batam	4	67	88.8	88.0	100.9%	0.8	7
21	BBPOM di Jayapura	5	37	90.2	91.1	99.1%	-0.9	6
22	BBPOM di Pontianak	6	42	91.0	91.1	99.9%	-0.1	6
23	BPOM di Jambi	3	21	91.0	87.8	103.7%	3.2	6
24	BPOM di Kendari	3	21	85.5	80.3	106.5%	5.2	6
25	BBPOM di Mataram	6	100	85.1	87.6	97.2%	-2.5	5
26	BBPOM di Medan	6	80	82.6	91.1	90.7%	-8.5	5
27	BBPOM di Palangkaraya	4	31	82.1	88.7	92.5%	-6.6	5
28	BPOM di Bengkulu	4	41	88.8	91.1	97.5%	-2.3	5
29	BPOM di Palu	4	53	82.5	90.0	91.7%	-7.5	5
30	BPOM di Manokwari	4	30	75.8	87.2	87.0%	-11.4	4
31	BPOM di Pangkalpinang	2	37	84.5	91.1	92.8%	-6.6	4
32	BBPOM di Manado	1	17	85.6	89.9	95.2%	-4.3	3
33	BPOM di Sofifi	3	23	83.1	91.1	91.2%	-8.0	3

Lampiran 10

**INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT ATAS KINERJA
PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN**

No.	PROVINSI	TARGET INDEKS	CAPAIAN INDEKS	PERSENTASE
1	Gorontalo	64,53	77,43	119,99%
2	Jambi	70,38	76,31	108,43%
3	Kepulauan Riau	70,27	74,65	106,23%
4	DKI Jakarta	74,98	73,80	98,43%
5	Kalimantan Selatan	78,33	73,03	93,23%
6	Jawa Tengah	70,73	72,56	102,59%
7	Kalimantan Timur	72,65	72,18	99,35%
8	Sumatera Selatan	75,68	71,83	94,91%
9	Bengkulu	78,38	71,51	91,24%
10	Sulawesi Selatan	75,50	70,84	93,83%
11	Aceh	70,84	70,16	99,04%
12	Nusa Tenggara Timur	68,12	70,01	102,77%
13	Sulawesi Utara	83,37	69,70	83,60%
14	Kalimantan Barat	68,07	69,52	102,13%
15	Kalimantan Utara	78,45	69,37	88,43%
16	Kalimantan Tengah	63,25	69,17	109,36%
17	Jawa Barat	77,83	69,12	88,81%
18	Kepulauan Bangka Belitung	71,03	69,06	97,23%
19	Papua Barat	68,53	68,87	100,50%
20	Bali	70,56	68,09	96,50%
21	Maluku	69,86	68,02	97,37%
22	Sumatera Barat	73,87	67,93	91,96%
23	Banten	81,07	67,69	83,50%
24	Sulawesi Tenggara	68,36	67,20	98,30%
25	Lampung	79,54	66,78	83,96%
26	Jawa Timur	75,64	66,55	87,98%
27	Sulawesi Tengah	67,56	65,65	97,17%
28	Riau	64,28	65,14	101,34%
29	DI Yogyakarta	78,17	64,71	82,78%
30	Sumatera Utara	71,00	64,67	91,08%
31	Papua	64,76	61,70	95,27%
32	Nusa Tenggara Barat	76,24	61,64	80,85%
33	Sulawesi Barat	74,00	61,50	83,11%
34	Maluku Utara	62,55	59,95	95,84%
	Nasional	72,00	68,89	95,68%

Lampiran 11

INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP LAYANAN PUBLIK BBPOM DI MANADO

Unit Pelayanan	Nilai SKM 2020	Nilai SKM 2021	Naik/ Turun	Target 2021	Capaian Target (%)
Nilai SKM Unit Pelayanan Pusat	83,46	87,95	4,49	85,27	103,14
Sekretariat Utama	85,30	93,38	8,08	87,00	107,33
Biro Hukum dan Organisasi	85,30	93,38	8,08	87,00	107,33
Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psicotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	84,47	89,11	4,64	87,00	102,43
Dit. Registrasi Obat	82,37	88,54	6,17	85,00	104,16
Dit. Pengawasan Produksi Obat, NPP	85,16	88,27	3,11	87,00	101,46
Dit. Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, NPP	88,01	90,26	2,25	89,00	101,42
Dit. Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psicotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	85,30	90,23	4,93	87,00	103,71
Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	82,58	85,23	2,65	83,50	102,07
Dit. Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	81,36	84,69	3,33	83,00	102,04
Dit. Pengawasan Obat Tradisional, dan Suplemen Kesehatan	86,07	88,24	2,17	87,00	101,43
Dit. Pengawasan Kosmetik	83,63	84,74	1,11	84,00	100,99
Dit. Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik*	-	79,32	-	80,00	99,15
Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan	82,63	87,70	5,07	84,00	104,40
Dit. Standardisasi Pangan Olahan	83,88	89,29	5,41	84,00	106,30
Dit. Registrasi Pangan Olahan	82,60	84,09	1,49	84,00	100,11
Dit. Pengawasan Peredaran Pangan Olahan	80,85	91,08	10,23	84,00	108,43
Dit. Pengawasan Produksi Pangan Olahan	89,40	87,50	-1,90	84,00	104,17
Dit. Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan	86,90	88,01	1,11	84,00	104,77
Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	89,51	92,66	3,15	90,00	102,96
Nilai SKM Unit Pelayanan BB/BPOM	89,45	91,73	2,28	90,61	101,74
Balai Besar POM di Banda Aceh	93,44	94,00	0,56	95,00	99,40
Balai Besar POM di Medan	89,87	92,93	3,06	91,00	102,12
Balai Besar POM di Padang	89,97	93,13	3,16	90,50	102,91
Balai Besar POM di Pekanbaru	92,00	92,89	0,89	92,50	100,42
Balai Besar POM di Palembang	91,74	92,21	0,47	91,75	100,50
Balai Besar POM di Bandar Lampung	92,08	94,32	2,24	92,50	101,97
Balai Besar POM di Jakarta	88,19	95,61	7,42	90,00	106,23
Balai Besar POM di Bandung	85,91	93,27	7,36	87,00	107,21
Balai Besar POM di Semarang	88,11	91,84	3,73	90,00	102,04
Balai Besar POM di Yogyakarta	89,10	91,28	2,18	89,50	101,99
Balai Besar POM di Surabaya	91,50	91,72	0,22	90,00	101,91
Balai Besar POM di Serang	85,51	88,16	2,65	86,00	102,51
Balai Besar POM di Denpasar	89,28	89,56	0,28	90,00	99,51
Balai Besar POM di Mataram	90,51	93,60	3,09	92,00	101,74

Unit Pelayanan	Nilai SKM 2020	Nilai SKM 2021	Naik/Turun	Target 2021	Capaian Target (%)
Balai Besar POM di Pontianak	89,32	90,70	1,38	90,00	100,89
Balai Besar POM di Palangka Raya	89,40	91,77	2,37	91,00	100,85
Balai Besar POM di Banjarmasin	89,18	91,99	2,81	90,00	102,21
Balai Besar POM di Samarinda	85,16	86,90	1,74	87,00	100,06
Balai Besar POM di Manado	88,12	94,76	6,64	90,00	105,29
Balai Besar POM di Makassar	93,31	92,04	-1,27	90,00	102,27
Balai Besar POM di Jayapura	88,20	91,76	3,56	89,50	102,53
Balai POM di Jambi	86,02	92,28	6,26	88,00	104,86
Balai POM di Bengkulu	92,14	90,53	-1,61	94,00	96,31
Balai POM di Batam	86,69	88,23	1,54	88,00	100,26
Balai POM di Kupang	87,02	89,99	2,97	89,00	101,11
Balai POM di Palu	89,08	90,98	1,90	91,00	99,98
Balai POM di Kendari	88,54	90,25	1,71	90,00	100,28
Balai POM di Ambon	94,99	89,48	-5,51	95,50	93,70
Balai POM di Pangkalpinang	90,83	92,01	1,18	91,00	101,11
Balai POM di Gorontalo	91,47	94,52	3,05	92,00	102,74
Balai POM di Manokwari	99,09	92,28	-6,81	99,00	93,21
Balai POM di Mamuju	82,92	89,59	6,67	86,75	103,27
Balai POM di Sofifi	90,43	88,73	-1,70	91,00	97,51
Nilai SKM Unit Pelayanan Loka POM	-	87,05	-	86,93	100,13
Loka POM di Kota Lubuk Linggau*	-	93,46	-	87,00	107,43
Loka POM di Kabupaten Banyumas*	-	89,31	-	89,00	100,35
Loka POM di Kota Baubau*	-	83,42	-	89,00	93,73
Loka POM di Kabupaten Bogor*	-	87,48	-	87,00	100,55
Loka POM di Kota Dumai*	-	89,39	-	83,00	107,70
Loka POM di Kabupaten Ende*	-	88,02	-	85,00	103,55
Loka POM di Kabupaten Jember*	-	86,86	-	86,00	101,00
Loka POM di Kabupaten Kediri*	-	87,09	-	87,00	100,10
Loka POM di Kabupaten Mimika*	-	91,67	-	89,00	103,00
Loka POM di Kota Surakarta*	-	85,74	-	85,00	100,87
Loka POM di Kabupaten Tangerang*	-	86,14	-	86,00	100,16
Loka POM di Kota Tarakan*	-	85,26	-	87,00	98,00
Loka POM di Kota Tasikmalaya*	-	87,44	-	86,00	101,67
Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar*	-	89,14	-	89,00	100,16
Loka POM di Kota Palopo*	-	87,27	-	89,00	98,06
Nilai SKM Badan POM	87,00	89,80	2,80	88,46	101,51

Keterangan:

- : Mutu Pelayanan A (Sangat Baik; 88,31 – 100,00)
- : Mutu Pelayanan B (Baik; 76,61 - 88,30)
- : Mutu Pelayanan C (Kurang Baik; 65,00 – 76,60)
- : Mutu Pelayanan D (Tidak Baik; 25,00 – 64,99)

Lampiran 12

PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI YANG DILAKSANAKAN

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Manado	0	0	
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	
			TOTAL	0	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Manado	3	3	
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	1	1	
			TOTAL	4	4	100.00
		Suplemen Kesehatan	Manado	0	0	
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	
			TOTAL	0	0	0
		Kosmetik	Manado	2	2	
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	
			TOTAL	2	2	100.00
		Pangan	Manado	10	10	
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	
			TOTAL	10	10	100.00
		Manado	15	15	100.00	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	1	1	100.00	
-	0	0	0			
Total	16	16	100.00			
2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Manado	2	3	
			Kabupaten Kepulauan Sangihe			
			TOTAL	2	3	66.67
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Manado	24	24	
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	26	26	
			TOTAL	50	50	100.00
		Suplemen Kesehatan	Manado	2	2	
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	4	4	
			TOTAL	6	6	100.00
		Kosmetik	Manado	4	4	
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	2	2	
			TOTAL	6	6	100.00
		Pangan	Manado	10	10	
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	1	1	
			TOTAL	11	11	100.00
		Manado	42	43	97.67	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	33	33	100.00	
-	0	0	0			
Total	75	76	98.68			

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Manado	0	0	
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	
			TOTAL	0	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Manado	3	4	
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	
			TOTAL	3	4	75.00
		Suplemen Kesehatan	Manado	1	0	
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	
			TOTAL	1	0	0
		Kosmetik	Manado	4	4	
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	
			TOTAL	4	4	100.00
		Pangan	Manado	3	6	
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	1	1	
			TOTAL	4	7	57.14
		Manado	11	14	78.57	
Kabupaten Kepulauan Sangihe	1	1	100.00			
-	0	0	0			
Total	12	15	80.00			
4	rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Manado	9	9	
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	
			TOTAL	9	9	100.00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Manado	0	0	
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	
			TOTAL	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	Manado	0	0	
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	
			TOTAL	0	0	0
		Kosmetik	Manado	0	0	
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	
			TOTAL	0	0	0
		Pangan	Manado	5	5	
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	
			TOTAL	5	5	100.00
		Manado	14	14	100.00	
Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0			
-	0	0	0			
Total	14	14	100.00			
TOTAL	Manado	82	86	94.06		
	Kabupaten Kepulauan Sangihe	35	35	100.00		
	-	0	0	#DIV/0!		
	total	117	121	94.67		

Lampiran 13

PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI YANG DITINDAKLANJUTI OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	RAPK s,d TW IV (Jan - Des)		
				TL (pembilang)	Rekomendas i (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
1	Persentase keputusan/rekomend asi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Manado	12	21	
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	34	56	
			-			
			TOTAL	46	77	59.74
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Manado	0	0	
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	3	3	
			-			
			TOTAL	3	3	100.00
		Suplemen Kesehatan	Manado	0	0	
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	
			-			
			TOTAL	0	0	0
		Kosmetik	Manado	0	0	
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	8	8	
			-			
			TOTAL	8	8	100.00
		Pangan	Manado	6	7	
Kabupaten Kepulauan Sangihe	14		15			
-						
	TOTAL	20	22	90.91		
	Manado	18	28	64.29		
	Kabupaten Kepulauan Sangihe	59	82	71.95		
	-	0	0	0		
	Total	77	110	70.00		
2	Persentase keputusan/rekomend asi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Manado	2	2	
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	
			-			
			TOTAL	2	2	100.00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Manado	1	1	
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	
			-			
			TOTAL	1	1	100.00
		Suplemen Kesehatan	Manado	0	0	
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	
			-			
			TOTAL	0	0	0
		Kosmetik	Manado	0	0	
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	
			-			
			TOTAL	0	0	0
		Pangan	Manado	2	2	
Kabupaten Kepulauan Sangihe	0		0			
-						
	TOTAL	2	2	100.00		
	Manado	5	5	100.00		
	Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0		
	-	0	0	0		
	Total	5	5	100.00		
TOTAL	Manado	23	33	82.14		
	Kabupaten Kepulauan Sangihe	59	82	71.95		
	-	0	0	#DIV/0!		
	total	82	115	85.00		

Lampiran 14

PERSENTASE KEPUTUSAN PENILAIAN SERTIFIKASI YANG DISELESAIKAN TEPAT WAKTU

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	RAPK s.d TW III (Jan - Sept)		
				Jumlah rek tepat waktu (pembilang)	Jumlah Permohonan (Penyebut)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)
1	Surat Keterangan Impor	Surat Keterangan	Manado	0	0	0,00
2	Surat Keterangan Ekspor	Surat Keterangan	Manado	56	56	100,00
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	Manado	11	19	57,89
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0,00
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	Manado	229	229	100,00
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0,00
			-			
Total			Manado	296	304	97,37
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0
			-	0	0	0
			Total	296	304	97,37

Lampiran 15

PERSENTASE SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	RAPK s,d, TW 4 (Jan - Des)			
					Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
1	Industri Farmasi (IF)	Manado	0	0	0			0
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0	0
		-			0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0
2	Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	Manado	0	0	0			0
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0	0
		-			0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0
3	Industri Obat Tradisional (IOT)	Manado	0	0	0			0
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0	0
		-			0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0
4	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Manado	0	0	0			0
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0	0
		-			0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0
5	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Manado	0	0	0			0
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0	0
		-			0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0
6	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Manado	1	1	2	1	1	50,00
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0	0
		-			0			0
		TOTAL	1	1	2	1	1	50,00
7	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Manado	0	0	0			0
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0	0
		-			0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0
8	Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Manado	0	0	0			0
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0	0
		-			0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0
9	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Manado	0	0	0			0
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0	0
		-			0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0
10	Industri Kosmetik	Manado	0	0	0			0
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0	0
		-			0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0
11	Industri Pangan	Manado	55	49	50	33	17	66,00
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0	0
		-			0			0
		TOTAL	55	49	50	33	17	66,00
12	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	Manado	821	31	29	20	9	68,92
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	31	12	13	10	3	76,92
		-			0			0
		TOTAL	852	43	42	30	12	71,43
		Manado	877	81	81	54	27	66,67
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	31	12	13	10	3	76,92
		-	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	908	93	94	64	30	68,09

Lampiran 16

**PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN
YANG MEMENUHI KETENTUAN**

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	RAPK s,d, TW 4 (Jan - Des)			
					Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Manado	33	15	16	13	3	81.25
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0	0
		-			0			0
		TOTAL	33	15	16	13	3	81.25
2	Apotek	Manado	290	69	57	31	26	54.39
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	28	17	17	9	8	52.94
		-			0			0
		TOTAL	318	86	74	40	34	54.05
3	Toko Obat	Manado	94	9	10	5	5	50.00
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	12	6	6	2	4	33.33
		-			0			0
		TOTAL	106	15	16	7	9	43.75
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Manado	13	13	19	11	8	57.89
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	3	3	3	2	1	66.67
		-			0			0
		TOTAL	16	16	22	13	9	59.09
5	Rumah Sakit (RS)	Manado	38	20	19	15	4	78.95
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	6	6	6	6	0	100.00
		-			0			0
		TOTAL	44	26	25	21	4	84.00
6	Puskemas	Manado	146	100	115	70	45	60.87
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	51	43	43	31	12	72.09
		-			0			0
		TOTAL	197	143	158	101	57	63.92
7	Klinik	Manado	84	5	7	6	1	85.71
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	4	3	3	1	2	33.33
		-			0			0
		TOTAL	88	8	10	7	3	70.00
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Manado	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0	0
		-			0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0
9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Manado	104	5	7	4	3	57.14
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	36	5	5	2	3	40.00
		-			0			0
		TOTAL	140	10	12	6	6	50.00
10	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Manado	20	5	1	1	0	100.00
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	10	3	3	3	0	100.00
		-			0			0
		TOTAL	30	8	4	4	0	100.00
11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Manado	118	70	76	56	20	73.68
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	66	17	17	9	8	52.94
		-			0			0
		TOTAL	184	87	93	65	28	69.89
12	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	Manado	1924	174	212	142	70	66.98
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	173	46	47	34	13	72.34
		-			0			0
		TOTAL	2097	220	259	176	83	67.95
		Manado	2864	485	539	354	185	65.68
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	389	149	150	99	51	66.00
		-	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	3253	634	689	453	236	65.75

Lampiran 17

INDEKS PELAYANAN PUBLIK

INDEKS PELAYANAN PUBLIK UPP UPT BPOM

No	Unit Penyelenggara Pelayanan Publik	Baseline	Target	IPP	Keterangan
		2020	2021	2021	
1	Balai Besar POM di Denpasar	4.52	4.55	4.66	<i>Pelayanan Prima</i>
2	Balai Besar POM di Yogyakarta	4.29	4.40	4.57	<i>Pelayanan Prima</i>
3	Balai Besar POM di Jakarta	4.00	4.20	4.54	<i>Pelayanan Prima</i>
4	Balai Besar POM di Surabaya	4.11	4.35	4.52	<i>Pelayanan Prima</i>
5	Balai Besar POM di Serang	4.25	4.35	4.5	Sangat Baik
6	Balai Besar POM di Bandar Lampung	4.17	4.35	4.5	Sangat Baik
7	Balai Besar POM di Bandung	4.20	4.35	4.48	Sangat Baik
8	Balai POM di Ambon	4.22	4.35	4.46	Sangat Baik
9	Balai Besar POM di Pekanbaru	4.10	4.20	4.45	Sangat Baik
10	Balai Besar POM di Samarinda	4.21	4.35	4.44	Sangat Baik
11	Balai Besar POM di Mataram	4.31	4.45	4.42	Sangat Baik
12	Balai Besar POM di Padang	4.21	4.35	4.42	Sangat Baik
13	Balai POM di Bengkulu	4.29	4.40	4.41	Sangat Baik
14	Balai POM di Pangkal Pinang	3.95	4.20	4.39	Sangat Baik
15	Balai Besar POM di Manado	3.91	4.20	4.38	Sangat Baik
16	Balai Besar POM di Semarang	4.14	4.35	4.37	Sangat Baik
17	Balai Besar POM di Makasar	3.95	4.20	4.35	Sangat Baik

Lampiran 18

TINGKAT EFEKTIVITAS KIE OBAT DAN MAKANAN

BBPOM DI MANADO

LAMPIRAN 2
INDEKS EFEKTIVITAS KIE OBAT DAN MAKANAN BALAI BESAR/BALAI POM
TRIWULAN 4 TAHUN 2021

	Jumlah Responden	Target	Ragam Kegiatan	Pemahaman	Manfaat	Minat	INDEKS EFF KIE
Unit Pelaksana Teknis	15235		91,80	94,50	94,70	88,62	93,32
REGIONAL SUMATERA	7794		92,56	94,25	95,46	89,54	93,82
Balai Besar POM Banda Aceh	556	90	91,98	93,38	94,6	89,79	93,18
Balai Besar POM Bandar Lampung	349	94,5	91,62	94,21	95,63	86,96	93,35
Balai Besar POM Medan	1845	94	94,67	94,67	95,45	91,11	94,41
Balai Besar POM Padang	1411	94	91,34	91,88	94,29	87,4	92,15
Balai Besar POM Palembang	206	94	95,84	97,58	97,82	92,23	96,6
Balai Besar POM Pekanbaru	542	93	91,68	94,01	95,34	90,04	93,7
Balai POM Batam	798	90	93,5	91,76	96,9	90,6	94,04
Balai POM Bengkulu	458	92	92,84	97,33	94,98	91,59	94,85
Balai POM Jambi	1003	94	91,46	94,49	94,69	88,66	93,28
Balai POM Pangkal Pinang	626	92	90,62	93,16	94,89	87,02	92,63
REGIONAL JAWA	3083		89,97	93,32	94,45	86,41	92,32
Balai Besar POM Bandung	831	92	89,96	90,66	94,31	85,53	91,35
Balai Besar POM Jakarta	273	93	91,16	97,76	94,41	87,36	93,83
Balai Besar POM Semarang	371	91,5	89,62	92,75	95,28	86,46	92,5
Balai Besar POM Serang	772	90,5	89,54	93,39	93,1	86,79	91,75
Balai Besar POM Surabaya	383	91,1	88,32	91,72	93,67	87,34	91,51
Balai Besar POM Yogyakarta	453	92	91,19	93,66	95,92	84,99	92,95
REGIONAL BALI NUSRA	3300		91,81	94,01	94,02	87,17	92,63
Balai Besar POM Denpasar	858	95	91,6	93,42	94,29	84,7	92,14
Balai Besar POM Mataram	1327	93,5	93,34	95,71	93,91	88,62	93,46
Balai POM Kupang	1115	93	90,48	92,9	93,86	88,18	92,28
REGIONAL KALIMANTAN	2971		89,79	93,71	93,08	84,96	91,54
Balai Besar POM Banjarmasin	1013	90	90,73	93	94,4	86,5	92,29
Balai Besar POM Palangkaraya	511	92	91,28	93,73	95,01	84,44	92,47
Balai Besar POM Pontianak	639	90,1	84,43	96,74	86,31	83,53	88,58
Balai Besar POM Samarinda	586	92,7	90,08	92,78	93,94	87,33	92,1
Balai POM Tarakan	222	90,5	92,44	92,3	95,72	83	92,26
REGIONAL SULAM PAPUA	5040		93,15	95,97	95,38	90,41	94,48
Balai Besar POM Jayapura	339	90,5	92,38	93,8	94,76	89,23	93,31
Balai Besar POM Makassar	410	92	91,82	94,26	94,27	87,38	92,85
Balai Besar POM Manado	1165	92	87,1	98,27	89,14	85,54	90,89
Balai POM Ambon	271	94	93,58	97,47	95,48	91,51	95,17
Balai POM Gorontalo	235	97	97,85	98,39	99,26	93,3	97,85
Balai POM Kendari	733	93,5	92,63	94,28	95,94	89,63	94,07
Balai POM Mamuju	224	89,5	95,18	95,99	97,32	92,63	95,93
Balai POM Manokwari	662	88,5	95,38	98,91	97,13	95,54	97,19
Balai POM Palu	541	92	90,98	92,42	94,45	89,37	92,67
Balai POM Soffi	460	92,5	94,61	95,94	96,03	89,95	94,82

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Lampiran 19

JUMLAH SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) AMAN

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target PJAS Tahun N	Target PJAS s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)												Total progres	Jumlah sekolah dengan s.d TW IV (Jan-Des)	CAPAIAN RAPK		
					RAPK s.d TW IV (Jan - Des)														Pembilang	Penyebut	Realisasi (progres)
					Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember					
1 Adokasi Lintas Sektor keamanan	20.00	Feb - april	22.00	40.00	0.00	0.00	10.00	10.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	20.00				
2 Sosialisasi keamanan pangan	5.00	Feb - Juni			0.00	0.00	0.00	0.00	2.5	0.00	0.00	0.00	2.5	0.00	0.00	0.00	5.00				
3 Bimbingan teknis keamanan pangan	15.00	April - Juni			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	7.50	0.00	7.50	0.00	0.00	0.68	15.68				
4 Pemberian paket edukasi keamanan	10.00	April - Nov			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	0.00	5.00	0.00	0.00	0.00	10.00				
5 Monitoring Pemberdayaan Kader		Juli - Sept															0.00				
- Pembentukan Tim Keamanan	5.00	Juli - Sept					0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.45	2.73	1.82	0.22	5.22				
- Intervensi Keamanan Pangan	10.00	Juli - Sept					0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	5.00	0.46	10.46				
6 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS	25.00	Okt - Des			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.50	2.50	21.14	26.14						
7 Pengawasan	10.00	Okt - Des			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.50	2.50	5.00	10.00	41.00					
Total skor (Tahun N)	100.00		22.00	40.00	0.00	0.00	10.00	10.00	2.50	0.00	12.50	0.00	15.45	12.73	11.82	27.50	102.50	0.00	102.50		

Lampiran 20

JUMLAH DESA PANGAN AMAN

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Target Desa s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA) (%)												Total	Jumlah desa pangan aman (diisi oleh UPT) s.d TW IV (Jan-Des)	CAPAIAN RAPK		
					RAPK s.d TW IV (Jan-Des)														Pembilang	Penyebut	Realisasi (progres)
					Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember					
1 Adokasi Kelembagaan Desa	20.00	Jan-april	6.00	12.00	0.00	0.00	10.00	10.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	20.00				
2 Pengadaan paket informasi keamanan pangan	5.00	Jan-april			5.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00				
3 Pelatihan Kader Keamanan Pangan	15.00	April - Juli			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	11.25	3.75	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	15.00				
4 Bimtek Komunitas sekaligus survei pre	15.00	Mei - Okt			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.75	2.50	6.25	2.50	0.00	0.00	15.00				
5 Fasilitas Keamanan Pangan	10.00	Juni - Nov			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.50	5.00	2.50	0.00	0.00	10.00				
6 Intensifikasi Pengawasan Keamanan	10.00	Mei-Nov			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	0.00	10.00				
7 Monitoring dan Evaluasi	15.00	Nov - Des			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	15.00	15.00				
8 Pengawasan tahun sebelumnya	10.00	Juni - Des			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.83	0.83	0.83	0.83	0.83	0.83	10.00				
9															0.00						
Total	100.00		6.00	12.00	5.00	0.00	10.00	10.00	0.00	11.25	13.33	5.83	12.08	5.83	10.83	15.83	100.00	12.00	12.00	100.00	

Lampiran 21

JUMLAH PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun N	Target Pasar s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)												Total	CAPAIAN RAPK			
					RAPK s.d TW IV (Jan-Des)													Pembilang	Penyebut	Realisasi	
					Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Novemb	Desemb					
1 Adokasi	20.00	Jan - Apr	2.00	4.00	0.00	0.00	10.00	10.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	20.00				
2 Survey Pasar	5.00	Jan			0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00			
3 Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15.00	Apr - mei			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	15	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	15.00			
4 Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar (tahun N dan pengawalan tahun sebelumnya)	20.00	Apr			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	15.00	0.00	0.00	2.50	2.50	0.00	0.00	0.00	20.00			
5 Penyuluhan	5.00	Juni - Juli			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00			
6 Kampanye	5.00	Juni - Juli			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00			
7 Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20.00	Sept - Okt			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.50	17.50	0.00	0.00	20.00			
8 Lomba Pasar Aman	10.00	Des			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	10.00				
Total	100.00		2.00	4.00	0.00	0.00	10.00	10.00	5.00	40.00	0.00	0.00	2.50	5.00	17.50	10.00	100.00	0.00		100.00	

Lampiran 22

PERSENTASE SAMPEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar				
s,d TW IV (Jan - Des)				
Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa sesuai target DIPA balai)	Sampel diuji sesuai standar (seluruh sampel yang diuji oleh balai termasuk sampel dari loka mandiri)	Target sampel yang diperiksa 1 tahun (sesuai target sampel yang disampling & diperiksa pada DIPA balai)	Sampel masuk ke lab (setelah dikurangi sampel TIE, rusak, kadaluarsa) (termasuk loka satker mandiri apabila sampel masih diuji oleh balai koordinator)	%
1,583	1,530	1,583	1,580	98.42

Lampiran 23

PERSENTASE SAMPEL MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar				
s,d TW IV (Jan - Des)				
Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa sesuai target DIPA balai)	Sampel diuji sesuai standar (seluruh sampel yang diuji oleh balai termasuk sampel dari loka mandiri)	Target sampel yang diperiksa 1 tahun (sesuai target sampel yang disampling & diperiksa pada DIPA balai)	Sampel masuk ke lab (setelah dikurangi sampel TIE, rusak, kadaluarsa) (termasuk loka satker mandiri apabila sampel masih diuji oleh balai koordinator)	%
769	763	769	763.00	100.00

Lampiran 24

PERSENTASE KEBERHASILAN PENINDAKAN KEJAHATAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN

Lampiran 25

**TINGKAT EFISIENSI PENGGUNAAN ANGGARAN
RINCIAN OUTPUT BBPOM DI MANADO**

KODE RO		KETERANGAN	OUTPUT			INPUT			IE	SE	TE	KATEGORI
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN	PAGU	REALISASI	CAPAIAN				
3165.ADD	1	Standarisasi Lembaga	1	1	100.00	2,789,159,000	2,710,190,627	97.17	1.03	1	0.03	EFISIEN
3165.AEA.001	2	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh BB/BPOM	3	3.0000	100.00	86,032,000	81,466,595	94.69	1.06	1	0.06	EFISIEN
3165.AEA.002	3	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Loka POM I	1	1.0000	100.00	13,542,000	13,428,301	99.16	1.01	1	0.01	EFISIEN
3165.BAH.001	4	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	5	5.0000	100.00	118,700,000	108,388,000	91.31	1.10	1	0.10	EFISIEN
3165.BAH.002	5	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM I	2	2.0000	100.00	1,798,000	1,798,000	100.00	1.00	1	0.00	EFISIEN
3165.BDC.001	6	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	5,650	5657	100.12	1,910,900,000	1,886,417,207	98.72	1.01	1	0.01	EFISIEN
3165.BDC.002	7	KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM I	100	100	100.00	72,000,000	71,860,000	99.81	1.00	1	0.00	EFISIEN
3165.BKB	8	Pemantauan produk	1	1	100.00	1,958,873,000	1,907,532,849	97.38	1.03	1	0.03	EFISIEN
3165.BMB.001	9	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	48	55	114.58	124,000,000	119,448,100	96.33	1.19	1	0.19	EFISIEN
3165.BMB.002	10	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM I	25	26	104.00	41,740,000	41,652,220	99.79	1.04	1	0.04	EFISIEN
3165.CAB.001	11	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100.00	4,554,406,000	4,551,354,000	99.93	1.00	1	0.00	EFISIEN
3165.CAB.002	12	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	1	100.00	540,432,000	532,574,950	98.55	1.01	1	0.01	EFISIEN
3165.CAB.003	13	Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	1	100.00	3,476,568,000	3,188,597,106	91.72	1.09	1	0.09	EFISIEN
3165.QCD.U40	14	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Manado	10	10	100.00	467,838,000	440,947,100	94.25	1.06	1	0.06	EFISIEN
3165.QCD.U41	15	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM Kabupaten Kepulauan Sangihe	3	3	100.00	71,267,000	70,703,967	99.21	1.01	1	0.01	EFISIEN
3165.QDB.001	16	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	41	102.50	488,645,000	430,715,746	88.14	1.16	1	0.16	EFISIEN
3165.QDB.002	17	Desa Pangan Aman	12	12	100.00	775,657,000	758,377,635	97.77	1.02	1	0.02	EFISIEN
3165.QDB.003	18	Pasar aman dari bahan berbahaya	4	4	100.00	126,711,000	121,268,900	95.71	1.04	1	0.04	EFISIEN
3165.QIA.001	19	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	558	569	101.97	425,141,000	418,568,936	98.45	1.04	1	0.04	EFISIEN
3165.QIA.002	20	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	150	150	100.00	22,905,000	22,837,900	99.71	1.00	1	0.00	EFISIEN
3165.QIA.005	21	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	1257	1270	101.03	800,978,000	798,346,795	99.67	1.01	1	0.01	EFISIEN
3165.QIA.006	22	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM I	313	313	100.00	97,576,000	97,103,854	99.52	1.00	1	0.00	EFISIEN
3165.QIA.008	23	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM	50	50	100.00	19,491,000	12,710,555	65.21	1.53	1	0.53	EFISIEN
3165.QIC.001	24	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	81	81	100.00	57,753,000	47,775,000	82.72	1.21	1	0.21	EFISIEN
3165.QIC.002	25	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	12	13	108.33	35,845,000	35,834,000	99.97	1.08	1	0.08	EFISIEN
3165.QIC.004	26	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	485	539	111.13	920,035,000	853,160,200	92.73	1.20	1	0.20	EFISIEN
3165.QIC.005	27	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	149	150	100.67	365,659,000	365,411,547	99.93	1.01	1	0.01	EFISIEN
6384.EAA	28	Layanan Perkantoran	1	1	100.00	16,754,844,000	16,673,374,785	99.51	1.00	1	0.00	EFISIEN

Lampiran 26

**TINGKAT EFISIENSI PENGGUNAAN ANGGARAN
INDIKATOR KINERJA DAN SASARAN KEGIATAN
BBPOM DI MANADO**

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
				T	R	%	T	R	%			
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Manado	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	88.50%	96.51%	109.05	301,903,682	300,684,037	99.60	1.09	0.09	100 %
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92.00%	89.61%	97.40	93,055,718	92,492,753	99.40	0.98	-0.02	75 %
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92.00%	96.80%	105.22	112,060,318	111,607,612	99.60	1.06	0.06	100 %
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88.50%	90.91%	102.72	27,313,282	27,148,043	99.40	1.03	0.03	100 %
		5	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	93.00%	96.00%	103.23	19,491,000	12,710,555	65.21	1.58	0.58	92 %
TE PER SK 1						103.52	553,824,000	544,643,000	98.34	1.05	0.05	100 %
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Manado	81	78.15	96.48	429,728,000	423,875,505	98.64	0.98	-0.02	75 %
TE PER SK 2						96.48	429,728,000	423,875,505	98.64	0.98	-0.02	75 %
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89.9	85.6	95.22	81,788,000	74,246,500	90.78	1.05	0.05	100 %
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	83.37	69.7	83.60	429,728,000	423,875,505	98.64	0.85	-0.15	75 %
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Manado	90	94.76	105.29	1,189,252,000	1,056,395,291	88.83	1.19	0.19	100 %
TE PER SK 3						94.70	1,700,768,000	1,554,517,297	91.40	1.04	0.04	100 %
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Manado	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89.00%	94.67%	106.37	459,764,000	434,060,249	94.41	1.13	0.13	90.00%
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63.00%	85.00%	134.92	459,764,000	434,060,249	94.41	1.43	0.43	92 %
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98.00%	98.87%	100.89	38,710,000	35,939,500	92.84	1.09	0.09	100 %
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71.00%	68.09%	95.90	31,199,333	27,869,667	89.33	1.07	0.07	100 %
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68.00%	65.75%	96.69	428,564,667	406,190,582	94.78	1.02	0.02	100 %
		15	Indeks Pelayanan Publik	4.2	4.38	104.29	1,189,252,000	1,056,395,291	88.83	1.17	0.17	100 %
TE PER SK 4						106.51	2,607,254,000	2,394,515,538	91.84	1.16	0.16	100 %
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	16	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92	90.89	98.79	429,728,000	423,875,505	98.64	1.00	0.00	92%
		17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	41	102.50	488,645,000	430,715,746	88.14	1.16	0.16	100 %
		18	Jumlah desa pangan aman	12	12	100.00	775,657,000	758,377,635	97.77	1.02	0.02	90%
		19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	4	4	100.00	126,711,000	121,268,900	95.71	1.04	0.04	100 %
TE PER SK 5						100.32	1,820,741,000	1,734,237,786	95.25	1.05	0.05	100 %
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00%	98.42%	98.42	484,590,000	483,159,000	99.70	0.99	-0.01	75 %
		21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00%	100.00%	100.00	327,677,000	321,766,040	98.20	1.02	0.02	100 %
TE PER SK 6						99.21	812,267,000	804,925,040	99.10	1.00	0.00	100 %
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97.00%	89.90%	92.68	638,679,000	606,545,963	94.97	0.98	-0.02	75 %
TE PER SK 7						92.68	638,679,000	606,545,963	94.97	0.98	-0.02	75 %
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Manado	22	Indeks RB BBPOM di Manado	83.9	83.89	99.99	354,617,667	351,948,841	99.25	1.01	0.01	100 %
TE PER SK 8						99.99	709,235,333	703,897,681	99.25	1.01	0.01	100 %
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado	84.75	84.84	100.11	895,020,000	851,686,327	95.16	1.05	0.05	100 %
TE PER SK 9						100.11	895,020,000	851,686,327	95.16	1.05	0.05	100 %
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	23	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76.00%	76.47%	100.62	9,441,565,000	9,323,877,262	98.75	1.02	0.02	100 %
		24	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Manado yang optimal	2	2.35	117.50	754,569,667	745,748,690	98.83	1.19	0.19	100 %
TE PER SK 10						109.06	10,196,134,667	10,069,625,952	98.76	1.10	0.10	100 %
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Manado secara Akuntabel	25	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	93.6	90.99	97.21	5,443,889,000	5,423,200,316	99.62	0.98	-0.02	75 %
		26	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado	95%	100%	105.26	11,310,955,000	11,250,214,469	99.46	1.06	0.06	100 %
TE PER SK 11						101.24	16,754,844,000	16,673,414,785	99.51	1.02	0.02	100 %
TINGKAT EFISIENSI						100.35	37,118,495,000	36,361,884,875	97.96	1.02	0.02	100 %

Lampiran 27

INDEKS PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI BBPOM DI MANADO YANG OPTIMAL

Perhitungan Indeks UPT

Periode : Triwulan I-IV

No	Nama Balai	Data dan Informasi Mutakhir		Jumlah c = a + b	Pemanfaatan Sistem Informasi				Jumlah h = d+e+f+g/4	Total Nilai i = c + h / 2
		SIPT (a)	SPIMKer (b)		Email (d)	Sharing Folder (e)	Dashboard BOC (f)	Berita Aktual (g)		
		80%	20%							
1	Balai Besar POM di Semarang	2,4	0,6	3	2	3	1	2	2	2,50
2	Balai Besar POM di Surabaya	1,6	0,6	2,2	3	2	3	3	2,75	2,48
3	Balai Besar POM di Jakarta	1,6	0,6	2,2	3	3	2	3	2,75	2,48
4	Balai Besar POM di Manado	1,6	0,6	2,2	2	2	3	3	2,5	2,35
5	Balai POM di Palu	1,6	0,6	2,2	1	3	2	3	2,25	2,22
6	Balai Besar POM di Padang	0,8	0,6	1,4	3	3	3	3	3	2,20
7	Balai Besar POM di Palangka Raya	0,8	0,4	1,2	3	3	3	3	3	2,10
8	Balai Besar POM di Jayapura	1,6	0,2	1,8	2	2	2	3	2,25	2,02
9	Balai Besar POM di Banjarmasin	1,6	0,2	1,8	2	3	1	3	2,25	2,02
10	Balai Besar POM di Samarinda	1,6	0,4	2	2	3	0	3	2	2,00
11	Balai Besar POM di Pekanbaru	1,6	0,4	2	2	3	0	3	2	2,00
12	Balai Besar POM di Palembang	0,8	0,6	1,4	3	3	2	2	2,5	1,95
13	Balai POM di Soffi	2,4	0,4	2,8	1	1	0	2	1	1,90
14	Balai POM di Kendari	1,6	0,4	2	1	3	0	3	1,75	1,88
15	Balai POM di Bengkulu	1,6	0,4	2	1	3	0	3	1,75	1,88
16	Balai Besar POM di Denpasar	1,6	0,6	2,2	1	3	0	2	1,5	1,85
17	Balai POM di Pangkal Pinang	0,8	0,6	1,4	3	3	0	3	2,25	1,82
18	Balai Besar POM di Serang	0,8	0,6	1,4	1	3	2	3	2,25	1,82
19	Balai Besar POM di Yogyakarta	1,6	0,2	1,8	1	3	0	3	1,75	1,78
20	Balai Besar POM di Mataram	0,8	0	0,8	2	3	3	3	2,75	1,78
21	Balai Besar POM di Medan	1,6	0,2	1,8	2	1	0	3	1,5	1,65
22	Balai Besar POM di Banda Aceh	1,6	0,2	1,8	1	2	0	3	1,5	1,65
23	Balai Besar POM di Makassar	1,6	0,4	2	1	2	0	2	1,25	1,62
24	Balai POM di Ambon	0,8	0,4	1,2	2	3	0	3	2	1,60
25	Balai POM di Manokwari	0,8	0,2	1	2	3	0	3	2	1,50
26	Balai Besar POM di Pontianak	0,8	0,4	1,2	1	3	0	3	1,75	1,48
27	Balai Besar POM di Bandung	0,8	0,6	1,4	2	2	0	2	1,5	1,45
28	Balai POM di Mamuju	1,6	0	1,6	2	1	2	0	1,25	1,42
29	Balai POM di Batam	0,8	0,4	1,2	2	3	0	1	1,5	1,35

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Lampiran 28

NILAI KINERJA ANGGARAN BBPOM DI MANADO



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MANADO

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kesesuaian Perencanaan dengan Pelaksanaan			Kepatuhan Terhadap Regulasi			Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan				Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan		Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)	Nilai EKA (SMART)					
					Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Pagu Minus	Data Kontrak	Pengelolaan UP dan TUP	LPJ Bendahara	Dispensasi SPM	Penyerapan Anggaran	Penyelesaian Tagihan	Capaian Output	Retur SP2D	Renkas				Kesalahan SPM	Penyerapan Anggaran	Konsistensi	Capaian Keluaran	Efisiensi	Nilai EKA
1	049	432901	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MANADO	Nilai	100.00	89.83	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	88.57	100.00	100.00	99.81	0.00	85.00	92.02	95%	96.86	97.96	99.49	100.00	2.32	87.07
				Bobot	5	5	5	10	8	5	5	15	10	17	5	0	5								
				Nilai Akhir	5.00	4.49	5.00	10.00	8.00	5.00	5.00	13.29	10.00	17.00	4.99	0.00	4.25								
				Nilai Aspek	96.61			100.00			97.10			85.00											

Disclaimer:

Sesuai PER-4/PB/2021, untuk periode Triwulan I TA 2021 tidak dilakukan penilaian IKPA untuk indikator Deviasi Halaman III DIPA dan Capaian Output



BADAN POM

BALAI BESAR POM DI MANADO